- Ani Istiani
- Bakrun

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK
bse

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

1

- Ani Istiani
- Bakrun

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk SMP Kelas VII

Penulis : Ani Istiani
Bakrun
Editor : Budi Wahyono
Ilustrator & Cover : Abu Akmal
Setting & Layout : Budi Wahyono
Ukuran Buku : B5 (17,6 cm X 25 cm)

Ani Istiani

Pendidikan Agama Islam / penulis, Ani Istiani, Bakrun ;
editor, Budi Wahyono ; ilustrator, Abu Akmal. — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xii, 204 hlm. : ilus.; foto ;25 cm.

Untuk SMP Kelas VII
Bibliografi : hlm.189
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-648-3 (jil.1.2)

1. Pendidikan Islam—Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Bakrun III. Budi Wahyono IV. Abu Akmal

297.071

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari penulis Ani Istiani dan Bakrun

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Buku ini bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII* dapat kami selesaikan dengan baik. Buku ini disajikan dengan bahasa sederhana sehingga peserta didik dapat mempelajari dan memahaminya secara mudah.

Setiap konsep dan subkonsep disajikan dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada beberapa bagian juga terdapat unsur pengetahuan umum, teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Hal tersebut bertujuan, antara lain:

1. memotivasi rasa keingintahuan peserta didik;
2. menambah peserta didik wawasan bahwa ilmu yang dipelajari harus senantiasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengembangkan keterampilan proses peserta didik dalam penyelidikan, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan;
4. mengikutsertakan peserta didik dalam memelihara, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad saw.; serta
5. menumbuhkan kesadaran peserta didik agar lebih memahami, membiasakan diri, dan mengabdi secara *kaffah* kepada Allah Swt.

Kehadiran buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya *Haji Jack*, *Bos Rahmadi*, *Madam Ratna*, *Jeng Rini, Den Bagus Setya*, *dan Pakdhe One,* terima kasih atas bantuan tenaga, pikiran, dan biaya yang telah diberikan kepada kami. Terima kasih kepada komunitas *Sepituwali* dan *Mbah Haji Djamal* yang memberikan kelonggaran waktu untuk menyelesaikan buku ini.

Terima kasih kepada Bapak Bakrun, yang telah sudi penulis gandeng sebagai penulis kedua sekaligus editor ahli yang handal. Terima kasih kepada guru teladan kami (Ibu Mahmudah & Ustaz Jazuli Fadiel) yang senantiasa memberi teladan, mengingatkan, memotivasi, dan meneguhkan jiwa lemah ini.

Tidak lupa terucap terima kasih kepada orang tua kami (Ayahanda Jumbadi & Bunda Poniyem) yang telah dengan segenap daya upaya serta kesabaran membesarkan, membimbing, dan mendidik kami. Spesial terima kasih kepada suami tercinta (Budi Wahyono), putri tersayang (Nabila R.W.), dan buah hati yang masih nyenyak dalam rahim, kalian motivator dan inspirator penulis.

Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat berguna dan memenuhi harapan kita, khususnya bagi peserta didik kelas VII SMP. Mudah-mudahan buku ini menjadi amal jariah kami. Selamat belajar, semoga sukses. Amin.

Klaten, Desember 2010

Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan **iii**
Kata Pengantar **iv**
Daftar Isi **vi**
Daftar Gambar dan Lampiran **ix**
Pendahuluan **xi**

Bab 1 **Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah** **1**
A. Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah 2
B. Perbedaan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah 5
C. Penerapan Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam Al-Qur'an 6
Uji Kompetensi 9

Bab 2 **Iman kepada Allah** **11**
A. Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-Sifat Allah Swt. 12
B. Menyebutkan Arti Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-Sifat Allah 15
C. Tanda-Tanda Adanya Allah 25
D. Perilaku yang Mencerminkan Keyakinan akan Sifat-Sifat Allah Swt. 27
Uji Kompetensi 28

Bab 3 Asm`'ul | usn` 31
A. Menyebutkan Arti Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Asm`'ul | usn` 32
B. Mengamalkan Isi Kandungan Asm`'ul | usn` 38
Uji Kompetensi 41

Bab 4 **Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar** **43**
A. Pengertian Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar 44
B. Contoh Perilaku Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar 47
C. Membiasakan Perilaku Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar 50
Uji Kompetensi 53

Bab 5 **Taharah** **55**
A. Mandi Wajib 56
B. Hadas dan Najis 59
C. Fungsi Taharah (Pengayaan) 63
Uji Kompetensi 65

Bab 6 Salat Farḍu (Wajib) 67
A. Ketentuan Salat Farḍu (Wajib) 69
B. Mempraktikkan Salat Farḍu (Wajib) 73
C. Hikmah Salat Wajib (Pengayaan) 80
Uji Kompetensi 83

Bab 7 Salat Berjamaah dan Salat Munfarid 85
A. Salat Berjamaah 86
B. Salat Munfarid 93
C. Praktik Salat Berjamaah dan Munfarid 93
Uji Kompetensi 97

Bab 8 Sejarah Nabi Muhammad saw. 99
A. Fase-Fase Kehidupan Nabi Muhammad saw. 100
B. Misi Nabi Muhammad saw. 104
Uji Kompetensi 109

Ulangan Semester Ganjil 111

Bab 9 Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati 115
A. Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin 116
B. Hukum Bacaan Mim Mati 120
C. Perbedaan Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Hukum Bacaan Mim Mati 123
D. Penerapan Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Hukum Bacaan Mim Mati dalam Al-Qur'an 125
Uji Kompetensi 128

Bab 10 Iman kepada Malaikat 131
A. Pengertian Iman kepada Malaikat 132
B. Nama dan Tugas Malaikat 134
C. Sifat-Sifat Malaikat (Pengayaan) 136
D. Fungsi Iman Kepada Malaikat (Pengayaan) 137
Uji Kompetensi 139

Bab 11 Bekerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti 141
A. Pengertian Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti 142
B. Contoh Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti 145
C. Membiasakan Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti 148
Uji Kompetensi 151

Bab 12 Salat Jumat 153
A. Ketentuan Salat Jumat 154
B. Mempraktikkan Salat Jumat 158
Uji Kompetensi 161

Bab 13 Salat Jama' dan Qasar 163
A. Salat Jama' dan Qasar 164
B. Praktik Salat Jama' dan Salat Qasar 167
Uji Kompetensi 169

Bab 14 Misi Dakwah Nabi Muhammad saw. 171
A. Misi Nabi Muhammad saw. Untuk Menyempurnakan Akhlak Manusia 172
B. Nabi Muhammad saw. sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta, Pembawa Kedamaian, serta Kesejahteraan dan Kemajuan Masyarakat 176
C. Meneladani Dakwah Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat di Mekah 178
Uji Kompetensi 182

Ulangan Semester Genap 185

Daftar Pustaka 189
Glosarium 191
Indeks 193
Lampiran-Lampiran 196

Daftar Gambar dan Lampiran

Daftar Gambar

Bab 1
Gambar 1 5

Bab 2
Gambar 1 12
Gambar 2 16
Gambar 3 18
Gambar 4 19
Gambar 5 21
Gambar 6 21
Gambar 7 22
Gambar 8 22
Gambar 9 25
Gambar 10 27
Gambar 11 29

Bab 2
Gambar 1 33
Gambar 2 33
Gambar 3 35
Gambar 4 36
Gambar 5 38
Gambar 6 39

Bab 3
Gambar 1 44
Gambar 2 46
Gambar 3 47
Gambar 4 48
Gambar 5 48
Gambar 6 50

Bab 4
Gambar 1 56
Gambar 2 57
Gambar 3 59
Gambar 4 61

Bab 5
Gambar 1 68
Gambar 2 68
Gambar 3 72
Gambar 4 80

Bab 6
Gambar 1 86
Gambar 2 86
Gambar 3 88
Gambar 4 90
Gambar 5 93

Bab 7
Gambar 1 100
Gambar 2 100
Gambar 3 102
Gambar 4 104
Gambar 5 104
Gambar 6 106

Bab 8
Gambar 1 117
Gambar 2 125

Bab 9
Gambar 1 133
Gambar 2 135

Bab 10
Gambar 1 143
Gambar 2 143
Gambar 3 145
Gambar 4 147

Bab 11
Gambar 1 155
Gambar 2 159

Bab 12
Gambar 1 165
Gambar 2 167

Bab 13
Gambar 1 172
Gambar 2 173
Gambar 3 175
Gambar 4 175
Gambar 5 177
Gambar 6 177
Gambar 7 179
Gambar 8 180

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Transliterasi Arab-Latin 195
Lampiran 2 Mutiara Hikmah 197
Lampiran 3 Beberapa Dalil tentang Hal-Hal yang Menyebabkan Mandi Janabat 199
Lampiran 4 Lentera Ilmu 201
Lampiran 5 Doa Sehari-Hari 203

Pendahuluan

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, kami mohon pertolongan-Nya, ampunan-Nya, serta perlindungan-Nya dari kejahatan setan yang terkutuk dan dari kejahatan manusia. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak ada yang bisa menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka tak ada yang bisa memberi petunjuk kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul-Nya.

Sesungguhnya fase anak-anak (menjelang akil balig) merupakan fase yang paling krusial dan penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilakunya. Kesempatan untuk itu terbuka lebar, mengingat pada fase ini anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati yang belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan.

Mendidik dan mengajar anak termasuk hal yang asasi dan wajib dilaksanakan setiap muslim yang komit kepada agama yang *hanif* (lurus) ini. Mendidik dan mengajar anak merupakan perintah dari Allah yang Mahatinggi (Q.S. At-Tahr~m (66): 6). Nabi Muhammad saw. juga bersabda, "*Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pendidikan (adab) yang baik*". Jadi, pendidikan dan pembinaan merupakan pemberian terbaik dan hiasan yang selayaknya dipakaikan orang tua kepada anaknya.

Bagi orang yang ingin meneladani makhluk paling mulia dan pendidik yang sebenarnya, yaitu Muhammad saw. perlu membaca buku ini. Buku ini mendidik bukan hanya dengan menyampaikan doktrin, melainkan juga melalui penumbuhan kesadaran dan pengalaman kreatif anak-anak itu sendiri. Buku ini diusahakan mampu membuat peserta didik berpikir sistematis, metodis, kritis, dan aplikatif. Di dalamnya juga ditampilkan arah kompetensi yang hendak dicapai.

Buku ini memberi ruang maksimal bagi tumbuh kembangnya kemampuan koginitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, juga menekankan pada pembelajaran secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap. Keterampilan proses meliputi keterampilan mengamati, keterampilan menganalisis, keterampilan mengomunikasikan, serta penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dalam buku ini diberikan secara bertingkat mulai dari yang mudah hingga yang sulit, serta menggunakan bahasa yang sederhana. Buku ini dilengkapi dengan beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

- Tujuan pembelajaran, baik umum maupun khusus. Berisi tentang kemampuan minimal yang harus dikuasai dan dikembangkan setelah mempelajari materi suatu bab atau sub bab tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan utama dalam mempelajari suatu materi.
- Prolog. Prolog bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu, keterkaitan konsep, aplikasi, dan materi yang akan dipelajari.
- Jago Berpikir dan Ayo Diskusi mengembangkan aspek psikomotorik dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang dapat kamu lakukan, baik secara kelompok maupun mandiri untuk lebih memahami materi dan dapat dilakukan di kelas atau di rumah.
- Tokoh Teladan. Apresiasi terhadap tokoh akan mendorong peserta didik belajar lebih giat dan keras, memotivasi anak untuk berkarya, mengetahui bahwa hasil maksimal selalu didahului kerja maksimal, serta mendorong anak meneladani sikap-sikap terpuji tokoh yang disajikan.
- Mutiara Hadis dan Mutiara Al-Qur'an. Menampilkan hadis dan dalil tertentu yang patut untuk dijadikan bahan renungan dan cermin.
- Uji Kompetensi dan Ulangan Semester digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi dalam suatu bab atau sub bab tertentu. Jika Ada kesulitan atau tidak dapat mengerjakannya, maka peserta didik harus mengulang mempelajari materi pada bab tersebut.
- Untuk memperkaya cakrawala pengetahuan peserta didik, disediakan kolom Mutiara Kisah dan Lentera Ilmu.
- Pada akhir buku disediakan glosarium, lampiran, dan daftar indeks untuk memudahkan dalam mempelajari buku ini.

Akhirnya, kepada Allah saya memohon agar karya ini memberi manfaat dan mengampuni segala kekeliruan saya dalam menulis buku ini. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Klaten, Desember 2010

Penulis

Bab 1 Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 132-136 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Maaf Ayah, mengapa dibaca "wassamai" padahal ada huruf alif dan lam-nya?" tanya Abbas tiba-tiba. "Iya Abbas, meskipun ada huruf alif dan lam-nya tetapi di anggap tidak ada" jawab Ayah. "Lho kok bisa, apa gak korupsi bacaan itu namanya?" lanjut Abbas. "Tidak Abbas, aturannya memang seperti itu. Itulah yang disebut hukum bacaan alif lam syamsiyah atau idgam syamsiyah" urai Bunda lembut.

"Iya tuh Abbas, *ngeyel* terus. Nurut aja kenapa sih" gerutu Syifa yang tak sabar ingin melanjutkan membaca Al-Qur'annya. "Kak Syifa gak boleh kayak gitu. Memang harus bertanya kalau kita tidak tahu ilmunya" lerai Bunda. "Tapi Kak Syifa gak gitu-gitu amat. Abbas sih kalau kajian Al-Qur'an jarang datang" sunggut Syifa merasa disalahkan. "Ya sudah besok Abbas minta keterangan guru agama Islam di sekolah jika kurang yakin. Sekarang mari kita lanjutkan membaca Al-Qur'annya" potong Ayah menyudahi.

Sudah sepantasnya setiap muslim senang membaca Al-Qur'an, berusaha memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya (Q.S. surah Al-Baqarah (2): 2). Allah memberi penghargaan yang tinggi terhadap orang yang senang membaca Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Supaya tidak salah arti, cara membaca Al-Qur'an harus benar, tidak asal baca. Karena membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku bacaan yang lainnya. Perhatikan makhrajul huruf serta tajwidnya harus paham. Dalam bab ini kita akan mempelajari ilmu tajwid, yaitu hukum bacaan alif lam.

Mutiara Hadis

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ. رواه البخارى

'an 'uśmānabni 'affāna raḍiyallāhu'anhu qāla, qāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama: khairukum man ta'allamal qurāna wa'allamahu

Artinya: *Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".* (H.R. Bukhari)

A. Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah

Alif dan lam biasa disebut dengan lam ta'rif atau al makrifat. Jika lam ta'rif dirangkai dengan huruf hijaiyah, maka cara membacanya ada dua, yaitu alif lam syamsiyah atau idgam syamsiyah dan alif lam qamariyah atau izhar qamariyah.

1. Alif Lam Syamsiyah

Syams artinya matahari. Syamsiyah artinya sebangsa matahari. Bulan jika bertemu dengan matahari menjadi tidak kelihatan. Demikian pula alif lam (lam ta'rif), jika bertemu dengan huruf syamsiyah menjadi tidak terbaca meskipun tulisannya masih ada.

Jadi, alif lam syamsiyah adalah bacaan lafal atau kalimat dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf alif lam mati bertemu dengan huruf syamsiyah. Cara membacanya pada lafal tersebut adalah dengan samar/tidak jelas (lam mati lebur ke dalam huruf syamsiyah yang ada di depannya). Cara membaca huruf lam seperti ini juga disebut idgam syamsiyah. Adapun huruf-huruf hijaiyah yang termasuk huruf syamsiyah adalah sebagai berikut.

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini dan perhatikan secara saksama cara membaca yang dicontohkan gurumu!

No.	Alif Lam Bertemu	Contoh Lafal dalam Al-Qur'an	Cara Membacanya
1.	ت	Q.S. At-tīn (95): 1 وَالتِّيْنِ	*Wat-tīni*
2.	ث	Q.S. Aṭ-Ṭariq (86): 3 النَّجْمُ الثَّاقِبُ	*An-najmuṡ-ṡāqibu*
3.	د	Q.S. Al-Mā'ūn (107): 1 بِالدِّيْنِ	*Bid-dīni*
4.	ذ	Q.S. Al-Lail (92): 3 الذَّكَرَ وَالْأُنْثٰى	*Aż-żakara wal-unṡā*
5.	ر	Q.S. Al- 'Alaq (96): 8 رَبِّكَ الرُّجْعٰى	*Rabbikar-ruj'a*
6.	ز	Q.S. At-tīn (95): 1 وَالزَّيْتُوْنِ	*Waz-zaitūni*
7.	س	Q.S. Aḍ-Ḍuḥā (93): 10 وَاَمَّا السَّآئِلَ	*Wa ammāssā'ila*
8.	ش	Q.S. Quraisy (106): 2 رِحْلَةَ الشِّتَآءِ	*Riḥlatasy-syitā'i*
9.	ص	Q.S. At-tīn (95): 6 وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ	*Wa'amiluṣ-ṣāliḥāti*
10.	ض	Q.S. Aḍ-Ḍuḥā (93): 1 وَالضُّحٰى	*Waḍ-ḍuḥā*
11.	ط	Q.S. Aṭ-Ṭāriq (86): 1 وَالطَّارِقِ	*Waṭ-ṭāriqi*
12.	ظ	Q.S. Al-Baqarah (2): 35 مِنَ الظّٰلِمِيْنَ	*Minaẓ-ẓālimīna*
13.	ل	Q.S. Al-Buruj (85): 10 اِنَّ الَّذِيْنَ	*Innal-lażīna*
14.	ن	Q.S. Al-Lail (92): 2 وَالنَّهَارِ	*Wannahāri*

2. Alif Lam Qamariyah

Apabila ada alif lam atau lam takrif bertemu dengan salah satu huruf qamariyah, maka cara hukum bacaanya adalah alif lam qamariyah. Jadi, alif lam qamariyah adalah bacaan lafal atau kalimat dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf alif lam mati bertemu dengan huruf qamariyah. Cara membaca lafal tersebut adalah dengan jelas. Cara membaca huruf lam seperti ini juga disebut izhar qamariyah.

Adapun huruf-huruf hijaiyah yang termasuk huruf qamariyah adalah sebagai berikut.

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و هـ ي

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini dan perhatikan secara saksama cara membaca yang dicontohkan gurumu!

No.	Alif Lam Bertemu	Contoh Lafal dalam Al-Qur'an		Cara Membacanya
1.	ا	Q.S. At-tīn (95): 4	خَلَقْنَا الْإِنسَانَ	*Khalaqnal-insāna*
2.	ب	Q.S. At-tin (95): 3	وَهٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ	*Wa hāżal-baladil-amīni*
3.	ج	Q.S. Al -Buruj (85): 17	حَدِيثُ الْجُنُودِ	*Ḥadīṡul-junūdi*
4.	ح	Q.S. At-tin (95): 8	بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ	*Bi aḥkamil-ḥākimīna*
5.	خ	Q.S. Al-Baqarah (2): 27	هُمُ الْخَاسِرُونَ	*Humul-khāsirūna*
6.	ع	Q.S. Al-Buruj (85): 8	بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ	*Billāhil-'azīzil-ḥamīdi*
7.	غ	Q.S. Al-Buruj (85): 14	وَهُوَ الْغَفُورُ	*Wahuwal-gafūru*
8.	ف	Q.S. Al-Mutafifin (83): 7	كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ	*Kallā inna kitābal-fujjāri*
9.	ق	Q.S. Al-'Alaq (96): 4	بِالْقَلَمِ	*Bil-qalami*
10.	ك	Q.S. Aṭ-Ṭariq (86): 17	فَمَهِّلِ الْكَافِرِينَ	*Famahhilil-kāfirīna*
11.	م	Q.S. Al-Ma'un (107): 7	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ	*Wayamna'ūnal-mā'ūna*
12.	و	Q.S. Al-Buruj (85): 5	الْوَقُودِ	*Alwaqūdi*
13.	هـ	Q.S. Al-'Alaq (96): 11	عَلَى الْهُدَىٰ	*'alal-hudā*
14.	ي	Q.S. Aḍ-Ḍuḥa (93): 9	فَأَمَّا الْيَتِيمَ	*Fa ammāl-yatīma*

Jago Berpikir

Bukalah Al-Qur'an surah Aḍ-Ḍuḥa. Carilah hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alim lam qamariyah pada surah tersebut. Catat hasilnya pada tabel seperti di bawah ini yang telah kamu salin di buku tugas!

No.	Alif Lam Bertemu	Contoh Lafal dalam surah Aḍ-Ḍuḥa	Cara Membacanya	Hukum Bacaan
1.				
dst				

B. Perbedaan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat membedakan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.

Untuk memahami perbedaan antara bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, perhatikan tabel di bawah ini!

Kutipan Ayat	Keterangan	Cara Membaca	Hukum Bacaan
وَالضُّحٰى	Alif lam bertemu huruf ḍad (ض)	Alif lam dibaca tidak jelas (*waḍ-ḍuha*)	Alif lam syamsiyah
وَالسَّمَاءِ	Alif lam bertemu huruf sin (س)	Alif lam dibaca tidak jelas (*was-samā'i*)	Alif lam syamsiyah
وَالْعٰدِيٰتِ	Alif lam bertemu huruf 'ain (ع)	Alif lam dibaca jelas (*wal -'ādiyāti*)	Alif lam qamariyah
اَلْيَوْمُ	Alif lam bertemu huruf ya' (ي)	Alif lam dibaca jelas (*al yaumu*)	Alif lam qamariyah

Jika kita amati dengan saksama tabel di atas dan penulisan ayat di dalam Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah, ada ciri yang dapat dijadikan pembeda antara keduanya. Tanda/ciri tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Pada hukum bacaan alif lam syamsiyah, huruf syamsiyah yang ada setelah huruf alif lam terdapat tanda tasydid (ّ).
2. Pada hukum bacaan alif lam qamariyah, di atas huruf lam terdapat tanda sukun (ْ). Adapun huruf qamariyahnya tidak terdapat tanda khusus (tanda yang ada sesuai kata/kalimat yang tertulis).



Sumber: wordpress.com.

Gambar 1 Untuk memahami hukum bacaan Al-Qur'an harus belajar dengan tekun.

Selain itu, jenis huruf syamsiyah dan huruf qamariyahnya juga berbeda (lihat kembali sub bab A). Adapun cara membacanya juga telah kita ketahui terdapat perbedaan, yaitu:

1. Pada hukum bacaan alif lam syamsiyah, huruf lamnya tidak terbaca (hilang suaranya) dan huruf syamsiyah yang ada setelah alif lam di baca dobel/ganda.
2. Pada hukum bacaan alif lam qamariyah, huruf lamnya dibaca dengan jelas dan huruf syamsiyah yang ada setelah alif lam juga di baca jelas tetapi tidak dobel/ganda.

Mutiara Kisah

Malaikat Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Suatu malam, Usaid bin Hudhair sedang membaca Al-Qur'an di dekat kandang kudanya. Tiba-tiba tanpa diduga, kudanya melompat-lompat. Usaid diam sejenak lalu membaca Al-Qur'an lagi, dan kuda itu kembali melompat. Kejadian serupa kembali berulang. Setiap kali membaca Al-Qur'an, kudanya melompat-lompat.

Mengetahui kudanya terus melompat, Usaid khawatir temannya yang kebetulan sedang tidur di dekat kandang kuda itu akan terinjak. Usaid pun berdiri dan mendekati kuda itu. Tiba-tiba, ia melihat sesuatu seperti naungan awan yang di dalamnya tampak cahaya seperti lampu.

Esoknya, Usaid menemui Rasulullah saw., untuk menanyakan kejadian semalam. Kemudian Rasulullah saw berkata, "*Ketahuilah Usaid. Itu adalah malaikat yang mendengarkan bacaan Al-Qur'anmu. Andaikan engkau membacanya terus sampai pagi, niscaya orang-orang dapat melihat sesuatu yang menakjubkan tentang malaikat*"

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

C. Penerapan Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Membaca, mempelajari, dan mengamalkannya adalah ibadah. Oleh karena itu, membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus benar dan fasih makhraj maupun tajwidnya. Hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah merupakan bagian dalam ilmu tajwid. Menguasai kedua hukum bacaan tersebut menjadi syarat mutlak jika ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Agar dapat menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah dengan benar, kamu dapat melakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Buatlah kelompok baca bersama teman-temanmu. Tiap kelompok dapat terdiri atas 4-5 siswa!
2. Carilah teman atau orang lain yang dapat membimbingmu membaca Al-Qur'an!
3. Sediakan Al-Qur'an juz 30. Buka surah At-tīn, surah ke-94, ayat 1-8!
4. Dengarkan bacaan surah At-tīn ayat 1-8 yang dibaca pembimbingmu dengan saksama!
5. Perhatikan bagian bagian-bagian yang merupakan penerapan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah!
6. Bacalah surah At-tīn ayat 1-8 secara bergantian dengan kelompokmu dan mintalah penjelasan/arahan pembimbingmu!

Sekarang, bacalah surah At-tīn berikut ini dengan benar dan pelan-pelan agar jelas makhraj dan tajwidnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

١ وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

Wat-tīni waz-zaitūn(i) (1)

٢ وَطُورِ سِينِينَ

Waṭūri sinīn(a) (2)

٣ وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

Wahāżal-baladil-amīn(i) (3)

٤ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Laqad khalaqnal-insāna fī aḥsani taqwīm(in) (4)

٥ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Ṡumma radadnāhu asfala sāfilīn(a) (5)

٦ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Illal-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣaliḥāti falahum ajrun gairu mamnūn(in) (6)

٧ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ

Famā yukaż-żibuka ba’du bid-dīn(i) (7)

٨ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

Alaisallāhu bi-aḥkamil-ḥākimīn(a) (8).

Ayo Diskusi

Teman-teman, untuk dapat menguasai hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah dengan fasih, kamu harus banyak berlatih. Kamu dapat memilih salah satu surah atau beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang terdapat kedua hukum bacaan tersebut. Sekarang bentuklah kelompok, masing-masing kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Bersama dengan kelompokmu bacalah surah atau beberapa ayat yang telah kamu pilih secara bergantian. Jika ada salah satu anggota kelompok yang membaca, maka yang lain menyimaknya. Catatlah jenis kesalahan yang dilakukannya dalam tabel seperti di bawah ini.

No.	Nama Pembaca	Nama Pengoreksi	Kesalahan	Pembetulan	Jenis Kesalahan	
					Makhraj	Tajwid
1.						
2.						
dst						

Jika sudah selesai, diskusikan kesalahan yang terjadi untuk diperbaiki. Jangan lupa, kumpulkan hasil diskusi kita di meja guru. Selamat mencoba, semoga sukses

Rangkuman

1. Alif lam syamsiyah (idgam syamsiyah) adalah bacaan lafal atau kalimat dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf alif lam mati bertemu dengan huruf syamsiyah.
2. Cara membaca hukum bacaan alif lam syamsiyah adalah dengan samar/tidak jelas (lam mati lebur ke dalam huruf syamsiyah yang ada di depannya).
3. Huruf-huruf syamsiyah ialah ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن
4. Alif lam qamariyah (izhar qamariyah) adalah bacaan lafal atau kalimat dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf alif lam mati bertemu dengan huruf qamariyah.
5. Cara membaca hukum bacaan alif lam qamariyah adalah dengan jelas.
6. Huruf-huruf qamariyah ialah ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و هـ ي
7. Perbedaan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah terletak pada jenis-jenis hurufnya, cara membacanya, dan tanda yang terdapat pada huruf alif lam atau huruf-huruf syamsiyah.

Tokoh Teladan

Hasan Al Banna



Sumber: flickr.com.

Imam Hasan bin Ahmad bin Abdurrahman Al-Banna lahir pada tahun 1906 M di Mesir. Ia hafal Al-Qur'an dalam usia yang masih muda. Ghirah keislamannya sudah tumbuh sejak kecil. Beliau sangat rajin ibadah dan suka mengunjungi para ulama untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat.

Pada usia 22 tahun, beliau mendirikan Jemaah Ikhwanul Muslimun. Kelebihan Imam Hasan Al-Banna bukan pada kemampuannya *ta'liful-kutub* (mengarang buku), tetapi pada *ta'liful-qulub* (menyatukan hati) dan *ta'lifur-rijal* (mencetak generasi muslim). Tidak aneh jika pengikutnya hampir ada di seluruh penjuru dunia. Penamaan Jemaah Ikhwanul Muslimun juga tidak lain dari keinginan beliau untuk menyatukan umat Islam dan mengembalikan mereka dalam kejayaan Islam.

Perhatian Hasan Al Banna terhadap Islam dan umat Islam sangat besar termasuk umat Islam di Indonesia. Hal ini yang menjadikan beliau memimpin sendiri Komite Solidaritas bagi Kemerdekaan Indonesia. Dan utusan Indonesia yang berkunjung ke Mesir untuk mengucapkan terima kasih atas dukungan untuk kemerdekaan Indonesia adalah H. Agus Salim, Dr. H.M. Rasyidi, M. Zein Hasan dan lain-lain.

Ia meninggal pada tahun 1949 M karena ditembak tepat di depan kantor Organisasi Pemuda Islam yang didirikannya. Begitulah Hasan Al-Banna yang hidup untuk Islam dan umat Islam. Meninggal akibat konspirasi yang menginginkan dakwahnya redup. Tetapi kematiannya tidak membuatnya mati. Dakwahnya tetap hidup dan namanya tetap harum. Pendukung gerakan dakwahnya makin banyak.

Sumber: www.askarullah.wordpress.com

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Alif lam dibaca jelas merupakan ketentuan bacaan
 a. alif lam syamsiyah
 b. alif lam qamariyah
 c. izhar
 d. ikhfa'

2. وَالنَّهَارِ lafal di samping termasuk bacaan
 a. alif lam syamsiyah
 b. alif lam qamariyah
 c. iqlab
 d. ikhfa'

3. Bacaan di bawah ini yang terdapat hukum bacaan alif lam qamariyah adalah
 a. هٰذِهِ الشَّجَرَةَ
 b. التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ
 c. مِنَ الظّٰلِمِيْنَ
 d. رَبِّكَ الْاَعْلَى

4. Huruf lam dan ra termasuk huruf ….
 a. syamsiyah
 b. qamariyah
 c. ikhfa'
 d. izhar

5. Apabila ada alif lam bertemu dengan huruf qaf, maka dibaca
 a. berdengung
 b. kurang jelas
 c. jelas
 d. tidak jelas

6. Kelompok huruf di bawah ini merupakan huruf syamsiyah, *kecuali*
 a. ب ج ر ن
 b. خ ش ط ظ
 c. ث ر ق ك
 d. ا ك خ ع

7. Jika ada alif lam diikuti oleh huruf ت ث, maka disebut bacaan ….
 a. alif lam syamsiyah
 b. alif lam qamariyah
 c. izhar
 d. ikhfa'

8. Alif lam bertemu dengan huruf syamsiyah dibaca
 a. jelas
 b. tidak jelas
 c. samar-samar
 d. dengung

9. Cara membaca alif lam qamariyah dengan ….
 a. tidak jelas
 b. jelas
 c. mendengung
 d. samar-samar

10. Pernyataan yang benar adalah
 a. alif lam bertemu huruf nun dibaca tidak jelas
 b. alif lam bertemu huruf alif dibaca tidak jelas
 c. alif, ba', dan ta' adalah huruf qamariyah
 d. jim adalah huruf syamsiyah

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Jelaskan yang dimaksud dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah!
2. Sebutkan huruf-huruf hijaiyah yang termasuk huruf syamsiyah dan qamariyah!
3. Jelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan agar dapat menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah dengan benar!
4. Sebutkan perbedaan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah!
5. Carilah contoh ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terdapat hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah, masing-masing 5!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkannya. Untuk itu buatlah tabel pengamalan penerapan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah ketika membaca Al-Qur'an. Catat kegiatan tadarus Al-Qur'an yang telah kamu lakukan selama satu minggu di dalam tabel tersebut. Setiap melakukan satu amalan yang sesuai, mintalah paraf orang tua atau ustaz pembimbingmu, kemudian kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Al-Qur'an		Pembimbing	Paraf
		Surah	Ayat		
1.	Ahad, 26/09/10	An-Nās	1 - 6	Ustaz Shodiq	
2.					
3.					
4.					
5.					
dst.					

Mutiara Al-Qur'an

Artinya: "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat* ". (QS. Al-A'rāf (7): 204)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Wa iżā quri'al-qurānu fastami'ūlahū wa anṣitū la'allakum turḥamūna

Bab 2 Iman kepada Allah

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. melalui pemahaman sifat-sifat-Nya.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 2-4 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"*Abbas, apa buktinya kalau Allah itu ada dan apakah kamu pernah melihat-Nya*?" tanya Johan, saat mereka makan bareng di kantin. "*Iya Abbas, gimana kamu yakin kalau Allah itu ada*?" timpal Rudi. "*Coba Johan, kamu makan kuah sotomu sekarang. Dan kamu Rudi, kunyahlah cabe ini*" suruh Abbas sambil menyorongkan cabe rawit kepada Rudi.

"*Aduh.. panas..*" seru Johan sambil memuntahkan kuah soto yang ada di mulutnya. "*Tolong.. pedas-pedas*" teriak Rudi sesaat kemudian sambil mengipas-ngipas mulutnya. "*Mana panasnya, mana pedasnya*" tanya Abbas sambil pura-pura mencari sesuatu. "*Ini di sini*" teriak Johan dan Rudi berbarengan sambil menunjuk mulutnya. "*Mana saya gak melihat. Teman-teman, apakah kalian melihat panas dan pedasnya*" seru Abbas ke seluruh pengunjung kantin. "*Tidak*" jawab mereka serempak.

"*Nah, meski kita tidak bisa melihat panas dan pedas, bukan berarti keduanya tidak ada. Begitu juga Tuhan. Karena kita tidak bisa melihat Tuhan, bukan berarti Tuhan itu tidak ada. Meski kita tidak bisa melihat-Nya, tapi kita bisa merasakan ciptaan-Nya*" urai Abbas. Johan dan Rudi hanya melongo sambil menahan malu.



Sumber: encarta encyclopedia.

Gambar 1 Pergerakan planet dalam tata surya yang tidak saling bertabrakan, menunjukkan adanya Sang Pencipta sekaligus pengatur.

Alam semesta beserta isinya, termasuk manusia, merupakan bukti adanya Sang Pencipta sekaligus sebagai pengaturnya. Setiap muslim pasti mengakui bahwa Allah-lah Maha Pencipta dan Pengatur segala sesuatu. Pengakuan tersebut merupakan salah satu wujud keimanan seseorang.

Menurut bahasa, iman berarti percaya atau membenarkan. Menurut ilmu tauhid, iman berarti kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan/diikrarkan lewat lisan, dan dibuktikan lewat perbuatan. Jadi, iman kepada Allah adalah percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.

Iman kepada Allah meliputi tiga unsur penting, yaitu menyakini lewat hati, mengikrarkan lewat lisan, dan mewujudkan lewat perbuatan (amal). Seseorang tidak dapat dikatakan beriman jika hanya melakukan satu atau dua dari tiga komponen tersebut. Ketiganya harus ada, tidak bisa dipisah-pisahkan satu sama lain. Seseorang yang mengaku beriman tetapi hatinya ragu-ragu akan keberadaan Allah, akan jatuh pada kemunafikan. Adapun yang menyakini adanya kekuatan, kekuasaaan, atau sesembahan selain Allah Swt. akan jatuh pada kemusyrikan.

Keimanan kepada Allah Swt. dapat dipupuk melalui pemahaman terhadap sifat-sifat Allah Swt. dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keimanan. Selain itu, juga dapat melalui tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran dan keberadaan Allah Swt., baik melalui dalil agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari materi berikut ini dengan saksama.

A. Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-Sifat Allah Swt.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat membaca ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.

Pada bab 1 kamu telah mempelajari salah satu ilmu tajwid, yaitu tentang hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah. Kali ini kita akan membaca dengan tartil beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt. Perhatikan hal-hal berikut sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt.

1. Perhatikan gurumu sewaktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt.
2. Perhatikan harakat panjang dan pendeknya.
3. Perhatikan makhraj dan tajwid yang terdapat pada ayat-ayat yang dibaca.
4. Tirukan apa yang dibaca guru dan mintalah beliau untuk mengoreksi kesalahanmu dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt.

Untuk lebih jelasnya, bacalah beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah di bawah ini. Ingat, bacalah dengan tartil agar benar makhraj dan tajwidnya.

Sifat Allah	Kutipan Ayat Al-Quran yang Berkaitan dengan Sifat-Sifat Allah	Tajwid		
		Tertulis	Cara Baca	Nama
Wujud	Al-A'raf (7) ayat 54 إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ... *Inna rabbakumullāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin ṡummastawā 'alal-'arsy(i),*	إِنَّ	*Inna*	gunnah
		اللَّهُ	*allāhu*	lam jalalah
		الَّذِي	*al-lażī*	mad ṭabi'i
		فِي	*fī*	mad ṭabi'i
		عَلَى الْعَرْشِ	*'alal-'arsy(i)*	iżar qamariyah
Qidam	Al-Hadid (57) ayat 3 هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin(u), wa huwa bikulli syai'in 'alīm(un)*	هُوَ الْأَوَّلُ	*Huwal-awwalu*	iżar qamariyah
		وَالْآخِرُ	*wal-ākhiru*	mad ṭabi'i
		وَالْبَاطِنُ ۖ	*wal-bāṭin(u)*	iżar qamariyah
		شَيْءٍ عَلِيمٌ	*syai'in 'alīm(un)*	iżar halqi
Baqa'	Ar-Rahmān (55) ayat 26-27 كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ۝ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ *Kullu man 'alaihā fān(in). Wa yabqā wajhu rabbika żul-jalāli wal-ikrām(i).*	مَنْ عَلَيْهَا	*man 'alaihā*	iżar halqi
		فَانٍ	*fān(in)*	idgam bigunnah
		وَجْهُ	*wajhu*	qalqalah sugra
		ذُو الْجَلَالِ	*żul-jalāli*	iżar qamariyah
		وَالْإِكْرَامِ	*wal-ikrām(i).*	iżar qamariyah
Qudrah	Al-Baqarah (2) ayat 20 ... إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ *...innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un).*	إِنَّ	*inna*	gunnah
		اللَّهَ	*allāha*	lam jalalah
		شَيْءٍ قَدِيرٌ	*syai'in qadīr(un).*	ikhfa' haqiqi

Jago Berpikir

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah selain yang telah disampaikan di atas. Kumpulkan dan kelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan nama sifat Allah yang diterangkan dalam ayat tersebut. Bacalah ayat-ayat yang telah kamu kumpulkan di depan kelas.

Mintalah teman-teman dan gurumu untuk memberi nilai tentang bacaanmu dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dibuat bersama. Misalnya, nilai A untuk bacaan yang lancar dan benar makhrajnya, nilai B untuk bacaan yang lancar tetapi melakukan maksimal lima kesalahan, dan nilai C jika melakukan kesalahan lebih dari lima kali. Untuk lebih mudahnya, buatlah tabel seperti dibawah ini!

No.	Sifat Allah	Dalil Al-Qur'an	Nilai Bacaan	Jenis Kesalahan		
				Fasih	Makhraj	Tajwid
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
dst						

Mutiara Al-Qur'an

Artinya: "*Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku*". (Q.S. Al-Anbiyā' (21): 25)

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ

Wamā arsalnā min qablika mir-rasūlin illā nūḥī ilaihi innahū lā ilāha illā ana fa'budūni

B. Menyebutkan Arti Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-Sifat Allah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.

Setelah dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dengan sifat-sifat Allah Swt., kita akan belajar menyebutkan arti dan memahami maksud ayat-ayat tersebut. Allah tidak dapat dilihat dengan mata dan diraba dengan panca indra, sebab akal dan panca indra manusia sangat terbatas.

Untuk mengenal Allah kita dianjurkan untuk memikirkan apa yang telah diciptakan Allah dan dilarang berpikir tentang zat Allah. Selain itu, kita juga dapat mengenal Allah dengan memahami sifat-sifat-Nya. Perhatikan sabda Nabi Muhammad Saw. berikut!

عَنْ اِبْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَفَكَّرُوْا فِى اَلْخَلْقِ وَلَاتَفَكَّرُا فِى اَلْخَالِقِ فَاِنَّكُمْ لَاتَقْدِرُوْنَ قَدْرَهُ (رواه الاشبحاني)

'An ibnu 'abbāsin raḍiyallāhu 'anhu qāla: qāla rasūlallāhi ṣallallāhu 'alaihi wasallama: tafakkarū fīl-khalqi walā tafakkarū fīl-khāliqi fa fainnakum lā taqdirūna qadrahu.

Artinya: *Dari Ibu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Pikirkanlah apa-apa yang telah diciptakan Allah dan janganlah kamu berpikir tentang zat Allah karena kamu tidak akan dapat mencapainya".* (H.R. Al-Asbihani).

Allah Swt. dengan segala kesempurnannya memiliki tiga sifat pokok, yaitu sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

1. Sifat wajib merupakan sifat-sifat kesempurnaan yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. Menurut ulama ahli ilmu kalam, sifat wajib bagi Allah swt. ada 13 sifat, dan jika di tambah 7 sifat maknawiyah, maka menjadi 20 sifat.
2. Sifat mustahil adalah sifat-sifat lemah yang tidak mungkin dimiliki Allah Swt. Sifat ini merupakan kebalikan dari sifat wajib sehingga jumlahnya sama dengan sifat wajib.
3. Sifat jaiz merupakan sifat serba mungkin yang dimiliki Allah Swt. sesuai dengan kehendak-Nya. Allah Swt. berbuat sesuatu tidak ada yang menyuruh dan tidak pula ada yang melarang. Allah Swt. bebas berkehendak atau tidak berkehendak atas sesuatu. Jumlah sifat jaiz yang dimiliki Allah hanya satu. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini!

فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

Fa'ālul limā yurīd(u)

Artinya: *"Mahakuasa berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya."* (Q.S. Al Buruj (85): 16)

Sifat-sifat yang dimiliki Allah tersebut tidak ada batasnya karena Allah Swt. Mahasempurna dan jauh dari segala sifat kekurangan. Secara lengkap sifat wajib, mustahil, dan jaiz dapat kamu lihat pada tabel sifat-sifat Allah Swt. berikut ini.

No.	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Sifat Jaiz
1.	Wujūd : ada	Adam : tidak ada	Allah serba mungkin melakukan sesuatu atau meninggalkan-nya.
2.	Qidam : terdahulu	Hudūṡ : baru	
3.	Baq'ā : kekal	Fanā' : rusak	
4.	Mukhāfalatū Lilhawādiṡi : berbeda dengan makhluk	Mumāṡalatū Lilhawādiṡi : sama dengan makhluk	
5.	Qiyamūhu Binafsihi : berdiri sendiri	Ihtiyāj Ligairihi : butuh yang lain	
6.	Waḥdāniyah : esa	Ta'adud : terbilang	
7.	Qudrah : kuasa	'Ajzun : lemah	
8.	Irādah : berkehendak	Karāhah : terpaksa	
9.	'Ilmun : mengetahui	Jahlun : bodoh	
10.	Ḥayat : hidup	Mautun : mati	
11.	Sama' : mendengar	Ṣummun : tuli	
12.	Baṣar : melihat	'Umyun : buta	
13.	Kalām : berfirman	Bukmun : bisu	
14.	Qādiran : mahakuasa	'Ajizun : maha lemah	
15.	Mūridan : maha berkehendak	Mukrahun : maha terpaksa	
16.	'Āliman : maha mengetahui	Jāhilun : maha bodoh	
17.	Hayyan : mahahidup	Mayyitun : maha mati	
18.	Samī'an : maha mendengar	Aṣamma : maha tuli	
19.	Baṣīran : maha melihat	A'mā : maha buta	
20.	Mutakal-liman : maha berfirman	Abkama : maha bisu	

Berdasarkan rincian di atas, kita dapat mengetahui sifat-sfat Allah secara detail. Untuk lebih memahami betapa Mahaagung dan Mahasempurna Allah Swt., simaklah dengan saksama uraian sifat-sifat Allah berikut ini!

1. Allah Bersifat *Wujūd* (Ada) dan Mustahil Bersifat *Adam* (Tidak Ada)

Salah satu sifat Allah Swt. ialah gaib, sehingga untuk membuktikan keberadaan-Nya secara fisik sangat tidak mungkin (mustahil). Keberadaan Allah hanya dapat dibuktikan dengan memerhatikan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Adanya meja, kursi, ataupun alat-alat tulis tentu ada yang membuatnya, meskipun kita tidak mengetahui siapa yang membuatnya. Kita bisa meyakini adanya angin dengan melihat tanda-tandanya, seperti pohon melambai-lambai dan debu beterbangan. Adapun bukti keberadaan Allah banyak tanda-tandanya. Dengan perantara akal sehat, kita akan membenarkan bahwa adanya alam semesta dengan segala isi dan keteraturannya pasti ada yang membuat, adanya air, api, dan tanah pasti ada yang menciptakannya, Dialah Allah Swt. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ...

Inna rabbakumullāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin ṡummas tawā 'alal-'arsyi.

Artinya: "*Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. ...*". (Q.S. Al A'rāf (7): 54)

2. Allah Bersifat *Qidam* (Dahulu) dan Mustahil Bersifat *Hudūs* (Baru)

Allah wajib bersifat *qidam* (dahulu) artinya Allah Swt. lebih dahulu ada dari segala makhluk-Nya. Allah mustahil bersifat *ḥudūs* (baru) karena Allah sudah ada sebelum alam semesta dan segala isinya ini ada. Adanya Allah berbeda dengan adanya makhluk. Perbedaan tersebut terdapat pada kejadian dan prosesnya.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 2 Pembuat kursi, meja, komputer pasti ada terlebih dahulu sebelum benda-benda yang dibuatnya.

Adanya Allah tidak didahului oleh sebab-sebab tertentu, karena Allah Zat yang paling awal. Kamu pasti pernah melihat mobil, televisi, komputer, *handphone*, dan pesawat terbang. Pernahkah kamu mengira bahwa barang-barang tersebut ada dengan sendirinya, tentu tidak bukan? Semua itu pasti ada yang membuatnya. Dan kamu pasti yakin pembuatnya lebih dulu ada daripada yang dibuatnya. Perhatikan firman Allah berikut!

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭinu wahuwa bikulli syai'in 'alaimun.

Artinya: "*Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*". (Q.S. Al-Ḥadīd (57): 3)

3. Allah Bersifat *Baqā'* (Kekal) dan Mustahil Bersifat *Fanā'* (Rusak)



Sumber: butik-alzayyan.com.

Gambar 3 Betapapun gagah dan cantiknya manusia, suatu saat akan rusak/mati.

Allah wajib bersifat *baqā'* (kekal) artinya Allah Swt. senantiasa ada dan tidak akan mengalami kebinasaan. Allah mustahil bersifat *fanā'* (binasa), karena Allah itu tidak sama dengan makhluk-Nya. Semua yang ada di alam ini pasti musnah. Kalau Allah Swt. itu bersifat *fanā'* (binasa), berarti Allah itu sama dengan makhluk-Nya. Padahal, Allah itu bukan makhluk yang diciptakan dan dibinasakan tetapi *khaliq* yang menciptakan dan membinasakan.

Jika Allah itu binasa, maka bagaimana keadaan alam ini? Kamu ketahui bahwa kehidupan makhluk-Nya tidak berhenti pada alam dunia saja. Setelah alam dunia, masih ada alam akhirat yang bersifat abadi. Jika perputaran alam itu tidak berhenti, maka akal sehat akan mengatakan kalau Allah yang menciptakan, mengatur, dan membinasakan makhluk-Nya itu pasti kekal. Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

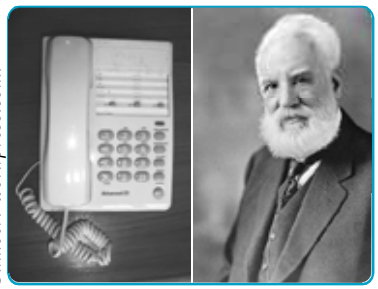
(26) Kullu man 'alaihā fānin. (27) Wayabqā wajhu rabbika żul-jalāli wal-ikrāmi

Artinya: "*Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal*". (Q.S. Ar-Rahman (55): 26-27)

4. Allah Bersifat *Mukhālafatū Lilhawādiṡi* (Berbeda dengan Makhluk) dan Mustahil Bersifat *Mumāṡalatuhu Lilhawādiṡi* (Serupa dengan Makhluk)

Allah wajib bersifat *mukhālafatū lilhawādiṡi*, artinya Allah Swt. wajib berbeda dengan segala sesuatu yang baru (makhluk-Nya). Akal sehat tidak menerima (mustahil) Allah itu bersifat serupa dengan makhluk-Nya (*mumāṡalatū lilhawādiṡi*). Perbedaan antara Allah dengan semua makhluk-Nya itu terdapat pada zat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya.

Pencipta dan hasil ciptaannya pasti tidak sama. Misalnya, samakah James Watt si penemu mesin uap dengan mesin ciptaannnya; samakah Alexander Graham Bell dengan telepon yang diciptakannya? Tentu tidak



Sumber: wordpress.com.

Gambar 4 Adakah kesamaan antara pembuat dan barang yang dibuatnya?

bukan? Si pencipta/pembuat pasti lebih sempurna dari sesuatu yang dibuatnya. Begitu pula dengan Allah pasti tidak serupa dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Perhatikan firman Allah berikut!

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Laisa kamiṡlihī syai'un wahuwas-samī'ul-baṣīru.

Artinya: " *... Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat*". (Q.S. As-Syura (42): 11)

Pemahaman yang baik akan sifat Allah ini, akan memperkokoh keimanan kita. Kita tidak akan terjebak pada kemusyrikan, menyembah dan mempersekutukan Allah Swt. Tidak ada satu pun ciptaan Allah yang pantas disembah. Justru perbuatan tersebut menghinakan martabat manusia sendiri.

5. Allah Bersifat *Qiyāmuhu Binafsihi* (Berdiri Sendiri) dan Mustahil Bersifat *Ihtiyāju Ligairihi* (Butuh yang Lain)

Allah Swt. wajib bersifat *qiyāmuhu binafsihi*, artinya Allah berdiri sendiri dan mustahil bersifat *ihtiyāju ligairihi* (membutuhkan yang lain). Allah pencipta segalanya, Mahakuasa, dan tidak ada yang menyamai-Nya. Dia tidak meminta dan butuh bantuan dari yang diciptakan-Nya, karena Allah berdiri sendiri tanpa bantuan siapapun. Bahkan makhluk yang diciptakan Allah-lah yang terus bergantung kepada-Nya dalam segala persoalan.

Jika Allah itu membutuhkan bantuan kepada selain diri-Nya, maka Allah itu lemah, sedangkan yang lemah adalah makhluk. Tidak ada makhluk Allah, termasuk manusia, yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan untuk bisa makan saja seorang manusia membutuhkan petani, tukang giling, tukang masak, pembuat piring, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tepatlah jika Allah memerintah kita untuk saling menolong dalam kebajikan dan takwa. Perhatikan firman Allah berikut!

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا

Waqulil-ḥamdulillāhil-laẓī lam yattakhiż waladawwalam yakullahū syarīkun fīl-mulki walam yakullahū waliyyumminażżulli wakabbirhu takbīran.

Artinya: "*Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya*". (Q.S. Al-Isrā' (17): 111)

6. Allah Bersifat *Waḥdāniyah* (Esa/Tunggal) dan Mustahil Bersifat *Ta'adud* (Terbilang)

Allah Swt. bersifat *waḥdāniyah,* maksudnya Allah bersifat Mahaesa, baik pada zat-Nya, sifat-Nya, atau perbuatan-Nya. Esa dalam zat-Nya, maksudnya zat Allah itu hanya tunggal tidak berbilang (tidak lebih dari satu). Esa dalam sifat-Nya, maksudnya sifat Allah walaupun banyak tetapi hanya dimiliki oleh Allah sendiri. Tidak ada zat selain Allah yang memiliki atau menandingi sifat-sifat-Nya. Allah esa dalam perbuatan-Nya, maksudnya perbuatan-perbuatan Allah tak terhingga dan hanya dimiliki oleh Allah sendiri.

Seandainya ada dua pencipta, maka akan kacau ciptaannya, karena masing-masing pencipta menghendaki sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang lain. Kalau salah satu mengalahkan yang lain, maka yang kalah bukan Tuhan. Dan jika keduanya bersepakat, maka itu merupakan bukti kebutuhan dan kelemahan keduanya, sehingga keduanya bukan Tuhan. Oleh karena itu, keteraturan alam semesta justru menunjukkan keesaan Allah Swt.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 5 Mungkinkah dalam satu bis ada dua orang yang sedang menyetir?

Seperti halnya dalam satu perusahaan, negara, atau sekolahan, tentu hanya memiliki satu orang pemimpin, presiden, atau kepala. Mustahil jika suatu sekolahan dikepalai oleh dua kepala sekolah, atau suatu negara ada dua presiden. Jika hal tersebut terjadi pasti perusahaan, negara, atau sekolah tersebut akan kacau. Sebaliknya, akan teratur dan tertib jika hanya dipimpin oleh satu orang. Perhatikan firman Allah berikut!

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۚ

Qul huwallāhu aḥad(un)

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa"*. (Q.S. Al-Ikhlāṣ (112): 1)

7. Allah Bersifat *Qudrah* (Berkuasa) dan Mustahil Bersifat *'Ajzun* (Lemah)



Sumber: blogspot.com.

Gambar 6 Keajaiban yang terjadi pada makhluk merupakan kehendak Allah.

Allah Swt. bersifat *qudrah* (Mahakuasa), artinya kemahakuasaan Allah itu sempurna, mutlak, dan tidak terbatas. Adapun jika manusia memiliki kekuasaan, sebenarnya kekuasaan tersebut suatu anugerah dari Allah. Tanda-tanda kekuasaan Allah terdapat dalam alam semesta dan segala isinya, baik dalam hal menciptakan, mengatur, ataupun membinasakannya.

Penghayatan sifat Allah ini akan menimbulkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak berkuasa atas apapun. Karena kelemahan itulah manusia selalu meminta pertolongan kepada sesamanya dan Allah Swt. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia bersikap rendah hati dan tidak sombong. Perhatikan firman Allah berikut!

... إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Innallāha 'alā kulli syai'in qadīrun

Artinya: " ... *Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu"*. (Q.S. Al-Baqarah (2): 20)

8. Allah Bersifat *Irādah* (Berkehendak) dan Mustahil Bersifat *Karāhah* (Terpaksa)

Allah Swt. bersifat *iradah*, artinya kehendak Allah tidak terbatas, mutlak, dan Mahasempurna. Allah mencipta dan mengurus alam semesta beserta segala isinya tidak ada yang menyuruh, ataupun terpaksa dalam melakukannya. Jika Allah melakukan sesuatu secara terpaksa atau karena perintah yang lain, maka menunjukkan Allah lemah. Kita ketahui bahwa sifat lemah itu hanyalah sifat makhluk bukan sifat Allah. Jadi, mustahil Allah bersfat *karahah* (terpaksa).

Manusia juga memiliki kehendak terhadap sesuatu. Namun, kehendak/ kemauan manusia dibatasi oleh kemampuannya sendiri dan harus sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, setelah berkeinginan dan berusaha selanjutnya kita perlu berdoa agar keinginan itu diperkenankan Allah Swt. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Innamā amruhū iżā arāda syai'an ayyaqūla lahū kun fayakūnu.

Artinya: "*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu"*. (Q.S. Yasīn (36): 82)

9. Allah Bersifat *'Ilmun* (Mengetahui) dan Mustahil Bersifat *Jahlun* (Bodoh)

Allah bersifat *'ilmun*, artinya Allah bersifat mengetahui. Pengetahuan Allah Mahaluas, Mahasempurna, dan tidak terbatas. Bahkan andaikata seluruh lautan dijadikan tinta dan seluruh pohon dijadikan penanya, tetap tak akan cukup untuk menulis ilmu Allah. Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang sudah terjadi atau belum, yang tersembunyi ataupun yang tampak.

Alam semesta tercipta dengan teratur, tentu yang mencipta memiliki ilmu yang tinggi dan luas. Mustahil tanpa pengetahuan dapat mencipta, mengatur, dan menguasai alam ini. Allahlah pencipta alam semesta ini. Tidak mungkin Allah bersifat *jahlun* (bodoh). Perhatikan firman Allah berikut.

... وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu ya'lamu mā fis-samāwāti wamā fil-arḍi wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.
Artinya: " ... Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. Al Hujurat (46): 16)

Ilmunya Allah tidak ada yang menandingi. Ilmu manusia hanya seperti air yang menempel pada ujung jari yang dicelupkan ke dalam air kemudian diangkat dan tertiup angin jika dibandingkan dengan ilmunya Allah. Oleh karena itu, kita senantiasa bersyukur telah diberi ilmu pengetahuan.

10. Allah Bersifat *Ḥayyāt* (Hidup) dan Mustahil Bersifat *Mautun* (Mati)

Allah bersifat *hayat* (hidup), maksudnya Allah hidup tanpa ada yang menghidupkan; Allah hidup tanpa bergantung pada sesuatu; dan Allah hidup selama-lamanya. Allah Swt. adalah sumber segala kehidupan.

Akal kita tidak dapat menerima jika sesuatu yang mati dapat mencipta, memelihara, mengatur bahkan mengendalikan sesuatu yang ada di dunia. Allah yang mengatur, mengendalikan, merawat alam semesta dan segala isinya ini mustahil bersifat *mautun* (mati). Sebab, jika Allah itu mengalami kematian tentu tidak akan ada alam semesta dan segala isinya ini. Perhatikan firman Allah berikut!

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا ۚ

Watawakkal 'alal-ḥayyil-lażī lāyamūtu wasabbiḥ biḥamdihī wakafā bihī biżunūbi 'ibādihī khabīran.
Artinya: "*Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Mahamengetahui dosa hamba-hamba-Nya*". (Q.S. Al-Furqan (25): 58)

Manusia dan makhluk lainnya hidup karena dihidupkan Allah. Manusia dapat hidup karena bergantung dengan banyak hal, seperti oksigen, air, dan makanan. Hidup manusia di dunia ini hanya bersifat sementara, manusia akan mati dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Jadi, hendaknya kita berhati-hati dalam setiap tindakan, karena Allah mengawasi dan mencatat setiap perbuatan kita.

11. Allah Bersifat *Sama'* (Mendengar) dan Mustahil Bersifat *Ṣummun* (Tuli)

Allah Swt. bersifat *sama'* (mendengar), pendengaran Allah Mahasempurna, tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu. Allah dapat mendengar segala suara, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, yang dekat maupun yang jauh. Bahkan bisikan hati manusia pun Allah mendengarnya. Karena dapat mendengar segala sesuatu, mustahil Allah bersifat *ṣummun* (tuli).



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 7 Pendengaran manusia berubah seiring bertambahnya usia.

Jadi, kita hendaknya senantiasa berbicara yang baik-baik karena Allah mendengar segala sesuatu. Jika tidak dapat berbicara yang baik, maka diam lebih utama daripada berbicara yang jelek. Perkataan yang jelek akan dicatat sebagai amalan yang jelek dan akan dihisab di hari kiamat kelak.

Manusia juga dapat mendengar. Pendengaran manusia sangat terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Pendengaran manusia juga mengalami perubahan sejalan bertambahnya usia. Makin tua umumnya pendengaran manusia makin berkurang. Pernahkah kamu menjumpai orang tua yang harus berbicara keras saat mengobrol? Peristiwa itu merupakan bukti keterbatasan manusia. Perhatikan firman Allah berikut!

قُلْ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Qāla rabbī ya'lamul-qaula fis-samā'i wal-arḍi wahuwas-samī'ul-'alīmu.

Artinya: *Dia (Muhammad) berkata, "Tuhanku mengetahui (semua) perkataan di langit dan di bumi, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui"*. (Q.S. Al-Anbiyā' (21): 4)

12. Allah Bersifat *Baṣar* (Melihat) dan Mustahil Bersifat *'Umyun* (Buta)

Basar artinya Maha Melihat. Penglihatan Allah bersifat mutlak, tidak terbatas ruang dan waktu. Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun kecil; yang nyata maupun yang tersembunyi; yang lahir maupun yang batin. Melihatnya Allah berbeda dengan makhluk-Nya. Kalau manusia melihat, menggunakan mata, sedangkan Allah melihat dengan segala apa saja, tidak dengan mata sebagaimana mata yang dimiliki manusia.

Mata manusia bersifat terbatas. Jika tidak ada atau terlalu banyak cahaya, maka mata kita tidak dapat melihat. Buktikan saat malam hari, matikan semua lampu dan berdiamlah di kamar. Adakah sesuatu yang bisa kamu lihat? Bahkan tanganmu yang diletakkan di depan mata pun tak terlihat. Hal yang sama juga terjadi jika cahaya di sekitar kita sangat menyilaukan. Mata tidak dapat mengidentifikasi benda di sekeliling kita dengan baik.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 8 Untuk melihat yang nyata saja mata manusia sering menipu.

Selain itu, mata manusia juga sering menipu. Misalnya, rel kereta api makin jauh kelihatan makin menyatu; pensil kelihatan patah saat dimasukkan ke dalam air; dan di atas aspal yang terkena terik matahari kelihatan ada airnya.

Dengan menyakini sifat *baṣar* ini, kita akan lebih berhati-hati dalam berbuat. Mungkin kita dapat menutupi perbuatan jelek yang kita

lakukan dari pandangan manusia. Namun, Allah tetap akan mengetahui dan melihatnya. Kelak di akhirat perbuatan tersebut akan ditunjukkan dan dimintakan pertanggungjawabannya. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝١٨

Innallāha ya'lamu gaibassamāwāti wal arḍi wallāhu baṣīrun bimā ta'malūna.

Artinya: "*Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*". (Q.S. Al-Hujurāt (49): 18)

13. Allah Bersifat *Kalām* (Berfirman) dan Mustahil Bersifat *Bukmun* (Bisu)



Sumber: lazyaumil.net.

Gambar 9 Sebagai muslim, hendaknya kita membiasakan bertutur kata yang baik.

Allah berfirman berbeda dengan manusia. Manusia berkata atau berbicara menggunakan mulut dibantu dengan alat yang lainnya. Allah berfirman tidak menggunakan mulut atau alat ucap yang lainnya seperti yang biasa digunakan manusia. Cara Allah berfirman tidak ada cacatnya. *Al-qur'anul-karim* merupakan himpunan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Allah bersifat *kalam*. Selain itu, masih ada lagi kitab yang merupakan kumpulan firman Allah, seperti kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Oleh karena itu, mustahil Allah bersifat *bukmun* (bisu). Perhatikan firman Allah berikut!

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنٰهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسٰى تَكْلِيمًا ۝١٦٤

Warusulan qad qaṣaṣnāhum 'alaika min qablu warusulallam naqṣuṣhum 'alaika wakallamallāhu mūsā.

Artinya: "*Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung*". (Q.S. An-Nisā (4): 164)

Ayo Diskusi

Menurut ulama ahli ilmu kalam masih ada tujuh sifat Allah Swt., yaitu *qādiran, mūridan, 'āliman, hayyan, basīran, dan mutakalliman*. Sekarang bentuklah kelompok, masing-masing kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa. Carilah informasi tentang ketujuh sifat tersebut.

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Jangan lupa sertakan dalil dari Al-Qur'an atas ketujuh sifat tersebut. Buatlah kesimpulan berdasarkan informasi yang telah kamu diskusikan. Kumpulkan hasilnya di meja guru untuk di nilai!

C. Tanda-Tanda Adanya Allah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menunjukkan tanda-tanda adanya Allah Swt.

Membuktikan adanya Allah, Sang Pencipta, tidak sama dengan membuktikan adanya berbagai benda di sekitar kita yang hakikatnya adalah makhluk. Makhluk dapat dilihat, diraba, didengar, dan sebagainya. Adapun Zat Allah sangat berbeda, Dia tidak bisa dideteksi menggunakan panca indra manusia yang memang sangat terbatas.

Adanya Allah Swt. merupakan sesuatu yang bersifat aksiomatis (sesuatu yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa perlu pembuktian). Meskipun demikian, kita juga dapat mengemukakan dalil-dalil yang menyatakan adanya Allah Swt., untuk memberikan pengertian secara rasional. Tanda-tanda adanya Allah dapat dibuktikan melalui dalil fitrah, dalil akli, dan dalil naqli.

1. Dalil Fitrah

Manusia diciptakan dengan fitrah bertuhan, sehingga kadangkala disadari atau tidak, disertai belajar ataupun tidak, naluri berketuhanannya itu akan bangkit (Q.S. Al-A'raf (7):172 dan Az-Zukhruf (43): 87). Selain itu, adanya pernyataan Rasulullah saw. bahwa kedua orang tua yang menjadikan anak sebagai Nasrani, Yahudi, atau Majusi, tanpa menunjukkan kata menjadikan Islam terkandung maksud bahwa menjadi Islam adalah tuntutan fitrah.

Jadi, secara fitrah tidak ada manusia yang menolak adanya Allah sebagai Tuhan yang hakiki, hanya kadang-kadang faktor luar bisa membelokkan dari Tuhan yang hakiki menjadi tuhan-tuhan lain yang menyimpang. Perhatikan Mutiara Kisah berikut ini!

Mutiara Kisah

Seseorang yang berprofesi sebagai nelayan/pelaut (Pelaut) berkata pada seorang ustaz (Ustaz).

Pelaut : "Apa bukti adanya Allah? Tetapi tolong jangan Anda jelaskan dengan kata-kata yang sulit dipahami, karena saya bukan orang yang terpelajar!"
Ustaz : "Baik. Pernahkah engkau naik perahu/kapal?"
Pelaut : "Pernah"
Ustaz : "Pernahkah kapal yang engkau tumpangi dilanda angin topan hingga hampir tenggelam?" Pelaut "Pernah"
Ustaz : "Pada saat itu apakah harapanmu tertumpu kepada awak kapal dan kapalnya?" Pelaut: "Tidak"
Ustaz : "Lalu apakah engkau merasakan bahwa ada Zat lain yang bisa menyelamatkanmu? Pelaut : "Benar"
Ustaz : "Itulah Allah!"

Sumber: http://mybaiti.blogspot.com

2. Dalil Akli (Akal)



Sumber: mataneus.com.

Gambar 10 Mungkinkah kapal mewah di atas terbentuk dengan sendirinya?

Akal yang digunakan untuk merenungkan keadaan diri manusia dan alam semesta dapat membuktikan adanya Tuhan. Metode yang bisa ditempuh untuk membuktikan adanya Tuhan melalui akal adalah melalui beberapa teori, antara lain teori sebab, keteraturan, dan kemungkinan (Achmad Baiquni,2006).

a. **Teori Sebab.** Segala sesuatu pasti ada sebab yang melatarbelakanginya. Adanya sesuatu pasti ada yang mengadakan, dan adanya perubahan pasti ada yang mengubahnya. Mustahil sesuatu ada dengan sendirinya. Mustahil pula sesuatu ada dari ketiadaan. Pemikiran tentang sebab ini akan berakhir dengan teori sebab yang utama (*causa prima*), dia adalah Allah Swt..
b. **Teori Keteraturan.** Alam semesta dengan seluruh isinya, termasuk matahari, bumi, dan bulan bergerak dengan sangat teratur. Keteraturan ini mustahil berjalan dengan sendirinya, tanpa ada yang mengatur. Siapakah yang mampu mengatur alam semesta ini selain Allah Swt?
c. **Teori Kemungkinan.** Mungkinkah di layar monitor muncul bait-bait puisi yang indah, saat sebuah komputer ditinggalkan dalam keadaan menyala dan tiba-tiba datang seekor tikus yang bermain-main di atas *tuts keyboard* komputer tersebut? Pasti orang akan menyatakan tidak mungkin. Jika itu tidak mungkin, lantas bagaimanakah alam raya yang lebih rumit dan kompleks terjadi secara kebetulan? Jika alam ini tidak mungkin terjadi dengan kebetulan, maka tentunya alam ini ada yang menciptakannya, yaitu Allah. Untuk lebih jelasnya bacalah Mutiara Kisah pada lampiran 2, di bagian akhir buku ini!

3. Dalil Naqli

Meskipun secara fitrah dan akal manusia telah mampu menangkap adanya Tuhan, namun manusia tetap membutuhkan informasi dari Allah Swt. untuk mengenal zat-Nya. Sebab akal dan fitrah tidak bisa menjelaskan siapa Tuhan yang sebenarnya. Allah menjelaskan tentang jati diri-Nya di dalam firman berikut ini.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ
اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Inna rabbakumullāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin ṡummas tawā 'alal 'arsyi yugsyil-lailan-nahāra yaṭlubuhū ḥaṡīṡauwasy-syamsa wal-qamara wan-nujūma musakhkharātin bi amrihī alā lahulkhalqu wal-imru tabārakallāhu rabbul'ālamīna

Artinya: "*Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan*

malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam". (Q.S. Al-A'raf (7): 54).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pencipta semesta alam dan seisinya, dan Dia pulalah yang mengaturnya. Kalimat "*Sesunguhnya Tuhan Kamu adalah Allah*" merupakan bentuk penegasan. Adapun kata "*Dia bersemayam di atas 'Arsy"* menunjukkan keberadaan Allah. Tetapi perlu diingat, hakikatnya Allah itu bagaimana hanya Allah yang tahu, kita dilarang untuk memikirkannya.

Tokoh Teladan

Sayyid Sabiq



Sumber: blogspot.com.

Sayyid Sabiq dilahirkan tahun 1915 di Mesir dan meninggal dunia tahun 2000. Ia mulai menekuni dunia tulis-menulis melalui beberapa majalah yang eksis pada waktu itu, seperti majalah mingguan "al-Ikhwan al-Muslimun'.

Sayyid mengambil metode yang membuang jauh-jauh fanatisme mazhab tetapi tidak menjelek-jelekkannya. Beliau juga antusias menjelaskan hikmah dari pembebanan syari'at dengan menjadikan Al-Qur'an dalam memberikan alasan hukum. Beliau menulis kitab "*Fiqih Sunah*" selama 20 tahun seperti yang dituturkan salah seorang muridnya, Yusuf al-Qardhawi.

Sayyid Sabiq merupakan sosok yang selalu mengajak agar umat bersatu dan merapatkan barisan. Beliau mengingatkan agar tidak berpecah belah yang dapat menyebabkan umat menjadi lemah. Beliau juga mengajak agar membentengi para pemudi dan pemuda Islam dari upaya-upaya musuh Allah dengan membiasakan mereka beramal saleh serta memahami Al-Qur'an dan sunah. Hal ini agar mereka terhindar dari perangkap musuh-musuh Islam.

Sumber: www. indrayogi.multiply.com

D. Perilaku yang Mencerminkan Keyakinan akan Sifat-Sifat Allah Swt.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah Swt.

Jika seseorang sudah bermakrifat (memikirkan dalam-dalam) tentang sifat-sifat Tuhannya dengan akal dan hati, maka hal itu akan menjadikan jiwa yang kokoh dan meninggalkan kesan mulia. Bukti keimanan tersebut akan tercermin melalui lisan, sikap, dan perilaku. Berikut perilaku-perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah.

1. **Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.** Keyakinan akan sifat-sifat Allah menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang. Ia menyadari bahwa dialah yang butuh Allah, sedangkan Allah tidak butuh terhadap dirinya yang hina.

2. **Tidak menggantungkan hidupnya selain kepada Allah.** Muslim yang kuat memiliki jiwa yang merdeka. Mereka menyakini bahwa hanya Allah yang memberi kehidupan, keselamatan, kebahagiaan, kematian, dan kedudukan yang mulia. Selain Allah tidak ada yang kuasa melakukannya (Q.S. Al-A'rāf (7):188).
3. **Memiliki keberanian menyampaikan dan membela kebenaran.** Keberanian timbul karena keyakinan bahwa Allah yang memberikan segala sesuatu, termasuk umur. Umur tidak akan berkurang karena berani dan tidak akan bertambah dengan bersikap pengecut dan khianat. (Q.S. Ali Imran (3): 145, 154, dan An-Nisā' (4): 78).
4. **Senantiasa berusaha dan berdoa kepada Allah.** Keimanan akan menimbulkan keyakinan bahwa Allah yang memiliki segalanya, dan Dialah yang Mahakuasa mengatur rezeki makhluk-Nya (Q.S. Hūd (11): 6 serta Al-'Ankabūt (29): 60 dan 62).
5. **Memiliki ketenangan hati dan ketentraman Jiwa.** Jika hati tenang dan jiwa tenteram, maka manusia akan merasakan lezatnya kehidupan. Keyakinan bahwa Allah yang mengenggam hidupnya, membuat ia tidak putus asa, bersedih hati, dan gusar menghadapi hidup (QS. Al-Baqarah (2): 257, Ar-Ra'd (13): 28, dan Al-Fatḥ (48): 4).



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 11 Suka bekerja keras merupakan bukti keimanan.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa beriman kepada Allah tidak cukup dengan mengaku. Namun, perlu diusahakan sedemikian rupa agar menjadi cerminan perilaku sehari-hari. Bahkan Allah tidak akan menerima keimanan seseorang sebelum diuji dengan kesusahan, kebahagiaan, kesedihan, kesenangan, harta, dan jiwa (Q.S. Al-Baqarah (2) 155 dan Al-Ankabūt (29): 2-3).

Rangkuman

1. Iman kepada Allah adalah percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.
2. Allah Swt. dengan segala kesempurnannya memiliki tiga sifat pokok, yaitu sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.
3. Sifat wajib merupakan sifat-sifat kesempurnaan yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang berjumlah 20.
4. Sifat mustahil adalah sifat-sifat lemah yang tidak mungkin dimiliki Allah Swt. Sifat ini merupakan kebalikan dari sifat wajib sehingga jumlahnya sama dengan sifat wajib.
5. Sifat jaiz merupakan sifat serba mungkin yang bagi Allah Swt. sesuai dengan kehendak-Nya.
6. Tanda-tanda adanya Allah dapat dibuktikan oleh dalil fitrah, dalil akli, dan dalil naqli.
7. Bukti keimanan akan tercermin melalui lisan, sikap, dan perilaku

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ayat di samping dalil naqli bahwa Allah bersifat ….
 a. *kalam* c. *qudrat*
 b. *waḥdāniyah* d. *irādat*
2. *Bukmun* adalah salah satu sifat mustahil Allah yang artinya
 a. *tahmid* c. *ta'awuż*
 b. *tahlil* d. *takbir*
3. Surah Al-Ikhlaṡ ayat pertama menerangkan bahwa Allah Swt. memiliki sifat ….
 a. *waḥdāniyah* c. *baqā'*
 b. *qidam* d. *kalām*
4. كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ artinya semua yang ada di bumi ini akan ….
 a. aman c. rusak
 b. sejahtera d. abadi
5. Berputarnya bumi, matahari, dan bulan secara teratur, menunjukkan Allah Swt. mempunyai sifat ….
 a. *wahdāniyah* c. *iradat*
 b. *qudrat* d. *ḥayāt*
6. Beriman kepada Allah Swt. dapat diartikan mengakui adanya Allah dan semua sifat-sifat ….
 a. kekuasaan-Nya c. kebesaran-Nya
 b. kesempurnaann-Nya d. keadilan-Nya
7. Allah Swt. dahulu tanpa permulaan dan terakhir tanpa penghabisan karena Allah bersifat ….
 a. *qidam* c. *mukhālafatu lil hawādiṡ*
 b. *baqā'* d. *qiyāmuhu binafsih*
8. Seseorang selalu malu saat akan mengerjakan perbuatan maksiat, karena ia yakin bahwa perbuatannya itu dilihat Allah. Hal ini karena Allah memiliki sifat ….
 a. *baqa'* c. *basar*
 b. *sama'* d. *qudrat*
9. Salah satu fungsi beriman kepada Allah Swt. ialah ….
 a. hati menjadi tenang, karena merasa Allah Swt. melindunginya
 b. kesal saat ditimpa musibah
 c. jika dicaci orang ingin membalas caciannya
 d. malas karena tanpa bekerja Allah akan memberi rezeki

10. Seseorang yang imannya benar ialah jika ia mengikrarkan keyakinannya dengan lisan dan ….
 a. meyakini dengan hatinya
 b. mengamalkan perbuatannya yang baik-baik
 c. meninggalkan sebagian larangan-larangan Allah Swt.
 d. meyakini dengan hatinya dan membuktikan dengan amal saleh

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah!
2. Iman meliputi tiga unsur, sebut dan jelaskan!
3. Secara umum sifat Allah dibagi menjadi tiga jenis. Sebutkan dan jelaskan ketiganya!
4. Tuliskan beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan sifat-sifat Allah Swt.!
5. Sebutkan 5 contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi iman kepada Allah? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkan perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu!

Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Sifat Allah	Pengamalan			Paraf Orang Tua
			Lisan	Sikap	Perilaku	
1.	...	...	...	...	...	...
2.	...	...	...	...	...	...
3.	...	...	...	...	...	...
4.	...	...	...	...	...	...
5.	...	...	...	...	...	...
dst.	...	...	...	...	...	...

Bab 3

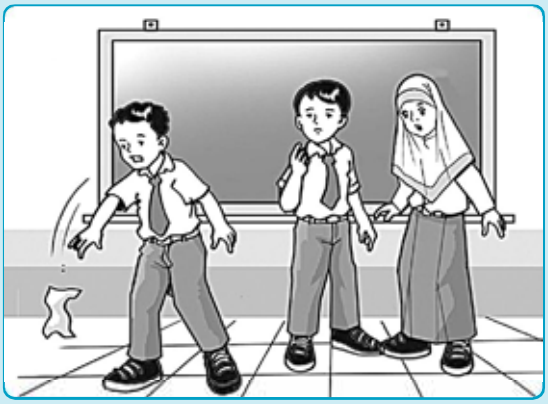
Asmā'ul Ḥusnā

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami asmā'ul ḥusnā.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 22-24 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"*Belgedes*..., Mbah Gombel menipu saya" teriak Joni sambil melemparkan bungkusan kecil kain putih ke lantai sesaat setelah ulangan selesai. "Saya tetap tidak bisa mengerjakan ulangan meski telah memegang erat pemberiannya" lanjut Joni yang mukanya masih tampak kesal.

Fatimah yang melihat kejadian mengambil bungkusan itu dan membukanya. "Lho kok ada tulisan asmaul husnanya. Benda ini kamu pakai untuk azimat ya?" tanya Fatimah. "Iya, kata Mbah Gombel kalau saya genggam erat saat ulangan, maka semua soal akan mudah bagi saya" jawab Joni. "Itu syirik, Joni. Asmaul husna tidak begitu kegunaannya" urai Fatimah.

"Iya betul, asmaul husna itu untuk dipahami, dihayati, dan diteladani hikmah yang terkandung di dalamnya. Bukan malah dijadikan azimat" terang Abbas berusaha menasihati. "Lagian orang Islam dilarang pergi ke dukun apalagi mempercayainya. Kita bisa jatuh ke dalam kemusyrikan" tambah Abbas. "Jika ingin pintar, belajar!" seru Fatimah mengakhiri.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Allah Maha Pemberi. Bumi seisinya diberikan untuk kemaslahatan umat manusia.

Allah Swt. telah memberi kita bumi yang indah. Di dalamnya terkandung berbagai unsur kehidupan, seperti air, oksigen, hewan, dan tumbuhan, yang kesemuanya diperuntukkan bagi manusia. Allah itu Maha Pemberi, Dia memberikan nikmat-Nya kepada umat manusia. Maha pemberi merupakan salah satu nama Allah (asmaul husna).

Pada Bab 2 kamu telah mempelajari bahwa Allah memiliki sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Di samping sifat-sifat tersebut, Allah juga memiliki asmā'ul ḥusnā. Asmā'ul ḥusnā merupakan nama-nama Allah yang baik. Artinya, Allah Swt. memiliki sebutan nama-nama lain yang baik dan agung. Asmā'ul ḥusnā jumlahnya 99, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ اِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَ وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا اَوْمِائَةَ اِلاَّ وَاحِدًا مَنْ اَحْصَا هَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه الحاكم

'an abī hurairata anna rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla inna lillāhi tis'a wa tis'īna isman au mi'ata illā wāḥidan man aḥṣā hā dakhalal-jannata.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: "*Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barangsiapa menghafalkannya, maka ia masuk surga*" (H.R. Hakim).

Nama-nama Allah dalam asmaul husna dibuat oleh Alllah sendiri (Q.S. Al-Ḥasyr (59): 24, Al-A'rāf (7): 180, dan Al-Isrā' (17): 110). Kesembilan puluh sembilan nama tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah Swt. Melalui nama-nama Allah kita dapat memahami dan menyakini adanya Allah Swt.

A. Menyebutkan Arti Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Asmā'ul Ḥusnā

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan asmaul husna.

Asmaul Husna hanya milik Allah Swt. Manusia dapat memahami dan meniru kandungan makna dari nama-nama yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada sub bab ini kita akan membahas 10 dari 99 nama-nama Allah tersebut. Kesepuluh nama itu, yaitu *al-khāliq, al-hādi, al-wahhāb, al-fattāḥ, al-'azīz, al-gaffār, al-mālik, al-'ālim, ala-qayyūm, dan as-salām*.

1. *Al Khāliq* (Maha Pencipta)

Alam semesta tidak ada dengan sendirinya, pasti ada yang meciptakannya. Pencipta alam semesta dengan segala isinya adalah *al khaliq* (Mahapencipta). *Al-khāliq* dimaknai menciptakan dari tiada; menciptakan tanpa contoh terlebih dahulu. Perhatikan firman Allah berikut!

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Huwallāhul-khāliqulbāri'ul-muṣauwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā

Artinya: "*Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah.*" ... (Q.S. Al-Ḥasyr (59): 24).



Sumber:wordpress.com.

Gambar 2 Pencipta lagu hakikatnya hanya merangkai kata yang sudah ada

Semua ciptaan Allah sempurna, baik dari segi bentuk, ukuran, fungsi, dan sifatnya. *Al khaliq* menunjukkan kehebatan dan kebesaran Allah, karena Dia mencipta dari tiada menjadi ada, menciptakan tanpa contoh terlebih dahulu. Adapun kata "cipta" yang sering diperuntukkan manusia, hakikatnya hanya merangkai atau meniru dari sesuatu yang sudah ada. Misalnya, pencipta lagu dan puisi, hakikatnya hanya merangkai kata dan nada yang sudah ada.

2. *Al-Hādi* (Maha Pemberi Petunjuk)

Al-hādi artinya Maha Pemberi Petunjuk. Allah Swt. memberikan petunjuk/hidayah kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki. Petunjuk Allah berupa kebenaran agama, sehingga mampu membimbing ke arah kebenaran dan keimanan. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Innaka lā tahdī man aḥbabta walākinnallāha yahdī maiyas yā'u wahuwa a'lamu bil-muhtadīn(a).

Artinya: "*Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk*" (Q.S. Al-Qaṣāṣ (28): 56).

Hanya Allah yang dapat memberi petunjuk. Manusia tidak ada yang dapat memberi petunjuk, bahkan nabi dan rasul sekalipun. Para nabi dan rasul hanya diberi tugas untuk menyampaikan ajaran agama dan mengajak beriman kepada Allah Swt.

Seperti kita ketahui dalam sejarah, tidak kurang usaha Nabi Nuh mengajak anaknya, Nabi Ibrahim mengajak ayahnya, dan Nabi Muhammad mengajak pamannya supaya beriman kepada Allah Swt. Namun, sampai meninggal mereka tetap dalam kekafiran. Sebaliknya, Umar bin khattab dan Hamzah paman Nabi yang dahulu memerangi Islam dengan keras, setelah mendapat hidayah menjadi pembela-pembela Islam.

Sebagai muslim kita wajib bersyukur telah mendapat hidayah-Nya. Caranya dengan tetap menjaga dan memelihara keimanan serta keislaman kita. Hendaknya dijauhi segala larangan dan laksanakan perintah-Nya sesuai kemampuan dan pengetahuan kita.

Mutiara Kisah

Semut yang Pandai Berhemat

Suatu hari, Nabi Sulaiman melihat seekor semut sedang berjalan sambil mengangkat sebutir kurma. Nabi Sulaiman kemudian memanggil si semut, "Wahai semut kecil, untuk apa kurma yang kau bawa ini?" Si semut menjawab, "Ini adalah kurma yang Allah Swt. berikan kepadaku sebagai makananku selama satu tahun."

Nabi Sulaiman kemudian mengambil sebuah botol, "Wahai, semut. Masuklah ke dalam botol ini. Dan akan aku berikan sebutir kurma padamu sebagai makananmu selama satu tahun. Ingat, tahun depan aku akan datang lagi untuk melihat keadaanmu."

Setahun telah berlalu. Nabi Sulaiman akhirnya datang dan melihat kurma yang diberikan kepada si semut, ternyata kurma tersebut belum habis. "Wahai semut, mengapa engkau tidak menghabiskan kurmamu?" tanya Nabi Sulaiman. "Wahai Nabiullah, selama setahun ini aku hanya mengisap airnya dan aku banyak berpuasa. Selama ini, Allah Swt. yang memberiku sebutir kurma setiap tahunnya. Namun, kali ini engkau yang memberiku sebutir buah kurma. Aku takut tahun depan engkau lupa dan tidak memberiku kurma lagi, karena engkau bukan Allah Yang Maha Pemberi rezeki" jawab semut.

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

3. *Al-Wahhāb* (Maha Pemberi)



Sumber: ksacc.com.

Gambar 3 Menolong sesama manusia merupakan wujud syukur atas pemberian Allah.

Allah itu Maha Pemberi, yaitu memberikan karunia dan rahmat kepada semua makhluk-Nya, termasuk manusia. Pemberian Allah kepada makhluk-Nya berlangsung terus menerus (berkesinambungan) tanpa mengharap imbalan dari yang diberi. Berbeda dengan Allah, manusia dalam memberi disertai pengharapan. Misalnya, berharap pujian, meraih persahabatan dan penghormatan, menghindari celaan, atau berharap pahala dari Allah. Perhatikan firman Allah berikut!

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Rabbanā lā tuzig qulūbanā ba'da iż hadaitanā wahablanā milladunka raḥmatan innaka antalwahhābu.

Artinya: "*(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi*" (Q.S. Āli 'Imrān (3): 8).

Jika Allah sudah memberi, maka manusia tidak dapat menolak atau meminta sesuai kemauannya sendiri. Manusia tidak dapat menghitung pemberian Allah kepadanya karena amat banyaknya. Allah telah menciptakan bumi dan langit serta segala sesuatu yang ada di antara

keduanya adalah untuk kepentingan manusia. Maka hendaknya setiap muslim mensyukuri semua pemberian Allah itu. Caranya dengan membiasakan perilaku murah hati dan senang menolong kepada siapa saja yang membutuhkan sesuai kemampuan yang kita miliki.

4. *Al-Fattāḥ* (Maha Pemberi Keputusan)

Al-Fattāḥ artinya Allah memberi keputusan terhadap segala sesuatu. Tidak ada yang terjadi tanpa ketentuan dan keputusan Allah. Keputusan Allah menyangkut seluruh proses kehidupan makhluk-makhluk-Nya, mulai dari penciptaan, kelahiran, kehidupan di dunia, kematian, sampai kelak nasibnya di akhirat.

Keputusan yang diberikan Allah Swt. merupakan keputusan yang sangat adil (Q.S. Al A'raf (7): 89). Meskipun sering juga membuat keputusan, manusia tidak dapat dinamakan *al-fattāḥ*. Hal ini dikarenakan keputusan yang dibuat manusia tidak lepas dari kepentingan dan pengharapan. Misalnya, keputusan dibuat karena tendensi kekuasaan, uang, pujian, atau perintah atasan. Perhatikan firman Allah berikut!

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ۖ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Qul yajma'u bainanā rabbunā ṡumma yaftaḥu bainanā bilḥaqqi wahuwal fattāḥul 'alīmu.

Artinya: "*Katakanlah, Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan, Maha Mengetahui*" (Q.S. Saba' (34): 26).

5. *Al-'Azīz* (Mahaperkasa)

Al-'Azīz artinya Mahaperkasa. Keperkasaan Allah Swt. bersifat mutlak, tidak akan pernah berkurang dan tidak pula ada yang menandingi-Nya. Keperkasaan Allah bukan untuk menekan dan menakuti, melainkan mendatangkan manfaat dan untuk melindungi semua makhluk-Nya.

Adapun keperkasaan manusia sangat terbatas dan bersifat sementara. Bahkan tidak sedikit orang yang merasa perkasa justru menekan, menakuti, dan menindas yang lemah. Mereka tidak ingat keperkasaan yang dimilikinya merupakan karunia yang diberikan Allah Swt. Oleh karena itu, tidak pantas manusia menyombongkan diri. Perhatikan firman Allah berikut!

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Sabbaḥalillāhi māfissamāwāti wamā fil arḍi wahuwal'azīzul ḥakīmu.

Artinya: "*Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana*" (Q.S. Aṣ-Ṣaff (61): 1).

Kesadaran bahwa yang memiliki keperkasaan sejati hanyalah Allah, akan menumbuhkan sikap rendah hati meskipun dirinya memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Ia juga tidak akan takut menyampaikan kebenaran, meskipun yang berbuat salah orang yang dipandang perkasa (memiliki kelebihan fisik, harta, pangkat, dan pendukung).

6. *Al-Gaffār* (Maha Pengampun)



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 4 Setiap manusia tidak lepas dari dosa dan kesalahan.

Gaffār artinya menutup. Artinya, Allah menutupi keburukan hamba-Nya dari pandangan orang lain. Keburukan itu dapat berupa kekurangan fisik, kehendak yang buruk, atau perbuatan yang melanggar (dosa). Kekurangan fisik ditutupi dengan memberikan kelebihan di bidang lain; kehendak buruk ditutupi dengan cara tak seorang pun mengetahui isi hati orang lain; sedangkan dosa ditutupi dengan ampunan.

Allah bernama *al-gaffār* karena Allah Maha Pengampun, yang memiliki kebebasan penuh untuk memberikan ampunan dosa kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Perhatikan firman Allah berikut!

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Wal-lażīna 'amilussaiyiāti ṡumma tābū min ba'dihā wa āmanū inna rabbaka min ba'dihā lagafūrurraḥīmun.

Artinya: "*Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*" (Q.S. Al-A'rāf (7): 153).

7. *Al-Mālik* (Maha Merajai)

Al-malik artinya Maha Merajai. Tidak ada raja yang memiliki kedudukan dan kekuasaan yang sama dengan Allah, apalagi melebihi. Allah Swt. adalah Raja yang sebenarnya, yang mengatur dan mengendalikan kerajaan-Nya sesuai kehendak-Nya sendiri. Perhatikan firman Allah berikut!

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Fata'ālallāhulmalikulḥaqqu lā ilāha illāhuwa rabbul'arsyil karīmi.

Artinya: "*Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia*". (Q.S. Al-Mukminun (23): 116)

Allah Maha Merajai seluruh alam, segala yang ada di alam tunduk patuh kepada kehendak dan kekuasaan-Nya. Manusia juga ada yang diangkat menjadi raja. Namun, kerajaan manusia sangat terbatas, baik terbatas oleh waktu dan tempat. Bahkan kekuasaan yang dimiliki manusia merupakan anugrah yang dikaruniakan Allah kepadanya (Q.S. 'Ali 'Imran (3): 26).

8. Al-'Alīm (Maha Mengetahui)

Al-'alīm artinya Maha Mengetahui. Allah mengetahui setiap gerak-gerik hambanya, baik yang lahir maupun batin (Q.S. At-Tagābun (64): 4). Allah mengetahui setiap tindakan manusia, bahkan sekadar niat yang terbetik di dalam hati, Allah juga mengetahui. Perhatikan firman Allah berikut!

وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ

Wa asirrū qaulakum awijharūbihī innahū 'alīmun biżātiṣṣudūri.

Artinya: "*Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati*". (Q.S. Al-Mulk (67): 13)

Oleh karena itu, kita harus menjaga hati, lisan, dan tindakan, karena Allah mengetahui segalanya. Manusia juga memiliki pengetahuan, tetapi sangat terbatas dan harus melalui proses belajar yang panjang. Pengetahuan manusia merupakan karunia Allah yang harus disyukuri.

9. *Al-Qayyūm* (Maha Berdiri Sendiri)

Al-qayyūm (Maha Berdiri Sendiri) adalah nama yang menunjukkan bahwa Allah Swt. kekal dan terus menerus mengurus makhluk-Nya (Q.S. Al-Baqarah (2): 255 dan Taha (20): 111). Artinya, Allah tidak membutuhkan bantuan dari siapa pun (berdiri sendiri). Perhatikan firman Allah berikut!

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ

Allāhu lā ilāha illā huwal ḥayyul qayyūmu

Artinya: "*Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).*". (Q.S. Āli-'Imrān (3): 2)

Jika Allah bersekutu, maka menunjukkan Allah itu lemah, karena tiap-tiap yang bersekutu itu adalah makhluk. Mahasuci Allah dari sifat kekurangan. Hal itu berbeda dengan manusia yang membutuhkan bantuan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia perlu berkumpul dan bermasyarakat dengan sesamanya.

10. *As-Salām* (Mahasejahtera)

Selain Mahasejahtera, *As-salām* juga dapat diartikan Maha Menyelamatkan dan yang memberi salam kepada hamba-hamban-Nya kelak di surga (Q.S. Yāsīn (36): 58). Allah merupakan pemilik dan sumber segala kesejahteraan dan keselamatan. Perhatikan firman Allah berikut!

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Huwallāhul-lażī lā ilāha illāhuwa al-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-'azīzul -jabbārul-mutakabbiru subḥānallāhi 'ammā yusyrikūna.

Artinya: "*Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan*". (Q.S. Al-Ḥasyr (59): 23)



Sumber: loenpia.net.

Gambar 5 Kesengsaraan terjadi karena perbuatan manusia.

Jika seseorang melakukan sesuatu berdasarkan kebenaran yang bersumber dari Allah, maka pasti mendatangkan keselamatan dan kesejahteraan. Sejarah mencatat, Nabi Nuh selamat dari banjir dan Nabi Ibrahim selamat dari api karena keselamatan yang dianugerahkan kepada mereka. Adapun kesengsaraan dan keburukan yang dirasakan manusia, hakikatnya adalah akibat perilaku manusia itu sendiri.

Jago Berpikir

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan asmaul husna. Kumpulkan dan kelompokkanberdasarkan asmaul husna yang diterangkan dalam ayat tersebut. Bacalah ayat-ayat yang telah kamu kumpulkan di depan kelas.

Mintalah teman-teman dan gurumu untuk memberi nilai tentang bacaanmu dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dibuat bersama. tuliskan juga contoh pengamalan dari asmaul husna tersebut. Untuk lebih mudahnya, buatlah tabel seperti dibawah ini!

No.	Sifat Allah	Dalil Al-Qur'an	Contoh Penerapan	Nilai Bacaan		
				Fasih	Makhraj	Tajwid
1.						
2.						
3.						
dst						

B. Mengamalkan Isi Kandungan Asmā'ul Ḥusnā

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat mengamalkan isi kandungan 10 asmaul husna.

Setiap muslim yang memahami dan menghayati nama-nama Allah yang baik (asmaul husna), tentu berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan asmaul husna dapat berupa keyakinan dalam hati, ucapan yang menenteramkan, dan perilaku yang terpuji. Contoh sikap/perilaku yang mencerminkan pengamalan isi kandungan asmaul husna, antara lain sebagai berikut.

1. Memelihara yang telah diciptakan Allah. Kesadaran tidak bisa mencipta apa-apa, akan menumbukan sikap suka merawat dan melestarikan yang telah dikaruniakan Allah kepada dirinya dan lingkungan sekitar. Dia tidak akan merusak dirinya atau alam sekitar demi berlangsungnya kehidupan.
2. Tablig/mengajarkan ilmu dengan penuh semangat. Ilmu yang diajarkan bisa apa saja, asal menuju kebaikan. Kesadaran bahwa setiap manusia hanya berkewajiban menyampaikan akan membuat kita tidak mudah putus asa. Jika orang yang kita bimbing/didik tidak mau mengamalkan atau mengikuti, maka tidak menjadikan kita sakit hati atau berputus asa karena hanya Allah yang Maha Memberi Petunjuk.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 6 Motivasi belajar dapat diperoleh dari pengahayatan nama *al-'alīm* yang dimiliki Allah.

3. Suka memberi orang yang membutuhkan. Segala kelebihan yang dimiliki tidak menjadikan hamba yang beriman menjadi sombong, melainkan digunakan untuk menolong/membantu orang yang memerlukan.
4. Mengambil keputusan berdasarkan aturan-aturan Allah. Seorang muslim senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan agar apa yang diputuskan sesuai dengan kebenaran Allah.
5. Memiliki pribadi yang tangguh. Pemahaman sifat *Al Aziz* akan menjadikan jati diri yang kuat, tidak cengeng, dan berani membela kebenaran. Keperkasaan yang dimiliki digunakan untuk melindungi serta membela yang tertindas.
6. Memiliki jiwa pemaaf. Orang Islam akan enggan membicarakan kejelekan orang lain, apalagi kejelekan itu belum pasti benar. Ia akan memaafkan setiap kesalahan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Kekurangan saudaranya sesama muslim akan ditutupi dan dijaga kehormatannya.
7. Menggunakan kekuasaan dan kedudukan yang dimiliki untuk kebaikan. Penghayatan tentang *al-malik* menjadikan setiap muslim tidak sewenang-wenang jika memiliki pangkat, jabatan, kedudukan, atau kekuasaan. Ia akan menggunakannya untuk berbuat baik semaksimal mungkin.
8. Belajar dengan rajin dan tekun. Pemahaman terhadap *al-'alīm* mendorong orang beriman untuk melakukan usaha-usaha agar ilmu pengetahuannya terus meningkat ke arah yang lebih baik.
9. Senang membantu dan memberikan pertolongan (bermasyarakat). Kesadaran bahwa yang bisa berdiri sendiri hanyalah Allah, akan mendorong orang beriman untuk senantiasa menjalin kerukunan dan persaudaraan. Menjauhi sikap permusuhan dan saling membantu demi tegaknya agama.
10. Menjaga dan menjamin keselamatan sesama. Orang beriman pantang membuat celaka saudaranya. Ia akan berusaha melindungi, menjaga, dan membela keselamatan saudaranya, meskipun dirinya taruhannya.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa nama-nama Allah (asmaul husna) mengandung hikmah yang luar biasa. Penghayatan yang benar terhadap asmaul husna akan membentuk pribadi muslim yang tangguh, adil, pemaaf, penyabar, bijaksana, dan suka menolong. Kemuliaan itu akan diperoleh jika terdapat kesatuan antara keyakinan dalam hati dengan ucapan dan tindakan/perilaku.

Ayo Diskusi

Jumlah asmaul husna ada 99, sedangkan pada bab ini hanya dibahas 10. Sekarang bentuklah kelompok, masing-masing kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa. Carilah informasi tentang asmaul husna yang belum dijelaskan pada bab ini!

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Buatlah sebuah karya tulis sederhana mengenai asmaul husna tersebut. Jelaskan arti, kandungan, dan jangan lupa sertakan dalil dari Al-Qur'an.

Pada akhir tulisan berilah cara meneladani dan sebutkan contoh sikap/perilaku yang mencerminkan asmaul husna tersebut. Hasilnya kumpulkan hasilnya di meja guru untuk dinilai.

Rangkuman

1. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik, jumlahnya ada 99.
2. Contoh asmaul husna, antara lain *al-khāliq, al-hādi, al-wahhāb, al-fattāḥ, al-'azīz, al-gaffār, al-mālik, al-'ālim, ala-qayyūm*, dan *as-salām*.
3. Memahami asmaul husna dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.
4. Manusia diperkenankan untuk meneladani hikmah yang terkandung dalam nama-nama Allah (asmaul husna) di kehidupan sehari-hari.
5. Allah Swt. menganjurkan agar membiasakan berzikir dan mengawali doa dengan menyebut nama-nama Allah yang baik dan agung (asmaul husna).

Tokoh Teladan

Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dilahirkan di Basyra, tahun 1300, dan wafat di Damakus Februari 1373. Nama lengkapnya adalah Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir. Ia seorang ulama yang terkenal dalam ilmu tafsir, hadis, sejarah, dan fiqih. Ia berguru kepada banyak ulama terkenal, termasuk Ibnu Taimiyah.

Beliau menjadi guru besar di Masjid Umayyah Damaskus. Karya tulis yang pernah dihasilkan, antara lain *Tafsīr Ibnu Kaṡīr, Fadā'il Al-Qur'ān* (Keutamaan Al-Qur'an), *al-Bidāyah wa an-Nihāyah* (Permulaan dan Akhir), *Kitab Jami' as-Masanid wa as-Sunan* (Kitab Penghimpunan Musnad dan Sunan), *al-Kutub as-Sittah* (Kitab-kitab Hadis yang Enam), dan *al-Mukhtasar* (Ringkasan).

Tafsir Ibnu Katsir termasuk yang terbaik di antara tafsir yang ada pada saat ini. Hal itu karena Ibnu Katsir menggunakan metode yang valid dan jalan ulama salaf (terdahulu) yang mulia, yaitu penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, penafsiran Al-Qur'an dengan hadis, dengan pendapat para ulama salaf yang saleh dari kalangan para sahabat dan tabi'in (generasi setelah sahabat), dan dengan konsep-konsep bahasa Arab. Buku tafsir ini amat berharga dibaca oleh setiap Muslim. Tidak hanya kalangan ulama dan da'i, santri maupun mahasiswa, tapi juga oleh kalangan awam. Metode penyajian dan bahasa yang dipakai menyebabkan buku ini mudah dipelajari oleh siapa pun.

Sumber: www. indrayogi.multiply.com

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Asmaul husna artinya ….
 a. nama-nama yang esa
 b. nama-nama yang perkasa
 c. nama-nama yang agung
 d. nama-nama yang mulia
2. Asmā'ul ḥusnā di bawah ini yang artinya Mahaperkasa adalah ….
 a. *al-hādi*
 b. *al-'azīz*
 c. *al-fattāḥ*
 d. *al-wahhāb*
3. إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ, potongan ayat di samping menjelaskan nama Allah yang baik, yaitu ….
 a. *al-hādi*
 b. *al-'azīz*
 c. *al-fattāh*
 d. *al-wahhāb*
4. Jika kita mengajak kebaikan kepada seseorang, tetapi orang itu tidak mau, maka sebaiknya kita ….
 a. mengancamnya
 b. bersabar
 c. membiarkannya
 d. memarahinya
5. Allah mempunyai nama *al-hādi*, artinya memberi ….
 a. kasih sayang
 b. kekuatan
 c. rezeki
 d. petunjuk
6. اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ayat di samping menunjukkan tentang salah satu nama Allah, yaitu
 a. *al-hādi*
 b. *al-'alīm*
 c. *al-gaffār*
 d. *al-qayyūm*
7. Perubahan seseorang dari jahat menjadi baik bisa terjadi karena mendapat hidayah dari Allah Swt. Pernyataan tersebut sesuai dengan nama Allah, yaitu
 a. *al-hādi*
 b. *al-'azīz*
 c. *al-fattāh*
 d. *al-wahhāb*
8. Asmaul husna hanya dimiliki oleh ….
 a. manusia
 b. rasul
 c. malaikat
 d. Allah Swt.
9. Sebesar apapun dosa seorang manusia, apabila ia mau bertobat, pasti Allah akan mengampuninya, karena Allah mempunyai nama ….
 a. *al-hādi*
 b. *al-'alīm*
 c. *al-gaffār*
 d. *al-qayyūm*

10. Sikap atau perilaku yang menunjukkan pengamalan asmaul husna *al 'alīm* adalah ….
 a. bersikap tidak peduli terhadap orang lain
 b. menempatkan sesuatu pada tempatnya
 c. memberikan sebagian rezeki kepada yang membutuhkan
 d. belajar dengan rajin dan tekun

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Jelaskan pengertian asmaul husna!
2. Sebut dan jelaskan sepuluh asmaul husna yang kamu ketahui!
3. Sebutkan ayat yang menjelaskan asmaul husna *al-'azīz*!
4. Mengapa asmaul husna hanya dimiliki oleh Allah?
5. Sebutkan beberapa contoh sikap/perilaku yang merupakan pengamalan asmaul husna!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari asmaul husna? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkan perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu!

Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Asmaul Husna	Pengamalan			Paraf Orang Tua
			Lisan	Sikap	Perilaku	
1.	...	...	...	...	...	...
2.	...	...	...	...	...	...
3.	...	...	...	...	...	...
4.	...	...	...	...	...	...
5.	...	...	...	...	...	...
dst.	...	...	...	...	...	...

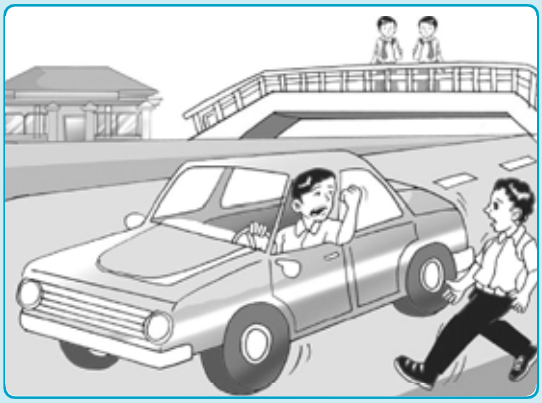
Bab 4 Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat membiasakan perilaku terpuji.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Al-Furqan (25) ayat 63-67 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Ciiit....." terdengar suara ban bergesekan dengan aspal. "Hai, kalau menyeberang lewat jembatan penyeberangan" teriak seorang pengemudi mobil kepada Joni yang nekat menyeberang meskipun didekatnya ada jembatan penyeberangan. Joni kaget, akhirnya berlari kembali ke tepi jalan.

"Dah dibilangin kok *ngeyel*, tahu sendiri akibatnya" ucap Bahar. Joni hanya tertunduk merasa bersalah mendengar ocehan Bahar. "Tapi sebenarnya kamu tadi mau jadi artis lho, Jon" sahut Laode asal. "Kok bisa", sahut Joni penasaran. "Iya, artis berita "Patroli". Telah tertabrak seorang siswa yang menyeberang disembarang tempat, namanya J-O-N-I", jawab Laode sambil tertawa terbahak-bahak diikuti teman-temannya. Tahu dijadikan tertawaan Joni makin tertunduk malu.

"Huss, sama teman jangan seperti itu. Lebih baik kita ambil pelajaran dari kejadian ini. Sudah, kita cepat ke sekolah nanti terlambat", potong Abbas, sambil bergegas ke sekolah diikuti teman-temannya.

Salah satu buah dari keimanan terhadap adanya Allah dan asmaul husna adalah senantiasa berakhlak mulia/perilaku terpuji. Akhlak mulia adalah segala perbuatan baik yang diajarkan Al-Qur'an. Allah telah menjadikan Rasulullah saw. sebagai suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah (Q.S. Al Ahzab (33):21). Akhlak mulia yang dicontohkan, di antaranya adalah tawadu', taat, qanaah, dan sabar.

A. Pengertian Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan pengertian tawadu', taat, qanaah, dan sabar.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 1 Secara fitrah manusia cenderung pada kebaikan.

Akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam (Q.S. Al-Lail (92): 4), ada yang baik dan ada yang buruk. Namun, secara naluriah manusia pada dasarnya cenderung kepada kebaikan. Berperilaku terpuji penting karena akan mendatangkan kebaikan bagi sesama manusia maupun dari Allah.

Oleh karena itu, Rasulullah saw. mengajarkan umatnya senantiasa tawadu', taat, qanaah, dan sabar dalam menghadapi hidup (Q.S. Al-Baqarah (2): 155). Apakah kamu mengetahui arti keempat kata tersebut? Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut!

1. Tawadu'

Tawadu' artinya rendah hati. Lawan katanya adalah *takabur*, yaitu tinggi hati/sombong. Menurut istilah, tawadu' adalah sikap merendahkan hati, baik di hadapan Allah maupun sesama manusia yang dilandasi kesadaran akan kebesaran dan keagungan Allah sebagai pencipta alam semesta.

Setiap muslim yang memiliki sifat rendah hati, di dalam hatinya tidak ada kesombongan. Kerendahan hati diwujudkan dalam ucapan, sikap, dan tindakan. Tawadu' merupakan salah satu sifat terpuji (*akhlākul-karīmah*). Manusia yang sadar hakikat kejadian dirinya tidak akan pernah merasa lebih baik dari orang lain.

Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan sangat membenci sikap sombong, karena kesombongan hanya akan mendatangkan kebencian dan keburukan. Allah menyebut orang yang tawadu' sebagai *'ibadur-raḥmān*, yaitu hamba-hamba Tuhan Yang Mahapenyayang (Q.S. Al Furqan (25): 63). Perhatikan firman Allah berikut!

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Wajfiḍ janā ḥaka limanittaba'aka minal-mu'minīna.

Artinya: "*Dan rendahkanlah diri (dan hatimu) terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.*" (Q.S. Asy-Syu'arā' (26): 215).

Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa orang-orang yang tawadu' akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ تَوَاضَعَ لِاَخِيْهِ الْمُسْلِمِ رَفَعَهُ اللهُ وَ مَنِ ارْتَفَعَ عَلَيْهِ وَضَعَهُ اللهُ . الطبرانى فى الاوساط

'an abī hurairata raḍiyallāhu'anhu qāla: qāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama: man tawāḍa'a li akhīhil-muslimi rafa'ahullāhu wamanirtafa'a 'alaihi waḍa'ahullāhu.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa tawadu' terhadap saudaranya sesama Muslim, Allah akan meninggikannya, dan barangsiapa merasa tinggi (terhadap sesama Muslim) Allah akan menjatuhkannya*". (H.R. Thabarani di dalam Al-Ausāṭ)

Jika ingin disebut sebagai *'ibadur-raḥmān,* maka kamu harus bersikap rendah hati dan bertutur kata baik. Sikap tawadu' akan mendatangkan kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagai muslim jangan pernah menyombongkan paras rupawan, kecerdasan, dan harta, karena justru itu semua yang bisa mendorong ke neraka (Q.S. Al-A'rāf (7): 40). Ikutilah ilmu padi, "*makin berisi makin merunduk*".

2. Taat

Taat artinya tunduk atau patuh, lawan katanya adalah maksiat, yaitu durhaka atau membangkang. Menurut istilah, taat merupakan sikap patuh/tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang atau peraturan yang berlaku. Taat lebih berkaitan dengan sikap dan tindakan seseorang dalam menaati peraturan secara suka rela tanpa ada perasaan terpaksa. Seorang muslim diwajibkan taat kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin/*ulil amri*. Allah Swt. memerintahkan umat Islam agar bersikap taat/patuh melalui firman-Nya berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ

Yā ayyuhal-lażīna āmanū aṭī'ūllāha wa aṭī'ūr-rasūla wa ulil-amri minkum.

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu*" (Q.S. An-Nisa' (4): 59).

Cara menaati Allah dan Rasul-Nya adalah dengan menjalankan perintah dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah. Adapun kepada *ulil amri* (presiden, orang tua, guru, atau ketua kelas) kita wajib taat selama tidak memerintahkan dalam perbuatan dosa. Kita perlu menaati peraturan agar kehidupan ini dapat berjalan dengan baik, tertib, teratur, dan aman. Selain itu, kita juga telah menjadi muslim yang berakhlakul mulia.

3. Qanaah

Qanaah merupakan sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan kurang. Lawan kata qanaah adalah *tamak*, yaitu serakah, selalu merasa kurang, dan ingin mendapat hasil lebih (Q.S. Hūd (11): 6). Qanaah bukan berarti sikap masa bodoh, suka bermalas-malasan, dan tidak mau berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup. Qanaah merupakan sifat mulia yang menunjukkan standar tinggi bagi setiap muslim.

Orang yang berjiwa qanaah selalu giat bekerja dan berusaha sekuat tenaga. Namun, jika hasil usahanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka ia tetap rela hati menerima hasil tersebut dengan rasa syukur kepada Allah Swt. Sikap yang demikian akan mendatangkan rasa tenteram dalam hidup dan menjauhkan diri dari sifat serakah, tamak, dan merasa paling sengsara. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرٍ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَوْا اَفْلَحَ مَنْ اَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللهُ بِمَا اَتَاهُ (رواه مسلم)

'an 'abdillāhibni 'umarin waqāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama: qau aflaḥa man aslama warazaqa kafāfan waqana'ahullāhu bimā atāhu.

Artinya: *Dari abdullah bin Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki cukup, dan ia merasa cukup dengan apa yang dimilikinya".* (H.R. Muslim)

Hadis di atas mengatakan bahwa orang yang mempunyai sifat qanaah adalah orang yang beruntung. Ia merasa cukup dengan apa yang ada. Rezeki yang ia terima jikalau banyak tidak menjadikannya sombong; jika sedikit, ia pun tidak akan susah, gelisah, dan menyesalinya.

4. Sabar



Sumber: wordpress.com.

Gambar 2 Sakit yang berkepanjangan seringkali membuat kita tidak sabar dalam menjalaninya.

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu. Dalam Al-Qur'an, sabar diartikan sebagai sikap menahan diri atas sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah (Q.S. Ar-Ra'd (13): 22). Sabar tidak sama dengan pasrah, karena pasrah merupakan sikap menyerah terhadap keadaan tanpa melakukan usaha.

Sifat sabar dapat diterapkan ke dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menghadapi penderitaan, dan sabar ketika tertimpa musibah. Allah menganjurkan umat manusia agar menjadikan sabar dan salat sebagai penolong dalam kehidupan. Perhatikan firman Allah berikut ini!

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Yā ayyuhallażīna āmanūs ta'īnū biṣ-ṣabri waṣ-ṣalāti innallāha ma'aṣ-ṣābirīna.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* (Q.S. Al-Baqarah (2): 153).

Ayo Diskusi

Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 8 siswa. Bersama dengan kelompokmu, diskusikan tentang penting dan fungsinya sifat tawadu', qanaah, taat, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Buatlah sebuah artikel sederhana mengenai pentingnya sifat tawadu', qanaah, taat, dan sabar untuk mencapai kesuksesan/kebahagiaan hidup. Jangan lupa sertakan dalil dari Al-Qur'an dan contoh nyata pengamalan sifat-sifat terpuji tersebut.

Pada akhir tulisan berilah tips cara membiasakan diri berperilaku terpuji. Kumpulkan hasilnya di meja guru untuk di nilai. Jika dianggap layak, kirimkan artikelmu ke majalah Islam. Kalau di muat kamu bisa dapat uang dan terkenal. Selamat mencoba.

B. Contoh Perilaku Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar

Tujuan Pembelajaran Khusus

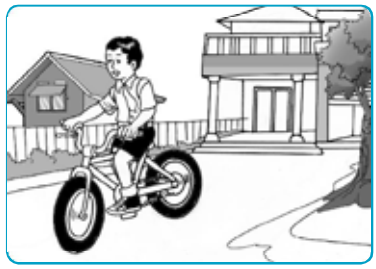
Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menampilkan perilaku tawadu', taat, qanaah, dan sabar.

Penerapan sifat tawadu', taat, qanaah, dan sabar dalam kehidupan akan membuat hidup menjadi indah. Perilaku-perilaku tersebut mudah dipahami tetapi terkadang sulit diterapkan. Sifat-sifat tersebut lebih bersifat intern, yaitu cara pandang dan sikap pribadi terhadap kehidupan.

1. Contoh Perilaku Tawadu'

Sikap tawadu' akan tumbuh pada jiwa seseorang yang menyadari akan asal kejadiannya (Q.S. Al-Ḥijr (15): 26, 28, 29, dan 33). Karena pada dasarnya, manusia merupakan makhluk lemah yang tidak dapat hidup sendiri. Perwujudan sikap tawadu', antara lain tiadanya sikap bermegah-megahan/sombong, berlaku curang tidak adil, dan mau menang sendiri (Q.S. Al-Furqān (25): 63). Beberapa contoh perilaku yang menampakkan sikap tawadu' adalah sebagai berikut.

a. Tidak merendahkan orang lain. Hamba yang tawadu' tidak menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain. Ia menganggap kelebihan yang dikaruniakan kepadanya merupakan amanah yang harus dijaga dan ditunaikan.
b. Senantiasa bertutur kata yang mulia. Tawadu' akan melahirkan tutur kata yang baik, lemah lembut, dan menyejukan hati. Ia akan menyampaikan kehendak, nasihat, dan larangan dengan *ahsan*, meskipun kepada orang yang menghina dan mencela.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 3 Meskipun orang tuanya kaya, Hamzah tetap ke sekolah dengan bersepeda.

c. Tidak memamerkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Jika diberi harta berlimpah, paras rupawan, dan akal cerdas, orang yang tawadu' tidak suka menampakkannya pada orang lain. Ia lebih suka hidup sederhana, bergaul dengan semua orang tanpa mengagungkan apa yang dimilikinya.

2. Contoh Perilaku Taat

Ketaatan yang lahir dari hati akan menumbuhkan kesungguhan dalam melakukan perintah dan menjauhi larangan. Taat berkaitan erat dengan sikap, perasaan, dan kesadaran seseorang dalam menaati peraturan. Beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap taat adalah sebagai berikut.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 4 Ketaatan yang timbul dari hati tidak perlu pengawasan manusia.

a. Senantiasa berusaha melakukan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Muslim yang taat kepada Allah akan mengerjakan perintah Allah tanpa banyak berkeluh kesah dan bertanya. Jika sudah diperintahkan atau dilarang, ia akan *sami'nā wa aṭa'nā* (kami mendengar, kami jalankan).
b. Berusaha menjalankan sunah-sunah Rasulullah. Ketaatan kepada Rasulullah, memotivasi seseorang untuk mempelajari dan mengamalkan sunah-sunah Nabi.
c. Menaati aturan yang dibuat *ulil amri* selama tidak menyuruh berbuat dosa. Ketaatan yang dilakukan bukan karena ada petugas yang mengawasi atau dilihat orang banyak, tetapi karena kesadaran diri. Misalnya, tidak melanggar lampu merah meskipun tidak ada polisi yang menjaga; serta tidak menyontek saat ulangan, meskipun guru tidak ada di ruang kelas.

3. Contoh Perilaku Qanaah

Sifat qanaah berkaitan erat dengan rasa syukur yang ditunjukkan dalam bentuk rasa puas terhadap rezeki yang diberikan Allah Swt. Rezeki yang dikaruniakan Allah pada setiap manusia memang berbeda (Q.S. An-Nahl (16): 71). Karena itu, tetap bersyukur dan qanaah adalah kuncinya.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 5 Suka berbagi terhadap sesama merupakan perwujudan dari sifat qanaah.

Sifat qanaah seharusnya dimiliki oleh setiap muslim, yang terwujud dalam perilakunya. Berikut beberapa contoh perilaku qanaah.

a. Senang berbuat kebajikan/sedekah, tidak serakah, dan tidak putus asa. Jiwa qanaah akan sukarela membagikan sebagian rezekinya kepada orang lain yang membutuhkan. Kepuasan dirinya terletak kepada seberapa banyak manfaat dirinya kepada orang lain. Di sisi lain, ia selalu berikhtiar (bekerja keras) dan bertawakal akan hasilnya (Q.S. Ibrāhīm (14): 7).
b. Sabar, berlapang dada, dan merasa berkecukupan. Seorang yang qanaah tidak akan menilai sesuatu dari materi saja, tetapi juga menilai dari makna dan hikmah atas apa yang diperoleh. Dia tidak iri terhadap keberhasilan orang lain. Merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah (Q.S. Al-Baqarah (2): 15).

c. Berpikir maju dan mandiri dengan tetap bertumpu kepada Allah. Qanaah bukanlah sifat malas dan selalu berpangku tangan, melainkan mendorong seseorang untuk berjuang meraih keberhasilan. Di sisi lain tetap ikhlas atas ketentuan Allah. Qanaah juga memotivasi seseorang untuk membuat karya-karya terbaik dalam bidangnya. Tidak mengantungkan hidup kepada orang lain.
d. Hidup sederhana dan tidak sombong. Jiwa qanaah membuat seseorang senantiasa hidup sederhana. Menggunakan harta dunia yang dimilikinya seperlunya saja dan tidak suka berlebih-lebihan (Q.S. Luqmān (31): 18).

4. Contoh Perilaku Sabar

Akhir-akhir ini di layar kaca banyak dihiasi berita kekerasan, perkelahian antarpelajar, antarkampung, antarpendukung sepakbola, dan bahkan antaranggota DPR. Jika kita cermati, kesemuanya itu terjadi karena tidak berfungsinya sabar dalam diri mereka. Sabar dapat menjadikan hidup penuh kesejukan, kedamaian, ketentraman, dan manfaat. contoh beberapa perilaku sabar adalah sebagai berikut.

a. Senantiasa bersyukur dengan apa yang diterima dan tawakal dengan cobaan yang diberikan Allah. Kesabaran akan menuntun kita tetap berprasangka baik kepada Allah meskipun kita hidup serba kekurangan. Kesabaran menghadapi cobaan akan melahirkan pribadi-pribadi tangguh, tidak cepat mengeluh, dan tidak suka meminta-minta (Q.S. Al-Baqarah (2): 273).
b. Tidak suka meluapkan kemarahan meskipun benar. Hamba yang sabar senantiasa mengendalikan diri, tidak memperturutkan nafsunya. Keinginan-nya disesuaikan oleh aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya.
c. Tidak tergesa-gesa mengharapkan hasil dalam melakukan aktivitas. Kesabaran diperlukan dalam beraktivitas, seperti bekerja, berorganisasi, maupun berdakwah. Sabar menumbuhkan kesadaran bahwa manusia hanya wajib berusaha, sedangkan yang menentukan hasil adalah Allah.

Mutiara Kisah

Jubah Bertambal 12

Ketika menerima utusan pemimpin bangsa Arab, khalifah Umar bin Khattab menyambutnya dengan jubah lusuh dengan dua belas tambalan. Melihat hal itu, Aisyah dan Hafsyah, datang menemui khalifah Umar. "*Khalifah Umar, Anda adalah seorang pemimpin negara. Anda mewarisi kekayaan Kaisar Romawi dan Persia. Pada saat Anda menerima para utusan bangsa Arab, Anda mengenakan jubah yang lusuh. Bagaimana jika Anda mengganti jubah yang Anda kenakan dengan yang baru, agar tampak berwibawa sebagai khalifah? Bukankah Allah telah melimpahkan harta yang berlebihan di hadapan Anda?*"

Belum sampai Aisyah menyelesaikan ucapannya, tiba-tiba khalifah Umar menangis, "*Wahai, istri Rasulullah, pernahkah Rasulullah merasa kenyang karena makan roti mewah selama berhari-hari dalam hidupnya?*" tanya Khalifah Umar. "*Tidak pernah,*" jawab Aisyah. "*Pernahkah Rasulullah minta diberi hidangan makanan enak dan pakaian yang bagus?*" tanya Umar lagi. "*Belum pernah juga*" jawab Aisyah. "*Wahai istri Rasulullah, jika kalian tak pernah menyaksikan Rasulullah makan dan berpakaian serba mewah, lalu mengapa kalian berdua datang mengusulkan agar aku hidup mewah sepeninggal beliau?*" tanya Umar sambil tetap menangis.

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

C. Membiasakan Perilaku Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat membiasakan perilaku tawadu', taat, qanaah, dan sabar.

Tawadu', taat, qanaah, dan sabar merupakan urusan hati dan mental. Keempat sifat ini tidak langsung ada pada diri seseorang. Untuk menumbuhkannya diperlukan latihan (pembiasaan diri) dan kesungguhan. Pembiasaan perilaku tawadu', taat, qanaah, dan sabar dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut.

1. Menumbuhkan sikap terpuji harus dimulai dari hati. Hati yang bersih akan mudah menerima hal-hal baik, karena secara fitrah manusia itu suci. Baginya yang terpenting adalah penilaian Allah. Pujian dan cemoohan manusia dianggap sebagai ujian.
2. Mencari lingkungan yang senantiasa mengamalkan sikap terpuji. Lingkungan merupakan faktor penting dalam pembiasaan diri. Lingkungan seperti sekolah besar yang tidak memiliki dinding. Jika kita senantiasa bertemu dan bergaul dengan orang-orang terpuji, maka dengan sendirinya di dalam diri kita akan tumbuh sikap terpuji tersebut.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 6 Lingkungan yang baik, mendukung tumbuhnya jiwa-jiwa yang baik.

3. Mencari sahabat/teman yang saleh. Sahabat merupakan cermin diri kita. Orang yang ingin selalu dekat kepada Allah pasti mencari sahabat yang bisa mendukungnya taat kepada Allah. Sahabat yang berani menegur di kala berbuat salah dan senantiasa berada di jalan Allah.

Lentera Ilmu

Tips Mengamalkan Sifat Tawadu', Taat, Qanaah, dan Sabar

1. Mulai latihan bersikap tawadu', taat, qanaah, dan sabar dari hal-hal yang kecil. Hal-hal kecil tersebut, antara lain:
 a. Senantiasa menampakkan wajah yang berseri-seri, bertutur kata lemah lembut, dan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesama muslim.
 b. Tidak memilih-milih teman dalam bergaul dan tidak menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, meskipun memiliki banyak kelebihan.
 c. Tidak melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah meskipun bapak ibu guru tidak melihat.
 d. Senantiasa bersyukur ketika diberi uang saku oleh orang tua, meskipun kadang tidak seperti yang diinginkan.
 e. Tidak meluapkan kekesalan kepada teman yang berbuat salah pada dirinya.

2. Belajar bersikap tawadu', taat, qanaah, dan sabar dari diri sendiri. Kita sering menginginkan orang lain menjadi baik, tetapi sering lupa dengan diri sendiri. Berani mengubah diri menjadi yang lebih baik merupakan pekerjaan yang berat. Perubahan diri dapat diawali, antara lain dengan:
 a. Membuat jadwal latihan pembiasaan untuk diri sendiri.
 b. Meminta tolong kepada orang tua/orang lain untuk ikut mengawasi dan mengingatkan jika terjadi kelalaian.
 c. Memberikan hukuman kepada diri sendiri jika lalai bersikap terpuji.
 d. Memberikan hadiah pada diri sendiri jika berhasil menjalankan latihan sesuai target.
 e. Mengevaulasi latihan bersikap terpuji di akhir periode yang dibuat.
3. Mulai bersikap tawadu', taat, qanaah, dan sabar dari sekarang (Q.S. Al-Mu'minūn (23): 61). Manusia sering menunda-nunda perbuatan baik. Banyak orang berjanji akan berbuat baik jika ini, jika itu, jika sudah ini, dan jika sudah itu. Namun, mereka sering lupa jika syarat yang ditentukan sudah diperoleh. Berani memulai kebaikan dari sekarang/seawal mungkin merupakan sikap tegas. Perlu ditanamkan kepada diri sendiri bahwa menunda berbuat baik merupakan kerugian besar. Bahkan orang yang suka menunda-nunda dan lalai dalam kebaikan termasuk orang yang celaka (Q.S. Al-Mā'ūn (107): 4-5).

Jago Berpikir

Berilah tanda centang (✓) pada kolom setuju (S) dan tidak setuju (TS) untuk pernyataan yang berada di sampingnya. Tulis alasanmu di kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	TS	
1.	Orang tuamu memberikan uang saku sama rata terhadap semua anak-anaknya. Kakak yang kuliah, kamu, dan adik yang masih SD semuanya sama.			
2.	Ketika difitnah Joni, Fatimah hanya diam saja. ia berkeyakinan bahwa suatu saat nanti kebenaran pasti terlihat.			
3.	Meskipun langganan juara kelas dan anak orang kaya, Abbas tetap mau bergaul dengan siapa saja.			
4.	Paijo sering marah-marah sama orang tuanya karena keluarganya miskin dan tidak punya apa-apa.			
5.	Rudi tidak suka dengan gurunya, karena sering menasihati masalah rokok. Menurutnya merokok tidak apa-apa asal membeli dengan uangnya sendiri.			
6.	Bahar selalu berhenti saat lampu menyala merah, meskipun dia hanya naik sepeda angin.			

Rangkuman

1. Tawadu', taat, qanaah, dan sabar merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah.
2. Tawadu' adalah sikap merendahkan hati, baik di hadapan Allah maupun sesama manusia yang dilandasi kesadaran akan kebesaran dan keagungan Allah sebagai pencipta alam semesta.
3. Taat merupakan sikap patuh/tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang atau peraturan yang berlaku.
4. Qanaah merupakan sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan kurang.
5. Sabar adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu.
6. Cara membiasakan sikap tawadu', taat, qanaah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dengan menyucikan hati, mencari lingkungan yang baik, mencari teman yang saleh, mulai dari yang kecil, mulai dari diri sendiri, dan mulai dari sekarang.

Tokoh Teladan

Ibnu Taimiyah

Taqiyudin Ahmad bin Abdilhalim bin Taimiyah lahir di Baghdad, 10 Rabiul Awwal 661 H. Dalam usia muda , ia telah hafal Al-Qur'an. Ibnu Taimiyah amat menguasai *rijalul-hadīṡ* dan *Fununul-hadīṡ*. Tiap malam ia menulis tafsir, fiqh, dan ilmu 'ushul. Sehari semalam ia mampu menulis empat buah *kurrosah* (buku kecil).

Ibnul Wardi menuturkan dalam *Tarikul Ibnul Warid* bahwa karangan beliau mencapai lima ratus judul. Beberapa karyanya, antara lain *Minhāj as-Sunnah an-Nabawiyah fi naqdh Kalām as-Syī'ah wal-Qadariyah*, *As-Siyāsah as-Syar'iyah*, *Kitab al-Ikhriyaratul 'Ilmiyah*, dan *Al-Hisbah fil-Islam*.

Dalam perjalanan hidupnya, beliau juga terjun ke masyarakat menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Ia tak mengambil sikap uzlah melihat merajalelanya kemaksiatan dan kemungkaran. Suatu saat, ia pernah membubarkan pesta miras dan ikut andil dalam perang Syuquq.

Menurut Ibnu Taimiyah, akal pikiran amatlah terbatas. Ia meletakkan akal pikiran di belakang nash-nash agama yang tak boleh berdiri sendiri. Akal tak berhak menafsirkan, menguraikan, dan mentakwilkan Al-Qur'an, kecuali dalam batas-batas yang diizinkan oleh kata-kata (bahasa) dan dikuatkan oleh hadis. Akal fikiran hanyalah saksi pembenar dan penjelas dalil-dalil Al-Qur'an.

Ibnu Taimiyah menentang segala bid'ah dan khurafat. Tak heran jika ia banyak mendapat tantangan dari para ulama. Ia pernah dipenjara dua kali. Kehidupan dalam penjara ia manfaatkan untuk membaca dan menulis. Beliau menghadap Rabbnya pada tanggal 20 Dzulqaidah 728 H. Pasar-pasar di Damaskus sepi, semua masyarakat turun ke jalan mengantar jenazahnya.

Sumber: www. indrayogi.multiply.com

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Qanaah adalah orang yang selalu menerima dengan ….
 a. kondisi yang sama
 b. keadaan yang ada
 c. penuh tanggung jawab
 d. penuh harapan
2. Taat artinya ….
 a. tunduk, sopan
 b. tunduk, patuh
 c. tunduk, malas
 d. patuh, tamak
3. Tetap tenang dan tabah ketika salat termasuk sabar dalam ….
 a. menjauhi maksiat
 b. menerima musibah
 c. taat kepada Allah Swt.
 d. bekerja
4. Perintah Allah Swt. agar umat-Nya tetap bersabar terkandung dalam Al-Qur'an surah
 a. Lukmān ayat 17
 b. Al-Baqarah ayat 17
 c. Al-Māidah ayat 17
 d. An-Nisā' ayat 59
5. Tawadu' secara bahasa artinya ….
 a. rendah hati
 b. rendah diri
 c. lembut hati
 d. sabar
6. Akhlak terpuji dalam ajaran Islam disebut ….
 a. akhlakul mazmumah
 b. aklakul maimunah
 c. akhlakul karimah
 d. akhlakul karomah
7. Berikut contoh perilaku qanaah, *kecuali* ….
 a. bersikap dan berpikir positif
 b. menerima dengan ikhlas setiap rezeki yang diberikan Allah Swt.
 c. tidak menyombongkan ilmu yang dimilikinya
 d. senantiasa berpikir positif saat menghadapi ujian
8. Jika ada orang jahil yang menyapa kita dengan kata-kata kotor, maka kita harus bersikap ….
 a. membalas dengan ucapan serupa
 b. memukulnya
 c. mohon supaya Allah menimpakan azab-Nya
 d. mendoakan dan dijawab dengan kata-kata yang baik
9. Lanjutkan arti ayat berikut: "*Taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai ….*"
 a. orang-orang yang bermusuhan
 b. orang-orang mengadu domba
 c. orang-orang kafir
 d. orang-orang yang tidak sabar

10. Di bawah ini merupakan contoh perilaku sabar, *kecuali*
 a. menunda-nunda salat
 b. mengalah untuk kepentingan orang lain
 c. mengendalikan diri saat dijahili orang lain
 d. menerima dengan rasa syukur segala ujian dari Allah

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Apakah perbedaan tawadu' dan sombong!
2. Jelaskan yang dimaksud taat dan berikan contohnya 3 buah!
3. Jelaskan hubungan antara sifat qanaah dan kerja keras!
4. Jelaskan yang dimaksud sabar dan berikan contohnya 3 buah!
5. Jelaskan cara-cara membiasakan diri bersikap tawadu', qanaah, taat, dan sabar!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari sifat terpuji? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkan perilaku terpuji, seperti tawadu', qanaah, taat, dan sabar. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu!

Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Perbuatan Yang Mencerminkan Sikap Tawadu', Qanaah, Taat, dan Sabar	Paraf Orang Tua
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
dst.			

Bab 5 Taharah

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami ketentuan-ketentuan taharah (bersuci).

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Al-Maidah (5) ayat 6-7 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Hai, Bahar ngompol. Teman-teman, Bahar ngompol...!" teriak Laode saat bangun tidur tanpa sengaja memegang celana Bahar yang basah. Liburan kali ini Bahar, Laode, Joko, Agus, dan Abbas sepakat menginap di rumah Abbas. "Aduh, jangan teriak-teriak malu aku", ucap Bahar sambil berusaha mendekap mulut Laode.

"Tapi kok gak bau pesing ya", ucap Joko sambil mencium-cium selimutnya yang ikut basah. "Anak-anak, Bahar tidak ngompol tapi mimpi basah", ucap Ayah Abbas yang ternyata memperhatikan sejak tadi. "Mimpi basah? Apaan itu, Yah?" tanya Abbas. "Mimpi basah itu tanda kalau kalian sudah baligh, sudah wajib menjalankan perintah agama. Oleh karena itu, sekarang Bahar harus mandi wajib", jawab Ayah. "Mandi wajib. Apaan lagi itu Yah?" tanya Abbas penasaran.

"Nih, baca sendiri", jawab Ayah sambil menyorongkan buku yang dipegangnya ke arah Abbas. "Tapi kalian sebaiknya salat subuh dulu. Khusus Bahar, harus mandi wajib lebih dahulu", tambah Ayah. "Mandi, hiii.. dingin" gumam Bahar sambil bergidik kedinginan. "Ha.. ha.. ha.. *Kacian Deh lu*....", ejek teman-temanya.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 1 Islam sangat peduli terhadap kebersihan, tata cara berwudu merupakan buktinya.

Islam sangat memerhatikan pentingnya menjaga kebersihan, baik jasmani maupun rohani. Setiap muslim yang hendak beribadah kepada-Nya harus senantiasa bersih dan suci, karena Allah Mahasuci dan menyukai kesucian (Q.S. Al-Baqarah (2): 222). Dalam Islam, ajaran tentang kesucian di sebut taharah, meliputi kesucian badan, pakaian, dan tempat.

Kesucian dalam Islam bukan sekedar anjuran, melainkan perintah kepada umat Islam untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Q.S. Al-Muddaṡṡir (74): 4-5). Karena suci dan bersih banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menjaga kebersihan kita tetap sehat dan akan terhindar dari berbagai jenis penyakit.

Taharah menurut bahasa berarti bersuci atau bersih. Adapun menurut istilah, taharah merupakan kegiatan membersihkan diri dari hadas dan najis atau berbuat sesuatu yang dapat membolehkan mengerjakan salat. Misalnya, wudu, tayamum, dan mandi wajib. Taharah merupakan ciri terpenting dalam Islam.

Taharah berarti suci lahir maupun batin. Suci lahir artinya membersihkan diri dari hadas yang melekat atau tumbuh di badan, seperti berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, dan memotong kuku. Suci batin artinya membersihkan diri/jiwa dari segala dosa/maksiat, menyesali dosa yang telah dilakukan, dan tidak dengki. Kesucian mutlak diperlukan terutama saat kita menunaikan ibadah tertentu.

Ayo Diskusi

Salah satu cara bersuci adalah dengan bewudu atau bertayamum. Sekarang bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa. Carilah informasi tentang tata cara wudu dan tayamum yang belum dijelaskan pada bab ini!

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Buatlah sebuah rekaman tata cara berwudu dan bertayamum dengan menggunakan kamera (bisa memakai *handphone* atau *handycam*). Simpanlah rekaman yang telah kamu buat di dalam keping CD dan kumpulkan di meja guru untuk di nilai!

A. Mandi Wajib

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan wajib.

Salah satu cara bersuci adalah dengan mandi wajib. Mandi wajib adalah mandi dengan cara menyiramkan dan meratakan air ke seluruh tubuh dengan niat menghilangkan hadas besar. Seseorang diwajibkan mandi wajib ketika berhadas besar, yaitu:

1. bersetubuh (hubungan suami istri),
2. keluar mani/sperma,
3. selesai melahirkan,
4. selesai nifas (darah yang keluar setelah melahirkan),
5. selesai haid, dan
6. meninggal dunia (kecuali mati syahid).

Ketentuan mandi wajib diatur dalam Al-Qur'an dan hadis (lihat Lampiran 3 di akhir buku ini). Perhatikan beberapa firman Allah dan hadis berikut ini!

...وَإِنْ كُنتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ...

... wa in kuntum junuban faṭṭahharū ...

Artinya: *... Dan jika kamu junub hendaklah bersuci (mandi) ...* (Q.S. Al-Mā'idah (5): 6).

...وَلَاجُنُبًا إِلَّاعَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا...

... walā junuban illā 'ābirī sabīlin ḥattā tagtasilū ...

Artinya: *... (Jangan pula menghampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekadar berlalu saja, hingga kamu mandi ...* (Q.S. An-Nisā' (4): 43).

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِى مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فِى مَنَامِهِ. فَقَالَ: اِذَا كَانَ مِنْهَا مَا يَكُوْنُ مِنَ الرَّجُلِ فَلْتَغْتَسِلْ. مسلم

'an anasibni mālikin qāla: sa'alati amra'atun rasūlallāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama 'anil-mar'ati tara fī manāmihā mā yarar-rajulu fī manāmihi. faqāla: iżā kāna minhā mā yakūnu minar-rajuli fal tagtasil.

Artinya: *Dari Anas bin Malik, ia berkata: Ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah saw. tentang seorang wanita yang bermimpi (keluar mani) sebagaimana orang laki-laki bermimpi (keluar mani). Maka Rasulullah saw. bersabda, "Apabila terjadi dari wanita itu sebagaimana yang terjadi pada laki-laki, maka hendaklah dia mandi".* (H.R. Muslim)



Sumber: wordpress.com.

Gambar 2 Mandi wajib merupakan cara membersihkan diri dari hadas besar.

Setiap muslim harus memahami penyebab dan tata cara mandi wajib, termasuk kamu. Hal ini penting karena suatu saat kita mengalami penyebab mandi wajib dan harus melakukan mandi wajib. Misalnya, bagi wanita yang sudah beranjak dewasa pasti mengalami menstruasi atau haid dan bagi laki-laki yang sudah beranjak dewasa pasti mengalami mimpi basah/ mimpi yang mengeluarkan sperma. Jika ini terjadi, maka mau tidak mau kamu harus melakukan mandi wajib.

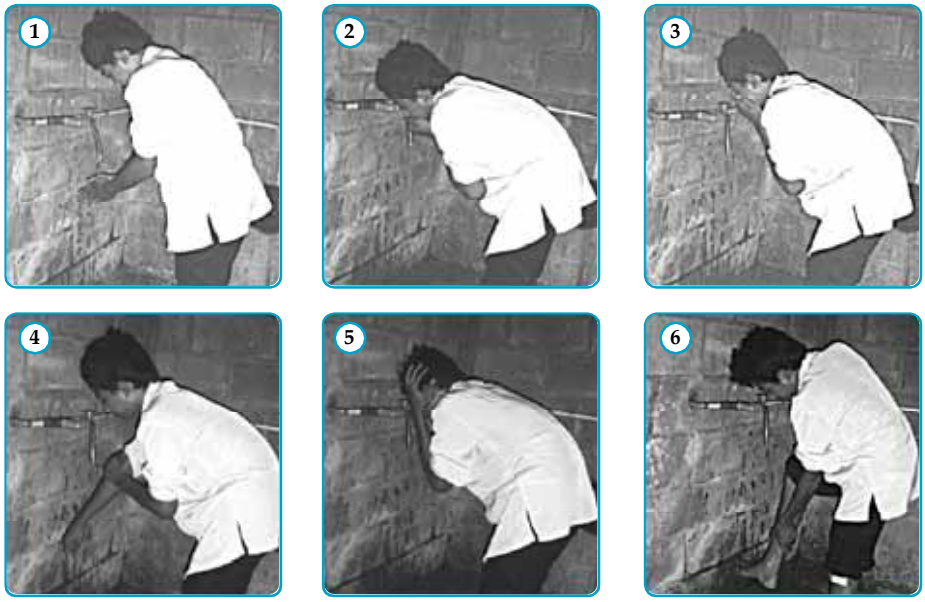
Bagaimana caranya? Sebelum mandi wajib, kamu pastikan bahwa kamu telah mengalami hadas besar (mengalami salah satu penyebab mandi wajib). Kemudian siapkan peralatan mandi secukupnya, seperti sabun, sampo, pasta gigi, dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah mandi wajib adalah sebagai berikut.

1. Membaca basmalah (Bismillāhirraḥmānirrahīm).
2. Membasuh kedua tangan sambil mengikhlaskan niat karena Allah Swt.
3. Mencuci aurat/kemaluan atau kubul dan dubur dengan tangan kiri.
4. Berwuḍu.
5. Menuangkan air di atas kepala tiga kali dan meratakannya ke seluruh tubuh.
6. Membasuh kedua kaki dengan mendahulukan yang sebelah kanan.
7. Tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan air.
8. Berdoa.

Lentera Ilmu

Tata Cara Wuḍu

1. Membaca basmalah, kemudian membasuh kedua tangan sampai pergelangan.
2. Berkumur-kumur dan menghirup air melalui hidung kemudian meng-hembuskannya (*istinsyāq dan istinsyar*).
3. Membasuh muka sampai merata. Batas muka: atas tempat tumbuh rambut, bawah janggut atau dagu, samping telinga kanan dan kiri.
4. Membasuh kedua tangan sampai siku.
5. Mengusap kepala dengan kedua tangan dimulai dari depan ke belakang, kemudian dari belakang kembali ke depan dan memasukkan jari telunjuk ke dalam kedua telinga, sedang ibu jari menggosok telinga bagian luar.
6. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, kemudian berdoa.



B. Hadas dan Najis

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan perbedaan hadas dan najis.

Setiap muslim yang akan melakukan salat dan tawaf disyaratkan suci dari hadas dan najis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai muslim harus senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian. Hadas dan najis merupakan dua hal yang berbeda. Namun, dalam pengertian sehari-hari seringkali disamakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian berikut dengan saksama.

1. Hadas



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 3 Mimpi basah merupakan salah satu hadas besar dan harus mandi wajib untuk menyucikannya.

Setiap muslim mutlak memahami macam-macam hadas dan cara menyucikannya. Hal ini dikarenakan beberapa ibadah, seperti salat dan tawaf memerlukan syarat suci sebelum melaksanakannya. Jika kita berhadas dan belum menyucikannya lalu kita salat, maka salat kita tidak sah.

Hadas artinya keadaan tidak suci. Hadas adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan salat dan wuḍu (Q.S. Al-Maidah (5): 6). Perhatikan hadis berikut!

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ رواه البخارى وسلم

'an abī hurairata annannabiyya ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: lā yaqbalullāhu ṣalāta aḥadikum iżā aḥdaṡa ḥatta yatawaḍḍa'a.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra., bahwa Nabi saw. bersabda: "Allah tidak menerima salat salah seorang dari kalian, jika ia berhadas sehingga ia berwudu. ... "* (H.R. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan ringan dan tidaknya, hadas dibedakan menjadi dua, yaitu hadas kecil dan hadas besar. Kedua jenis hadas ini memiliki perbedaan sebab dan cara menyucikannya.

a. Hadas kecil adalah segala sesuatu yang mengharuskan seseorang berwudu apabila hendak melaksanakan salat. Seseorang dikatakan berhadas kecil jika telah buang air besar, buang air kecil, dan kentut. Cara untuk menghilangkan hadas kecil adalah berwuḍu jika ada air dan tayamum jika tidak ada air.
b. Hadas besar adalah segala sesuatu yang mewajibkan seseorang mandi wajib. Seseorang dianggap mempunyai hadas besar, antara lain jika mengalami haid, nifas, junub, dan mengeluarkan air mani/sperma. Cara untuk menghilangkan hadas besar adalah mandi wajib jika ada air (lihat kembali sub bab A) dan tayamum jika tidak ada air.

2. Najis

Najis artinya segala sesuatu yang kotor menurut agama, sehingga menghalangi seseorang untuk beribadah kepada Allah. Najis dapat membatalkan salat, tetapi tidak membatalkan wuḍu. Sebelum melakukan suatu ibadah, seperti salat dan tawaf, seseorang harus suci, baik anggota badan, pakaian maupun tempat. Perhatikan firman Allah berikut!

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝٤ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝٥

(4) Waṡiyābaka faṭahhir (5) War-rujza fahjur

Artinya: *"Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan jauhilah perbuatan yang kotor"* (Q.S. Al-Muddaṡṡir (74): 4-5).

Berdasarkan ringan dan tidaknya, najis dibedakan menjadi tiga, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawasitah, dan najis mugalazah. Ketiga jenis najis ini memiliki perbedaan sebab dan cara menyucikannya.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 4 Kencing anak laki-laki di bawah 2 tahun termasuk najis Mukhaffafah.

a. Najis Mukhaffafah

Najis mukhaffafah adalah najis ringan. Misalnya, air kencing anak laki-laki yang berumur kurang dari dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya. Adapun air kencing bayi perempuan yang seusia itu tidak termasuk najis mukhaffafah.

Cara membersihkan najis mukhaffafah ialah memercikkan air atau mengusapkannya pada benda yang terkena najis. Artinya, air tidak perlu sampai mengalir pada pakaian tersebut (tidak harus dicuci untuk membersihkannya).

b. Najis Mutawasiṭah

Najis mutawasiṭah adalah najis sedang atau pertengahan antara berat dan ringan. Misalnya, air kencing, tinja, dan darah haid. Najis ini terbagi menjadi dua, yaitu najis ḥukmiyah dan najis 'ainiyah.

1) Najis ḥukmiyah adalah najis yang ditimbulkan oleh zat, bau, warna, dan rasa yang tidak terlihat, tetapi diyakini adanya (darah haid yang telah kering). Cara membersihkannya adalah dengan menggosok dan mengalirkan air di atas benda yang terkena najis tersebut.
2) Najis 'ainiyah adalah najis yang ditimbulkan oleh zat, warna, rasa, dan bau yang nyata. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan sifat najis tersebut.

c. Najis Mugalaẓah

Najis mugalaẓah adalah najis yang berat. Misalnya, wadah yang terkena air liur anjing. Cara menyucikannya ialah membasuh bagian yang terkena najis dengan air sebanyak tujuh kali, salah satunya dicampur dengan tanah.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: طُهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ). وَلِلتِّرْمِذِيِّ: أُوْلَاهُنَّ أَوْ أُخْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ.

'an abī hurairata raḍiyallāhu'anhu annan-nabiyya ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: ṭuhūru inā'i aḥadikum iżā walaga fīhil kalbu an yagsilahu sab'a marrātin ūlā hunna bitturābi (akhrajahu muslimun) walit-tirmiżiyi: ūlā hunna au ukhrāhunna bitturābi.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra., bahwa Nabi saw. bersabda: "*Sucinya bejana salah seorang dari kamu, apabila anjing minum padanya, hendaklah dicuci 7 kali, yang pertama dengan debu.*" (H.R. Ahmad dan Muslim). Dan pada riwayat At-Tirmizi dengan lafal: "*Yang pertama atau yang terakhir dengan debu*".

Adapun benda-benda yang dapat digunakan untuk bersuci dan beristinja, antara lain sebagai berikut.

a. Air, digunakan untuk mandi wajib, wuḍu, dan membersihkan benda yang terkena najis.
b. Debu, digunakan untuk tayamum sebagai pengganti wuḍu atau mandi wajib, dan untuk membersihkan air liur anjing.
c. Batu atau benda keras yang lain, digunakan untuk istinja setelah buang air besar atau kecil.
d. Kertas tisu atau daun, digunakan untuk istinja setelah buang air besar atau kecil.

Jago Berpikir

Nyatakan pendapatmu pada kolom yang tersedia tentang cara yang harus dilakukan untuk menyucikan najis dan hadas berikut!

No.	Kegiatan	Metode
1.	Baskom tempat menaruh air terkena jilatan anjing.	...
2.	Baju Fatimah terkena air kencing adik laki-lakinya yang berusia 1,5 tahun.	...
3.	Bahar semalam mimpi basah.	...
4.	Hari ini Tari selesai haid.	...
5.	Tante Aisyah baru saja melahirkan.	...

3. Perbedaan Hadas dan Najis

Kamu telah mengetahui bahwa hadas merupakan segala seuatu yang dapat membatalkan wuḍu dan salat, sedangkan najis merupakan segala sesuatu yang dapat membatalkan salat tetapi tidak membatalkan wuḍu. Keduanya harus dibersihkan jika akan melaksanakan ibadah yang mensyaratkan suci dari hadas dan najis, seperti salat dan tawaf.

Oleh karena itu, setiap muslim wajib mengetahui perbedaan antara hadas dan najis. Perbedan antara keduanya dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain macamnya, cara membersihkannya, dan jenisnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Aspek Pembeda	Keterangan	
		Hadas	Najis
1.	Macamnya	Ada dua, yaitu hadas kecil dan hadas besar.	Ada tiga, yaitu najis mukhaffafah, mutawasiṭah, dan mugalaẓah.
2.	Cara membersihkannya	Berwuḍu, tayamum, dan mandi wajib	Dibasuh sampai hilang najisnya
3.	Jenisnya	Hadas kecil: keluar angin, buang air besar, dan buang air kecil. Hadas besar: haid, bersetubuh, keluar mani/sperma, selesai melahirkan, selesai nifas, mati/meninggal dunia (kecuali mati syahid).	Najis Mukhaffafah: air kencing anak laki-laki yang berumur kurang dua tahun dan belum makan apa-apa , kecuali air asi. Najis mutawasiṭah: air kencing, kotoran manusia, darah haid, darah nifas, dll. Najis mugalaẓah: air liur anjing.

Mutiara Kisah

Siksa Kubur karena Buang Air Kecil

Diceritakan oleh Ibnu Abbas ra., sewaktu Rasulullah saw. berjalan bersama para sahabatnya melewati dua kuburan, tiba-tiba beliau berkata,"Orang yang berada di dalam dua kuburan ini disiksa oleh Allah."

Para sahabat itu bertanya,"Apakah keduanya itu disiksa karena melakukan dosa besar?" Rasulullah saw. menjawab, "Benar, orang pertama suka mengadu domba dan orang kedua tidak pernah membersihkan bekas buang air kecilnya. Percikan air kencingmya seringkali mengenai tubuhnya atau pakaiannya. Lalu, pakaian itu dipakainya untuk melakukan salat, tanpa mencucinya terlebih dahulu atau diganti dengan pakaian lain yang suci dan bersih."

Kemudian Rasulullah saw. mengambil kayu yang masih basah dan memotongnya menjadi dua. Selanjutnya Rasulullah menancapkan kayu tadi pada masing-masing kuburan tersebut. "Semoga kayu ini dapat meringankan siksa keduanya selama kayu ini belum kering" sabda Rasulullah saw.

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

C. Fungsi Taharah (Pengayaan)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan fungsi taharah.

Agama Islam datang untuk menyempurnakan akhlak dan rahmat bagi seluruh alam. Akhlak mulia akan membawa manusia ke dalam perbuatan baik, sehingga suci lahir dan batin (lihat kembali bab 2, 3, dan 4). Allah telah menjadikan kesucian itu sebagian dari iman. Suci yang meliputi kebersihan hati dan kebersihan fisik. Beberapa fungsi taharah dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk senantiasa menjaga kebersihan lahir. Allah mewajibkan hambanya yang akan menunaikan salat untuk bersuci terlebih dahulu, jika salat sehari semalam 5 kali, maka minimal 5 kali sehari orang Islam bersuci. Oleh karena itu, bagi muslim yang taat kebersihan fisiknya betul-betul terjaga.
2. Kesehatan manusia menjadi lebih terjamin. Pada suatu riwayat Rasulullah saw. bersabda "*Sempurnakanlah dalam berwuḍu dan gosoklah sela-sela jari-jari kalian ...*". Pada buku "*Mukjizat Gerakan Shalat*" karya dr. Sagiran M.kes,Sp.B. menyebutkan:

 Mengapa sela-sela jari yang disebut? Ternyata, di bagian itulah berjalan serabut saraf, arteri, vena, dan pembuluh limfe. Penggosokan daerah sela-sela jari sudah barang tentu memperlancar aliran darah perifer (terminal) yang menjamin pasokan makanan dan oksigen.

 Selain itu, serabut saraf juga secara langsung distimulasi oleh perbuatan kita menggosok sela-sela jari. Ujung jari sampai telapak tangan adalah bagian paling sensitif , karena paling banyak mengandung simpul syaraf. Tiap 1 cm^2 kulit di daerah itu, terdapat 120-130 ujung saraf peraba. Dari sinilah kita bisa memahami bahwa orang buta, tangannya bisa untuk "melihat" (meraba dengan teliti) huruf braile dan membacanya. ...
3. Memovitasi manusia untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain badannya yang dijaga kebersihan, Islam juga memerintahkan umatnya untuk menjaga kebersihan pakaian, tempat tinggal, dan lingkungan. Ini tersirat pada syarat suci pakaian dan tempat pada saat akan salat. Tidak mungkin pakaian bisa bersih kalau tempatnya kotor, mustahil tempat tinggal bersih kalau lingkungannya kotor. Jadi, semuanya saling terkait dan berhubungan, yang satu bisa menjadi penyebab yang lain.
4. Menjaga manusia untuk senantiasa bersih hatinya. Orang yang senantiasa menjaga kebersihan lahirnya, akan terdorong untuk juga menjaga kebersihan hati. Ia akan termotivasi untuk bertutur kata, bersikap, dan bertindak yang baik. Hati yang bersih menentukan kebaikan diri di hadapan Allah maupun sesama manusia.

Bangsa Indonesia membutuhkan warga yang memiliki kesadaran untuk menjaga kesucian lahir maupun batin. Kebersihan lahir akan melahirkan budaya hidup bersih sehingga tidak mudah terserang penyakit dan terhindar dari bencana. Kebersihan juga akan menjadikan etos kerja bangsa meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidup.

Adapun kebersihan hati akan melahirkan pribadi yang jujur, baik, amanah, serta saling menghormati dan menghargai. Hati yang bersih akan menghindarkan kita dari pertikaian, konflik, permusuhan, korupsi, kolusi, dan keterpurukan bangsa. Jika ini dapat diwujudkan, bangsa kita akan memiliki rakyat yang kuat secara fisik maupun batin.

Rangkuman

1. Taharah merupakan kegiatan membersihkan diri dari hadas dan najis atau berbuat sesuatu yang dapat membolehkan mengerjakan salat.
2. Mandi wajib adalah mandi dengan cara menyiramkan dan meratakan air ke seluruh tubuh dengan niat menghilangkan hadas besar.
3. Hadas adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan salat dan wuḍu
4. Hadas dibedakan menjadi dua, yaitu hadas kecil dan hadas besar.
5. Najis artinya segala sesuatu yang kotor menurut agama, sehingga menghalangi seseorang untuk beribadah kepada Allah.
6. Najis dibedakan menjadi tiga, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawasitah, dan najis mugalazah.
7. Perbedan antara keduanya dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain macamnya, cara membersihkannya, dan jenisnya.

Tokoh Teladan

Muhammad Arifin Ilham



Sumber: koran.republika.co.id.

Muhammad Arifin Ilham lahir pada tanggal 8 Juni 1969. Sejak lahir ia sudah bergigi, yaitu di rahang bagian atasnya. Arifin mengaku, saat masih di SD ia tergolong pemalas dan bodoh. Saat kelas 6 SD Arifin pernah mengancam akan membakar rumah orang tuanya, karena sang ayah tidak mau membelikan motor.

Di masa kecil, Arifin lebih suka bermain dengan teman-teman yang usianya lebih tua, sehingga ia dijuluki 'ketu', maksudnya, kecil tapi tua. Akibatnya, meski secara fisik dan usianya masih bocah, penalarannya acapkali seperti orang dewasa

Salah satu sifat istimewa pada diri Arifin adalah kedermawanannya. Suatu hari, Arifin membeli baju di Pasar Blok M. Sesampainya di pesantren, salah seorang teman menegurnya, "Wah, habis beli baju baru, Fin?" "Ya, lu mau?" jawab Arifin spontan. "Nggak... nggak, ah," jawab teman itu malu-malu. "Ambil, deh, untuk lu!" kata Arifin enteng sembari melempar baju yang baru saja dibelinya itu. Selain itu, ia dikenal sebagai juara lomba pidato dan Mr. Englishman.

Tahun 1994 Arifin lulus kuliah. Sambil menjadi dosen, Arifin makin memantapkan diri sebagai dai. Arifin mengemukakan, "Arifin ingin membuktikan kepada semua orang bahwa kalau kita bersunggung-sungguh, maka kita akan berprestasi. Di mana pun, kita akan bisa berprestasi!" Ia aktif di Masjid Al-Amru Bit-Taqwa, masjid yang didirikan olehnya bersama tetangganya di Perumahan Mampang Indah II, Depok. Selain berceramah, ia memperbanyak zikir berjemaah (zikir bersama-sama). Arifin menikah pada tanggal 1 Muharam (28 April 1998) dengan Yuni. Kini, pasangan ini dikaruniai dua putra.

Sumber: www. mygodisone.blogspot.com

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Taharah artinya
 a. berhadas
 b. bersuci
 c. berhias
 d. bersungguh-sungguh
2. Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan
 a. hadas besar
 b. hadas kecil
 c. najis mukhaffafah
 d. najis mugalazah
3. Di bawah ini hal-hal yang mengharuskan dilakukannya mandi wajib, *kecuali*
 a. bersetubuh
 b. melahirkan
 c. keluar mani
 d. buang air besar
4. Di bawah ini yang *tidak* termasuk hadas kecil adalah
 a. buang air kecil
 b. buang air besar
 c. keluar mani
 d. kentut
5. Cara menghilangkan hadas kecil adalah dengan
 a. berwuḍu
 b. tayamum meski ada air
 c. mandi
 d. istinja
6. Berikut ini benda-benda yang najis yang termasuk najis, *kecuali* ….
 a. air liur anjing
 b. air kencing manusia
 c. kotoran manusia
 d. debu
7. Najis dibagi menjadi ….
 a. 2
 b. 3
 c. 4
 d. 5
8. Berikut ini benda yang dapat digunakan untuk bersuci, *kecuali*
 a. air
 b. debu
 c. batu
 d. plastik
9. Cara menyucikan najis mugalazah adalah
 a. dibasuh dengan air yang bersih
 b. dicuci sampai bersih
 c. dicuci sepuluh kali, yang terakhir pakai debu
 d. dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan debu
10. Perbedaan najis dan hadas, antara lain terletak pada aspek
 a. macamnya, cara membersihkannya, dan jenisnya
 b. sumbernya, namanya, dan jenisnya
 c. macamnya, cara membersihkannya, dan sumbernya
 d. asalnya, namanya, dan jenisnya

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Jelaskan yang dimaksud dengan taharah!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan mandi wajib dan sebutkan penyebab-penyebabnya!
3. Jelaskan perbedaan hadas dan najis!
4. Bagaimana menyucikan wadah yang terkena air liur anjing!
5. Jelaskan beberapa fungsi taharah dalam kehidupan sehari-hari!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari taharah? Marilah kita bersama-sama belajar berperilaku hidup bersih. Menjaga kebersihan lahir akan menjadikan hidup kita sehat. Jika sehat, kita bisa melakukan semua aktivitas dengan baik, beribadah pun juga makin khusyuk.

Adapun menjaga kebersihan batin akan membuat hidup kita tenteram, damai, bahagia, dan tercipta kerukunan dalam masyarakat. Gaya hidup bersih lahir dan batin perlu dilatih agar menjadi biasa. Budayakan hidup bersih mulai dari diri sendiri, dari yang kecil, dan mulai dari sekarang.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap perilaku hidup bersih secara lahir dan batin yang kamu lakukan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Pengamalan Hidup Bersih		Paraf Orang Tua
		Lahir	Batin	
1.	...	...	...	...
2.	...	...	...	...
3.	...	...	...	...
4.	...	...	...	...
5.	...	...	...	...
dst.	...	...	...	...

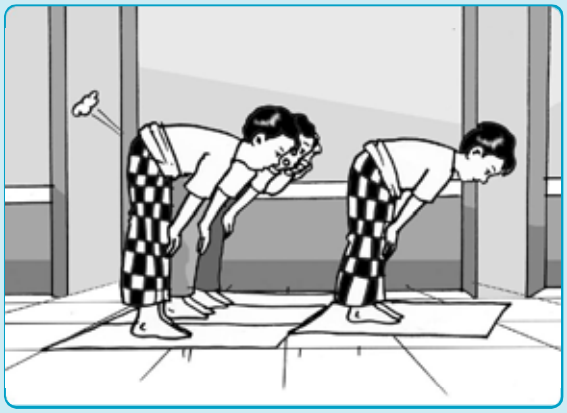
Bab 6 Salat Farḍu (Wajib)

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami tata cara salat.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Al-Ma'un (107) ayat 1 sampai 7 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"*Allahu Akbar... Allahu Akbar*..." terdengar suara azan menggema. "Wah dah asar nih, kita salat di rumah aja ya karena hujan masih deras?" usul Bahar kepada keempat temannya yang sedang belajar bersama di rumahnya. Mereka berlima kemudian berwudu dan salat. Tiba-tiba, ketika rukuk terdengar "Tuuut..... tuutt....."

"Wah siapa nih yang kentut bau sekali" seru Laode sambil menutup hidungnya. "Saya gak kentut" sahut Bahar. "Saya yang kentut" jawab Joko tersipu malu. "Hai, kalau sedang salat gak boleh bicara, batal!" ucap Boas. "Alhamadulillah, saya tidak bicara" guman Abbas yang bertindak sebagai imam.

Sesaat kemudian mereka berpandangan dan "*Ha... ha... ha...*". Tawa mereka pecah. Mereka sadar bahwa salatnya sudah batal. "Gara-gara Joko, salat kita batal" ucap Bahar. "Sudah gak usah menyalahkan, kita sendiri yang gak bisa mengendalikan untuk tidak bicara", sahut Boas. "Alhamdulillah, kita semua berlaku jujur, meskipun kalau salatnya diteruskan tidak ada yang tahu", tambah Abbas. Teman-temanya tampak mengganggguk mengiyakan.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 1 Salat merupakan tiang agama.

Rasulullah saw. menegaskan bahwa doa seorang mukmin merupakan bentuk penghambaan (ibadah) yang terbaik. Salah satu bentuk doa adalah dengan mendirikan salat. Salat merupakan tiang bagi tegaknya agama Islam atau keislaman seseorang. Jika agama Islam diibaratkan sebuah rumah, maka salat adalah tiangnya.

Coba kamu bayangkan keadaan sebuah rumah yang tidak bertiang? Bukankah rumah tersebut akan roboh. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang artinya: *Dari umar, Nabi saw. bersabda"Salat adalah tiang agama, maka barangsiapa menegakkannya, berarti menegakkan agama dan barangsiapa yang meninggalkannya berarti meruntuhkan agama."* (H.R. Baihaqi)

Oleh karena itu, tidaklah dapat dikatakan seseorang beragama Islam jika tidak melakukan salat. Sebaliknya, bagi muslim yang melaksanakan ibadah salat dengan benar, maka muslim tersebut akan mendapat pahala dari Allah Swt. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang artinya: *Dari Abu Sufyan, ia berkata: Saya mendengar Jabir berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya (yang membedakan) antara seseorang dengan syirik dan kekufuran adalah meninggalkan salat"* (H.R. Jamaah, kecuali Bukhari dan Nasai, dan lafadh itu bagi Muslim).

Mutiara Kisah

Akibat Meninggalkan Salat

Seorang anak mendatangi Rasulullah saw. sambil menangis. Rasulullah saw. yang sedang duduk bersama para sahabatnya terharu. "*Mengapa engkau menangis wahai anakku*?" tanya Rasulullah. "*Ayakku telah meninggal, tetapi tiada seorang pun yang datang melayat. Aku tidak mempunyai kain kafan, siapa yang akan memandikan dan memakamkan*?" tanya anak itu sambil terisak.

Segeralah Rasulullah saw. memerintahkan Abu Bakar dan Umar untuk mengurusnya. Betapa terperanjatnya ketika mereka melihat jenazah ayah anak itu. Jenazahnya berubah menjadi seekor babi hutan. Keduanya lalu kembali dan melapor kepada Rasulullah saw. tentang apa yang baru saja dilihatnya.

Maka datanglah sendiri Rasulullah saw. ke rumah anak itu. Kemudian beliau berdoa kepada Allah sehingga babi hutan itu berubah menjadi jenazah manusia. Kemudian Nabi menyalatkannya dan meminta sahabat untuk memakamkannya. Betapa herannya para sahabat, ketika jenazah itu akan dimakamkan berubah kembali menjadi babi hutan. Melihat kejadian itu, Rasulullah saw. menanyakan anak itu apa yang dikerjakan oleh ayahnya selama hidupnya.

"*Ayahku tidak pernah mengerjakan salat selama hidupnya*" jawab anak itu. Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat, "*Para sahabat, lihatlah sendiri, begitulah akibatnya bila orang meninggalkan salat selama hidupnya. Ia akan menjadi babi hutan di hari kiamat kelak. Oleh karena itu, janganlah kalian sekali-kali meninggalkan salat.*"

Sumber: 1001 Kisah Teladan

A. Ketentuan Salat Farḍu (Wajib)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan salat wajib.

Pemahaman ketentuan salat wajib akan menentukan sah tidaknya pelaksanaan salat seseorang. Oleh karena itu, memahami dengan saksama ketentuan salat wajib merupakan hal penting bagi setiap muslim. Beberapa ketentuan salat wajib yang akan dibahas pada sub bab ini, yaitu pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, rukun salat, serta hal-hal yang membatalkannya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penjelasan berikut!

1. Pengertian dan Hukum

Salat menurut bahasa adalah doa. Adapun menurut istlah, salat adalah ibadah berupa tindakan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan dengan tujuan pasrah dan mencari rida Allah Swt. Dalam agama Islam, salat memiliki kedudukan penting dan merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat.

... وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ ...

Walażikrullāhi akbaru.

Artinya: "... Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). ..." (Q.S. Al-Ankabūt (29): 45)



Sumber: wakeppri.com.

Gambar 2 Salat wajib bagi setiap muslim, tidak peduli suku, ras, atau warna kulit

Salat farḍu hukumnya farḍu'ain. Artinya setiap muslim yang sudah *mukallaf* (baligh) dan telah memenuhi syarat, hukumnya wajib mengerjakan salat farḍu. Farḍu (wajib) merupakan suatu perintah yang harus dikerjakan, yaitu jika dikerjakan mendapat pahala, tetapi jika ditinggalkan mendapat dosa (siksa). Salat yang diwajibkan Islam terhadap umatnya adalah salat lima waktu, yaitu subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya. Perhatikan firman Allah Swt. dan hadis Nabi Muhammad saw. berikut ini!

... إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

... Innaṣṣalāta kānat 'alal mu'minīna kitābammauqūtan.

Artinya: " *... Sesungguhnya salat itu adalah farḍu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"(Q.S. An-Nisā' (4): 103).

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدْنِى وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكْرِىٓ

Innanī anallāhu lā ilāha illā ana fa'budnī wa aqimiṣṣalāta liżikrī

Artinya: "*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*" (Q.S. Ṭāhā (20): 14).

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ اَنَّ اَعْرَابِيًّا جَاءَ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثَائِرَ الرَّأْسِ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ اَخْبِرْنِى مَاذَا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: اَلصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ اِلَّا اَنْ تَطَوَّعَ شَيْأً. البخارى و مسلم و اللفظ للبخارى

'an ṭalḥatabni 'ubaidillāhi anna a'rābiyan jā'a ilā rasūlillāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama ṡā'irarra'si faqāla: yā rasūlallāhi akhbirnī māżā faraḍallāhu 'alaiya minaṣṣalāti? faqāla: aṣṣalawātul khamsu illā an taṭauwa'a syai'an.

Artinya: *Dari Thalhah bin 'Ubaidillah, bahwasanya ada seorang Arab gunung yang rambutnya acak-acakan datang kepada Rasulullah saw. lalu bertanya, "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepadaku, salat apakah yang difarḍukan Allah kepadaku?". Jawab Rasulullah, "Salat lima waktu, kecuali jika kamu mau salat sunah*". (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Syarat Wajib Salat

Syarat wajib salat adalah syarat-syarat atau hal-hal yang menjadikan seseorang diwajibkan menjalankan salat. Jika sebagian atau seluruh dari syarat wajib tidak terpenuhi, maka gugurnya kewajiban salat seseorang. Adapun syarat-syarat wajib salat adalah sebagai berikut.

a. Islam.
b. Balig/Dewasa (laki-laki sudah pernah mimpi basah, perempuan sudah pernah haid).
c. Suci (dari haid dan nifas bagi wanita).
d. Berakal (tidak gila).
e. Telah sampai dakwah kepadanya (orang yang tidak tahu bahwa salat itu wajib dan tidak tahu cara melaksanakannya tidak wajib salat).
f. Jaga/sadar (orang yang tidur, lupa, mabuk, dan pingsan tidak wajib salat).
g. Melihat dan mendengar (orang yang buta dan tuli sejak lahir tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum Islam).

3. Syarat Sah Salat

Syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan. Jadi, syarat sah salat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan salat sehingga menjadikan salat tersebut sah. Syarat-syarat sah salah adaah sebagai berikut.

a. Suci dari hadas besar dan kecil.
b. Suci badan, pakaian, dan tempat salat dari najis.
c. Menutup aurat. Aurat laki-laki antara pusar dan lutut; sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.
d. Mengetahui waktu masuknya salat.
e. Menghadap kiblat (Kakbah).

4. Rukun Salat

Rukun salat adalah sesuatu yag harus dikerjakan pada saat melakukan salat. Jika rukun salat tidak dikerjakan sebagian atau seluruhnya, maka hakikat salat tidak akan tercapai dan salatnya tidak sah. Rukun salat adalah sebagai berikut.

a. Niat.
b. Berdiri bagi yang mampu.
c. *Takbiratul-iḥrām* (membaca *Allāhu Akbar*)
d. Membaca surah Al-Fātiḥah.
e. Rukuk dengan *tuma'ninah* (diam sebentar/tidak terburu-buru).
f. Iktidal dengan *tuma'ninah*.
g. Sujud dua kali dengan *tuma'ninah*.
h. Duduk di antara dua sujud dengan *tuma'ninah*.
i. Duduk akhir.
j. Membaca tasyahhud akhir.
k. Membaca selawat Nabi Muhammad saw.
l. Mengucapkan salam pertama.
m. Menertibkan rukun.

5. Sunah Salat

Sunah salat adalah sesuatu yang lebih utama dikerjakan, tetapi jika tidak dilakukan tidak sampai membatalkan atau menyebabkan salat tersebut tidak sah. Sunah-sunah dalam salat adalah sebagai berikut.

a. Mengangkat kedua tangan ketika *takbiratul-iḥrām*.
b. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, berdiri dari rukuk, dan saat berdiri dari tasyahhud awal.
c. Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri.
d. Melihat ke arah tepat sujud.
e. Membaca doa iftitah sebelum membaca Al-Fātiḥah.
f. Membaca *ta'awwuż* sebelum membaca basmalah.
g. Membaca *"amin"* setelah membaca surah Al-Fātiḥah.
h. Membaca surah atau ayat Al-Qur'an sesudah membaca surah Al-Fātiḥah.
i. Mengeraskan bacaan surah Al-Fātiḥah pada rakaat pertama dan kedua saat melakukan salat subuh, magrib, dan isya.
j. Membaca takbir ketika pindah dari satu rukun ke rukun yang lain.
k. Membaca *sami'allāhu liman ḥamidah* saat bangkit dari rukuk.
l. Membaca *rabbanā walakal-ḥamdu* ketika iktidal.
m. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud.
n. Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud.
o. Duduk iftirasy (duduk di atas mata kaki kiri dan telapak kaki kanan ditegakkan) pada saat rakaat 1 dan 3 selesai.
p. Duduk tawarruk (telapak kaki dikeluarkan melalui sebelah telapak kaki kanan yang ditegakkan) pada saat duduk tahiat akhir.

q. Membaca doa setelah tasyahhud akhir.
r. Bertelekan tanah ketika hendak berdiri dari sujud.
s. Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha ketika membaca tasyahhud awal dan akhir.
t. Membaca salam yang kedua.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

Salat menjadi batal atau tidak sah apabila melakukan perbuatan yang membatalkan salat. Berikut ini hal-hal yang dapat membatalkan salat.

a. Meninggalkan salah satu rukun salat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja. Misalnya, melakukan iktidal sebelum sempurna rukuk.
b. Meninggalkan salah satu syarat sah salat.
c. Berbicara dengan sengaja di luar bacaan salat.
d. Terlalu banyak melakukan gerak yang bukan merupakan gerakan salat.
e. Berhadas besar atau kecil (sesuatu yang membatalkan wudu).
f. Makan dan minum dengan sengaja.
g. Membelakangi kiblat dengan sengaja.
h. Berubah niat.
i. Semua hal yang membatalkan wudu.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 3 Meskipun tidak ada yang tahu, jika kentut, maka salatnya batal dan harus diulangi dari wudu.

Lentera Ilmu

Waktu Salat

Waktu salat ditentukan oleh pergerakan matahari. Waktu-waktu salat wajib adalah sebagai berikut.

- Subuh : dimulai ketika terbit fajar sidiq dan berakhir ketika matahari terbit.
- Zuhur : dimulai ketika matahari tergelincir sedikit ke arah barat dan berakhir ketika panjang bayangan benda sama dengan tinggi benda sesungguhnya.
- Asar : dimulai saat panjang bayangan benda lebih panjang dari bendanya dan berakhir saat matahari terbenam.
- Magrib : dimulai sesaat setelah matahari terbenam dan berakhir saat mega merah (*syafaq*) di langit telah hilang.
- Isya' : dimulai setelah terbenamnya mega merah (*syafaq*) dan berakhir ketika terbit fajar sadiq.

Bagaimana cara menentukan waktu-waktu salat jika langit mendung atau hujan? Untuk mengatasinya kita menggunakan jam, sedangkan penentuanmya berdasarkan ilmu falak. Waktu-waktu salat yang telah ditetapkan berdasarkan ilmu falak dapat kamu lihat pada kalender atau jadwal waktu salat yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau Kementerian Agama RI. Meskipun salat lima waktu ada batas permulaan dan batas akhir, sebaiknya salat lima waktu dikerjakan pada awal waktu dan berjamaah (pentingnya salat berjamaah dapat kamu lihat pada Bab 7).

Tokoh Teladan

Muhammad Quraish Shihab



Sumber: wordpress.com.

Muhammad Quraish Shihab lahir di Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Pada 1958, dia berangkat ke Kairo, Mesir, untuk menimba ilmu dari kelas II sampai meraih gelar doktor untuk spesialisasi tafsir Al-Qur'an.

Sekembalinya dari Mesir, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat Wakil Rektor IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, dia juga menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta dan Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental.

Sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Pasca-Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu, dia juga menduduki berbagai jabatan, seperti Ketua MUI Pusat, Anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama, dan Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi, seperti Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis-menulis, seperti mengisi rubrik "Pelita Hati" di Kabar Pelita, rubrik "Tafsir Al-Amanah" di majalah Amanah, anggota Dewan Redaksi majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama. Selain kontribusinya untuk berbagai buku suntingan dan jurnal-jurnal ilmiah, banyak buku yang telah dia tulis, di antaranya *Tafsir Al-Manar, Filsafat Hukum Islam, Mahkota Tuntunan Ilahi*, dan yang paling menumental adalah *Tafsir Al-Misbah*. Tafsir yang paling fenomenal di abad 20.

Sumber: www.ichwanzt.blogspot.com

B. Mempraktikkan Salat Farḍu (Wajib)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat mempraktikkan salat wajib.

Setelah memahami ketentuan salat wajib, kamu harus belajar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa langkah yang harus dipahami agar kamu dapat mempraktikkan salat dengan baik dan benar. Hal ini penting, demi sah dan sempurnanya ibadah salat yang dilakukan.

1. Kaifiah Salat Farḍu (Wajib)

Kaifiah atau tata cara salat fardu harus meliputi rukun dan sunah-sunahnya salat. Perhatikan penjelasan cara melaksanakan salat berikut ini!

a. Berdiri dengan sempurna menghadap ke arah kiblat bagi yang mampu sambil mengikhlaskan niat karena Allah. Bagi yang tidak mampu karena suatu sebab yang dibenarkan agama boleh melakukan salat dengan duduk, berbaring, isyarat, atau dalam hati. Kaki dibuka selebar bahu dan jari-jari kaki menghadap ke arah kiblat seperti menghadapnya tubuh.

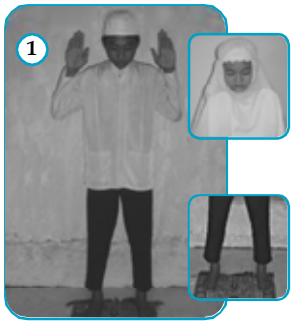
b. *Takbiratul ihram*, sambil membaca takbir kedua telapak tangan diangkat setinggi bahu atau telinga.
c. Tangan bersedekap. Tangan kiri di letakkan di depan dada, sedangkan tangan kanan diletakkan di atas punggung pergelangan tangan kiri. Pada posisi ini membaca doa iftitah, surah Al-Fatiḥah, dan surah atau ayat Al-Qur'an.
d. Rukuk dengan mengangkat kedua tangan seperti pada *takbiratu Ihram*, kemudian membungkukkan badan sedemikian rupa sehingga punggung, leher, dan kepala pada posisi horizontal. Kedua tangan menyangga tubuh dengan memegang lutut, kemudian membaca doa rukuk.
e. Bangkit dari rukuk dengan mengangkat kedua tangan seperti pada *takbiratul Ihram,* kemudian berdiri tegak lurus (iktidal) dan membaca doa iktidal.
f. Sujud sambil bertakbir, dengan cara mendahulukan meletakkan kedua lutut daripada kedua tangan ke bumi, lalu dahi dan hidung, ujung-ujung jari-jari (kaki dan tangan) tetap menghadap ke arah kiblat (mencacak), serta meregangkan kedua tangan dari lambung dengan mengangkat kedua siku dan kedua tumit dirapat; kemudian membaca doa sujud.
g. Mengangkat kepala sambil takbir kemudian duduk di antara dua sujud dengan cara pantat diletakkan di atas telapak kaki kiri, kaki kanan dicacakkan (ditumpukan) sehinggan jari-jari kaki kanan terlipat (*mancat*) dan tetap menghadap kiblat. Kedua tangan diletakkan di atas kedua lutut. Jari-jari tangan kiri dan kanan dijulurkan dan membaca doa.
h. Sujud yang kedua sambil bertakbir dan membaca doa sujud.
i. Mengangkat kepala sambil bertakbir, duduk sebentar lalu berdiri untuk melakukan rakaat kedua dengan menekankan tangan pada tanah.
j. Setelah sujud kedua pada rakaat yang kedua lalu duduk membaca tasyahhud awal (untuk salat yang lebih dari dua rakaat, atau duduk membaca tasyahhud akhir untuk salat yang dua rakaat).

 Pada duduk tasyahhud awal disebut duduk *iftirasyi*, yaitu dengan cara duduk di atas telapak kaki kiri, kaki kanan dicacakkan (ditumpukan) sehingga jari-jari kaki kanan terlipat (*mancat*) dan tetap menghadap kiblat. Kedua tangan diletakkan di atas kedua lutut. Jari-jari tangan kiri dijulurkan, sedangkan tangan kanan menggenggam jari kelingking, jari manis, dan jari tengah serta jari telunjuk diacungkan sedang ibu jari menyentuh jari tengah.

 Pada duduk tasyahhud akhir disebut duduk tawaruk, yaitu dengan cara memajukan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu (mencacak di bumi) dan duduk bertumpu pada pantat. Posisi tangan sama seperti pada duduk iftirasy.

 Pada posisi duduk *iftirasy* membaca doa tasyahhud, sedangkan pada posisi duduk tawaruk membaca doa tasyahhud ditambah doa.
k. Menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang sambil membaca salam.

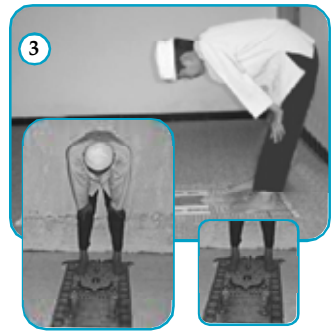
Untuk lebih jelasnya, perhatikan ringkasan gambar praktik salat sesuai kaifiah salat fardu di atas!



Berdiri tegak menghadap kiblat, pandangan ke tempat sujud, niat, dan takbiratul ihram



Berdiri sempurna dan tangan bersedekap



Rukuk: kepala, leher, dan punggung horizontal, serta kedua tangan memegang lutut



Iktidal: berdiri tegak sempurna, dengan kedua tangan di samping badan, pandangan tetap ke tempat sujud



Sujud: dahi, hidung, dua telapak tagan, dua lutut, dan ujung jari kedua kaki menempel ke bumi.



Duduk antara dua sujud: kaki kiri untuk meletakkan pantat, kaki kanan dicacakkan ke bumi.



Duduk ifstirasy: duduk di atas telapak kaki kiri, kaki kanan dicacakkan. Kedua tangan diletakkan di atas kedua lutut. Jari-jari tangan kiri dijulurkan; jari telunjuk tangan kanan diacungkan sedangkan yang lain dilipat.



Duduk tawaruk: kaki kiri dimajukan melalui bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan mencacak di bumi dan duduk bertumpu pada pantat. Posisi tangan sama seperti pada duduk *iftirasy*.



Salam: menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang.

Sumber: Dokumen Penulis.

Ayo Diskusi

Salat merupakan amalan yang dihisab/dihitung pertama kali kelak di akhirat. Jika baik salatnya, maka baiklah seluruh amalnya. Oleh karena itu, belajarlah melakukan ibadah salat dengan benar. Perhatikan syarat, rukun, dan sunah salat dengan saksama dan praktikkan seusai yang dituntunkan Rasulullah saw.

Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa. Pelajari dan diskusikan kembali tata cara salat dan bacaannya. Tanyakan kepada orang tua, guru, atau ustaz di tempatmu jika ada yang belum dipahami.

Jika sudah paham, bersama kelompokmu buatlah sebuah rekaman praktik salat dengan menggunakan kamera (bisa memakai *handphone* atau *handycam*). Bagilah tugas, siapa yang mengambil gambar, yang praktik salat, yang mengawasi jika ada kekeliruan, yang menyiapkan tempat, dan lain sebagainya. Simpanlah rekaman yang telah kamu buat di dalam keping CD dan kumpulkan di meja guru!

2. Bacaan Salat dan Artinya

Setelah memahami gerakan-gerakan salat, sekarang pelajarilah bacaan-bacaan salat. Hafalkan bacaan-bacaan salat ini, dan praktikkan saat kamu salat. Untuk lebih menghayati dan membantu meraih kekhusyukan, pahamilah artinya.

(Bacaan salat yang disampaikan pada sub bab ini merupakan salah satu dari sekian banyak bacaan salat yang dituntunkan Nabi Muhammad saw. Jadi, jika ada perbedaan jangan dipersoalkan, yang penting ada dasarnya)

a. Bacaan Takbir. Bacaan takbir, baik *takbiratul ihram* maupun takbir *intiqal* (tanda pergantian rukun salat) adalah adalah:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Allāhu akbar

Artinya: "*Allah Maha Besar"* (H.R. Ahmad, Bukhari, dan Muslim).

b. Bacaan Iftitah. Salah satu bacaan iftitah yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah:

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَ بَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَ الْمَغْرِبِ.
اَللّٰهُمَّ نَقِّنِى مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ
خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَ الثَّلْجِ وَ الْبَرَدِ

Allāhumma bā'id bainī wa baina khaṭāyāya kamā bā'adta bainal-masyriqi wal-magribi. Allāhummā naqqinī minal-khaṭāyā kamā yunaqqaṡ-ṡaubul-abyaḍu minad-danasi. Allāhummagsil khaṭāyāya bil-mā'i waṡ-ṡalji wal-baradi.

Artinya: "*Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah diriku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana kain yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan embun*" (H.R. Bukhari Juz I, hal 181).

c. **Bacaan Surah Al-Fātiḥah.** Bacaan surah Al-Fātiḥah adalah (*Setelah selesai membaca surah Al-Fātiḥah disunahkan untuk membaca Amin*):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ① اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ③

Ar-raḥmānirraḥīm(i) Al-ḥamdulillāhi rabbil-'alāmīn(a) Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥

Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm(i) Iyyā kana'budu waiyyāka nasta'īn(u) Mālikiyaumiddīn(i)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Ṣirāṭal-lażīna an'amta 'alaihim gairil-magḍūbi 'alaihim walaḍ-ḍāllīn(a)

Artinya: *(1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.* (Q.S. Al-Fātiḥah (1): 1-7).

d. **Bacaan Surah atau Ayat Al-Qur'an.** Pemilihan surah atau ayat Al-Qur'an yang dibaca dianjurkan yang paling kamu hafal dan pahami. Misalnya, surah Al-Ikhlās. Bacaan surah Al-Ikhlās adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ① قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ② اللَّهُ الصَّمَدُ ③

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i) Qulhuwallāhu aḥad(un) Allāhuṣ-ṣamad(u)

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

Lamyalid walam yūlad Walam yakullahū kufuwan aḥad(un)

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (1) Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. (2) Allah tempat meminta segala sesuatu. (3) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* (Q.S. Al-Ikhlās (112): 1-4).

e. **Bacaan Rukuk.** Salah satu bacaan rukuk yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Subḥanakallāhumma rabbanā wabiḥamdikallāhummagfirlī.

Artinya: *Maha Suci Engkau, Ya Allah, Ya Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, Ya Allah ampunilah aku.* (H.R. Jama'ah, kecuali Tirmidzi, Nailul-Auṭār juz 2, hal. 275).

f. **Bacaan Iktidal.** Salah satu bacaan iktidal yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah:

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ,رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ

Sami'allāhu liman ḥamidah(u), rabbanā walakalḥamd(u).

Artinya: *Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, dan bagi-Mu-lah segala puji.* (HR. Ahmad, Bukhari, dan Muslim, dalam Nailul Authar juz 2, hal. 200).

g. **Bacaan Sujud.** Salah satu bacaan sujud yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Subḥanakallāhumma rabbanā wabiḥamdika allāhummagfirlī.

Artinya: *Maha Suci Engkau, Ya Allah, Ya Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, Ya Allah ampunilah aku*. (H.R. Jama'ah, kecuali Tirmidzi, Nailul Authar juz 2, hal. 275).

h. **Bacaan Duduk Di Antara Dua Sujud.** Salah satu bacaan duduk di antara dua sujud yang dituntunkan Rasulullah saw. adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى وَارْحَمْنِى وَعَافِنِى وَاهْدِنِى وَارْزُقْنِى

Allāhummagfirlī warḥamnī wa'āfinī wahdinī warzuqnī.

Artinya: *Ya Allah, ampunilah daku, kasihanilah daku, berilah afiat kepadaku, tunjukilah daku dan berilah rizqi kepadaku*. (H.R. Abu Dawud I : 224).

i. **Bacaan Tasyahhud Awal.** Salah satu bacaan tasyahhud awal yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah sebagai berikut:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Attaḥiyātul mubārakātuṣṣalawātuṭ ṭayyibātu lillāhi, assalāmu 'alaika ayyuhannabiyu wa raḥmatullāhi wa barakātuhu, assalāmu 'alainā wa 'alā 'ibādillāhiṣṣāliḥina, asyhadu anlā ilāha illallāhu wa asyhadu anna muḥammadan rasūlullāhi allāhumma ṣalli 'alā muḥammadin wa'alā āli muḥammadin kamā ṣalaita 'alā āli ibrāhima. Wabārik 'ala muḥammadin wa'alā āli muḥammadin kamā barakta 'alā āli ibrāhima fil 'alamina innaka ḥamidun majidun.

Artinya: *Segala kehormatan, segala berkah, segala ibadah, dan segala yang baik-baik itu kepunyaan Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, dan begitu pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah selawat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi selawat kepada keluarga Nabi Ibrahim. Dan berilah berkah kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada keluarga Nabi Ibrahim. Di dalam semesta alam ini, sesungguhnya Engkau-lah yang Mahaterpuji lagi Mahamulia*. (HR. Muslim dan Abu Dawud, Nailul Authar II : 313 dan H.R. Muslim I : 305].

Kemudian membaca doa tasyahhud awal (Sebagian umat Islam tidak memakai doa pada tasyahhud awal). Salah satu bacaan doa tasyahhud awal yang dituntunkan Rasulullah saw. adalah:

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ،
فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

(رواه البخاري ومسلم عن أبي بكر الصديق)

Allāhumma innī ẓalamtu nafsī ẓulmān kaṡiran walā yagfirużunūba illā anta fāgfirlī magfiratan min 'indika warḥamnī innaka antal gafūrurraḥīmu.

Artinya: *"Ya Allah aku sudah banyak menganiaya diriku, dan tiada yang dapat mengampuni dosa, selain Engkau. Maka ampunilah aku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun dan Penyayang"*. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Bakar)

j. Bacaan Tasyahhud Akhir. Bacaan tasyahhud akhir sama dengan bacaan tasyahhud awal dan ditambah dengan membaca doa. Salah satu bacaan doa yang dituntunkan Rasulullah saw. dan umum dibaca adalah:

اَللّٰهُمَّ إِنِّى اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ, وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Allāhumma innī a'ūżubika min 'ażābil-qabri wamin 'ażābin-nāri wamin fitnatil-maḥyā wal- mamāti wamin fitnatil-masīḥid-dajjāli.

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa qubur, dari siksa neraka, dari fitnah hidup dan mati dan dari fitnah masiihid dajjaal (perusak yang menghabiskan kebaikan*. (H.R. Bukhari II : 103).

k. Bacaan Salam. Bacaan salam yang dituntunkan Rasulullah saw. adalah:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaikum waraḥmatullāhi wabarakātuhu.

Artinya: *Mudah-mudahan Allah mencurahkan keselamatan atas kalian dan begitu pula rahmat dan berkah-Nya*. (H.R. Abu Dawud juz 1, hal. 262).

Ayo Diskusi

Ada beberapa hal yang dituntunkan Rasulullah saw. setelah melakukan ibadah salat, yaitu zikir dan doa. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa. Carilah informasi tuntunan Rasulullah saw. mengenai zikir dan doa setelah salat. Kamu dapat mencari di buku-buku, majalah-majalah Islam, internet, atau bertanya kepada ahli agama ditempatmu.

Diskusikan data yang diperoleh bersama anggota kelompokmu. Buatlah kesimpulan tentang zikir dan doa setelah salat. Jangan lupa sertakan dalil dan sumber darimana kamu memperolehnya. Kumpulkan hasilnya di meja guru!

C. Hikmah Salat Wajib (Pengayaan)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan hikmah salat farḍu (wajib) dalam kehidupan sehari-hari.

Salat wajib merupakan ibadah yang tidak dapat ditinggalkan seorang muslim dalam kondisi apapun. Misalnya, dalam kondisi sibuk, lelah, sakit, bencana, atau perang sekalipun, salat tetap harus ditunaikan (kecuali kondisi yang terlarang untuk salat seperti wanita yang sedang mengalami haid atau nifas). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah salat.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 4 Ibadah salat dapat menumbuhkan jiwa yang selalu ingin berbuat baik kepada sesama.

Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan ibadah kita, termasuk salat wajib. Manusialah yang membutuhkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Banyak hikmah yang dapat diambil dari ibadah salat, baik dari segi kesehatan (lihat lampiran 4) maupun jiwa. Adapun hikmah salat dari segi batin, antara lain sebagai berikut.

1. **Mendidik budaya hidup bersih.** Muslim yang menjaga salatnya senantiasa menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat salat. Minimal 5 kali sehari seorang muslim membasuh anggota badannya, belum lagi ditambah kegiatan bersih-bersih lainnya (mandi pagi dan sore). Oleh karena itu, salat wajib mengajarkan kita budaya hidup bersih. (Q.S. Al-Baqarah (2): 222).
2. **Mencegah perbuatan keji dan mungkar.** Orang Islam yang disiplin dalam menjalankan salat akan selalu ingat kepada Allah di mana pun berada. Ia menyadari bahwa semua sikap dan perbuatannya dicatat malaikat. Keyakinan ini akan mendorong orang untuk senantiasa mengendalikan diri dari berbuat keji dan mungkar. (Q.S. Al-'Ankabūt (29): 45).
3. **Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.** Kesungguhan dalam menjalankan ibadah salat, mendorong seseorang untuk senantiasa taat. Ia akan selalu berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. (Q.S. Al-Baqarah (2): 21).
4. **Menumbuhkan sikap disiplin.** Orang Islam yang yang tekun menjalankan salat wajib di awal waktu akan terbiasa berdisiplin. Kebiasaan seperti ini akan menumbuhkan sikap disiplin, pada bidang yang lain. Misalnya, disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar.
5. **Menumbuhkan ketenangan hati.** Melalui perantara salat orang dapat mengadukan semua permasalahan yang dihadapi kepada Allah. Dengan begitu, beban permasalahan akan berkurang bahkan dapat hilang sehingga hati menjadi tenteram. Salat juga menjadikan hati lebih tenang, sabar, dan bijaksana, karena kelak di akhirat akan mendapat anugerah surga dari Allah (Q.S. Al-Ma'ārij (70): 19-23 dan Al-Mu'minūn (23): 9-11).

Jago Berpikir

Untuk dapat meraih kekhusyukan dalam salat, salah satunya adalah dengan memahami makna setiap bacaan salat. Sudahkan kamu memahami dan menghayati bacaan-bacaan salat? Lakukanlah hal-hal berikut!

1. Sucikan badanmu, pakaianmu, dan kamarmu dari hadas dan najis!
2. Tutuplah semua pintu dan jendela kamar rapat-rapat. Usahakan tidak ada gangguan yang masuk ke dalam kamar (sebaiknya dilakukan malam hari)!
3. Nyalakan lampu penerangan seperlunya saja (jangan terlalu terang)!
4. Duduklah bersila dengan badan tegak dan menghadap kiblat!
5. Bacalah kalimat-kalimat berikut dengan terbata-bata sambil merenungkan, kira-kira apa maknanya. Ulangi lagi, ulangi lagi, sampai kamu mantap dan paham maknanya. Setelah itu, tebaklah bacaan apa itu tanpa membuka buku!
 a. " *Maha Suci Engkau, Ya Allah, Ya Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, Ya Allah ampunilah aku*."
 b. *Ya Allah, ampunilah daku, kasihanilah daku, berilah afiat kepadaku, tunjukilah daku dan berilah rezeki kepadaku."*
 c. *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."*
6. Apa yang kamu rasakan, adakah sesuatu yang menyentuh hatimu?
7. Ceritakan pengalamanmu di depan kelas dan mintalah tanggapan!

Rangkuman

1. Salat adalah ibadah berupa tindakan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan dengan tujuan pasrah dan mencari rida Allah Swt.
2. Salat farḍu (wajib) hukumnya farḍu'ain.
3. Syarat wajib salat adalah syarat-syarat atau hal-hal yang menjadikan seseorang diwajibkan menjalankan salat.
4. Syarat sah salat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan salat sehingga menjadikan salat tersebut sah.
5. Rukun salat adalah sesuatu yang harus dikerjakan pada saat melakukan salat.
6. Sunah salat adalah sesuatu yang lebih utama dikerjakan, tetapi jika tidak dilakukan tidak sampai membatalkan salat tersebut.
7. Beberapa gerakan salat, antara lain berdiri bersedekap, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk *iftirasyi*, dan duduk *tawaruk*.
8. Salat memiliki kedudukan yang utama dalam Islam, karena salat merupakan kerangka iman dan juga sebagai tiang agama.
9. Salat wajib adalah rukun Islam yang kedua dan merupakan ibadah yang memiliki banyak keistimewaan.
10. Hikmah salat wajib, antara lain mendidik budaya hidup bersih, mencegah perbuatn keji dan mungkar, meningkatkan ketakwaan kepada allah Swt., menumbuhkan sikap disiplin, dan menumbuhkan ketenangan hati.

Mutiara Al-Qur'an

Artinya: *"Bacalah Kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"*. (Q.S. Al Ankabut (29): 45)

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Utlumā ūḥiya ilaika minal kitābi wa aqimiṣalāta innaṣṣalāta tanhā 'anil faḥsyā'i walmunkari walażikrullāhi akbaru wallāhu ya'lamu mā taṣna'ūna

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Sesuatu yang harus dilakukan pada waktu salat adalah
 a. rukun salat
 b. sunah salat
 c. syarat salat
 d. wajib salat
2. Membaca surah Al-Fātiḥah dalam salat hukumnya
 a. sunah
 b. mubah
 c. wajib
 d. makruh
3. Berakal sehat dalam melaksanakan salat termasuk
 a. rukun salat
 b. sunah salat
 c. syarat salat
 d. wajib salat
4. Hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan salat disebut ….
 a. rukun salat
 b. sunah salat
 c. syarat salat
 d. wajib salat
5. سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ,رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ adalah bacaan salat pada waktu
 a. sujud
 b. rukuk
 c. iktidal
 d. tasyahhud
6. Bacaan salat yang terakhir adalah bacaan….
 a. takbir
 b. sujud
 c. iktidal
 d. salam
7. Setelah membaca doa iftitah membaca ….
 a. surah-surah pilihan
 b. selawat
 c. surah Al-Fātiḥah
 d. takbir

8. سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي adalah bacaan salat pada waktu ….
 a. sujud dan rukuk
 b. rukuk dan tasyahhud
 c. iktidal dan sujud
 d. rukuk dan iktidal
9. Duduk *tawaruk* adalah duduk ketika sedang ….
 a. tasyahhud awal
 b. berdoa
 c. duduk di antara dua sujud
 d. tasyahhud akhir
10. Berikut ini merupakan hikmah salat wajib, *kecuali*
 a. mendidik budaya hidup bersih
 b. mencegah perbuatan keji dan mungkar
 c. meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
 d. membuat orang malas bekerja karena sebentar-sebentar salat

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan di dalam tabel berikut ini. Jawablah dengan jujur sesuai kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom setuju (S) dan tidak setuju (TS) dan kemukakan alasannya pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	TS	
a.	Ibadah salat farḍu merupakan ibadah yang harus dikerjakan setiap orang Islam dalam kondisi apapun.			
b.	Orang Islam yang benar-benar menjalankan salat akan mampu mewujudkan, memelihara, dan meningkatkan kebersihan diri, tempat tinggal, dan lingkungannya.			
c.	Setiap menjalankan salat kita tidak wajib membaca Al-Fātiḥah			
d.	Juminten pergi ke Jakarta dari Surabaya dengan menggunakan kereta api ekonomi. Karena sangat capek Juminten tidak mau menjalankan salat farḍu saat di dalam perjalanan. Ia berjanji akan menjalankan salat farḍu lagi sesampainya di Jakarta.			
e.	Pak Kohar orang paling kaya di kota Mekar Jaya. Ia tidak menjalankan salat farḍu, tetapi menggantinya dengan membayar fidiah.			
f.	Paino belum lancar membaca surah Al-Fātiḥah. Oleh karena itu, salat yang dilakukan Paino tidak sah dan tidak akan diterima oleh Allah Swt.			

2. Jelaskan yang dimaksud dengan salat farḍu (wajib)!
3. a. Sebutkan syarat wajib salat dan syarat sah salat!
 b. Apa perbedaan syarat sah salat dan rukun salat?
4. Sebutkan waktu-waktu salat farḍu!
5. Sebut dan jelaskan hikmah salat farḍu!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi salat fardu (wajib)? Marilah bersama-sama mempraktikkan salat farḍu dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan perintah yang harus dikerjakan, salat fardu juga banyak mengajarkan kebaikan kepada pelaksananya. Misalnya, badan sehat karena gerakan salat seperti gerakan senam dan hati menjadi tenteram.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap kamu melaksanakan salat farḍu ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Perhatikan apakah ada perubahan pada kondisi fisik dan batinmu setelah disiplin melakukan salat farḍu. Catat juga perubahan-perubahan yang kamu rasakan. Kumpulkan hasilnya di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Salat Farḍu					Hikmah yang Dirasakan	Paraf Orang Tua
		Subuh	Zuhur	Asar	Magrib	Isya'		

Bab 7 Salat Berjamaah dan Salat Munfarid

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami tata cara salat jamaah dan sendiri (munfarid).

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah An-Nisa (4) ayat 101 sampai 102 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

Abbas sedang bingung, sepertinya dia harus pulang jalan kaki. Hari ini dia pulang sore karena ada ekstrakuriler di sekolah dan bis yang biasa ia tumpangi sudah habis. Akhirnya dia memutuskan salat magrib dulu di masjid sekolah.

"Lho, nak Abbas kok belum pulang", tanya Pak Budi, guru fisikanya. "Iya pak, lupa tadi gak bilang Ayah suruh jemput, sekarang bisnya dah habis. Bapak sendiri kok masih di sekolah?" jawab Abbas lesu. "Iya, Bapak ada tugas yang harus segera diselesaikan. Rumahmu di mana?", tanya Pak Budi. "Jalan Senopati Pak, no. 20" jawab Abbas. "Berarti kita satu jurusan. Kebetulan saya mau mampir ke rumah adik di jalan Senopati juga. Ya sudah, kamu bareng saya saja, orang tuamu pasti sudah gelisah" ajak Pak Budi. "Benar Pak?" tanya Abbas tak percaya. "Benar, ayo kita salat dulu", jawab Pak Budi menyakinkan.

"Ya Allah, terima kasih telah menolong hamba-Mu ini" syukur Abbas dalam hati. Ternyata niat baiknya salat berjamaah membukakan pintu pertolongan dari Allah. Dia berjanji tidak akan meninggalkan salat fardu berjamaah.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Mengerjakan salat secara berjamaah mengandung banyak hikmah dalam kehidupan.

Salat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara bersama-sama (berjamaah) dan sendiri (munfarid). Salat berjamaah merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. secara bersama-sama. Ketika salat berjamaah tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, orang terkenal dan orang awam, pejabat dan rakyat, suku Jawa dan suku Batak, semuanya sama di hadapan Allah. Pelaksanaan salat berjamaah dapat menimbulkan suasana akrab persaudaraan, memupuk persaudaraan, persatuan, dan kedisiplinan.

Untuk salat wajib dan beberapa salat sunah lebih utama dikerjakan berjamaah, sedangkan beberapa salat sunah yang lain lebih utama dikerjakan munfarid dan di rumah. Pada bab ini kita akan mempelajari pengertian, ketentuan, serta praktik salat berjamaah dan munfarid untuk salat wajib. Adapun untuk tata cara salat sunah akan kamu pelajari di kelas IX.

A. Salat Berjamaah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan pengertian salat berjamaah.

Memahami ketentuan salat berjamaah merupakan faktor penting demi kesempurnaan ibadah salat berjamaah. Kebersamaan dalam jamaah akan membawa suasana yang menyenangkan dan membahagiakan semua komponen yang ada dalam jamaah tersebut. Jiwa yang penuh rasa kebersamaan sangat dianjurkan dalam Islam, salah satunya tercermin dalam syariat salat berjamaah.

1. Pengertian dan Hukum

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Salah seorang di antaranya menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Hukum salat berjamaah adalah sunah muakadah, yaitu sunah yang dikuatkan atau sunah yang sangat dianjurkan.

Nabi Muhammad saw. selalu melakukan salat wajib dengan berjamaah. Salat wajib dengan berjamaah pahalanya lebih besar 27 derajat daripada salat munfarid (sendirian). Tentang keunggulan salat berjamaah, Nabi Muhammad saw. bersabda sebagai berikut.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِيْنَ دَرَجَةً. رواه مالك و البخارى و مسلم و الترمذى و النسائى

'anibni 'umara raḍiyallāhu'anhu anna rasūlallāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: ṣalātul-jamā'ati afḍalu min ṣalātil-fażżi bi sab'in wa 'isyrīna darajatan.

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah saw bersabda: "Salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian dengan 27 derajat".* (H.R. Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasai)



Sumber: wordpress.com.

Gambar 2 Bagi muslim laki-laki, salat fardu berjamaah sangat dianjurkan.

Bagi laki-laki muslim, lebih utama mengerjakan salat lima waktu dengan berjamaah di masjid daripada di rumah. Sebaliknya, wanita lebih dianjurkan untuk mengerjakan salat di rumah, tetapi tidak dilarang jika ingin salat dimasjid.

Tidak semua jenis salat disunahkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Salat-salat tertentu tetap harus dikerjakan secara sendirian. Salat-salat yang disunahkan untuk dikerjakan secara berjamaah, antara lain salat fardu lima waktu, salat idain, salat istisqa (salat minta hujan), salat jenazah, serta salat kusuf (gerhana).

Mutiara Hadis

عَنْ اَبِى اُمَامَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ هٰذَا الْمُتَخَلِّفُ عَنِ الصَّلَاةِ فِى الْجَمَاعَةِ مَا لِهٰذَا الْمَاشِى اِلَيْهَا لَأَتَاهَا وَ لَوْ حَبْوًا عَلَى يَدَيْهِ وَ رِجْلَيْهِ. الطبرانى

'an abī umāmata raḍiyallāhu'anhu an-nannabiyyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: lau ya'lamu hażāl-mutakhallifu 'aniṣ-ṣalāti fīl-jamā'ati mā lihażal-māsyī ilaihā la'atā hā walau ḥabwan 'alā yadaihi warikhlaihi.

Artinya: *Dari Abu Umamah ra., ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya orang yang tidak ikut salat berjamaah (di masjid) itu mengetahui kebaikan-kebaikannya orang yang berjalan untuk salat berjamaah, pasti dia akan mendatanginya walaupun merangkak dengan dua tangan dan kakinya". (H.R. Thabrani)*

2. Ketentuan Salat Berjamaah

Salat berjamaah dilakukan dengan tata cara tertentu. Oleh sebab itu, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh imam dan makmum waktu menjalankan salat berjamaah. Adapun syarat-syarat imam dan makmum adalah sebagai berikut.

a. Syarat Sah menjadi Imam

Imam adalah orang yang menjadi pemimpin salat jamaah. Salat jamaah sah meskipun makmumnya hanya satu orang. Sebagai pemimpin salat, imam harus memenuhi syarat-syarat berikut ini.

1) Imam sudah balig, mengerti tata cara salat, dan mampu melaksanakannya.
2) Imam laki-laki makmumnya boleh laki-laki dan perempuan. Adapun imam perempuan makmumnya hanya boleh perempuan. Perempuan tidak boleh menjadi imam bagi makmum laki-laki.

3) Imam diutamakan orang yang lebih mengerti dan fasih membaca Al-Qur'an.
4) Imam berniat salat menjadi imam.
5) Imam bukan orang yang dibenci makmumnya.
6) Imam tidak sedang mengikuti yang lain (tidak sedang menjadi makmum).
7) Imam lebih dahulu hijrah atau masuk Islam atau lebih tua.

Selain syarat-syarat di atas, terdapat juga beberapa hal yang disunahkan untuk dikerjakan imam. Berikut ini adalah hal-hal sunah bagi imam pada saat mengerjakan salat berjamaah.

1) Sebelum salat dimulai imam mengingatkan makmum agar merapikan (merapatkan dan meluruskan) saf.
2) Meringankan salat. Artinya, tidak memanjang-manjangkan salat karena di antara makamun ada yang lemah, sakit, dan orang tua (lansia). Adapun jika salat sendirian, bolehlah dipanjangkan sesuai kehendak hati.
3) Menyaringkan/mengeraskan takbiratul ihram, takbir tanda perpindahan rukun salat, dan bacaan iktidal.
4) Menyaringkan bacaan Al-Fātiḥah dan surah atau ayat Al-Qur'an pilihan pada rakaat 1 dan 2 ketika mengerjakan salat magrib, isya, subuh, serta salat-salat lain yang bacaannya boleh dinyaringkan.
5) Setelah selesai salat menghadap ke arah makmum.

b. Syarat Sah menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang melakukan salat berjamaah mengikuti imam. Adapun ketentuan dan syarat-syarat menjadi makmum ialah sebagai berikut.

1) Makmum berniat mengikuti salatnya imam.
2) Makmum mengikuti imam dalam segala gerakan salat.
3) Makmum mengetahui gerakan salat imam, baik mengetahui secara langsung atau melihat saf yang di belakang imam. Makmum juga harus mendengar suara imam atau mubalig (penyampai) suara imam.
4) Makmum tidak boleh berdiri di depan imam.
5) Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang diketahui salatnya tidak sah.
6) Makmum tidak boleh mendahului imam atau melambatkan lebih dari dua rukun gerakan.
7) Makmum berada dalam satu tempat dengan imam.

Selain syarat-syarat di atas, terdapat juga beberapa hal yang disunahkan untuk dikerjakan makmum. Berikut ini adalah hal-hal sunah bagi makmum pada saat mengerjakan salat berjamaah.

1) Merapikan (merapatkan dan meluruskan) saf sesuai perintah imam.
2) Mendengarkan imam saat bacaannya dinyaringkan.
3) Membaca "*amin*" bersama imam ketika imam selesai membaca surah Al-Fātiḥah.

4) Menegur imam jika melakukan kesalahan dalam salat. Jika imam lupa akan bacaan, maka makmum hendaklah mengingatkannya dengan cara mengucapkan bacaan yang terlupa itu. Jika imam mengalami lupa atau salah dalam melakukan gerakan salat, maka hendaklah makmum mengingatkannya dengan membaca tasbih (*subanallah*) bagi laki-laki dan bertepuk tangan bagi wanita.
5) Menggantikan imam, jika imam menemui uzur/halangan (salat imam batal). Khusus yang menggantikan posisi dan peran imam adalah makmum yang tepat berada di belakang imam.

c. Makmum Masbuk dan Makmum Muwafik



Sumber: wordpress.com.

Gambar 3 Makmum yang tidak mengikuti imam sejak awal disebut makmum masbuk.

Dalam salat jamaah, makmum ada dua macam, yaitu makmum *muwafik* dan makmum *masbuk*. Makmum muwafik adalah makmum yang tidak terlambat atau makmum yang dapat mengikuti imam secara sempurna.

Adapun makmum masbuk adalah makmum yang terlambat atau makmum yang tidak sempat mendapati/membaca surah Al-Fātiḥah bersama imam pada rakaat pertama. Ada juga yang mengartikan makmum masbuk sebagai makmum yang terlambat datang pada salat jamaah, sementara imam sudah melakukan sebagian rukun salat.

Makmum masbuk dalam salat jamaah langsung mengikuti gerakan imam yang ia dapati. Misalnya, jika makmum masbuk datang saat imam sedang sujud, maka setelah takbiratul ihram makmum langsung sujud. Jika imam selesai salat dengan membaca salam, maka makmum masbuk harus menambah rakaat yang tertinggal. Misalnya, jika makmum masbuk tertinggal satu rakaat, maka dia harus menambah satu rakaat. Sabda Rasulullah saw.:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالاَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَحَدُكُمْ الصَّلاَةَ وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

'an 'alīyibni abī ṭālibin wamu'āżibni jabalin qāla: qāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama iżā aḥadukum aṣ-ṣalāta wal-imāmu 'alā ḥālin falyaṣna' kamā yaṣna'ul-imāmu.

Artinya: *Dari Ali bin Abi Thaib dan Mua'adz bin Jabal, keduanya berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang dari kamu menghadiri salat sedang imam di dalam suatu keadaan, maka lakukanlah seperti yang dikerjakan imam".* (H.R. At Tirmidzi)

Jadi, hal-hal yang harus diperhatikan makmum masbuk adalah tetap mendatangi salat dengan tenang (tidak terburu-buru), mengikuti kaifiah (gerakan dan keadaan atau posisi) imam, jika ketingggalan rakaat maka harus disempurnakan sesudah imam salam, dan memulai salat dengan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam.

d. Saf (Barisan) Salat Berjamaah



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 4 Lurus dan rapatnya saf ketika salat berjamaah menyempurnakan pahala salat berjamaah.

Saf adalah barisan makmum di belakang imam. Imam hendaknya memerhatikan kelurusan, ketertiban, dan kerapian saf demi kesempurnaan ibadah salat jamaah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur saf adalah sebagai berikut.

a. Jika salat jamaah makmumnya hanya satu orang, maka makmum berdiri di samping sebelah kanan imam (atau di samping sebelah kanan agak ke belakang). Jika datang makmum kedua, maka makmum pertama mundur.
b. Jika salat jamaah makmumnya terdiri atas dua orang, maka makmum berdiri di belakang imam. Jika datang makmum yang ketiga, keempat, dan seterusnya, maka mengisi di kanan dan kiri yang masih kosong.
c. Jika makmumnya banyak dan terdiri atas orang dewasa (laki-laki dan perempuan) serta anak-anak, maka untuk laki-laki dewasa berdiri di saf bagian depan, anak-anak berdiri di belakangnya, dan saf bagian belakang diisi wanita.

Saf supaya diatur secara lurus dan rapat. Perihal ini, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ فَيَقُوْلُ: تَرَاصُّوْا وَاعْتَدِلُوْا. البجاري ومسلم

'an anasin raḍiyallāhu'anhu qāla: kāna rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama yuqbilu 'alainā biwajhihi qabla anyukabbira fayaqūlu: tarāṣṣū wa'tadilū.

Artinya: *Dari Anas ra., ia berkata biasanya Rasulullah saw. menghadapkan wajahnya kepada kami sebelum bertakbiratul ihram, seraya bersabda: "Rapatkanlah dan luruskanlah (safmu)".* (H.R. bukhari dan Muslim)

3. Halangan Salat Berjamaah

Kita dianjurkan untuk melakukan salat wajib berjamaah. Bagi laki-laki lebih utama berjamaah di masjid dan bagi perempuan lebih utama di rumah. Namun demikian, terkadang kita tidak mungkin melakukan salat berjamaah karena halangan-halangan tertentu. Rasulullah saw. berabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ فِيْ سَفَرٍ فَمُطِرْنَا فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ لِيُصَلِّ مَنْ شَآءَ مِنْكُمْ فِيْ رَحْلِهِ رواه أحمد ومسلم

'an jābirin qāla kharajnā ma'a rasūlillāhi fī safarin famuṭirnā faqāla rasūlullāhi liyuṣalli man syā'a minkum fī raḥlihi.

Artinya: *Dari Jabir, ia berkata: kami telah berjalan bersama-sama Rasulullah saw. dalam perjalanan kami kehujanan. Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang hendak salat, salatlah di kendaraannya masing-masing".* (H.R. Ahmad dan Muslim)

Hal-hal yang dibenarkan sebagai keringanan untuk tidak berjamaah, antara lain sebagai berikut.

a. Terjadinya hawa dingin atau hujan sehingga menyusahkan perjalanan atau pelaksanaan salat berjamaah.
b. Sakit yang menyusahkan berjalan menuju ke tempat salat berjamaah.
c. Sangat lapar dan haus, atau halangan lain yang menyusahkan pelaksanaan salat berjamaah, seperti ketika sangat ingin buang air besar atau kecil.
d. Angin yang sangat kuat sehingga membahayakan salat berjamaah.
e. Sedang dalam perjalanan (musafir).

Ayo Diskusi

Salat fardu berjamaah merupakan amalan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, belajarlah membiasakan salat fardu berjamaah di masjid dekat rumahmu. Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Pelajari dan diskusikan kembali ketentuan-ketentuan salat berjamaah. Tanyakan kepada orang tua, guru, atau ustaz di tempatmu jika ada yang belum dipahami. Jika sudah paham, bersama kelompokmu buatlah sebuah rekaman praktik salat berjamaah dengan menggunakan kamera (bisa memakai *handphone* atau *handycam*). Bagilah tugas, siapa yang mengambil gambar, yang menjadi imam, yang menjadi makmum, yang menyiapkan tempat, dan lain sebagainya. Simpanlah rekaman yang telah kamu buat di dalam keping CD dan kumpulkan di meja guru!

4. Hikmah Salat Berjamaah

Salat lima waktu hendaknya selalu dikerjakan dengan berjamaah. Pentingnya salat berjamaah tampak dari sabda Rasulullah saw. berikut:

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: "Aku bermaksud hendak menyuruh seseorang untuk salat mengimami orang banyak, kemudian aku tidak ikut salat bersama mereka untuk pergi ke tempat orang-orang yang tidak mengikuti salat jamaah kemudian aku bakar rumah-rumah mereka. (H.R.Bukhari dan Muslim).

Begitulah, salat wajib lima waktu sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Salat berjamaah mengandung banyak hikmah dalam kehidupan di masyarakat. Berikut ini beberapa hikmah salat berjamaah.

a. **Memperkuat persaudaraan sesama muslim dan mewujudkan persatuan.** Dengan salat jamaah, orang Islam yang satu dengan yang lain sering bertemu sehingga terjalin komunikasi dan persaudaraan yang baik di antara sesama muslim. Bahkan di dalam salat sesama umat Islam saling mendoakan agar memperoleh hidayah dan pertolongan Allah Swt. serta memperoleh kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi.
b. **Melatih kesabaran.** Dengan salat jamaah, kita membiasakan diri untuk bersikap sabar (Q.S. Al-Ma'arij (70): 19-23). Imam dilatih sabar dalam memimpin salat, dan makmum sabar untuk mengikuti imam dengan cara yang baik. Jamaah yang datang duluan juga harus bersabar menunggu jamaah yang belum datang.

c. **Menyadarkan bahwa manusia sama derajatnya.** Ketika mengerjakan salat, khususnya salat berjamaah, umat Islam berada pada tempat yang sama, membaca bacaan yang sama, mengahadap ke arah yang sama, dan melakukan gerakan-gerakan yang sama. Dalam salat jamaah juga tidak dibedakan antara orang kaya dan miskin atau orang berpangkat dan orang biasa. Siapa yang datangnya lebih awal, dialah yang berhak menempati saf depan untuk orang laki-laki dan saf belakang untuk wanita. Jadi, salat menyadarkan manusia bahwa di hadapan Allah semuanya sama, yang membedakan hanya takwanya.

d. **Untuk media pembelajaran.** Bagi anak-anak, salat berjamaah akan memberikan pengalaman dan pelajaran melalui contoh pelaksanaan dan bacaan imam. Bila dilaksanakan dalam keluarga akan meningkatkan ketaatan dan ketekunan melaksanakan salat pada seluruh anggota keluarga. Selain itu, kenangan indah dalam beribadah bersama bapak, ibu, dan saudara akan tertanam dalam jiwa anak hingga dia dewasa sehingga akan menumbuhkan kasih sayang.

e. **Untuk syiar Islam.** Tugas menyiarkan agama merupakan kewajiban seluruh orang Islam. Adapun pelaksanaan salat berjamaah merupakan salah satu sarana dakwah Islam. Salat berjamaah akan menguatkan keimanan seseorang yang masih labil dan ragu.

f. **Pintu tolong menolong.** Silaturahmi yang terjalin setelah salat berjamaah membuat sesama muslim makin saling mengenal, akrab, dan mengetahui keadaan satu sama lain. Di antara jamaah mungkin ada yang dalam kondisi kesulitan. Saat itulah kita dapat saling tolong menolong.

Mutiara Kisah

Wajah Ceria di Hari Kiamat

Rasulullah saw. pernah bersabda apabila kiamat telah tiba, maka Allah Swt. mengumpulkan suatu kaum yang wajahnya laksana bintang-bintang yang bertaburan di angkasa raya.

Para malaikat bertanya kepada mereka, "Apakah yang kalian kerjakan ketika hidup di dunia?" Mereka menjawab, "Setiap kami mendengar azan, segera kami bergegas mengambil air wudu atau bersuci."

Ada pula sekelompok orang yang wajahnya berseri-seri laksana rembulan yang memancarkan sinar terangnya. Para malaikat bertanya, "Apakah yang kalian kerjakan sewaktu hidup di dunia?" Mereka mejawab, "Kami selalu mempersiapkan diri untuk salat berjamaah. Jauh-jauh sebelum azan dikumandangkan, kami telah berwudu."

Ada pula sekelompok orang yang wajahnya berseri-seri laksana matahari memancarkan cahaya terang benderang. Para malaikat pun bertanya, "Apakah yang kalian kerjakan saat hidup di dunia?" Mereka menjawab, "Kami secara tekun mengikuti salat berjamaah. Setiap waktu salat tiba, kami telah siap di masjid, sebelum azan dikumandangkan."

Sumber: 1001 Kisah Teladan

B. Salat Munfarid

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan pengertian salat munfarid.

Sumber: dokumen penulis.



Gambar 5 Orang Islam yang mengerjakan salat sendirian disebut salat munfarid.

Salat munfarid adalah salat yang dilakukan sendirian (tidak berjamaah). Salat yang dianjurkan untuk dikerjakan sendirian adalah beberapa jenis salat sunah. Misalnya, salat Tahiyat Masjid, salat Duha, salat Istikharah, dan salat Tahajud. Pembahasan tata cara salat sunah munfarid dan berjamaah akan kamu pelajari kelak di kelas IX semester 2.

Berbeda dengan salat berjamaah, salat munfarid dikerjakan tanpa adanya imam atau makmum. Pembacaan surah Al-Fātiḥah dan surah-surah atau ayat Al-Qur'an juga dipelankan (*sirr*). Adapun syarat sah, rukun, dan sunah dalam salat munfarid sama seperti melakukan salat fardu. Buka dan pelajari kembali bahasan materi Bab 6 Salat Fardu (Wajib).

Jago Berpikir

Pelajarilah kembali materi kelas VII bab 6 yang membahas tentang salat fardu (wajib). Cari juga informasi terkait di buku-buku, majalah Islam, internet, atau bertanya pada ustaz di tempatmu. Kumpulkan data yang kamu peroleh dan telaahlah. Berdasarkan data yang kamu kumpulkan, buatlah sebuah artikel sederhana tentang salat munfarid. Kamu bisa menuliskan pengertian, syarat, rukun, sunah, cara mempraktikkan dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Jangan lupa menyertakan dalil dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Kumpulkan tulisanmu di meja guru untuk dinilai!

C. Praktik Salat Berjamaah dan Munfarid

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat mempraktikkan salat jamaah dan salat munfarid.

Salat yang baik akan menyempurnakan pahala yang kita peroleh. Setelah mempelajari materi tentang salat berjamaah dan munfarid, cobalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar kita tidak salah dalam mengerjakannya. Sebelum melakukan praktik, perhatikanlah tata cara salat berjamaah dan munfarid berikut ini.

1. Praktik Salat Berjamaah

a. Seluruh siswa bersama dengan guru menyiapkan tempat untuk melakukan salat berjamaah. Tempat salat bisa di masjid sekolah atau di ruang kelas yang telah dibersihkan dari najis dan kotoran.
b. Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dapat terdiri atas 5 - 8 siswa. Seluruh siswa harus memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, sopan, rapi, dan suci dari najis.
d. Setiap kelompok bertugas mempraktikkan salah satu jenis salat berjamaah secara bergiliran. Misalnya, kelompok 1 salat subuh, kelompok 2 salat zuhur, dan seterusnya. Pembagian jenis salat dan waktu urutan praktik dilakukan oleh guru.
e. Salah satu siswa mempraktikkan sebagai iman, sedangkan anggota kelompok yang lain menjadi makmum.
f. Siswa yang menjadi imam hendaknya dipilih sesuai dengan kriteria imam. Imam juga harus melakukan hal-hal yang disunahkan, seperti meluruskan dan merapatkan saf, menyaringkan bacaan takbiratul ihram dan takbir tanda perggantian rukun salat, dan sebagainya.
g. Siswa yang menjadi makmum, hendaknya juga memahami syarat dan sunah menjadi makmum.
h. Kelompok lain yang tidak sedang melakukan praktik, menyimak kelompok yang sedang mempraktikkan salat berjamaah.
i. Kelompok yang menyimak, mencatat jika terjadi kesalahan pada kelompok yang sedang praktik.
j. Setelah seluruh kelompok selesai melakukan praktik, dilakukan diskusi tentang salat berjamaah dan guru memberikan pengarahan.

2. Praktik Salat Munfarid

Untuk dapat melaksanakan praktik salat munfarid, pelajarilah kembali pembahasan kaifiah salat fardu pada bab 6. Untuk lebih meyakinkan pemahamanmu lakukan praktik berikut ini!

a. Siswa menyiapkan tempat untuk melakukan salat munfarid, bisa di masjid sekolah atau di ruang kelas yang telah dibersihkan.
b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan salat munfarid.
c. Siswa yang melakukan praktik salat hendaknya memakai pakaian yang menutup aurat, sopan, rapi, dan suci dari najis.
d. Siswa yang tidak ditunjuk untuk melakukan praktik, menyimak dan mencatat kesalahan yang mungkin dilakukan siswa yang sedang mempraktikkan salat munfarid.
e. Siswa yang tidak praktik diminta untuk menuliskan pengalamannya mengerjakan salat munfarid. Siswa harus menuliskan cara mengerjakan, kapan waktu mengerjakan, dan ketentuannya.
f. Seluruh siswa yang menuliskan pengalamannya diminta untuk membacakan di depan kelas secara bergantian.
g. Setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan, dilanjutkan diskusi tentang salat munfarid dan guru memberikan pengarahan.

Tokoh Teladan

Fatimah Binti Muhammad

Fatimah anak yang dicintai oleh keluarganya, sabda Rasulullah saw. "*Fatimah adalah bagian dariku, aku merasa susah bila ia bersedih dan aku merasa terganggu bila ia diganggu*". Dalam hadits lain diriwayatkan "*Barang siapa telah memarahinya berarti telah memarahiku*". (H.R.Muslim). Ketika Fatimah beranjak dewasa, ia dinikahkan dengan Ali bin Abi Thalib ra. dengan mahar berupa baju besi. Saat menikahi Fatimah, Ali hanya memiliki kulit kambing yang dijadikan alas tidur pada malam hari dan diletakkan di atas onta pengangkut air pada siang hari.

Rasulullah saw. membekali Fatimah dengan selembar beludru, bantal kulit yang berisi sabut, dua buah penggiling, dan dua buah tempayan air. Saat itu mereka tak memiliki pembantu, maka Fatimahlah yang menarik penggiling itu hingga membekas ditangannya, mengambil air dengan tempat air dari kulit biri-biri hingga membekas dipundaknya, dan menyapu rumah.

Pernah Ali menyuruh Fatimah agar meminta seorang pelayan kepada Rasulullah. Namun, Rasulullah saw. tidak mengabulkannya dan sebagai gantinya beliau mengajarinya beberapa kalimat doa, yaitu membaca tasbih, tahmid, dan takbir, masing-masing 10 kali setelah salat dan mengajarkan untuk membaca tasbih 33 kali, tahmid 33 kali, dan takbir 34 kali ketika hendak tidur.

Dari pernikahan Ali dan Fatimah, Rasulullah saw. memperoleh 5 orang cucu, Hasan, Husein, Zainab, Ummi Kultsum, dan yang satu meninggal ketika masih kecil. Fatimah telah meriwayatkan hadits Nabi saw. sebanyak 18 buah. Beliau wafat pada usia 29 tahun pada 3 Ramadhan 11 H.

Sumber: www.elinone.blogspot.com

Rangkuman

1. Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Salah seorang di antaranya menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum.
2. Salat munfarid adalah salat yang dilakukan sendirian (tidak berjamaah).
3. Hukum salat berjamaah adalah sunah muakadah, yaitu sunah yang dikuatkan atau sunah yang sangat dianjurkan.
4. Pahala salat berjamaah dilipatgandakan sampai 27 derajat dibanding salat munfarid.
5. Imam salat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.
6. Makmum harus memahami syarat-syarat yang tentukan.
7. Saf (barisan) dalam salat berjamaah harus diatur agar salat dapat berjalan dengan tertib dan rapi.
8. Makmum masbuk adalah makmum yang terlambat atau makmum yang tidak sempat mendapati surah Al-Fātiḥah bersama imam pada rakaat pertama.
9. Hikmah salat berjamaah, antara lain memperkuat persaudaraan sesama muslim, melatih kesabaran, menyadarkan bahwa manusia sama derajatnya, untuk media pembelajaran, untuk syiar islam, dan pintu tolong menolong.

Lentera Ilmu

Rahasia Takbir

Beberapa keuntungan takbir dari sisi medis adalah sebagai berikut.

1. Kata "ALLAHU AKBAR". Pada pengucapan kata "ALLOH". Pengucapan huruf "A" melapangkan sistem pernapasan, berfungsi mengontrol gerak napas; saat mengucap konsonan "L" dan kemudian 'LOH" menimbulkan relaksasi pernapasan. Terakhir pengucapan "H" dapat mengontrol denyut jantung.



Sumber: www.wordpress.com.

2. Rongga dada melebar. Pada saat gerakan takbir, bahu sedikit terangkat, tulang-tulang rusuk ikut terangkat menimbulkan pelebaran rongga dada. Akibatnya tekanan udara di dalam rongga mengecil dan memudahkan udara napas masuk dengan cepat.
3. Sekat rongga badan (diafragma) terlatih. Pada saat mengangkat tangan, kita juga harus mengucapkan kalimat takbir, padahal dinding dada sedang meregang. Untuk dapat mengucapkan suatu kata, udara harus mengalir keluar guna menggetarkan pita suara, maka tidak lain hal ini hanya bisa dikerjakan oleh sekat rongga badan (diafragma). Sinergisme gerakan yang rapi dan efektif ini membuat otak terlatih dalam pengaturan dan kerja organ-organ dalam.
4. Ketiak di buka. Ketiak adalah stasiun regional utama bagi peredaran *limfe* (getah bening) yang merupakan kumpulan dari keseluruhan anggota gerak bagian atas (tangan, lengan, dan bahu). Gerakan takbir ini adalah gerakan *active pumping* yang sangat bermanfaat.

Sumber: Mukjizat Gerakan Shalat, 2009.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Salat yang dikerjakan bersama-sama, dipimpin seorang imam dan diikuti makmum disebut
 a. salat berjamaah
 b. salat Jumat
 c. salat bersama
 d. salat Tarawih
2. Makmum yang datang terlambat ketika berlangsung salat jamaah disebut
 a. makmum mardud
 b. makmum muwafik
 c. makmum mabrur
 d. makmum masbuk

3. Hukum salat berjamaah adalah
 a. wajib
 b. makruh
 c. sunah muakadah
 d. mubah
4. Pernyataan-pernyataan berikut ini benar, *kecuali* ….
 a. imam diutamakan orang yang fasih membaca Al-Qur'an
 b. salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar
 c. makmum yang datang terlambat disebut makmum muwafik
 d. perempuan boleh menjadi imam apabila makmumnya perempuan
5. Jika imam melakukan kesalahan atau lupa dalam salat jamaah, maka hendaknya makmum laki-laki mengingatkan dengan cara
 a. membaca istighfar
 b. bertepuk tangan
 c. membaca takbir
 d. membaca tasbih
6. Berikut ini hal-hal yang disunahkan bagi imam, *kecuali* ….
 a. meringankan makmum
 b. memanjangkan rakaat
 c. meringankan salat
 d. menyaringkan takbir
7. Lanjutkan terjemahan ayat berikut: "Sesungguhnya salat itu dapat mencegah "
 a. sifat malas
 b. kemiskinan harta
 c. perbuatan keji dan mungkar
 d. perbuatan tercela
8. Jika imam berhalangan (batal) ketika melaksanakan salat, maka yang harus dilakukan makmum adalah
 a. menggantikan imam
 b. membatalkan salat
 c. pulang dan tidak jadi salat
 d. menunggu imam berwudu
9. Pengaturan saf salat berjamaah jika makmumnya hanya satu dan berjenis kelamin laki-laki adalah
 a. di samping kiri imam
 b. berdiri di belakang imam
 c berdiri di sebelah kanan imam
 d. berdiri di depan imam
10. Gerakan makmum dalam salat berjamaah yang benar adalah
 a. mengikuti imam
 b. membuat gerakan sendiri
 c. mendahului imam
 d. mengajari imam

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Apa yang dimaksud dengan salat berjamaah dan munfarid?
2. Sebutkan tiga syarat orang yang berhak menjadi imam!
3. Apa yang kamu ketahui tentang makmum masbuk?
4. Bagaimana pengaturan saf yang baik apabila dalam salat berjamaah makmum terdiri atas laki-laki dewasa, laki-laki anak-anak, dan wanita?
5. Sebutkan lima hikmah dari pelaksanaan salat berjamaah!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi salat berjamaah dan munfarid? Marilah bersama-sama mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan sunah muakadah, salat berjamaah juga banyak mengajarkan kebaikan kepada pelaksananya. Misalnya, memperkuat persaudaraan sesama muslim, melatih kesabaran, dan sebagainya.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap kamu melaksanakan salat fardu berjamaah ke kolom yang tersedia dan jangan lupa mencatat tempat kamu salat fardu berjamaah seta minta paraf imam salat. Perhatikan apakah ada perubahan pada kondisi fisik dan batinmu setelah disiplin melakukan salat fardu berjamaah. Catat perubahan-perubahan yang kamu rasakan. Kumpulkan hasilnya di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Jenis Salat Fardu	Hikmah yang Dirasakan	Nama Imam Salat	Paraf Imam Salat

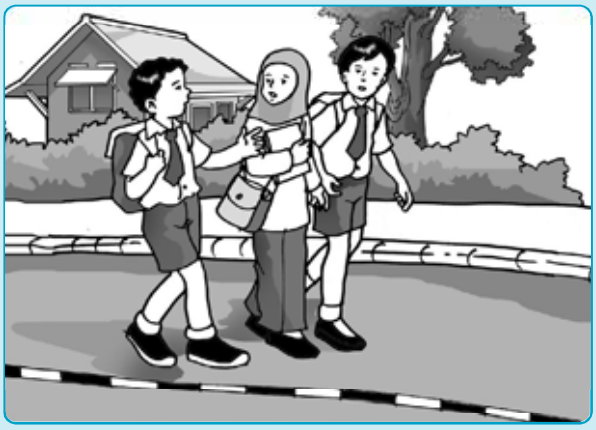
Bab 8 Sejarah Nabi Muhammad saw.

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami sejarah Nabi Muhammad saw.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Ad-Duha ayat 1 - 11 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Hari ini ayahku membelikan buku tokoh terkenal" ucap Joni bangga, saat mereka pulang sekolah. "Tokoh Apa?" tanya Fatimah. "Ya, tokoh apa saja ada, dari bla...bla...bla...." urai Joni panjang lebar. "Kok, gak ada tokoh yang saya kagumi?" potong Fatimah yang bosan mendengarkan tokoh-tokoh yang diceritakan Joni.

"Emang tokoh kesayanganmu siapa?" tanya Joni kaget dari sekian banyak tokoh yang dia sebutkan tak ada yang dikagumi Fatimah. "MUHAMMAD" jawab Fatimah singkat. "Ha, Muhammad, ha.. ha... kuno kamu Fatimah" teriak Joni sambil tertawa mendengar jawaban Fatimah. "Apa yang bisa dibanggalkan dari Muhammmad?" tanya Joni mengejek.

"Itulah yang menyebabkan umat Islam terbelakang Jon. Nabinya aja gak dikenal, bagaimana mau mengamalkan Islam secara benar" sahut Abbas yang semenjak tadi diam. "Muhammad itu manusia teragung yang pernah ada, semua pakar sejarah mengakuinya, nih buktinya" lanjut Abbas sambil menyodorkan buku terjemahan 100 tokoh paling berpengaruh dalam sejarah karya Michael H. Hart.

Dalam perjalanan hidupnya sejak kecil, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul, Nabi Muhammad saw. terkenal sebagai orang yang jujur dan berkepribadian mulia. Karena jujurnya dalam perbuatan dan perkataan, beliau dijuluki *al Amin* (yang terpercaya). Para ahli sejarah mengakui bahwa Nabi Muhammad adalah manusia sempurna, sempurna budi pekertinya, kepemimpinannya, dan segalanya.

Islam, sebagai agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. ajarannya bersifat universal. Ia berlaku sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak. Ajarannya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nabi Muhammad sendiri memang diutus ke dunia ini menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut ini.

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

Wamā arsalnāka illā raḥmatallil 'alamīn(a).

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Q.S. Al-Anbiyā (21): 107)

A. Fase-Fase Kehidupan Nabi Muhammad saw.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan sejarah Nabi Muhammad saw..

Sebagai muslim yang taat dan mencintai Rasul-Nya, seyogyanya kita mengetahui sejarah kehidupan beliau. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga sebagai suri teladan umat manusia. Tahukah kamu sejarah Nabi Muhammad? Untuk lebih jelasnya, perhatikan dengan saksama uraian berikut ini!

1. Masa Prakelahiran



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Sebelum kelahiran Nabi, Mekah mengalami zaman jahiliah.

Menjelang kelahiran Nabi Muhammad situasi masyarakat Mekah dan sekitarnya sedang mengalami zaman kegelapan (jahiliah). Perilaku masyarakat senantiasa bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Tidak ada yang menyembah Allah.

Masyarakat Mekah kehilangan kendali, karena tidak ada panutan yang dapat menuntun ke arah kebaikan. Tatanan sosial dan akhlak tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang ada hanyalah kehidupan rimba, yang kuat senantiasa menindas yang lemah. Dalam kondisi masyarakat semacam inilah Nabi Muhammad saw. dilahirkan.

Kelahiran Muhammad telah dikabarkan Allah Swt. kepada nabi-nabi sebelumnya (Q.S. Āli 'Imrān (3): 81). Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa Nabi Muhammad saw. pada hakikatnya dikenal oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani (Q.S. Al-Baqarah (2): 146). Nama beliau tertulis dalam kita taurat dan injil (Q.S. Al-A'rāf (7): 157).

Bahkan para ulama menyakini bahwa pemilihan hal-hal tetentu yang berkaitan dengan beliau bukanlah kebetulan. Misalnya, kelahiran, hijrah, dan wafatnya pada bulan Rabiulawal (musim bunga), nama Muhammad (yang terpuji), ayahnya Abdullah (hamba Allah), ibunya Aminah (yang memberi rasa aman), kakeknya syaibah bergelar Abdul Muthalib (orang tua yang bijaksana), yang membantu kelahirannya Asy- Syifa (yang sempurna dan sehat), serta yang menyusukannya Halimah As Sa'diyah (yang lapang dada dan mujur).

Semuanya mengisyaratkan keistimewaan Nabi Muhammad saw., karena makna nama-nama tersebut berkaitan erat dengan kepribadiannya. Itulah Muhammad, yang kelahirannya telah disiapkan Allah sejak kehidupan para nabi sebelumnya.

2. Masa Prakenabian



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 2 Nabi Muhammad lahir, saat pasukan gajah raja Abrahah dihancurkan burung Ababil, sehingga disebut tahun gajah.

Muhammad dilahirkan dalam keadaan yatim, ayahnya yang bernama Abdullah meninggal dikala beliau dalam kandungan ibunya, Aminah. Beliau lahir pada tanggal 12 Rabiulawal tahun gajah atau bertepatan 20 April 571 M. Muhammad kecil hidup dalam kemiskinan karena ayahnya tidak meninggalkan warisan untuknya, kecuali beberapa ekor kambing dan harta lainnya yang tidak berarti (Q.S. Aḍ-Ḍuḥā (93): 6-8).

Pada masa kecilnya, Nabi Muhammad disusukan kepada Halimah Sa'diyah. Selama 5 tahun beliau hidup dalam suasana dusun yang jauh dari kebisingan dan memiliki kebiasaan bertutur bahasa yang fasih dan baik. Saat usianya 6 tahun, Nabi Muhammad diajak ibunya ziarah ke makam ayahnya di Madinah sekaligus mengenalkannya kepada saudara-saudara dari pihak kakeknya.

Di tengah perjalanan pulang, ibunya sakit dan akhirnya meninggal di desa Abwa' yang terletak 36 km sebelah selatan Madinah. Sepeninggal ibunya, Muhammad diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Kakeknya merupakan seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Ia sangat menyayangi dan memperhatikan Muhammad. Dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal pada usia 82 tahun.

Setelah kakeknya meninggal, Muhammad diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Muhammad banyak membantu mengurus rumah tangga atau pun membantu kehidupan ekonomi keluarga pamannya. Ia mengambil upah dari menggembala kambing dan saat usianya beranjak remaja, beliau mulai belajar berdagang.

Muhammad terkenal cerdas, jujur, berbudi luhur dan memiliki perilaku yang sangat santun, terpuji dan tekun dalam bekerja. Berkat kejujurannya, ia mendapat gelar *al Amin*, yang terpercaya. Sifat jujurnya juga menyebabkan bisnis perniagaannya makin maju, makin banyak orang yang menitipkan barang kepadanya untuk dijualkan.

Salah satu saudagar yang menitipkan barang kepada Muhammad adalah Khadijah. Sejak awal Khadijah mengagumi Nabi Muhammad, karena kejujuran dan kepribadiannya. Khadijah yang saat itu janda berusia 40 tahun, akhirnya melamar Muhammad, pengusaha sukses berumur 25 tahun. Jadilah mereka berumah tangga dan dikaruniai 6 anak, yaitu Al Qasim, Abdullah, Zaenab, Ruqayah, Ummu Kalsum, dan Fatimah. Kehidupan keluarga Muhammad menerapkan prinsip hidup sederhana, suka menolong, dan membantu orang lain, sehingga masyarakat sekitarnya menghormati dan meneladaninya.

Tokoh Teladan

Khadijah Binti Khuwailid

Tatkala Nabi Muhammad saw. mengalami rintangan dan gangguan dari kaum Quraisy, di sampingnya berdiri seorang wanita yang selalu membelanya, yaitu Khadijah bin Khuwailid. Oleh karena itu Khadijah menjadi wanita terbaik di dunia. Dia adalah Ummul Mukminin, sebaik-baik isteri dan teladan yang baik.

Khadijah menyiapkan rumah yang nyaman bagi Nabi Muhammad saw. sebelum beliau diangkat menjadi nabi dan membantunya ketika merenung di Gua Hira'. Khadijah adalah wanita pertama yang menyatakan masuk Islam ketika Nabi saw. menerima wahyu. Khadijah adalah sebaik-baik wanita yang menolong Nabi dengan jiwa, harta, dan keluarga. Rasulullah saw. bersabda: "*Khadijah beriman kepadaku ketika orang-orang ingkar, dia membenarkan aku ketika orang-orang mendustakan dan dia menolongku dengan hartanya ketika orang-orang tidak memberiku apa-apa.*"

Nabi Muhammad saw. tidak pernah mendapatkan darinya sesuatu yang menyedihkan, baik berupa penolakan, pendustaan, ejekan terhadapnya, atau penghindaran darinya. Namun, Khadijah melapangkan dadanya, melenyapkan kesedihan, mendinginkan hati dan meringankan urusannya. Demikian hendaknya wanita ideal.

Sumber: www.elinone.blogspot.com

3. Masa Kenabian

Pada usia 40 tahun, usia kesempurnaan (Q.S. Al-Aḥqāf (46): 15), Muhammad saw. diangkat menjadi Nabi. Ditandai turunnya wahyu pertama surah Al-'Alaq ayat 1- 5 saat beliau berkhalwat (berdiam diri dengan merenungkan segala sesuatu dan memohon petunjuk Allah) di Gua Hira'.

Wahyu tersebut turun pada tanggal 17 Ramadan (6 Agustus 610 M). Ketika itu Muhammad didatangi Malaikat Jibril yang membawa wahyu Allah dan menyuruhnya membacanya. Namun, berulang kali Muhammad saw. menjawab, "*Aku tidak bisa membaca*". Akhirnya, setelah yang ketiga kali Muhammad saw. direngkuh oleh Malaikat Jibril hingga nafasnya sesak. Selanjutnya Muhammad merasa heran dan bertanya, "*Apa yang kubaca?*" lalu Malaikat Jibril membacakan wahyu Allah berikut ini.

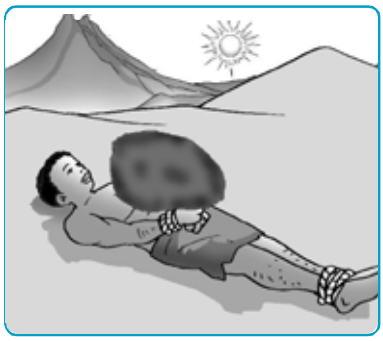
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

Iqra' bismirabbikal-lażī khalaq(a) Khalaqal-insāna min 'alaq(in) Iqra' warabbukal-akram(u)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Allażī 'allama bil qalam(i) 'allamal-insāna mālam ya'lam

Artinya: "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu teramat mulia. Yang mengajarkan dengan pena (tulis baca). Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (Al-'Alaq (96): 1–5)



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 3 Bilal, merupakan salah satu sahabat Nabi yang berat rintangannya ketika menyatakan beriman.

Sejak saat itu Nabi Muhammad berdakwah, dimulai dari keluarga dan sahabat-sahabat terdekat (Q.S. Asy-Syūra (42): 214). Setelah 3 tahun lamanya, turunlah wahyu yang memerintahkan beliau untuk berdakwah secara terang-terangan (Q.S. Al-Ḥijr (15): 94). Dakwah terang-terangan pertama kali dilakukan di Bukit Safa.

Sejak menyatakan diri sebagai Nabi dan berdakwah secara terang-terangan, Muhammad dan pengikutnya mendapat tekanan dan ujian yang sangat berat. Hinaan, cacian, dan siksaan fisik bahkan datang dari keluarga beliau, seperti datang dari pamannya Abu Lahab dan Abu Jahal (Q.S. Al-Lahab (111): 1-6). Namun, beliau tetap sabar dan segala sesuatunya diserahkan kepada Allah.

Karena permusuhan, tekanan, dan siksaan kaum kafir makin hari makin meningkat, Nabi Muhammad saw. menyuruh para sahabat beserta keluarganya untuk berhijrah ke Madinah. Berangsur-angsur kaum muslimin meninggalkan kampung halamannya secara sembunyi-sembuyi agar tidak mendapat rintangan dari orang-orang kafir. Mereka meninggalkan semua harta benda, istri/suami, orang tua, atau anak yang tidak mau masuk Islam.

Hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah mengakhiri periode dakwah di Mekah. Di Madinah, Rasulullah disambut kaum Ansar dengan suka ria. Islam tersiar dengan leluasa di kota ini. Peristiwa penting banyak terjadi dalam sejarah kenabian periode Madinah. Misalnya, perang Badar, perang Uhud, Perang Khandaq, dan penaklukan kota Mekah tanpa perang pada tahun ke-8 Hijriah.

Pada tahun ke-10 H, Rasulullah bersama kaum muslimin pergi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji, yang kemudian disebut haji wada (perpisahan). Pada waktu itu Rasulullah menyampaikan khutbah yang berisi pokok-pokok ajaran Islam dan menutup dengan membaca firman Allah Swt. surah Al-Ma'idah (5) ayat 3: " ... *Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu* ...". Beberapa bulan setelah haji wada, Rasulullah jatuh sakit dan kemudian berpulang ke rahmatullah dalam usia 63 tahun.

Jago Berpikir

Dalam sejarah Islam dikenal beberapa peperangan yang ikut menentukan perkembangan Islam. Misalnya, perang Badar, perang Uhud, dan perang Khandaq. Carilah informasi mengenai ketiga perang tersebut. Kamu dapat mencari informasi di buku-buku, majalah Islam, internet, atau bertanya kepada ahli sejarah Islam yang ada di daerahmu.

Kumpulkan data yang kamu peroleh dan buatlah tulisan yang menceritakan ketiga perang tersebut. Di akhir tulisan, buatlah kesimpulan dan sampaikan hikmah yang terkandung di dalamnya. Kumpulkan hasilnya di meja guru dan jika dinilai layak, kirimkan tulisan yang kamu buat ke majalah, surat kabar Islam. Jika dimuat kamu bisa terkenal dan mendapat hadiah. Selamat mencoba!

B. Misi Nabi Muhammad saw.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan misi Nabi Muhammad saw. untuk semua manusia dan bangsa.



Sumber: greenpeace.org

Gambar 4 Sebelum bangsa Eropa berkampanye sayangi binatang dan alam, Nabi telah menyampaikan melalui banyak hadis 14 abad yang lalu.

Kenabian Muhammad saw. bukan suatu yang baru, Allah telah mengutus para nabi dan rasul sebelumnya (Q.S. Al-Aḥqāf (46): 9). Berbeda dengan nabi dan rasul sebelumnya yang diutus untuk masyarakat dan waktu tertentu, Nabi Muhammad saw. diutus untuk seluruh manusia di setiap waktu dan tempat (Q.S. Al-A'rāf (7): 158). Allah menegaskan dalam surah Al-Aḥzāb (33): 40, bahwa Nabi Muhammad merupakan rasul terakhir.

Begitu luas rahmat dan kasih sayang yang dibawanya, sehingga menyentuh manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk-makhluk tak bernyawa. Sebelum Eropa mengenalkan organisasi pecinta binatang dan alam, Nabi Muhammad telah bersabda "*Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang-binatang, kendarailah dan makanlah dengan baik*". Di hadis lain Nabi bersabda "*Seorang wanita terjerumus ke dalam neraka karena seekor kucing yang dikurungnya*".

Muhammad diutus untuk memberikan bimbingan kepada manusia agar dapat hidup dengan baik dan benar sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, Nabi Muhammad saw. dikaruniai empat sifat, yaitu sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Selain itu, Nabi Muhammad banyak memperoleh anugerah, seperti kelapangan dada (Q.S. Asy-syarḥ (94): 1) dan kemudahan (Q.S. Al-A'lā (87): 8).

Jago Berpikir

Nabi Muhammad saw. memiliki banyak keistimewaan, diantaranya adalah sifat sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga dikaruniai beberapa mukjizat oleh Allah Swt. Carilah informasi mengenai hal-hal tersebut di buku, majalah Islam, internet, atau bertanya kepada ustaz yang ada di daerahmu.

Kumpulkan data yang kamu peroleh dan buatlah tulisan yang menjelaskan keistimewaan dan mukjizat Nabi Muhammad. Di akhir tulisan, buatlah kesimpulan dan sampaikan hikmah yang terkandung di dalamnya. Kumpulkan hasilnya di meja guru dan jika dinilai layak, kirimkan tulisan tersebut ke majalah Islam. Jika dimuat kamu bisa terkenal dan mendapat hadiah. Selamat mencoba!

Adapun tugas/misi Nabi Muhammad saw. untuk seluruh manusia dan bangsa adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan Ajaran Islam

Sebelum Nabi Muhammad saw. lahir, dunia mengalami zaman kebodohan. Bangsa Arab merupakan sekelompok manusia yang paling jahiliah di masa itu. Segala bentuk kemaksiatan dan kejahatan ada di sana. Kondisi lingkungan yang tidak bersahabat (padang pasir), ditambah watak penduduknya yang keras dan suka bermusuhan, menjadikan jazirah Arab tempat yang paling tidak beradab dibandingkan belahan dunia mana pun.

Itulah salah satu alasan mengapa Islam diturunkan di jazirah Arab. Arab merupakan prototipe bangsa-bangsa di dunia yang paling kelam dan kejam. Oleh karena itu, diutuslah Muhammad saw. oleh Allah kepada seluruh umat manusia (Arab sebagai model/contoh) untuk menyampaikan ajaran Islam (Q.S. Al-Muddaṡṡir (74): 1-7).

Ajaran yang dibawa Muhammad bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis, yang berisi tentang akidah, syariah, ibadah, dan muamalah. Seluruh ajaran tersebut disampaikan kepada manusia agar menjadi hamba Allah yang baik. Hamba yang senantiasa beribadah dan berbuat baik kepada sesamanya.

2. Menyatukan Umat Manusia dalam Persaudaraan



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 5 Perang menjadi hal biasa untuk menyelesaikan masalah pada zaman praislam.

Dunia sebelum Islam datang hidup bersuku-suku dan berdiri sendiri-sendiri. Satu sama lain terkadang saling bermusuhan. mereka tidak mengenal rasa persatuan/nasionalisme, yang ada hanyalah ikatan darah atau suku. Rasa kesukuan amat kuat, bila salah seorang anggota sukunya teraniaya, baik itu salah atau pun benar, mereka akan membelanya. Semboyan mereka "*Tolong saudaramu, baik dia meng-aniaya ataupun teraniaya*".

Sesudah Islam dikenalkan, mulailah rasa kesukuan hilang, dan timbullah rasa kesatuan persaudaraan dan rasa kesatuan agama (Q.S. Al-Anbiya (21): 92). Dasar pertalian darah diganti dasar pertalian agama. Demikianlah bangsa-bangsa di dunia yang tadinya bercerai berai/ berkelompok-kelompok, berkat agama Islam mereka menjadi satu kesatuan bangsa dan kesatuan umat (Q.S. Al-Ḥujurāt (49): 10-14).

3. Mengajarkan Hidup Bermasyarakat



Sumber: tni-au.mil.com.

Gambar 6 Ketaatan dan disiplin merupakan unsur penting dalam mebina masyarakat yang baik.

Nabi Muhammad saw. mengajarkan arti pentingnya ketaatan dan kedisiplinan. Kedua hal ini penting guna membina suatu masyrakat yang teratur dan tertib. Dalam mengatur hidup bermasyarakat, Islam mengharamkan menumpahkan darah dan dilarangnya main hakim sendiri-sendiri. Namun, Islam menyerahkan pemutusan perkara sengketa kepada pemerintah.

Nabi juga meletakkan dasar-dasar umum masyarakat yang mengatur hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan masyarakatnya, antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Selain itu, juga diajarkan hukum keluarga sampai soal berbangsa dan bernegara. Keadilan dan kesejahteraan menjadi prioritas dalam ajaran Islam (Q.S. An-Nisā' (4): 58, 135) guna mencipatkan masyarakat yang damai dan tenteram.

4. Memberi Kabar Gembira dan Peringatan kepada Manusia

Salah satu tugas penting Rasulullah saw. adalah memberi kabar gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia. Kabar gembira berupa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan imbalan kebahagiaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang taat dan berbuat kebajikan (Q.S. Yūnus (10): 2).

Adapun peringatan dan balasan yang sangat menyedihkan bagi manusia yang tidak mau taat dan beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini Allah Swt berfirman sebagai berikut.

﴿٤٨﴾ وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Wamā nursilul-mursalīna illā mubasysyirīn(a) wa munżirīna faman āmana wa aṣlaḥa falā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn(a)

﴿٤٩﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Wallażīna każżabū bi āyātinā yamassuhumul-'ażābu bimā kānū yafsuqūn(a)

Artinya: "*Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami akan ditimpa azab karena mereka selalu berbuat fasik (berbuat dosa)*". (Q.S. Al-An'ām (6): 48-49).

5. Menyempurnakan Akhlak

Para pakar sejarah sepakat dengan menggunakan berbagai tolok ukur untuk mengakui bahwa Muhammad merupakan manusia teragung (Q.S. Al-Qalam (68): 4) yang pernah dikenal sejarah kemanusiaan. Annie Besant menulis dalam *The Life and Teachings of Muhammad*, sebagai berikut:

> "Mustahil bagi siapa pun yang mempelajari kehidupan karakter Muhammad (saw.), hanya mempunyai perasaan hormat saja terhadap Nabi mulia itu. Ia akan melampauinya sehingga menyakini bahwa beliau adalah salah seorang Nabi terbesar dari sang Pencipta".

Atas dasar sifat-sifat agung itu, Allah Swt. menjadikan beliau sebagai teladan yang baik sekaligus penyempurna akhlak manusia (Q.S. Al-Aḥzab (33): 21 dan Saba' (34): 28). Oleh karena itu, salah satu misi Rasulullah adalah menyempurnakan Akhlak manusi agar menjadi baik. Sabda Rasulullah saw.: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika hanya dibatasi pada sopan santun antarsesama manusia dan hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Adapun akhlak lebih luas maknanya dan mencakup beberapa hal yang bukan merupakan sifat lahiriah, seperti yang berkaitan dengan pikiran dan batiniah. Akhlak agama mencakup berbagai aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Mutiara Kisah

Batu Kerikil di Perut Rasulullah saw.

Ketika Rasulullah saw. mengimami salat isya berjamaah, para sahabat yang menjadi makmum merasa cemas, karena mendengar suara tulang persendian Rasulullah saw. bergemeletuk. Seusai salat, Umar bin Khattab bertanya, "*Ya Rasulullah, apakah engkau sakit? Selama salat tadi, kami mendengar gemeletuk bunyi tulang engkau?*" "*Tidak sahabatku, Umar, aku sehat-sehat saja*" jawab Rasulullah saw.

Awalnya, Rasulullah menyembunyikan apa yang terjadi. Namun, setelah didesak beliau akhirnya melepaskan pakainnya. "*Ya Allah!*" para sahabat tersentak melihat perut Rasulullah. Perut beliau kempis dan diikat dengan selembar kain yang diisi dengan batu kerikil untuk mengganjal perutnya, agar bisa menahan lapar. Batu-batu kerikil itulah yang berbunyi bergemeletuk sepanjang Rasulullah salat tadi.

"*Ya Rasulullah, apakah sudah sehina itu anggapanmu terhadap kami? Bukankah kami semua hidup dalam kemakmuran?*" kata Umar dengan penuh kesedihan. Rasulullah saw. tersenyum ramah. "*Tidak Umar. Aku tahu, kalian para sahabatku orang yang setia terhadapku. Jangan hanya makanan, harta benda, bahkan nyawa sekali pun akan kalian serahkan kepadaku. Namun, dimana akan kutaruh mukaku di hari kiamat nanti, jika sebagai pemimpin, aku justru membebani orang-orang yang aku pimpin? Bukankah seorang pemimpin hendaknya selalu mengutamakan kesejahteraan umatnya daripada kepentingannya sendiri?*'

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

Ayo Diskusi

Dalam menyampaikan risalah Islam yang dibawanya, Nabi Muhammad saw. menerapkan berbagai cara dan strategi. Misalnya, dakwah dimulai dari kerabat dan sahabat terdekat, secara sembunyi-sembuyi, secara terang-terangan, dan strategi hijrah. Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Pelajari dan petakan strategi dakwah yang diterapkan Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan Islam. Carilah informasi terkait di buku-buku, majalah Islam, internet, atau bertanya kepada ahli sejarah yang ada di tempatmu. Kumpulkan data yan kamu peroleh kemudian diskusikan dengan teman kelompokmu. Buatlah tulisan tentang strategi dakwah Rasulullah di selembar kertas dan kumpulkan di meja guru!

Rangkuman

1. Nabi Muhammad saw. lahir saat masyarakat Mekah dan sekitarnya sedang mengalami zaman kegelapan (jahiliah), yaitu zaman kebodohan agama dan moral.
2. Nabi Muhammad dilahirkan dalam keadaan yatim, ayahnya yang bernama Abdullah meninggal di kala beliau dalam kandungan ibunya, Aminah. Beliau lahir pada tanggal 12 Rabiulawal tahun gajah atau bertepatan 20 April 571 M.
3. Nabi Muhammad diasuh oleh banyak orang, seperti oleh Halimatus Sa'diyah, Abdul Munthalib, dan Abu Thalib.
4. Nabi Muhammad diangkat sebagai nabi pada usia 40 tahun dan merupakan nabi dan rasul yang terakhir yang ajarannya berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir masa.
5. Misi Nabi Muhammad adalah menyampaikan ajaran Islam, menyatukan umat manusia dalam persaudaraan, mengajarkan hidup bermasyarakat, memberi kabar gembira peringatan kepada manusia, dan menyempurnakan akhlak.

Mutiara Hadis

عَنْ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:
تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ .

ابن عبد البر

'an kaṡīribni 'abdillāhi 'an abīhi 'an jaddihi raḍiyallāhu'anhu qāla: qāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama: taraktu fīkum amraini lan taḍillū mā tamassaktum bihimā: kitāballāhi wa sunnata nabiyyihi.

Artinya: *Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya"*. (HR. Ibnu Abdil Barr).

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Menjelang kelahiran Nabi, jazirah Arab mengalami zaman
 a. keemasan
 b. kejayaan
 c. jahiliah
 d. kemenangan
2. Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tanggal
 a. 12 Rabiulawal
 b. 13 Rabiulawal
 c. 12 Januari
 d. 17 Ramadan
3. Orang yang merawat Rasulullah setelah ditinggal ibunya adalah
 a. Abu Thalib
 b. Abdul Muthalib
 c. Halimah Sa'diyah
 d. Ummu Aiman
4. Istri pertama Nabi Muhammad adalah
 a. Ummu Kulsum
 b. Khadijah
 c. Aisyah
 d. Aminah
5. Rasulullah menerima wahyu ketika berumur
 a. 25 tahun
 b. 30 tahun
 c. 40 tahun
 d. 45 tahun
6. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah
 a. Al-'Alaq ayat 1-5
 b. Al-'Alaq ayat 6-10
 c. Al-Lahab ayat 1-5
 d. Al-Ikhlāṣ ayat 1-3
7. Dakwah Rasulullah yang pertama kali dilakukan dengan cara
 a. sembunyi-sembunyi dan dari kerabat dan sahabat terdekat
 b. terang-terangan dan menggunakan kekuasaan
 c. mengajak perang dengan bala tentaranya
 d. kekerasan, ancaman, dan penyiksaan
8. Contoh orang yang menentang dakwah Rasullulah adalah
 a. Abu Bakar
 b. Abu Thalib
 c. Abu Jahal
 d. Abu Ubaidillah
9. Ayat yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw. diutus untuk seluruh manusia adalah
 a. Al-A'rāf ayat 158
 b. Al-A'rāf ayat 159
 c. Al-A'rāf ayat 160
 d. Al-A'rāf ayat 168
10. Berikut misi Rasulullah saw., *kecuali*
 a. menyampaikan ajaran islam
 b. menyatukan umat manusia dalam persaudaraan
 c. mengajarkan hidup bermasyarakat
 d. menghukum manusia yang kafir dengan hukuman cambuk

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Jelaskan kondisi jazirah arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad!
2. Sebutkan ajaran-ajaran Islam yang pertama kali diserukan oleh Rasulullah!
3. Jelaskan cara Rasulullah melakukan dakwah!
4. Apakah yang dimaksud bahwa misi Nabi Muhammad adalah untuk semua manusia dan bangsa?
5. Sebut dan jelaskan misi Nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari sejarah Nabi Muhammad saw. Marilah bersama-sama meneladani sifat dan perilaku rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Sifat dan Perilaku yang Meneladani Rasulullah saw.	Paraf Orang Tua
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ulangan Semester Ganjil

A. *Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!*

1. Huruf lam dan ra adalah termasuk huruf ….
 a. syamsiyah
 b. qamariyah
 c. ikhfa'
 d. izhar
2. Apabila ada alif lam bertemu dengan huruf qaf, maka dibaca
 a. berdengung
 b. kurang jelas
 c. jelas
 d. tidak jelas
3. Kelompok huruf di bawah ini merupakan huruf syamsiyah, *kecuali*
 a. ب ج ر ن
 b. ج ش ط ظ
 c. ث ر ق ك
 d. ا ك خ ع
4. Jika ada alif lam diikuti oleh huruf ت ث maka disebut bacaan ….
 a. alif lam syamsiyah
 b. alif lam qamariyah
 c. izhar
 d. ikhfa'
5. Alif lam bertemu dengan huruf syamsiyah dibaca
 a. jelas
 b. tidak jelas
 c. samar-samar
 d. dengung
6. *Bukmun* adalah salah satu sifat mustahil Allah yang artinya
 a. *taḥmīd*
 b. *tahlīl*
 c. *ta'awuż*
 d. *takbīr*
7. Ayat pertama surah Al-Ikhlas menerangkan bahwa Allah memiliki sifat ….
 a. *wahdaniyah*
 b. *qidam*
 c. *baqa'*
 d. *kalam*
8. كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ artinya semua yang ada di bumi ini akan ….
 a. aman
 b. sejahtera
 c. rusak
 d. abadi
9. Berputarnya planet-planet secara teratur, menunjukkan Allah bersifat
 a. *waḥdaniyah*
 b. *qudrat*
 c. *irādat*
 d. *ḥayāt*
10. Beriman kepada Allah Swt. dapat diartikan mengakui adanya Allah dan semua sifat-sifat….
 a. kekuasaan-Nya
 b. kesempurnaann-Nya
 c. kebesaran-Nya
 d. keadilan-Nya

11. Asmā'ul-ḥusnā di bawah ini yang artinya Mahaperkasa adalah ….
 a. *al-hādi*
 b. *al-azīz*
 c. *al-fattāh*
 d. *al-wahhāb*

12. إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ, potongan ayat di samping menjelaskan nama Allah, yaitu ….
 a. *al-hādi*
 b. *al-azīz*
 c. *al-fattāh*
 d. *al-wahhāb*

13. Jika kita mengajak kebaikan tetapi orang itu tidak mau, maka sebaiknya kita ….
 a. mengancamnya
 b. bersabar
 c. membiarkannya
 d. memarahinya

14. Allah mempunyai nama *al-hādi*, artinya memberi ….
 a. kasih sayang
 b. kekuatan
 c. rezeki
 d. petunjuk

15. اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ayat di samping menyebutkan nama Allah, yaitu....
 a. *al-hādi*
 b. *al-'alīm*
 c. *al-gaffār*
 d. *al-qayyūm*

16. Taat artinya ….
 a. tunduk, sopan
 b. tunduk, patuh
 c. tunduk, malas
 d. patuh, tamak

17. Tetap tenang dan tabah ketika salat termasuk sabar dalam ….
 a. menjauhi maksiat
 b. menerima musibah
 c. taat kepada Allah Swt.
 d. bekerja

18. Perintah agar umat-Nya tetap bersabar terkandung dalam Al-Qur'an surah
 a. Lukman ayat 17
 b. Al-Baqarah ayat 17
 c. Al-Mā'idah ayat 17
 d. An-Nisā' ayat 59

19. Tawadu' secara bahasa artinya ….
 a. rendah hati
 b. rendah diri
 c. lembut hati
 d. sabar

20. Akhal terpuji dalam ajaran Islam disebut ….
 a. akhlakul mazmumah
 b. aklakul maimunah
 c. akhlakul karimah
 d. akhlakul karomah

21. Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan
 a. hadas besar
 b. hadas kecil
 c. najis mukhaffafah
 d. najis mugalazah

22. Berikut hal-hal yang mengharuskan dilakukannya mandi wajib, *kecuali*
 a. bersetubuh
 b. melahirkan
 c. keluar mani
 d. buang air besar

23. Di bawah ini yang *tidak* termasuk hadas kecil adalah
 a. buang air kecil
 b. buang air besar
 c. keluar mani
 d. kentut

24. Cara menghilangkan hadas kecil adalah dengan
 a. berwuḍu
 b. tayamum meski ada air
 c. mandi
 d. istinja
25. Berikut ini benda-benda yang najis yang termasuk najis, *kecuali* ….
 a. air liur anjing
 b. air kencing manusia
 c. kotoran manusia
 d. debu
26. Membaca surah Al-Fātiḥah dalam salat hukumnya
 a. sunah
 b. mubah
 c. wajib
 d. makruh
27. Berakal sehat dalam melaksanakan salat termasuk
 a. rukun salat
 b. sunah salat
 c. syarat salat
 d. wajib salat
28. Hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan salat disebut ….
 a. rukun salat
 b. sunah salat
 c. syarat salat
 d. wajib salat
29. سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ adalah bacaan salat pada waktu
 a. sujud
 b. rukuk
 c. iktidal
 d. tasyahud
30. Bacaan salat yang terakhir adalah bacaan….
 a. takbir
 b. sujud
 c. iktidal
 d. salam
31. Makmum yang datang terlambat dalam salat jamaah disebut
 a. makmum mardud
 b. makmum muwafik
 c. makmum mabrur
 d. makmum masbuk
32. Hukum salat berjamaah menurut jumhur ulama adalah
 a. wajib
 b. makruh
 c. sunah muakadah
 d. mubah
33. Orang yang merawat Rasulullah setelah ditinggal ibunya adalah
 a. Abu Thalib
 b. Abdul Muthalib
 c. Halimah Sa'diyah
 d. Ummu Aiman
34. Jika imam melakukan kesalahan atau lupa dalam salat jamaah, maka hendaknya makmum laki-laki mengingatkan dengan cara
 a. membaca istighfar
 b. bertepuk tangan
 c. membaca takbir
 d. membaca tasbih
35. Berikut ini hal-hal yang disunahkan bagi imam, *kecuali* ….
 a. meringankan makmum
 b. memanjangkan rakaat
 c. meringankan salat
 d. menyaringkan takbir
36. Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tanggal
 a. 12 Rabiulawal
 b. 13 Rabiulawal
 c. 12 Januari
 d. 17 Ramadan

37. Pernyataan-pernyataan berikut ini benar, *kecuali* ….
 a. imam yang fasih membaca Al-Qur'an
 b. salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar
 c. makmum yang datang terlambat disebut makmum muwafik
 d. perempuan boleh menjadi imam apabila makmumnya perempuan
38. Istri pertama Nabi Muhammad adalah
 a. Ummu Kulsum
 b. Khadijah
 c. Aisyah
 d. Aminah
39. Rasulullah menerima wahyu ketika berumur
 a. 25 tahun
 b. 30 tahun
 c. 40 tahun
 d. 45 tahun
40. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah
 a. Al-A'lā ayat 1-5
 b. Al-A'lā ayat 6-10
 c. Al-Lahab ayat 1-5
 d. Al-Ikhlāṣ ayat 1-3

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah! alif lam qamariyah!
2. Sebutkan huruf-huruf hijaiyah yang termasuk huruf syamsiyah dan qamariyah!
3. Iman meliputi tiga unsur, sebut dan jelaskan!
4. Secara umum sifat Allah dibagi menjadi tiga jenis. Sebut dan jelaskan ketiganya!
5. Sebut dan jelaskan sepuluh asmaul husna yang kamu ketahui!
6. Sebutkan ayat yang menjelaskan asmaul husna *al-'azīz*!
7. Jelaskan apa yang dimaksud taat dan berikan contohnya 3 buah!
8. Jelaskan hubungan antara sifat qanaah dan kerja keras!
9. Jelaskan perbedaan hadas dan najis!
10. Bagaimana menyucikan wadah yang terkena air liur anjing!
11. Apa perbedaan syarat sah salat dan rukun salat?
12. Sebutkan waktu-waktu salat!
13. Sebutkan tiga syarat orang yang berhak menjadi imam!
14. Apa yang kalian ketahui tentang makmum masbuk?
15. Jelaskan bagaimana cara Rasulullah melakukan dakwah!

Bab 9 Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Alam Nasyrah ayat 1-8 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Hari ini saya sudah baca 3 buku komik," seru Burhan saat Abbas berkunjung ke rumahnya bersama Kak Syifa. "Ha... tiga," sahut Abbas melongo. "Gitu aja kaget, kalau hari libur saya sampai 6 buku", tambah Burhan makin bangga. "Ha... enam" kali ini giliran Kak Syifa yang melongo.

"Oh iya, Burhan. Selain rajin membaca komik, apakah kamu juga gemar membaca Al-Qur'an?" tanya Kak Syifa. "Apa...? Al-Qur'an..., buat apa membacanya. Itu kan bacaannya Pak Ustaz," jawab Burhan agak gugup. "Burhan, baca apa saja itu baik. Tapi sebagai seorang muslim justru harus lebih banyak membaca Al-Qur'an," ucap Kak Syifa memberi nasihat.

"Iya Burhan, itu benar. Selain berpahala besar di dalamnya juga terdapat pengetahuan yang sangat kita butuhkan" tambah Abbas. "Tapi saya tidak bisa membaca Al-Qur'an, gimana?" tanya Burhan malu-malu. "Tidak masalah, nanti biar Kak Syifa yang ajari, yang penting ada kemauan," jawab Kak Syifa bijaksana.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Adapun secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Pilihan nama yang tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak dahulu sampai yang akan datang dapat menandinginya (Q.S. Al-Isra' (17): 88).

Sudahkah kamu membaca Al-Qur'an dengan benar? Bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar? Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, perlu menguasai ilmu tajwid. Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Misalnya, tentang tempat keluarnya huruf (makhrajul huruf) dan panjang pendek huruf.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Makhrajul huruf.

Perhatikan gambar di samping! Makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah sehingga pengucapannya benar. Makhraj huruf ada lima tempat, yaitu *al-jauf* (rongga mulut), *al-lisān* (lidah), *al-khausyūm* (rongga hidung), *al-halqu* (tenggorokan), dan *as-syafatāni* (dua bibir).

Salah satu ilmu tajwid yang akan kita pelajari dalam bab ini adalah hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati. Sudahkah kamu memahami hukum bacaan tersebut? Untuk lebih jelaskan, perhatikan uraian berikut dengan saksama!

A. Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan hukm bacaan nun mati/tanwin.

Huruf nun (ن) akan mati apabila diberi tanda baca sukun (ـْـ), sedangkan tanda baca tanwin (ـًـٍـٌ) adalah suara nun sukun yang terdapat pada akhir sebuah kata. Bacaan nun mati/tanwin adalah ketentuan membaca nun mati atau tanwin jika nun mati/tanwin tersebut diikuti salah satu huruf hijaiah. Adapun cara membacanya bergantung pada huruf-huruf yang mengikuti nun mati/tanwin tersebut.

Secara umum, hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) dibagi menjadi lima, yaitu izhar halqi (إِظْهَارْ حَلْقِيْ), iqlab (إِقْلاَبْ), idgam bigunnah (إِدْغَامْ بِغُنَّةْ), idgam bilagunnah (إِدْغَامْ بِلاَغُنَّةْ), dan ikhfa' (إِخْفَاءْ).

1. Izhar Halqi (إِظْهَارْحَلْقِىْ)

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf halqi (أ هـ ح خ ع غ), maka hukum bacaannya adalah izhar halqi. Bacaan izhar halqi artinya dibaca jelas atau terang di tenggorokan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut.

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	مَنْ آمَنَ	نْ ← ا	*man āmana*
2.	سَلَامٌ هِيَ	ـٌـ ← هـ	*salāmun hiya*
3.	مِنْ حُكْمِ	نْ ← ح	*min ḥukmi*
4.	عَلِيْمًا خَبِيْرًا	ـًـ ← خ	*'alīman kabīrā*
5.	سَمِيْعًا عَلِيْمَا	نْ ← ع	*samī'an 'alīmā*
6.	مِنْ غَيْرِ	ـٍـ ← غ	*min gairi*

Catatan: Nun mati/tanwin yang diberi warna berbeda dibaca jelas atau terang di tenggorokan.

2. Iqlab (إِقْلَابْ)

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan huruf ba' (ب), maka hukum bacaannya adalah iqlab. Bacaan iqlab artinya berubahnya suara nun mati atau tanwin menjadi huruf mim disertai dengan berdengung/samar-samar. Perubahan tersebut hanya terjadi pada cara membacanya, sedangkan cara menulisnya tetap. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut ini!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	أَيْمَانٌ بَعْدَ	ـٌـ ← ب	*Aimānumba'da*
2.	مِنْ بَعْلِهَا	نْ ← ب	*Mimba'lihā*

3. Idgam Bigunnah (إِدْغَامْ بِغُنَّةْ)

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf م ن و ى, maka hukum bacaannya adalah idgam bigunnah. Bacaan idgam bigunnah disebut juga idgam ma'algunnah, artinya memasukkan suara nun mati atau tanwin ke dalam suara huruf di depannya dan disertai dengan suara berdengung. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	كِتَابًامُبِيْنًا	ـًـ ← م	*kitābammubīnā*
2.	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	ـٌـ ← ن	*'āmilatunnāṣibatun*
3.	مِنْ وَلَايَتِهِمْ	نْ ← و	*miuwalāyatihim*
4.	مَنْ يَعْمَلْ	نْ ← ي	*maiya'mal*

Hukum bacaan idgam bigunnah tidak berlaku jika nun mati bertemu dengan waw (و) atau ya' (ى) dalam satu kata. Khusus untuk kejadian seperti ini, cara membacanya harus dibaca izhar wajib/jelas. Misalnya, terdapat pada kata أَنْوَارٌ dan أَنْيَابٌ

4. Idgam Bilagunnah (إِدْغَامْ بِلاَغُنَّةْ)

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf ر ل, maka hukum bacaannya adalah idgam bilagunnah. Bacaan idgam bilagunnah artinya memasukkan suara nun mati atau tanwin ke dalam suara huruf di depannya dengan tidak berdengung, tetapi suaranya melebur ke dalam huruf di depannya dengan cara tasydid (dobel). Untuk lebih jelaskanya, perhatikan contoh berikut dengan saksama!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	مِنْ لَدُنْكَ	نْ ← ل	*milladunka*
2.	غَفُوْرٌرَحِيْمٌ	ـٌـ ← ر	*gafūrurraḥīmun*

5. Ikhfa' (إِخْفَاء)

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك, maka hukum bacaannya adalah ikhfa'. Bacaan ikhfa' artinya dibaca samar-samar yang disertai dengan dengung. Bacaan ikhfa' dengan ketentuan seperti ini juga biasa disebut ikhfa' haqiqi, karena harus dibaca samar-samar. Untuk lebih jelasnya, simak dan bacalah contoh berikut ini!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	كُنْتُ	نْ ← ت	*kuntu*
2.	مَآءً ثَجَّاجًا	نْ ← ث	*mā 'an-ṡajjājan*
3.	اَنْ جَآءَ	نْ ← ج	*anjā'a*
4.	مِنْ دُوْنِ اللهِ	نْ ← د	*mindūnillāhi*
5.	مِنْ ذُرِّيَّتِيْ	نْ ← ذ	*minżurriyyatī*
6.	وَّاَنْزَلْنَا	نْ ← ز	*wa anzalnā*
7.	خَلَقَ الْاِنْسَانَ	نْ ← س	*khalaqal insāna*
8.	فَمَنْ شَآءَ	نْ ← ش	*famansyā'a*
9.	يُنْصَرُوْنَ	نْ ← ص	*yunṣarūna*
10.	ذُرِّيَّةً ضِعَافًا	ـً ← ض	*żurriyyatanḍi'āfan*
11.	فَاَمَّامَنْ طَغَا	نْ ← ط	*fa ammā man ṭagā*
12.	فَلْيَنْظُرِ	نْ ← ظ	*falyanẓuri*
13.	يَوْمَ يُنْفَخُ	نْ ← ف	*yauma yunfakhu*
14.	وَاِذَا الْقُلُوْبُ	نْ ← ق	*waiżānqalabū*
15.	رَسُوْلٌ كَرِيْمٌ	نْ ← ك	*rasūlinkarīmin*

Tokoh Teladan

Muammar Z.A.



Sumber: wordpress.com.

Muammar Zainal Asyikin yang lahir di Pemalang, tahun 1955 adalah seorang hafiz (penghafal Al-Qur'an) dan qari (pelantun Al-Qur'an) asal Indonesia yang dikenal luas secara internasional. Ia pernah menjuarai MTQ tingkat nasional maupun internasional pada dasawarsa 1980-an. Rekaman pembacaan (tilawah) Al-Qur'an secara duet yang dilakukannya hingga sekarang amat populer dan dianggap sebagai terobosan dalam cara presentasi tilawah.

Ia adalah anak ketujuh dari sepuluh bersaudara (hanya sembilan yang mencapai dewasa) anak pasangan H. Zainal Asyikin dan Hj. Mu'minatul Afifah, yang juga tokoh agama di desanya. Adiknya, Imron Rosyadi Z.A., juga mengikuti jejaknya menjadi qari nasional setelah menjuara MTQ.

Muammar ZA menikah dengan seorang asal Aceh dan dikaruniai seorang putri dan empat putra. Semenjak 2002 ia mendirikan Pesantren Ummul Qura di Cipondoh, Tangerang, salah satunya adalah untuk mewujudkan cita-citanya mencetak qari dan qariah berkualitas internasional.

Dedikasinya yang tinggi sebagai qari membuatnya keliling dunia. Ia pernah ke istana Sultan Brunei dan bahkan diizinkan masuk ke dalam bangunan Ka'bah.

Sumber: www.wikipedia.com

B. Hukum Bacaan Mim Mati

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan hukum bacaan mim mati.

Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila diikuti dengan huruf hijaiyah, maka ada tiga macam perngertian dan tiga cara membacanya. Ketiga hukum bacaan mim mati atau mim sukun (مْ) tersebut, yaitu izhar syafawi (إِظْهَارْ شَفَوِى), ikhfa' syafawi (إِخْفَاءْ شَفَوِى), dan idgam mimi (إِدْغَامْ مِيْمِى).

1. Izhar Syafawi (إِظْهَارْ شَفَوِى)

Apabila mim mati atau mim sukun (مْ) bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali huruf mim (م) dan ba' (ب), maka bacaannya disebut izhar syafawi. Izhar artinya jelas atau terang, sedangkan syafawi artinya bibir. Jadi, hukum bacaan izhar syafawi adalah bacaan yang dibaca terang atau jelas, sedangkan tempat keluarnya huruf berada di bibir. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut dengan saksama!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	وَخَلَقْنَاكُمْ اَزْوَاجًا	مْ ← ا	*wa khalaqnākum azwājan*
2.	كَمْ ظَهَرَ	مْ ← ظ	*kam ẓahara*
3.	الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ	مْ ← ف	*allażī hum fīhi*
4.	اَلَمْ نَجْعَلِ	مْ ← ن	*alam naj'ali*
5.	عَلَيْهِمْ وَلاَ	مْ ← و	*'alaihim walā*

2. Ikhfa' Syafawi (إِخْفَاءْ شَفَوِى)

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan ba' (ب), bacaan tersebut dinamakan ikhfa' syafawi. Hukum bacaan ikhfa' syafawi adalah bacaan yang dibaca samar-samar dan tempat keluarnya huruf di bibir. Untuk lebih jelasnya, simak dan baca contoh berikut ini!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُوْنٍ	م ← ب	*ṣāḥibukum bimajnūnin*
2.	وَمَاهُمْ بِوَكِيْلٍ	م ← ب	*wamā hum biwakīlin*
3.	فَاِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ	م ← ب	*faiżā hum bissāhirati*

3. Idgam Mimi (إِدْغَامْ مِيْمِى)

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م), bacaan itu dinamakan idgam mimi atau idgam mutamasilain. Hukum bacaan idgam mimi yang artinya kembar adalah huruf mim mati (مْ) dimasukkan ke huruf mim (م) dengan disertai mendengung. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut dengan saksama!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca
1.	قُلُوْبِهِمْ مَّا	م ← م	*qulūbihimmā*
2.	وَاٰمَنَهُمْ مِّنْ	م ← م	*wa āmanahummin*
3.	وَّرَآئِهِمْ مُّحِيْطٌ	م ← م	*warā 'ihimmuḥīṭun*

Jago Berpikir

Bukalah Al-Qur'an surah 'Abasa. Carilah hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati pada surah 'Abasa. Catat hasilnya pada tabel seperti di bawah ini yang telah kamu salin di buku tugas!

No.	Ketentuan Hukum	Contoh Lafal Dalam Surah 'Abasa	Cara Membacanya	Hukum Bacaan
1.				
2.				
dst				

Mutiara Kisah

Apa yang Paling di Dunia?

Suatu hari, Imam Al Ghazali berkumpul dengan murid-muridnya. Lalu ia bertanya, pertama: "*Apa yang paling dekat dengan diri kita di dunia ini*?" Murid-muridnya menjawab "*Orang tua, guru, kawan, dan sahabatnya*". Imam Ghazali menjelaskan semua jawaban itu benar. Tetapi, yang paling dekat dengan kita adalah "MATI". Sebab itu memang janji Allah Swt. bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. (Q.S. Āli 'Imrān (3): 185).

Pertanyaan yang kedua. "*Apa yang paling jauh dari diri kita di dunia ini*?" Murid-muridnya menjawab, "*Negara Cina, bulan, matahari, dan bintang-bintang*". Lalu Imam Ghazali menjelaskan bahwa semua jawaban itu adalah benar. Tapi yang paling benar adalah, "MASA LALU". Walau dengan cara apa pun kita tidak dapat kembali ke masa lalu.

Pertanyaan yang ketiga, "*Apa yang paling besar di dunia ini*?" Murid-muridnya menjawab "*Gunung, bumi, dan matahari*". Semua jawaban itu benar kata Imam Ghazali. Namun, yang paling besar di dunia ini adalah "NAFSU" (Q.S. Al-A'raf (7): 179). Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dengan nafsu, jangan sampai nafsu membawa kita ke neraka.

Pertanyaan keempat adalah, "*Apa yang paling berat di dunia ini*?" Ada yang menjawab "*Besi dan gajah*". Semua jawaban benar, kata Imam Ghazali, tapi yang paling berat adalah "MEMEGANG AMANAH" (Q.S. Al-Aḥzab (33): 72). Tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, dan malaikat semua tidak mampu ketika Allah Swt. meminta mereka untuk menjadi khalifah (pemimpin) di dunia. Namun, manusia menyanggupi permintaan Allah Swt., sehingga banyak yang masuk neraka karena tidak dapat memegang amanah itu.

Pertanyaan yang kelima adalah, "*Apa yang paling ringan di dunia ini*?". Ada yang menjawab "*Kapas, angin, debu, dan daun-daunan*". Semua itu benar kata Imam Ghazali, tapi yang paling ringan di dunia ini adalah "MENINGGALKAN SHALAT". Gara-gara pekerjaan dan aktivitas kita enteng meninggalkan salat.

Dan pertanyaan keenam adalah, "*Apakah yang paling tajam di dunia ini*?". Murid-muridnya menjawab dengan serentak, "*Pedang*". Benar kata Imam Ghazali, tapi yang paling tajam adalah "LIDAH MANUSIA". Karena melalui lidah, manusia selalu menyakiti hati dan melukai perasaan saudaranya sendiri.

Sumber: Bungai Rampai X

C. Perbedaan Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Hukum Bacaan Mim Mati

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat membedakan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati.

Untuk memahami perbedaan antara hukum bacaan nun mati atau tanwin dan hukum bacaan mim mati, perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Aspek Pembeda	Keterangan	
		Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin	**Hukum Bacaan Mim Mati**
1.	Jenis atau macamnya	Ada lima, yaitu izhar halqi, iqlab, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan ikhfa'.	Ada tiga, izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgam mimi.
2.	Cara membacanya	- Izhar halqi: jelas/terang di tenggorokan. - Iqlab: suara nun mati/tanwin menjadi huruf mim disertai dengan berdengung. - Idgam bigunnah: memasukkan suara nun mati/tanwin ke dalam suara huruf di depannya dan disertai dengan berdengung. - Idgam bilagunnah: memasukkan suara nun mati atau tanwin ke dalam suara huruf di depannya dengan tidak berdengung, tetapi suaranya melebur ke dalam huruf di depannya dengan cara tasydid (dobel). - Ikhfa': samar-samar yang disertai dengan dengung.	- Izhar syafawi: jelas atau terang dan tempat keluarnya huruf di bibir. - Ikhfa' syafawi: samar-samar dan tempat keluarnya huruf di bibir. - Idgam mimi: huruf mim mati dimasukkan ke huruf mim dengan disertai mendengung
3.	Jenis huruf yang dapat menyebabkan hukum	Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan: - izhar halqi: أ هـ ح خ ع غ - iqlab: ba' (ب) - idgam bigunnah: م ن و ى - idgam bilagunnah: ل ر - ikhfa': ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك	Apabila mim mati/mim sukun (مْ) bertemu dengan: - izhar syafawi: semua huruf hijaiah kecuali huruf mim (م) dan ba' (ب) - ikhfa' syafawi: ba' (ب) - idgam mimi: mim (م)

Selain perbedaan di atas, jika kita amati dengan saksama penulisan ayat di dalam Al-Qur'an terkadang ada tanda khusus untuk hukum bacaan tertentu. Misalnya, tanda khusus berupa penulisan huruf mim (م) berukuran kecil di atas antara huruf nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) dan huruf ba' (ب) untuk hukum bacaan iqlab. Adapun untuk hukum bacaan idgam bilagunnah, umumnya ada tanda tasydid di atas huruf ر ل.

Ayo Diskusi

Teman-teman, untuk dapat menguasai hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati dengan fasih, kamu harus banyak berlatih. Kamu dapat memilih salah satu surah atau beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang terdapat kedua hukum bacaan tersebut. Sekarang bentuklah kelompok, masing-masing kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Bersama dengan kelompokmu bacalah surah-surah pendek atau beberapa ayat dari Al-Qur'an yang telah kamu pilih secara bergantian. Jika ada salah satu anggota kelompok yang membaca, maka yang lain menyimaknya. Catatlah jenis kesalahan yang dilakukan temanmu saat membaca dalam tabel seperti di bawah ini.

No.	Nama Pembaca	Nama Pengoreksi	Kesalahan	Pembetulan	Jenis Kesalahan	
					Makhraj	Tajwid
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst.						

Jika semua anggota kelompok sudah mendapat giliran membaca, maka diskusikan kesalahan-kesalahan yang terjadi untuk diperbaiki. Tulislah kesimpulan hasil diskusi kelompokmu di selembar kertas dan kumpulkan di meja guru. Selamat belajar, semoga sukses.

Mutiara Al-Qur'an

Artinya: "*Dan Al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat*". (Al An'am (6): 155)

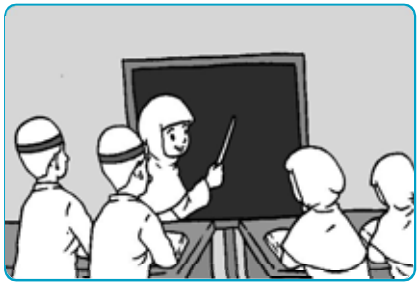
وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Wahāżā kitābun anzalnāhu mubārakun fattabi'ūhu wattaqū la'allakum turḥamūna

D. Penerapan Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Hukum Bacaan Mim Mati dalam Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menerapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 2 Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara bersama-sama.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Membaca, mempelajari, dan mengamalkannya adalah ibadah. Bahkan setiap huruf yang dibaca akan memperoleh pahala. Oleh karena itu, membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus benar dan fasih makhraj maupun tajwidnya.

Hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati merupakan bagian dalam ilmu tajwid. Menguasai kedua hukum bacaan tersebut menjadi syarat mutlak jika ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Agar dapat menerapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati dengan benar, lakukanlah langkah-langkah berikut ini.

1. Buatlah kelompok baca bersama teman-temanmu. Tiap kelompok dapat terdiri atas 4-5 siswa!
2. Pilihlah salah satu teman atau carilah orang lain yang dapat membimbingmu membaca Al-Qur'an!
3. Sediakan Al-Qur'an sebanyak anggota kelompokmu dan buka juz 1 surah Al-Baqarah (2) ayat 18 sampai dengan 20!
4. Dengarkan bacaan surah Al-Baqarah (2) ayat 18 sampai dengan 20 yang dibaca pembimbingmu dengan saksama!
5. Perhatikan bagian-bagian yang merupakan penerapan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati!
6. Bacalah surah Al-Baqarah (2) ayat 18 sampai dengan 20 secara bergantian dengan anggota kelompokmu yang lain!
7. Mintalah penjelasan/arahan dari pembimbingmu jika ada sesuatu yang belum dipahami!
8. Ulangilah kegiatan tersebut berkali-kali sampai tidak ada lagi kesalahan baca pada makhraj dan tajwidnya!

Sekarang, bacalah surah-Al Baqarah (2) ayat 18 sampai dengan 20 berikut ini dengan benar dan tartil agar jelas makhraj dan tajwidnya.

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿١٨﴾

Ṣummunbukmun'umyun fahum lā yarji'ūn(a)

١٩ أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَٰتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِم مِّنَ الصَّوَٰعِقِ حَذَرَ
الْمَوْتِ ۚ وَاللَّهُ مُحِيطٌۢ بِالْكَٰفِرِينَ

Aukaṣaiyibimminas-samā'i fīhi ẓulumātuwwara'duwwabarq(un) yaj'alūna aṣābi'ahum fī āżānihimminaṣ-ṣawā'iqi ḥażaral-mauti wallāhu muḥīṭṭumbil-kāfirīn(a)

٢٠ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۚ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ لَذَهَبَ
بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَٰرِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝

Yakādul-barqu yakhṭafu abṣārahum kullamā aḍā'alahummasyau fīhi waiżā aẓlama 'alaihim qāmū walau syā 'allāhu lażahaba bisam'ihim wa abṣārihim innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un)

Perhatikan bacaan surah Al-Baqarah (2) ayat 18 sampai dengan 20 di atas. Di dalam ayat-ayat tersebut terdapat hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati. Perhatikan tabel di bawah ini!

No	Tertulis	Keterangan	Cara Membaca	Hukum Bacaan
1.	كَصَيِّبٍ مِّنَ	مِ ← مِّ	*kaṣaiyibimmina*	idgam bigunnah
2.	رَعْدٌ وَبَرْقٌ	وْ ← وَّ	*ra'duwwabarq(un)*	idgam bigunnah
3.	يَجْعَلُونَ	يَ ← جْ	*yaj'alūna*	qalqalah sugra
4.	أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ	مْ ← ف	*bi'ahum fī*	izhar syafawi
5.	أَذَانِهِم مِّنَ	مْ ← م	*āżānihimmina*	idgam mimi
6.	الْمَوْتِ	ال ← م	*al-mauti*	izhar qamariyah
7.	مُحِيطٌۢ بِالْكَٰفِرِينَ	طٌ ← بِ	*muḥīṭṭumbil-kāfirīn(a)*	iqlab
9.	الْبَرْقُ	ال ← ب	*al-barqu*	izhar qamariyah
10.	أَبْصَٰرَهُمْ	اَ ← بْ	*abṣāra*	qalqalah sugra
11.	لَهُم مَّشَوْا فِيهِ	مْ ← م	*lahummasyau fīhi*	idgam mimi
12.	بِسَمْعِهِمْ	مْ ← ع	*bisam'ihim*	izhar syafawi
13.	شَىْءٍ قَدِيرٌ	مٍ ← ق	*syai'in qadīr(un)*	ikhfa' haqiqi

Jago Berpikir

Pelajarilah kembali hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati pada bab ini sampai benar-benar memahaminya. Tambahlah pengetahuanmu dengan mempelajari ilmu tajwid yang lain, misalnya hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah seperti yang dijelaskan pada bab satu terdahulu. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dapat terdiri ats 5 sampai 8 siswa.

Tiap kelompok bertugas membuat rekaman bacaan Al-Qur'an secara tartil. Kamu dapat menggunakan alat perekam yang ada di telepon gengammu, komputermu, atau alat perekam khusus. Setiap anggota kelompok wajib ada rekaman suaranya, misalnya tiap orang diberi tugas membaca satu surah pendek. Ingat, perhatikan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Simpan hasil rekaman yang kamu buat pada sebuah keping CD. Berilah identitas kelompokmu dan kumpulkan di meja guru untuk dinilai!

Rangkuman

1. Izhar halqi artinya dibaca jelas atau terang di tenggorokan.
2. Iqlab artinya berubahnya suara nun mati atau tanwin menjadi huruf mim disertai dengan berdengung.
3. Idgam bigunnah artinya memasukkan suara nun mati/tanwin ke dalam suara huruf di depannya dan disertai dengan suara berdengung.
4. Idgam bilagunnah artinya memasukkan suara nun mati/tanwin ke dalam suara huruf di depannya dengan tidak berdengung, tetapi suaranya melebur ke dalam huruf di depannya dengan cara tasydid (dobel).
5. Ikhfa' artinya dibaca samar-samar yang disertai dengan dengung.
6. Izhar syafawi adalah bacaan yang dibaca terang atau jelas dan tempat keluarnya huruf berada di bibir.
7. Ikhfa' syafawi adalah bacaan yang dibaca samar-samar dan tempat keluarnya huruf di bibir.
8. Idgam mimi atau idgam mutamasilain adalah huruf mim mati dimasukkan ke huruf mim dengan disertai mendengung.
9. Perbedaan antara hukum bacaan nun mati atau tanwin dan hukum bacaan mim mati terletak pada macamnya, cara membacanya, dan Jenis huruf yang dapat menyebabkan hukumnya.

Mutiara Hadis

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ. البزار

'an anasin raḍiyallāhu'anhu 'aninnabīyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: addāllu 'alal khairi kafā 'ilihi.

Artinya: *Dari Anas ra., Nabi saw. beliau bersabda: "Orang yang menunjukkan kepada kebaikan (akan mendapatkan pahala) seperti orang yang mengerjakannya".* (H.R. Al-Bazzar)

Lentera Ilmu

Tanda–Tanda Cinta Al-Qur'an

Hati yang cinta terhadap Al-Qur'an mempunyai beberapa tanda, antara lain sebagai berikut.

- Gembira bila bersua dengannya.
- Duduk membacanya dalam waktu yang lama tanpa bosan dan jemu.
- Merasa rindu bila terhalang membacanya beberapa waktu dan berusaha untuk selalu dekat dengannya.
- Selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan mengambil nasihat–nasihat yang ada di dalamnya bila menemukan kesulitan hidup, baik berat ataupun ringan.
- Menaati hukum–hukum dalam Al-Qur'an baik perintah ataupun larangan.

Sudahkah tanda-tanda tersebut ada pada dirimu? Kalau tanda–tanda cinta Al-Qur'an di atas tidak ada pada kita, sungguh kita harus mengakui kelalaian dan kekurangperhatian kita terhadap Al-Qur'an.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) jika diikuti/bertemu dengan huruf mim disebut bacaan
 a. izhar halqi
 b. ikfa' haqiqi
 c. idgam syamsiyah
 d. idgam bigunnah
2. Apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) diikuti huruf ر ل, maka hukum bacaannya adalah
 a. idgam bigunnah
 b. idgam mimi
 c. idgam bilagunnah
 d. idgam qomariyah
3. Apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) diikuti/bertemu dengan huruf ع , maka disebut bacaan
 a. ikhfa' syafawi
 b. ikhfa' haqiqi
 c. izhar halqi
 d. izhar syafawi

4. عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ pada tulisan di samping terdapat hukum bacaan
 a. izhar halqi
 b. idam bigunnah
 c. ikhfak syafawi
 d. idgam bilagunnah
5. Huruf iqlab itu ada
 a. empat belas
 d. enam belas
 c. satu
 d. lima
6. Berikut ini adalah nama-nama hukum bacaan mim sukun, *kecuali* **....**
 a. izhar syafawi
 b ikhfa' syafawi
 c. idgam bigunnah
 d. idgam mimi
7. Jika nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan huruf س ش ص ض ط ظ ف ق ك, maka dibaca
 a. izhar halqi
 b. ikfa' haqiqi
 c. idgam bigumnah
 d. idgam bilaqunnah
8. Jika nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan huruf أ هـ ح خ ع غ, maka dibaca
 a. idgam bignunah
 b. ikhfa' haqiqi
 c. idgam bilagunnah
 d. izhar halqi
9. خَيْرٌ لَّكَ pada tulisan di samping terdapat hukum bacaan
 a. idgam bilagunnah
 b. ikhfak syafawi
 c. izhar halqi
 d. izhar syafawi
10. عَيْنٍ آنِيَةٍ pada tulisan di samping terdapat bacaan
 a. idgam bilagunnah
 b. idgam bigunnah
 c. izhar halqi
 d. ikhfa' haqiqi

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Sebutkan huruf-huruf idgam bigunnah!
2. Sebutkan bacaan izhar syafawi yang terdapat pada surah Al-Fatiḥah!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan hukum bacaan idgam mimi dan berilah contohnya!
4. Jelaskan pentingnya orang Islam belajar ilmu tajwid!
5. Sebut dan jelaskan perbedaan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkannya. Untuk itu buatlah tabel pengamalan penerapan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati ketika membaca Al-Qur'an. Catat kegiatan tadarus Al-Qur'an yang telah kamu lakukan selama satu minggu di dalam tabel tersebut. Setiap melakukan satu amalan yang sesuai, mintalah paraf orang tua atau ustaz yang membimbingmu, kemudian kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Al-Qur'an		Pembimbing	Paraf
		Surah	Ayat		
1.	Senin, 10/01/11	An-Nisa	1 - 50	Ustaz Budi	
2.					
3.					
4.					
5.					
dst.					

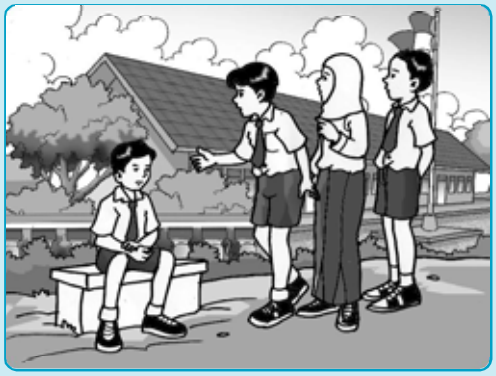
Bab 10 Iman kepada Malaikat

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada malaikat.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Ṣhād ayat 71-83 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Hai, ada apa Mad. Kok melamun," tanya Bahar melihat Ahmad yang duduk termenung. "Lagi *bete*, atau lagi sakit gigi ...?" "Ah... nggak." jawab Ahmad tanpa reaksi. "Cerita dong *ama* kita. Siapa tahu kita bisa bantu," desak Fatimah yang datang kemudian bersama Abbas. "Semalam aku gak bisa tidur Fat. Teringat terus kejadian di kantin kemarin" jawab Ahmad.

"Kejadian apa, kamu naksir anaknya Bu kantin ya...?" *ledek* Fatimah. "Bukan. Terus terang, kemarin itu ada makanan yang sudah saya makan, tetapi belum aku bayar. Sesampainya di rumah hatiku resah sampai sekarang" jelas Ahmad parau. "Oo..h, itu masalahnya. Gak papa Mad, kalau hanya sekadar makan gak bayar itu sih.... kecil. Para pejabat yang hobi korupsi saja hidupnya tenang-tenang. Bahkan masih bisa tertawa dan tidak merasa malu saat masuk penjara," ucap Bahar.

"Jangan begitu Har. Menurut saya, apa yang kamu rasakan itu sudah benar. Karena sekecil apa pun perbuatan yang kita lakukan semuanya dilihat Allah Swt. Kamu pasti tahu di samping kanan kiri setiap manusia ada malaikat Raqib dan Atid yang mencatat segala perbuatan kita. Jadi, kamu bilang aja terus terang sama Bu Kantin agar masalahnya cepat selesai," urai Abbas mengusulkan. Spontan Ahmad mengangguk lega dan berjanji akan segera menemui Bu Kantin.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Keyakinan adanya malaikat akan menumbuhkan kejujuran dalam beraktivitas.

Pada Bab 2 Kamu telah mempelajari rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah Swt. Sekarang, kita akan membahas rukun iman yang kedua, yaitu iman kepada Malaikat. Menyakini adanya malaikat adalah wajib bagi setiap muslim. Adanya malaikat merupakan tanda kekuasaan Allah Swt.

Malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang gaib atau tidak dapat dilihat dengan panca indra. Ia adalah makhluk Allah yang selalu taat dalam menjalankan perintah-Nya dan tidak pernah membantah apa yang ditugaskan Allah kepadanya (Q.S. Al-Anbiyā' (21) 19-20 dan At-Taḥrīm (66): 6). Sadarkah kamu di samping kanan dan kirimu ada malaikat? Untuk lebih jelasnya, pelajarilah materi berikut ini dengan saksama!

Mutiara Hadis

عنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَفَى بِالْمَوْتِ وَاعِظًا وَ كَفَى بِالْيَقِيْنِ غَنِيًّا. رواه الطبرانى

'an 'uṡmāna raḍiyallāhu'anhu annannabīyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: kafā bil mūti wā'iẓan wakafā bil yaqīni ganiyya(n).

Artinya: *Dari Utsman ra., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Cukuplah mati itu sebagai penasihat, dan cukuplah keyakinan itu sebagai kekayaan."* (H.R. Thabrani)

A. Pengertian Iman kepada Malaikat

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan arti beriman kepada malaikat.

Salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh umat Islam adalah percaya terhadap adanya malaikat Allah. Kamu harus beriman kepada malaikat meski pun tidak dapat melihatnya karena malaikat bersifat gaib. Namun, keberadaannya dapat diketahui dan dapat dipahami, seperti adanya wahyu yang diterima oleh para nabi dan rasul. Para nabi dan rasul tersebut menerima wahyu dari Allah Swt. melalui perantara malaikat.

Jadi, iman kepada malaikat adalah percaya dan membenarkan adanya malaikat Allah Swt. dengan sepenuh hati. Menyakini adanya malaikat merupakan rangkaian rukun iman. Rukun iman yang jumlahnya 6 (enam) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan juga tidak boleh dipilih-pilih. Artinya, seorang yang mengaku beragama Islam jika tidak percaya adanya malaikat, maka keimanannya tidak diakui oleh Allah. Perhatikan firman Allah berikut ini!

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

Wamayyakfur billāhi wamalāikatihī wakutubihī warusulihī walyaumil akhiri faqad ḍalla ḍalālin ba'īdan.

Artinya: *"... Barang siapa kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."* (Q.S. An-Nisā (4): 136)

Ayat di atas dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad saw. melalui sabdanya berikut ini.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ اَلْإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

'an 'abdillāhibni 'umara raḍiyallāhu'anhu 'aninnabīyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla al īmānu an tu'mina billāhi wamalā ikatihi warusulihi wal yaumal akhiri watu'mina bil qadari khairihi wasyarrihi.

Artinya: *Dari 'Abdullah bin 'Umar ra., dari Nabi saw. beliau bersabda: Iman itu adalah percaya kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau percaya kepada takdir, baik maupun buruk.* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Meskipun makhluk gaib, malaikat dalam keadaan tertentu dan seizin Allah Swt. dapat menjelma keberbagai bentuk. Misalnya, malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam wujud seorang laki-laki yang berpakaian serba putih; beberapa malaikat bertamu ke rumah Nabi Ibrahim dalam wujud manusia (Q.S. Hūd (11): 69-73); dan malaikat Jibril menemui Maryam dalam rupa manusia (Q.S. Maryam (19): 16-17).

Kedudukan manusia dalam beriman kepada malaikat, berbeda dengan kedudukan manusia dalam beriman kepada Allah. Coba kamu buka kembali bab 2, materi iman kepada Allah! Beriman kepada Allah adalah menyakini adanya Allah dalam hati, mengakui melalui lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan nyata, yaitu menghambakan diri kepada Allah (bertakwa). Hal ini sudah sepantasnya karena manusia adalah makhluk, sedangkan Allah Swt. adalah khaliknya (Sang Pencipta).

Adapun dalam hal beriman kepada malaikat, manusia hanya disuruh oleh Allah Swt. untuk mengimani atau mempercayainya saja dengan cara-cara yang sesuai dengan petunjuk-Nya. Agama Islam mengajarkan bahwa malaikat hanyalah makhluk Allah yang bersifat gaib. Malaikat tidak bisa memberikan pertolongan, bantuan, dan menimpakan kesengsaraan kepada manusia tanpa seizin-Nya.

Allah Swt. berfirman: " ... *Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka tidak berbicara mendahului-Nya dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya. Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai (Allah), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya*." (Q.S. Al-Anbiyā' (21): 26-28).

Perbedaan Manusia, Malaikat, dan Makhluk Gaib Lainnya

No.	Aspek Pembeda	Keterangan		
		Manusia	Malaikat	Jin dan Setan/Iblis
1.	Asal kejadian	Diciptakan dari tanah	Diciptakan dari *nur* (cahaya)	Diciptakan dari api
2.	Sifat-sifatnya	- Ada yang patuh dan ada yang ingkar kepada Allah Swt. - Makan dan minum - Memiliki nafsu - Selain nabi dan rasul, manusia memiliki dosa - Memiliki akal pikiran yang dinamis.	- Selalu taat dan patuh kepada Allah Swt. - Tidak memilki nafsu dan tidak memiliki keinginan - Tidak berdosa. - Senantiasa bertasbih - Tidak memiliki sifat sombong - Tidak makan dan minum.	Jin - Seperti manusia ada yang patuh dan ada yang ingkar kepada Allah Swt. Setan/Iblis - Sombong, ingkar, durhaka, dan senantiasa berusaha menyesatkan manusia.
3.	Tujuan penciptaan	Untuk menyembah/ beribadah kepada Allah Swt.	Untuk senantiasa taat dan melaksanakan perintah Allah Swt.	Jin: seperti manusia Setan/Iblis: Sebenarnya untuk taat kepada Allah, tetapi mereka ingkar dan durhaka kepada Allah Swt.

B. Nama dan Tugas Malaikat

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan tugas-tugas malaikat.

Jumlah malaikat tidak terhingga banyaknya dan hanyalah Allah Swt. yang mengetahuinya. Hal ini tercermin dari firman Allah berikut ini!

... وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ...

... wamā ya'lamu khunūda rabbika illā huwa ...

Artinya: *" ... Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu (malaikat) melainkan Dia sendiri"* (Q.S. Al-Muddaṡṡir (74): 31)

Dalam Al-Qur'an hanya diterangkan sepuluh nama malaikat dan tugas-tugasnya. Sebagai orang Islam kita wajib mengetahui nama dan tugas kesepuluh malaikat tersebut untuk meningkatkan keimanan. Kesepuluh nama dan tugas malaikat tersebut adalah sebagai berikut.

No	Nama Malaikat	Tugas
1.	Jibril	Menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul (Q.S. Al-Baqarah (2): 97, 87 dan An-Najm (53): 6)
2.	Mikail	Membagikan rezeki dan menurunkan hujan (Q.S. Al-Baqarah (2): 98)
3.	Israfil	Meniup terompet pada hari kiamat (Q.S. Qāf (50): 20)
4.	Izrail	Mencabut nyawa (Q.S. Al-An'am (6): 158 dan An Naziat (79): 1-2)
5.	Rakib	Mencatat amal baik (Q.S. Al-Infiṭār (82): 10)
6.	Atid	Mencatat amal buruk (Q.S. Al-An'ām (6): 10)
7.	Munkar	Memeriksa dan menanyai amal manusia di dalam kubur (H.R. Turmuzi dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah)
8.	Nakir	Memeriksa dan menanyai amal manusia di dalam kubur
9.	Malik	Menjaga neraka (Q.S. Az-Zukhruf (43): 77)
10.	Ridwan	Menjaga surga (Q.S. Az-Zumar (39): 73)



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 2 Malaikat pembagi rezeki adalah Mikail.

Berdasarkan tugas-tugas malaikat yang telah disebutkan di atas, kita ketahui bahwa tugas utama para malaikat adalah menjadi pelaksana kehendak Allah Swt. terhadap manusia. Keberadaan malaikat menunjukkan kebesaran Allah. Malaikat diciptakan untuk selalu taat dan tidak pernah mendurhakai/ melalaikan tugasnya sedikit pun dan mereka selalu bertasbih di hadapan Allah. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini!

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

Walahū manfissamāwāti wal arḍi waman 'indahū lā yastakbirūna 'an 'ibādatihī walā yastaḥsirūna

يُسَبِّحُونَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Yusabbiḥūnallaila wannahāra lā yafturūna

Artinya: *"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang ada di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya."* (Q.S. Al Anbiya (21): 19-20)

Jago Berpikir

Berilah tanda centang (✓) pada kolom setuju (S) dan tidak setuju (TS) untuk pernyataan yang berada di sampingnya. Tulis alasanmu di kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	TS	
1.	Ibu Dina membicarakan aib Pak Joko saat arisan, ia yakin akan mendapat pahala dari Allah karena yang dikatakannya benar.			
2.	Kita tidak usah bekerja karena sudah ada malaikat yang membagikan rezeki.			
3.	Joni dengan tenangnya mencontek saat ujian karena pengawas tidak ada yang melihatnya.			
4.	Abbas sangat berhari-hati dalam bergaul, karena takut terjerumus dalam pergaulan yang salah			
5.	Ahmad takut berbohong karena dia tahu segala perbuatan manusia tak pernah luput dari pengawasan malaikat.			

C. Sifat-Sifat Malaikat (Pengayaan)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan sifat-sifat malaikat.

Malaikat merupakan makhluk Allah Swt. yang halus dan diciptakan dari nur (cahaya). Oleh karena itu, malaikat tidak dapat dilihat oleh mata manusia (bersifat gaib). Malaikat adalah hamba Allah Swt. selalu taat dan patuh terhadap perintah-Nya, serta tidak pernah menentang sedikit pun. Al-Qur'an dan hadis tidak secara jelas menggambarkan wujud malaikat, tetapi hanya menerangkan tentang sifat-sifat malaikat. Beberapa sifat malaikat, antara lain sebagai berikut.

1. Selalu taat dan patuh kepada Allah dan tidak mendurhakainya.
2. Tidak melalaikan kewajibannya dan tidak sombong.
3. Tidak laki-laki dan tidak perempuan (tidak berjenis kelamin).
4. Tidak makan dan tidak minum.
5. Tidak tidur, tidak pernah beristirahat, dan tidak bernafsu.
6. Tidak pernah berbohong.
7. Dapat menjelma ke dalam bentuk apa pun seizin Allah Swt.
8. Tidak berayah dan beribu.

9. Selalu beribadah dan bertasbih.
10. Berbahagia dan mendoakan dan memintakan ampun orang yang beriman.

Pemahaman terhadap sifat-sifat malaikat dapat menambah keyakinan kepada Allah Swt. yang telah menciptakannya. Selain itu, hati, pikiran, sikap, dan tingkah laku kita sehari-hari menjadi lebih berhati-hati. Misalnya, kita tidak akan berbuat semaunya karena ada malaikat yang mencatat amal baik dan buruk. Hati kita juga akan terbimbing ke arah yang baik dan benar, karena malaikat memiliki sifat dan tugas yang mulia.

Ayo Diskusi

Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 8 siswa. Bersama dengan kelompokmu, diskusikan tentang penting dan fungsinya mengimani adanya malaikat.

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Buatlah sebuah artikel sederhana mengenai pentingnya mengetahui sifat dan tugas malaikat untuk meningkatkan iman dan takwa. Jangan lupa sertakan dalil dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. serta contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat. Kumpulkan hasilnya di meja guru untuk di nilai. Jika dianggap layak, kirimkan artikelmu ke majalah Islam. Kalau di muat kamu bisa dapat uang dan terkenal. Selamat mencoba.

D. Fungsi Iman kepada Malaikat (Pengayaan)

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan fungsi beriman kepada malaikat.

Jika seseorang sudah menyakini keberadaan malaikat beserta tugas dan sifat-sifatnya, maka akan menjadikan manusia yang terjaga dari sifat tercela (sifat setan) dan akan meninggalkan kesan mulia. Keimanan tersebut akan memengaruhi lisan, sikap, dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Beberapa fungsi beriman kepada malaikat, antara lain sebagai berikut.

1. Memberi motivasi kepada setiap muslim untuk meningkatkan keimanan dan keyakinannya terhadap kemahakuasaan Allah Swt.
2. Memberi dorongan kepada orang beriman agar berusaha menjadi muslim yang bertakwa, karena Allah mencintai orang bertakwa dan menyuruh malaikat mencintainya pula.
3. Menumbuhkan sikap ikhlas dan bersyukur terhadap rezeki yang dikaruniakan Allah, karena hakikatnya rezeki setiap manusia sudah diatur dan ditentukan oleh Allah Swt. melalui Malaikat Mikail.
4. Menumbuhkan kehati-hatian dalam setiap sikap dan perbuatan, karena Allah menugaskan Malaikat Raqib dan Atid mencatat segala amal perbuatannya.

5. Memberi dorongan kepada setiap muslim untuk memperbanyak mengingat mati dan hidup setelah mati, karena Allah menciptakan Malaikat Izrail, Munkar dan Nakir. Kesadaran ini akan memotivasi manusia untuk mencari bekal hidup sesudah mati sebanyak-banyaknya dan sesegera mungkin.

Mutiara Kisah

Malaikat Penunggang Kuda

Pada masa Rasulullah saw., hiduplah seorang pedagang yang selalu bertawakal kepada Allah Swt. Suatu hari, seorang perampok menghadangnya di tengah jalan untuk mengambil semua hartanya, dan bahkan hendak membunuhnya.

Pedagang kemudian berkata kepada si perampok, "*Berilah aku waktu untuk mengerjakan salat dua rakaat.*" Perampok itu mengabulkan permintaannya. Kemudian, pedagang itu mulai mengerjakan salat dan berdoa, "*Ya Allah, Engkau berjanji barangsiapa yang bertawakal kepada-Mu dan mengingat nama-Mu, maka dia akan aman dan selamat. Oleh karena itu, berilah aku pertolongan di gurun ini. Sesungguhnya aku tidak mempunyai penolong selain Engkau, dan aku berharap kemurahan-Mu.*"

Setelah pedagang itu berdoa dan bertawakal dengan sungguh-sungguh, tiba-tiba muncul seorang lelaki besurban hijau dengan menunggang seekor kuda menyerang dan melumpuhkan si perampok. Kemudian, penunggang kuda itu mendekati pedagang dengan penuh hormat berkata, "*Aku telah mengalahkan musuhmu dan Allah telah menyelamatkanmu.*" Pedagang itu bertanya, "*Siapa engkau?*" Penunggang kuda itu berkata, "*Aku adalah wujud tawakal dan keikhlasanmu. Allah Swt. menciptakanku dalam bentuk malaikat dan aku berada di langit bersama Malaikat Jibril. Karena itu, aku segera turun ke bumi untuk menyelamatkanmu.*"

Sumber: 50Kisah Menakjubkan

Tokoh Teladan

Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin Al-Ayyubi lahir di Irak tahun 532 H (1137 M). Pada tahun 1169 M, ia diangkat menjadi penguasa Mesir. Pada waktu itu perang Salib telah memasuki fase kedua. Fase ketiga Perang Salib dipicu penyerangan kafilah yang hendak menunaikan haji oleh Reginald de Chattillon. Pengawal kafilah dibantai dan anggota rombongan ditahan, termasuk saudara perempuan Shalahuddin.

Pada 1187, tentara muslim yang berjumlah 25.000 orang mengepung tentara Kristen yang berjumlah lebih besar, di daerah pegunungan Hattin. Dari Hattin, Shalahuddin bergerak membebaskan kota Yerusalem. Dalam membebaskan kota-kota tersebut, Shalahuddin senantiasa mengedepankan jalan diplomasi, yaitu penyerahan kota secara sukarela.

Di kota ini, Shalahuddin menampilkan sikap adil dan bijaksana. Umat Kristen dan Yahudi tetap dipersilahkan beribadah. Kebijakan ini sempat menerima tentangan dari pendukung-pendukungnya. Shalahuddin juga berhasil mempertahankan Yerusalem dari serbuan Richard "Si Hati Singa". Richard frustasi dan akhirnya kembali ke Eropa tanpa pernah menyentuh tanah Yerusalem.

Shalahuddin meninggal pada 4 Maret 1193 di Damaskus. Para pengurus jenazahnya terperangah, karena ternyata Shalahuddin tidak mempunyai harta. Ia hanya mempunyai selembar kain kafan lusuh dan uang 66 dirham (mata uang Suriah waktu itu). Untuk mengurus penguburan panglima alim tersebut, mereka harus berhutang terlebih dahulu.

Sumber: www.alikhlashjatipadang.com

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat adalah percaya dan membenarkan adanya malaikat Allah Swt. dengan sepenuh hati.
2. Malaikat diciptakan dari nur (cahaya), tidak memiliki nafsu dan keinginan.
3. Malaikat selalu tunduk dan patuh kepada Allah Swt., dan tidak pernah menentang-Nya.
4. Jumlah malaikat sangat banyak, yang perlu diketahui orang Islam sebanyak 10 malaikat, yaitu, Jibril, Mikail, Israfil Izrail, Raqib, Atid, Munkar, Nakir, Ridwan, dan Malik.
5. Setiap malaikat memiliki tugas dan kewajiban sendiri-sendiri.
6. Pemahaman tentang sifat dan tugas malaikat akan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari cahaya adalah
 a. malaikat
 b. setan
 c. jin
 d. manusia
2. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa adalah ….
 a. Israfil
 b. Jibril
 c. Izrail
 d. Raqib
3. Jin diciptakan oleh Allah Swt. dari ….
 a. api
 b. cahaya
 c. tanah liat
 d. air
4. Makhluk gaib yang selalu taat dan patuh pada Allah Swt. adalah ….
 a. jin
 b. setan
 c. manusia
 d. malaikat
5. Sikap yang benar dalam rangka menyakini adanya Malaikat Rakib dan Atid adalah
 a. membenarkan adanya kitab suci selain Al-Qur'an
 b. mempersiapkan amal untuk hidup sesudah mati
 c. senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak
 d. senantiasa ingat mati dan lari darinya
6. Sikap yang benar dalam rangka mengimani adanya Malaikat Jibril adalah
 a. membenarkan adanya kitab suci selain Al-Qur'an
 b. mempersiapkan amal untuk hidup sesudah mati
 c. senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak
 d. senantiasa ingat mati dan lari darinya

7. Sikap yang benar dalam menyakini adanya Malaikat Malik adalah
 a. membenarkan adanya kitab suci selain Al-Qur'an
 b. mempersiapkan amal baik agar terhindar dari siksa Allah
 c. senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak
 d. senantiasa ingat mati dan lari darinya
8. Berikut ini sifat-sifat malaikat, *kecuali*
 a. tidak makan dan minum
 b. tidak memiliki nafsu
 c. tidak laki-laki dan perempuan
 d. kadang lupa akan tugasnya
9. Malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan manusia adalah
 a. Rakib-Atid
 b. Munkar-Nakir
 c. Jibril
 d. Malik
10. Malaikat yang bertugas menanyakan amal di alam kubur adalah
 a. Ridwan
 b. Mikail
 c. Rakib-Atid
 d. Munkar-Nakir

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan iman kepada malaikat?
2. Sebutkan lima nama malaikat beserta tugas-tugasnya!
3. Jelaskan sifat-sifat malaikat!
4. Sebutkan perbedaan manusia, malaikat, dan iblis!
5. Sebutkan manfaat memahami sifat dan tugas malaikat!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi iman kepada malaikat? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu!

Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Nama Malaikat	Bentuk Pengamalan	Paraf Orang Tua
1.	...	...	...	...
2.	...	...	...	...
dst.	...	...	...	...

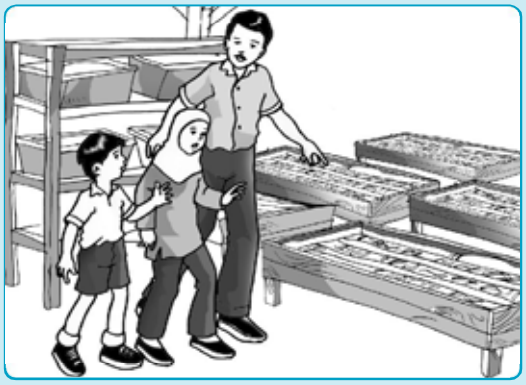
Bab 11 Bekerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat membiasakan perilaku terpuji, yaitu suka bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah An-Nisa (4) ayat 94 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Hi jijai...," celetuk Kak Syifa saat Ayah mengajak kami sekeluarga melihat peternakan cacing milik teman Ayah. "Cacing kan juga makhluk Allah," jawab Ayah mengingatkan. "Tapi, hi....," lanjut Kak Syifa sambil bergidik kelihatan jijik. "Syifa, kita jangan menilai sesuatu dari tampak luarnya. Allah pasti punya tujuan dalam menciptakan sesuatu," nasihat Bunda.

"Iya, kata Pak Guru di sekolah, cacing biasa digunakan pada alat kosmetik" sahut Abbas. "Tuh kan.. berarti kamu juga pakai," tambah Bunda. "Pekerjaan apa saja yang penting halal itu baik untuk dilakukan. Meskipun ternak cacing, jika dikerjakan dengan sungguh-sunguh, tekun, ulet, dan teliti hasilnya bisa kamu lihat sendiri. Rumah Pak Burhan megah, mobilnya saja ada beberapa buah," urai ayah panjang lebar.

"Tapi Syifa tetap jijik, Ayah," ucap Kak Syifa. "Kalau cacingnya sudah dijual, *nak* Syifa mau uangnya?" tanya Pak Burhan yang mendengarkan pembicaraan kami. "Kalau itu mau ...!" jawab Kak Syifa cepat. Kami semua tertawa mendengar jawaban Kak Syifa.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 1 Kerja keras yang diniatkan karena Allah dapat bernilai ibadah.

Manusia telah dibekali akal dan nafsu oleh Allah Swt. sehingga menjadi makhluk yang dinamis. Manusia dapat meraih apa saja yang diinginkan asalkan mau berusaha. Agar sukses dalam berusaha, selain niat yang tulus juga dibutuhkan kerja keras, ketekunan, keuletan, dan ketelitian. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan sangat bergantung pada kemauan manusia itu sendiri.

Seorang muslim hendaknya dapat menunjukkan keteladanan dalam berusaha/belajar. Karena semangat (etos) yang tinggi dalam berusaha sangat dianjurkan dalam Islam. Beberapa sifat yang harus dimiliki dalam berusaha adalah sifat mau bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Marilah kita bahas satu per satu keempat sifat tersebut.

A. Pengertian Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 2 Kesuksesan hanya dapat diraih dengan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam berusaha.

Salah satu buah dari keimanan terhadap adanya malaikat adalah senantiasa berakhlak mulia/perilaku terpuji. Beberapa sifat terpuji yang dicontohkan Rasulullah saw. adalah kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Jika ingin cita-citanya tercapai, maka kita harus memiliki keempat sifat tersebut.

Pernahkah kamu membaca biografi orang sukses? Adakah keempat sifat tersebut pada orang tersebut? Banyak orang kafir yang menerapkan ilmu ini sehingga mereka dapat meraih kesuksesan. Bagaimana dengan kita yang memiliki ajaran ini, sudahkah mengamalkannya? Untuk dapat mengamalkannya, perhatikan uraian berikut dengan saksama!

1. Pengertian Kerja Keras

Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh menurut kemampuannya. Misalnya, pelajar bekerja keras dengan belajar sungguh-sungguh, petani bekerja keras dengan mengolah tanah dan merawat tanaman dengan baik, serta Bapak/Ibu guru bekerja keras dengan mendidik murid-muridnya dengan kasih sayang. Bekerja harus dilakukan dengan niat ikhlas dan tulus agar bernilai ibadah kepada Allah Swt.

Allah memerintahkan umat manusia untuk bekerja keras dan mencari rezeki setelah beribadah. Perhatikan firman Allah berikut ini!

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Faiżā quḍiyatiṣ-ṣalātu fantasyirū fīl-arḍi wabtagū min faḍlillāhi ważkurullāha kaṡīralla'allakum tufliḥūna.

Artinya: "*Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*" (Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10)

Ayat di atas dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad saw. melalui sabdanya berikut ini.

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَاَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا وَاعْمَلْ لِاٰخِرَتِكَ كَاَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا رواه البيهقى

'an 'abdillāhibni 'amribnil 'āṣi raḍiyallāhu'anhu annannabiyyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: i'mal lidunyāka ka annaka ta'īsyu abadan wa'mal li ā khiratika ka annaka tumūtu gadan.

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amr bin Al "Ash ra. Rasulullah saw. bersabda: "*bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk kehidupan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.*" (H.R. Baihaqi)

Rasulullah sangat menganjurkan umat Islam untuk bekerja keras. Beliau juga bersabda bahwa makanan yang paling baik adalah yang berasal dari hasil keringat sendiri. Sebaliknya, beliau tidak berkenan terhadap umatnya yang pemalas dan meminta-minta, karena tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang ada di bawah.

Rasulullah telah memberikan teladan bekerja keras. Sejak kecil beliau sudah berdagang dan menggembalakan domba. Rasul tidak malu melakukan hal itu karena memakan hasil kerja sendiri jauh lebih baik dari meminta dan membebani orang lain. Jadi, umat Islam dianjurkan untuk bekerja keras dalam bidangnya masing-masing.

2. Pengertian Tekun

Tekun berarti rajin, giat, dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan. Untuk meraih kebahagiaan dan sukses di dunia, seseorang harus bekerja keras dan tekun. Tanpa ketekunan dalam bekerja, kesuksesan akan sulit dicapai.

Sebagai seorang pelajar, kamu harus tekun belajar agar mendapat ilmu yang bermanfaat. Siswa yang rajin dan cerdas sudah secara otomatis akan mendapat nilai yang bagus dan membuat orang tua bahagia. Orang bijak berkata, "*Belajar di masa muda bagaikan melukis di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan melukis di atas air.*" Belajar di masa muda lebih cepat paham dan sulit lupa karena pikirannya masih jernih. Adapun orang yang sudah tua umumya lebih banyak menghadapi persoalan dan daya ingatnya sudah menurun sehingga cepat lupa terhadap sesuatu.

Sikap tekun menjadikan ia lebih terampil dan mumpuni dalam bidang yang ditekuni. Orang yang mempunyai kreativitas, keterampilan, dan kemauan yang keras akan meraih keberhasilan. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk tekun sehingga menjadi umat yang cerdas, kaya, dan kuat. Hal ini akan menjadikan bangsa yang mandiri dan tidak bergantung kepada bangsa atau negara lain. Bangsa yang mandiri akan memiliki harga diri dan kehormatan.

3. Pengertian Ulet

Setiap muslim sudah seharusnya selalu bekerja keras dan tekun. Kedua sikap ini akan lebih lengkap jika ditambah dengan sikap ulet. Ulet berarti tidak berputus asa terhadap segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kamu tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah. (Q.S. Yusuf (12): 87 dan Al-Hijr (15): 56) Sepanjang mau bekerja dan berusaha dengan tekun serta ulet, Tuhan pasti memberikan pertolongan-Nya.

Mukmin sejati harus ulet dalam mempelajari sesuatu, tidak mudah putus asa dan menyerah. Jika belum memahami tentang apa yang sedang diajarkan guru disekolah dapat ditanyakan kembali dan diulang mempelajarinya di rumah. keuletan dalam belajar akan menumbuhkan ide-ide cemerlang yang tidak disangka-sangka sebelumnya.

Sikap ulet merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sikap ulet memberikan motivasi untuk mengubah keadaan yang semula tidak baik menjadi lebih baik. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Innallāha lā yugaiyirumā biqūmin ḥattā yugaiyirū mā bi anfusihim

Artinya : ".... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... . (Q.S. Ar-Ra'du (13): 11).

4. Teliti

Teliti memiliki kesamaan kata dengan cermat dan saksama. Artinya, penuh perhitungan dalam berpikir dan bertindak, berhati-hati dalam bersikap, serta tidak tergesa-gesa dan ceroboh. Sikap teliti harus dimiliki oleh setiap muslim apabila menginginkan keberhasilan dalam hidup di dunia dan akhirat. Artinya, kamu dalam menyelesaikan segala sesuatu sebaiknya dengan sikap teliti dan cermat.

Teliti tidak hanya berlaku dalam bekerja, saat menerima informasi kita juga harus teliti agar tidak terjerumus dalam fitnah. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Yā ayyuhallażīna āmanū injā'akum fāsiqun binabain fatabayyanū antuṣībū qauman bijahālatin fatuṣbiḥū 'alā mā fa'altum nādimīna.

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."* (Q.S. Al-Ḥujurāt (49): 6)

Bersikap teliti dapat dikategorikan sebagai evaluasi dari usaha yang kita lakukan. Sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya supaya lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. yang menganjurkan kita untuk selalu meningkatkan hasil usaha kita.

Sabda Rasulullah saw. yang artinya: "*Barangsiapa (amal usahanya) lebih baik dari hari kemarin, orang itu termasuk yang beruntung. Barang siapa (amal usahanya) hari ini sama dengan yang kemarin, termasuk orang yang rugi. Barang siapa (amal usahanya) hari ini lebih buruk dari hasil kemarin, ia termasuk orang yang terlaknat.*" (H.R. Hakim). Hadis tersebut mengajarkan agar amal usaha kita dari hari ke hari harus selalu meningkat. Agar hasil usaha meningkat, kita harus selalu meningkatkan semangat kerja, penuh ketekunan, keuletan, dan ketelitian dalam segala hal.

Karena kurang teliti, kamu bisa menyesal berkelanjutam, bahkan dapat membuat celaka bagi diri sendiri dan orang lain. Sopir yang ceroboh dan tergesa-gesa dalam mengemudikan mobil dapat berakibat fatal, yaitu kecelakaan. Siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal saat ujian dapat menyebabkan tidak lulus. Jadi, sifat teliti mutlak dimiliki untuk meraih kesuksesan.

Jago Berpikir

Carilah biografi orang-orang yang sukses di bidangnya, baik dari kalangan pelajar, pengusaha, petani, pedagang, pendidik, dan lain sebagainya. Kamu dapat mencari di buku, majalah, surat kabar, internet, atau melakukan wawancara dengan orang sukses yang ada di daerahmu.

Carilah semua informasi tentang orang yang kamu pilih tersebut. Kamu bisa memulai dari riwayat pendidikan, riwayat organisasi, riwayat pekerjaan, sampai pengalaman yang bisa diteladani. Berdasarkan data yang kamu peroleh, buatlah sebuah biografi singkat tentang orang tersebut. Hasilnya kumpulkan di meja guru untuk di nilai!

B. Contoh Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 3 Sifat malas hanya mendatangkan kerugian. dan penyesalan di kemudian hari.

Tidak dipungkiri lagi bahwa bangsa kita masih tertinggal dari bangsa-bangsa besar yang lain. Sebenarnya, potensi kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimiliki bangsa kita tidak kalah dengan bangsa-bangsa tersebut. Jadi, apa sebabnya kita masih tertinggal?

Oleh karena itulah bangsa kita perlu menanamkan sifat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa besar lainnya. Sebaliknya, sifat malas, merusak, dan ingin meraih keuntungan sendiri harus ditinggalkan. Berikut beberapa contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

1. Contoh Perilaku Kerja Keras

Sikap kerja keras akan tumbuh pada jiwa yang memiliki keinginan/ cita-cita. Manusia telah dikaruniai naluri kesenangan terhadap harta (Q.S. Āli 'Imrān (3): 14). sehingga menginginkan memiliki sesuatu. Keinginan ini sah-sah saja selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang diajarkan agama. Beberapa contoh perilaku yang menampilkan sifat kerja keras adalah sebagai berikut.

a. Tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Hamba yang memiliki sifat kerja keras tidak akan meminta sedekah dari orang lain. Ia akan bersaha mencukupi kebutuhananya sendiri dengan bekerja dan berusaha secara maksimal.
b. Mengedepankan proses daripada hasil. Muslim yang suka bekerja keras akan mementingkan cara/proses dalam memperoleh sesuatu daripada hasil. Cara memperoleh akan betul-betul diperhatikan agar tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Adapun hasilnya diserahkan kepada Allah.
c. Tidak memamerkan hasil pekerjaannya dan menghargai orang lain. Bekerja keras akan membuat orang memahami sebuah perjuangan. Ia merasakan sendiri beratnya melakukan sebuah pekerjaan. Hal ini akan melahirkan sikap menghargai orang lain yang sedang bekerja padanya dan tidak menyakiti hati orang lain dengan memamerkan hartanya.

2. Contoh Perilaku Tekun

Ketekunan yang lahir dari hati akan menumbuhkan kesungguhan dalam melakukan sebuah usaha. Tekun berkaitan erat dengan sikap, perasaan, dan kesadaran seseorang dalam melakukan pekerjaan. Beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap taat adalah sebagai berikut.

a. Tidak akan meninggalkan pekerjaan sebelum selesai. Muslim yang tekun akan mengerjakan pekerjaan dengan sabar. Jika sudah diserahi suatu pekerjaan, maka akan diselesaikan sampai tuntas.
b. Mempunyai niat yang kuat melakukan sesuatu.
c. Berusaha terus menerus dan belajar dari pengalaman.
d. Tidak pernah merasa bosan dalam menjalankan aktivitasnya.
e. Tidak malu melakukan usaha apa pun asal baik dan benar.

3. Contoh Perilaku Ulet

Sifat ulet berkaitan erat dengan rasa syukur yang ditunjukkan dalam bentuk tidak cepat merasa puas dengan apa yang diterimanya dalam artian yang positif. Keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya tidak membuatnya cepat bangga dan besar kepala, atau menyerah. Hal itu membuatnya tetap ulet dan senantiasa mencari terobosan baru atau jalan keluar. Sifat ulet harus dimiliki oleh setiap muslim, yang terwujud dalam perilakunya. Berikut beberapa contoh perilaku ulet.

a. Tidak cepat putus asa. Keuletan yang dimiliki seseorang menjadikannya tahan banting terhadap cobaan. Ia senantiasa memandang masalah yang di alaminya sebagai sebuah peluang untuk lebih maju dan sukses.

b. Tidak cepat merasa puas dengan satu pekerjaan. Keuletan akan mendorong orang menciptakan peluang dan peluang. Ia akan berusaha membuat pekerjaannnya berkembang menjadi lebih maju setiap hari.
c. Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif. Muslim yang ulet akan memiliki banyak ide, karena ingin usahanya senantiasa maju dan berkembang.

4. Contoh Perilaku Teliti

Sifat teliti merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki jika menginginkan hasil sempurna. Ketelitian akan meminimalisir kesalahan. Contoh beberapa perilaku teliti adalah sebagai berikut.

a. Senantiasa mengecek/meneliti ulang terhadap proses yang sedang dilakukan.
b. Melakukan suatu aktivitas/pekerjaan dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang.
c. Melakukan sebuah aktivitas/pekerjaan tidak hanya dengan fisik/tenaga, tetapi juga menggunakan hati, perasaan, dan pikiran.
d. Tidak ceroboh dan tergesa-gesa dalam mengerjakan aktivitas/pekerjaan, guna memperoleh hasil yang terbaik.



Sumber: blogspot.com.

Gambar 4 Ketelitian mutlak diperlukan untuk meraih hasil yang sempurna.

Mutiara Kisah

Mengapa Rasulullah Tak Mau Memberi?

Suatu hari ketika Rasulullah saw. sedang bersama para sahabat, tiba-tiba datang seorang wanita ingkar membawa buah jeruk untuk Rasul. Betapa harumnya wangi jeruk itu, siapa pun yang melihatnya pasti menelan ludah. Rasulullah menerima pemberian jeruk itu dan memakannya sendirian. Para sahabat heran, karena Rasulullah tidak pernah bersikap demikian. Beliau selalu berbagi kepada para sahabatnya. Jeruk itu pun habis dimakan Rasulullah sendiri.

Setelah wanita itu pergi, para sahabat bertanya kepada beliau. "*Mengapa engkau makan sendiri jeruk itu ya Rasul*?" tanya seorang sahabat. Rasul menjelaskan, "*Tahukah kalian, sebenarnya buah jeruk tadi sangat asam. Jika kalian ikut makan, maka aku khawatir ada di antara kalian yang mengernyitkan mata atau memarahi wanita tadi, sehingga ia bisa tersinggung. Oleh karena itulah, aku habiskan jeruk itu sendirian*." Para sahabat mengangguk-angguk mengerti.

Subhanallah, betapa mulianya akhlak Rasulullah. Beliau tidak pernah meremehkan pemberian siapa pun, meskipun dari orang yang punya niat jahat terhadapnya. Wanita itu pun kecewa karena gagal mempermainkan Rasulullah dan para sahabat.

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

C. Membiasakan Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang memiliki keinginan dan cita-cita. Keinginan dan cita-cita tersebut tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dan diperjuangkan. Kamu pasti mengerti, usaha yang tidak serius tidak akan berhasil, diperlukan kerja keras, ketekunan, keuletan, dan ketelitian jika ingin meraih apa yang dicita-citakan (kesuksesan).

Kerja keras, ulet, tekun, dan teliti merupakan sifat-sifat terpuji yang sudah sepantasnya dimiliki setiap muslim, termasuk para pelajar. Sifat terpuji tersebut hendaknya dijadikan akhlak sehari-hari dengan melakukan pembiasaan dan pelatihan terhadap diri sendiri. Hal ini penting guna meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan di dunia.

Pembiasaan perilaku kerja keras, ulet, tekun, dan teliti dapat dilakukan dari hal-hal kecil sampai ke hal besar disesuaikan dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Kamu sebagai pelajar harus membiasakan diri untuk senantiasa kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam mencari ilmu. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membiasakan sifat-sifat terpuji, antara lain sebagai berikut.

- Memahami pengertian, cara menerapkan, dan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- Melakukan pengamatan, mengenal, dan wawancara untuk menggali pengalaman dari orang-orang yang telah meraih keberhasilan dan kesuksesan, baik dikalangan pekerja, pelajar, maupun yang lain.
- Mencari tahu hal-hal penting yang menunjukkan ciri-ciri kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dan menjadikan seseorang dapat meraih kesuksesan.

Setelah kamu lakukan beberapa langkah di atas, cobalah untuk meniru dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai konsekuensinya kamu harus berani memulai dari sekarang, dari hal-hal yang kecil, dan mulai dari diri sendiri. Selamat mencobanya semoga istiqomah.

Ayo Diskusi

Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 8 siswa. Bersama dengan kelompokmu, diskusikan tentang penting dan fungsi sifat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.

Kamu dapat mencari informasi di majalah Islam, internet, atau buku-buku. Diskusikan data yang kamu peroleh bersama kelompokmu. Buatlah sebuah artikel sederhana mengenai pentingnya sifat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti untuk mencapai kesuksesan/kebahagiaan hidup. Jangan lupa sertakan dalil dari Al-Qur'an dan contoh nyata pengamalan sifat-sifat terpuji tersebut.

Pada akhir tulisan berilah tips cara membiasakan diri berperilaku terpuji. Kumpulkan hasilnya di meja guru untuk dinilai. Jika dianggap layak, maka kirimkan artikelmu ke majalah Islam. Kalau dimuat kamu bisa dapat uang dan terkenal.

Rangkuman

1. Beberapa sifat terpuji yang dicontohkan Rasulullah saw. adalah kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
2. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh menurut kemampuannya. Misalnya, tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain, mengedepankan proses daripada hasil, dan tidak memamerkan hasil pekerjaannya dan menghargai orang lain.
3. Tekun berarti rajin, giat, dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan. Misalnya, tidak akan meninggalkan pekerjaan sebelum selesai dan berusaha terus menerus dan belajar dari pengalaman.
4. Ulet berarti tidak berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan. Misalnya, tidak cepat putus asa dan tidak cepat merasa puas dengan satu pekerjaan.
5. Teliti adalah sikap penuh perhitungan dalam berpikir dan bertindak, berhati-hati dalam bersikat, serta tidak tergesa-gesa dan ceroboh. Misalnya, senantiasa mengecek/meneliti ulang terhadap proses yang sedang dilakukan dan melakukan suatu aktivitas/pekerjaan dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang.
6. Untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan memahaminya, mencari teladan, dan berlatih mempraktikkannya.
7. Perilaku terpuji membuahkan kepuasan, kebahagiaan, ketentraman jiwa, dan kesuksesan baik dalam jangka waktu dekat (dunia) maupun pada masa yang akan datang (akhirat).

Mutiara Hadis

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ فِى السُّوْقِ وَ عَلَيْهِ حُزْمَةٌ مِنْ حَطَبٍ فَقِيْلَ لَهُ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى هذَا، وَ قَدْ اَغْنَاكَ اللهُ عَنْ هذَا؟ قَالَ: اَرَدْتُ اَنْ اَدْفَعَ الْكِبْرَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ فِى قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ مِنْ كِبْرٍ. الطبرانى بإسناد حسن

'an 'abdillāhibni salāmin raḍiyallāhu'anhu annahu marra fissūqi wa'alaihi ḥuzmatun min ḥaṭabin faqīla lahu: mā yaḥmiluka 'alā hażā, waqad agnākallāhu 'an hażā? qāla: aradtu an adfa'al kibra, sami'tu rasūlallāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama yaqūlu: lā yadkhulul jannata man fī qalbihi khardalatun min kibrin

Artinya: Dari Abdullah bin Salam ra., bahwasanya ia pernah berjalan di pasar dengan membawa seikat kayu bakar. Lalu ada orang bertanya kepadanya, "*Apa yang menyebabkan engkau berbuat demikian, padahal Allah telah mencukupkan kamu dari semua ini* ?" Ia menjawab, *Saya ingin menghilangkan kesombongan, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi dari sombong*". (H.R. Thabrani dengan sanad Hasan)

Tokoh Teladan

Al-Khansa Binti Amru
(Ibu Para Syuhada)

Al-Khansa terlahir pada zaman jahiliyah dan tumbuh besar di tengah suku Bani Mudhar. la adalah seorang yang fasih, mulia, murah hati, tenang, pemberani, tegas, suka terus terang, dan pandai bersyair. Al-Khansa menikah dengan Rawahah bin Abdul Aziz As Sulami dan dikaruniai empat anak laki-laki.

Pada suatu hari sebelum perang Qadisiyah dimulai, terjadilah perdebatan sengit di rumah Al-Khansa. Di antara keempat putranya terjadi perebutan kesempatan mengenai siapakah yang akan ikut berperang melawan tentara Persia, dan siapakah yang harus tinggal di rumah bersama ibunda mereka. Keempatnya saling tunjuk kepada yang lain untuk tinggal di rumah. Masing-masing ingin turut berjuang melawan musuh *fi sabilillah*.

Rupanya, pertengkaran itu terdengar oleh ibunda mereka. Al-Khansa kemudian mengumpulkan keempat anaknya, dan berkata: "*Wahai anak-anakku, sesungguhnya kalian memeluk agama ini tanpa paksaan. Kalian telah berhijrah dengan kehendak sendiri. Demi Allah, yang tiada Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kalian ini putra-putra dari seorang lelaki dan dari seorang perempuan yang sama. Tidak pantas bagiku untuk mengkhianati bapakmu, atau membuat malu pamanmu, atau mencoreng arang di kening keluargamu.Jika kalian telah melihat perang, singsingkanlah lengan baju dan berangkatiah, majulah paling depan niscaya kalian akan mendapatkan pahala di akhirat. Negeri keabadian. Wahai anakku, sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu Rasul Allah. lnilah kebenaran sejati, maka untuk itu berperanglah dan demi itu pula bertempurlah sampai mati. Wahai anakku, carilah maut niscaya dianugrahi hidup.*"

Pemuda-pemuda itupun keluar menuju medan perang. Mereka berjuang mati-matian melawan musuh, sehingga banyak musuh yang terbunuh di tangan mereka. Akhirnya, mereka gugur di medan perang. Ketika Al-Khansa mendengar kematian anak-anaknya dan kesyahidan semuanya, sedikit pun ia tidak merasa sedih dan kaget. Bahkan ia berkata: "*Alhamdulillah yang telah memuliakanku dengan syahidnya putra-putraku. Semoga Allah segera memanggilku dan berkenan mempertemukan aku dengan putra-putraku di surga dalam naungan Rahmat-Nya.*" Al-Khansa meninggal dunia pada masa permulaan kekhalifahan Utsman bin Affan ra., yaitu tahun ke-24 Hijriyah.

Sumber: Wanita-wanita Sahabiyah

Mutiara Al-Qur'an

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*". (QS. Al Ahzab (33): 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

laqadkāna lakum fi rasūlillāhi uswatun ḥasanatulliman kāna yarjūllāha walyaumal ākhira ważakarallāha kaśīran

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan
 a. kerja keras
 b. hormat menghormati
 c. kasih sayang
 d. setia kawan
2. Melakukan usaha agar sukses harus disertai dengan
 a. mantera
 b. jampi-jampi
 c. para normal
 d. tekun dan ulet
3. Hasil yang kita peroleh dari kita bekerja walaupun sedikit lebih baik daripada
 a. meminta-minta
 b. sedekah
 c. mengharapkan hadiah
 d. jasa bersama
4. Berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu
 a. hidup selama-lamanya
 b. akan mati esok
 c. tidak butuh harta dunia
 d. tak pernah hidup
5. Sesungguhnya Allah Swt. suka apabila seorang kamu mengerjakan sesuatu itu dikerjakan dengan
 a. santai
 b. buru-buru
 c. teliti
 d. bermain-main
6. Bekerja sebagai kuli panggul di pasar lebih mulia daripada
 a. membantu orang lain
 b. menyayangi teman
 c. menjadi peminta-minta
 d. memberi belas kasih pada orang
7. Berikut ini adalah contoh-contoh sikap terpuji, *kecuali*
 a. bekerja keras
 b. tekun
 c. ulet
 d. takabur
8. Ciri orang tekun dalam bekerja adalah
 a. waktu bekerja dibatasi
 b. bersungguh-sungguh dalam bekerja
 c. yang penting pekerjaannya selesai
 d. tidak terburu-buru dalam bekerja
9. Tanpa ketekunan, kesuksesan akan
 a. datang
 b. mudah dicapai
 c. sulit dicapai
 d. biasa saja
10. Orang yang tekun dan ulet dalam belajar ditandai dengan
 a. mudah sekali menggerutu dan berputus asa
 b. belajarmya jika akan ujian
 c. selalu mencari cara belajar yang efektif dan efisien
 d. belajar jika diawasi orang tua

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan tekun dan ulet dalam berusaha?
2. Sebutkan lima contoh sikap dan perbuatan yang menampilkan sifat kerja keras, ulet, tekun, dan teliti!
3. Apakah manfaat orang yang kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam belajar dan bekerja?
4. Apakah akibat buruk dari sifat malas?
5. Jelaskan cara kamu menerapkan sikap tekun dan teliti dalam mengerjakan soal ujian!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari sifat terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)? Marilah kita bersama-sama belajar mengamalkan perilaku-perilaku terpuji tersebut. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu!

Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Perbuatan Yang Mencerminkan Sifat Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti	Paraf Orang Tua
1.			
2.			
3.			
4.			
6.			
7.			
dst.			

Bab 12

Salat Jumat

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami tata cara Salat Jumat.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 1-11 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Bahar kamu jangan berisik kalau khatib sedang khutbah," tegur Laode saat pulang dari Salat Jumat. "Siapa yang berisik, saya malah mengingatkan Joko dan Agus yang bercanda," bela Bahar. "Meskipun mengingatkan orang, tetap tidak boleh" ucap Laode. "*Masak sih*?!" ucap Bahar tak percaya.

"Iya Bahar. Selama khatib sedang khutbah seluruh jamaah wajib menyimaknya dengan khusyuk. Kita tidak boleh bercanda, mengobrol, atau melakukan hal-hal yang membuat gaduh. Bahkan termasuk mengingatkan orang yang membuat gaduh. Jika ingin menegur, maka lakukan nanti setelah Salat Jumat selesai," urai Abbas. "Kalau melanggar semua itu gimana?" tanya Bahar mulai mengerti. "Jika melanggar, maka Salat Jumat kita pahalanya tidak sempurna," jawab Abbas.

"Terima kasih teman-teman. Kalian mau mengingatkanku, saya tidak akan mengulanginya lagi," ucap Bahar sungguh-sungguh. "*Alhamdulillah*. *Amin*," sahut Laode dan Abbas berbarengan. "Jadi, pahala ibadah Jumat kita sekarang?!"



Sumber: percikaniman.com.

Gambar 1 Salat Jumat ibadah wajib yang dilakukan seminggu sekali.

Pada bab 6 dan 7 kamu telah mempelajari tata cara salat fardu dan salat berjamaah. Masih ingatkah kamu ketentuan-ketentuan salat fardu dan berjamaah tersebut? Pada bab ini kita akan membahas tentang Salat Jumat. Salat Jumat merupakan bukti penghambaan diri kepada Allah. Pada hari Jumat, umat muslim bersama-sama menghadap Allah dalam tempat, imam, dan mendengarkan khutbah yang sama. Memang demikian yang dikehendaki Allah, karena umat Islam itu bersaudara. Untuk lebih jelasnya, pelajarilah materi berikut dengan saksama!

A. Ketentuan Salat Jumat

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan ketentuan-ketenuan Salat Jumat.

Salat Jumat mulai disyariatkan ketika Rasulullah saw. hijrah ke Madinah. Pemahaman ketentuan Salat Jumat akan menentukan sah tidaknya pelaksanaan salat tersebut. Oleh karena itu, memahami dengan saksama ketentuan Salat Jumat merupakan hal penting bagi setiap muslim. Beberapa ketentuan Salat Jumat yang akan dibahas pada sub bab ini, yaitu pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, sunah, dan beberapa hal yang lain. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penjelasan berikut!

1. Pengertian dan Hukum

Pada hari Jumat, 12 Rabiul Awal tahun 1 Hijriah, Nabi Muhammad saw. bersama rombongan memasuki kota Yastrib, dan pada hari itu juga Nabi saw. mengadakan Salat Jumat yang pertama dengan kaum muslimin dari kaum Muhajirin dan Ansar. Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan pada waktu zuhur pada hari Jumat secara berjamaah dan sebelumnya didahului dengan dua khutbah.

Hukum Salat Jumat adalah fardu 'ain atas tiap-tiap muslim laki-laki yang telah dewasa yang tidak sedang dalam uzur, seperti sedang sakit atau terhalang oleh hujan. Bagi yang melaksanakan Salat Jumat tidak berkewajiban salat Zuhur. Perhatikan firman Allah berikut ini!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Yā ayyuhallażīna āmanū iżā nūdiyaliṣṣalāti miyyaumil jumu'ati fas'au ilā żikrillāhi ważarulbai'a żālikum khairullakum inkuntum ta'lamūna.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu semua mengetahui."* (Q.S. Al-Jumu'ah (62):9)

Bentuk perintah pada ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Salat Jumat hukumnya wajib dilaksanakan. Keterangan lain disampaikan oleh Rasulullah dalam sabdanya berikut ini.

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ اَبِى مُوْسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِى جَمَاعَةٍ اِلاَّ اَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوْكٌ اَوْ امْرَأَةٌ اَوْ صَبِيٌّ اَوْ مَرِيْضٌ (رواه ابو داود والحاكم)

'an ṭāriqibni syahābin 'an abī mūsā 'aninnabiyyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: aljumu'atu ḥaqqu wā jibun 'alā kulli muslimin fī jamā'atin illā arba'atan: 'abdun mamlūkun au amra atun au ṣabiyyun au marīḍun.

Artinya: *Dari Thariq bin Syihab, dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Salat Jum'at adalah wajib atas setiap orang Islam dengan berjama'ah, kecuali empat golongan : hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang yang sakit".* (H.R Abu Dawud dan Hakim)

Adapun terhadap orang-orang yang tidak mendatangi Salat Jumat karena malas, Nabi saw. memperingatkan mereka dengan bersabda sebagai berikut.

عَنْ اَبْنِ اَلْجَعَدِّ اَلدَّ يْلَمِى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمُعَاتٍ تَهَاوُنًا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ (رواه الخمسة)

'an ibnil ja'adun addailami raḍiyallāhu'anhu 'aninnabiyyi ṣallāhu 'alaihi wasallama qāla: man taraka ṡalā4a jumu'ātin ṭaba'allāhu 'alā qalbihi.

Artinya: *Dan dari Abl Ja'd Adl Dlailami dan dia adalah seorang sahabat, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barang siapa meninggalkan tiga (salat) Jumat karena malas semata-mata, niscaya Allah mencap dan menutup hati orang itu.* (H.R. Lima Ahli Hadis)

2. Syarat Wajib Salat Jumat

Syarat wajib Salat Jumat adalah ketentuan yang menyebabkan seseorang diwajibkan melaksanakan Salat Jumat. Adapun syarat wajib Salat Jumat adalah sebagai berikut.

a. Islam.
b. Balig atau dewasa.
c. Berakal sehat, tidak gila.
d. Laki-laki (untuk perempuan disunahkan).
e. Sehat, tidak sedang sakit atau berhalangan.
f. Bermukim (tidak wajib bagi yang bepergian). Sebagian ulama berpendapat meskipun musafir tetap wajib melaksanakan Salat Jumat secara berjamaah.

3. Syarat Sah Salat Jumat

Syarat sah Salat Jumat merupakan ketentuan yang menyebabkan sahnya Salat Jumat. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tempat Salat Jumat harus tertentu. Artinya, Salat Jumat dilaksanakan di tempat yang tetap dan jelas sehingga tidak menyulitkan bagi penduduk atau jamaah untuk mendatanginya.

b. Salat Jumat dilakukan dalam waktu zuhur, pada hari Jumat.
c. Dilaksanakan secara berjamaah. Artinya, tidak sah Salat Jumat dilakukan secara sendirian (munfarid). Tentang ketentuan jumlah jamaah, dikalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan sekurang-kurangnya 40, 12, dan ada juga yang mengatakan dua orang cukup, karena dua orang juga sudah termasuk berjamaah.
d. Sebelum Salat Jumat dilakukan didahului dengan dua khutbah. Kedua khutbah ini dipisahkan dengan duduk sebentar.

4. Syarat dan Rukun Khutbah Jumat

Sebelum Salat Jumat dilakukan, harus diadakan dua kali khutbah. Ada beberapa syarat dan rukun khutbah yang harus dipenuhi. Jika kedua ketentuan tersebut tidak dipenuhi, maka khutbahnya menjadi tidak sah sehingga salatnya juga menjadi tidak sah. Karena khutbah menjadi syarat sahnya Salat jumat. Syarat dan rukun khutbah Jumat adalah sebagai berikut.

a. Syarat Khutbah Jumat

1) Khutbah dimulai setelah masuk waktu zuhur.
2) Dilakukan dengan berdiri jika mampu.
3) Duduk sebentar di antara dua khutbah.
4) Dilakukan secara urut/tertib, baik rukunnya, khutbah pertama dan kedua, dan dilaksanakan sebelum Salat Jumat.
5) Khatib dalam keadaan suci dari hadas kecil dan besar.
6) Khatib menutup aurat.
7) Khutbah diucapkan dengan suara keras (terdengar oleh jamaah).

b. Rukun Khutbah Jumat

1) Membaca *hamdalah* (pujian kepada Allah) di permulaan dua khutbah.
2) Membaca selawat atas Nabi Muhammad dalam dua khutbah.
3) Mengucapkan dua kalimat syahadat dalam dua khutbah.
4) Berwasiat untuk takwa kepada Allah dan menyampaikan hal-hal yang bermanfaat dalam dua khutbah.
5) Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu dari dua khutbah.
6) Berdoa untuk umat Islam pada khutbah yang kedua.

Lentera Ilmu

Jamaah Salat Jumat

Ada beberapa sikap yang hendaknya dilaksanakan jamaah saat mengamalkan ibadah Jumat, antara lain sebagai berikut.

1. Duduk dengan tenang saat khatib berkhutbah.
2. Memerhatikan uraian khutbah dengan baik. Tidak boleh berbicara atau melakukan hal-hal lain, karena akan merusak pahala Salat Jumat.
3. Meluruskan, merapatlan saf, dan mengisi saf yang masih kosong ketika salat hendak didirikan.
4. Mengikuti salat dengan khusyuk dan tidak mendahului gerakan salat Imam.
5. Memperbanyak zikir dan doa setelah Salat Jumat.

5. Sunah Salat Jumat

Sunah Salat Jumat adalah beberapa jenis perbuatan yang disunahkan untuk dilakukan saat hendak melaksanakan Salat Jumat. Adapun sunah Salat Jumat adalah sebagai berikut.

1. Mandi seperti mandi wajib sebelum berangkat Salat Jumat.
2. Berhias dengan memakai pakaian yang baik (berwarna putih polos).
3. Memakai wangi-wangian.
4. Memotong kuku, merapikan kumis/jenggot, dan menyisir rambut.
5. Menyegerakan pergi ke masjid (tidak menunda-nunda waktu).
6. Membaca Al-Qur'an atau berzikir sebelum khutbah dimulai.
7. Menempati saf (barisan) yang terdepan atau yang masih kosong.
8. Melaksanakan salat-salat sunah sebelum imam naik ke mimbar.

6. Halangan Mengerjakan Salat Jumat

Melaksanakan Salat Jumat hukumnya wajib. Namun, jika muncul halangan yang tidak memungkinkan seseorang untuk pergi menunaikan Salat Jumat, maka kewajiban tersebut boleh untuk ditinggalkan. Meskipun demikian, bukan berarti dia tidak melaksanakan salat. Orang tersebut tetap berkewajiban melaksanakan salat.

Halangan yang menyebabkan seseorang diperbolehkan meninggalkan Salat Jumat, antara lain menderita sakit, hujan lebat (bahaya yang mengancam di perjalanan), dan sebagian ulama berpendapat jika sedang dalam perjalanan (musafir).

Jago Berpikir

Berilah tanda centang (✓) pada kolom setuju (S) dan tidak setuju (TS) untuk pernyataan yang berada di sampingnya. Tulis alasanmu di kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	TS	
1.	Burhan sepulang sekolah makan dan kemudian tidur-tiduran. Ia akan ke masjid untuk Salat Jumat jika khatib sudah selesai berkhutbah.			
2.	Abbas memakai pakaian berwarna putih dan wangi-wangian ketika hendak berangkat Salat Jumat.			
3.	Pada hari Jumat, Fatimah memilih salat di rumah daripada di masjid.			
4.	Joni asyik mengobrol saat khatib sedang berkhutbah, alasannya dia tidak suka terhadap khatibnya.			
5.	Meskipun masih banyak pembeli, Pak Burhan segera menutup tokonya agar tidak ketinggalan Salat Jumat.			

B. Mempraktikkan Salat Jumat

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat mempraktikkan Salat Jumat.

Setelah memahami ketentuan Salat Jumat, kamu harus belajar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa langkah yang harus dipahami agar kamu dapat mempraktikkan Salat Jumat dengan baik dan benar. Hal ini penting, demi sah dan sempurnanya ibadah Salat Jumat yang dilakukan.



Sumber: auliya.sch.net.

Gambar 2 Agar lebih paham, Salat Jumat perlu dipraktikkan.

Tata cara Salat Jumat harus meliputi rukun dan sunah-sunahnya Salat Jumat. Perhatikan dan praktikkan langkah-langkah melaksanakan Salat Jumat berikut ini besama teman--temanmu!

1. Seluruh siswa dengan diarahkan guru menyiapkan tempat untuk melakukan Salat Jumat berjamaah. Tempat salat bisa di masjid sekolah atau di ruang kelas yang telah dibersihkan dari najis dan kotoran.
2. Seluruh siswa dianjurkan untuk mandi (seperti mandi wajib), merapikan kuku dan rambut, memakai wangi-wangian, dan memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, sopan, rapi, dan suci dari najis (diutamakan memakai pakaian putih polos).
3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk melaksanakan tugas-tugas khusus berkenaan Salat Jumat dan menunjuk beberapa siswa untuk menyimak jalannya praktik Salat Jumat. Misalnya, petugas muazin, khatib, dan imam.
4. Siswa-siswa yang ditunjuk melaksanakan tugas-tugas khusus hendaknya memenuhi kriteria yang ditentukan. Misalnya, mengetahui bacaan azan dan iqamah, memiliki pemahaman agama yang baik, mengetahui ketentuan-ketentuan khutbah Jumat, dan memenuhi kriteria imam.
5. Siswa yang bertugas menyimak jalannya praktik Salat Jumat bertugas mencatat kesalahan yang dilakukan siswa, baik yang bertugas maupun yang bertindak sebagai jamaah.
6. Setelah siswa yag bertugas menjadi khatib naik ke atas mimbar. Muazin mengumandangkan azan.
7. Setelah azan selesai, Khatib berdiri untuk melakukan khutbah pertama dengan diawali membaca hamdalah, syahadat, selawat, berwasiat untuk meningkatkan iman dan takwa, dan membaca ayat Al-Qur'an.
8. Setelah selesai khutbah pertama, khatib duduk sejenak antara dua khutbah.
9. Khatib berdiri lagi untuk melaksanakan khutbah yang kedua dengan membaca hamdalah, syahadat, selawat, berwasiat, membaca ayat Al-Qur'an, dan berdoa untuk umat Islam.
10. Khatib turun dari mimbar kemudian muazin melaksanakan iqamah untuk memulai Salat Jumat berjamaah.

11. Ketentuan pelaksanaan Salat Jumat berjamaah sama dengan ketentuan salat berjamaah lainnya.
12. Setelah seluruh rangkaian Salat Jumat selesai dilaksanakan, siswa yang bertugas menyimak dan mengawasi memberikan catatannya kepada guru. Kemudian dilakukan diskusi tentang Salat Jumat dan guru memberikan pengarahan.

Salat Jumat hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Jika tidak ada uzur yang dibenarkan, maka jangan mencari-cari alasan untuk meninggalkannya. Pentingnya Salat Jumat tampak dari sabda Rasulullah saw. berikut: *Dari Abu Hurairah dan Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda dengan berpegang pada tiang-tiang mimbarnya: "Hendaknya kaum-kaum itu berhenti dari meninggalkan Salat Jumat, ataukah sungguh Allah akan menutup hati mereka, kemudian mereka tergolong orang-orang yang lalai"* (H.R. Muslim)

Salat Jumat mengandung banyak hikmah dalam kehidupan di masyarakat, baik secara pribadi maupun umat Islam secara umum. Berikut ini beberapa hikmah Salat Jumat.

- Mewujudkan dan meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam.
- Menambah wawasan dan pengetahuan dengan menyimak khutbah dengan saksama.
- Melatih disiplin dan menghargai waktu.
- Mendidik patuh dan taat kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw.
- Sebagai sarana silaturahmi/komunikasi antarsesama muslim.
- Merupakan syiar Islam guna melahirkan individu yang bertakwa.

Mutiara Kisah

Kerbau, Kelelawar, dan Cacing yang Pandai Bersyukur

Suatu ketika, seseorang bertanya pada seekor kerbau, "Wahai kerbau, apakah kamu senang telah diciptakan Allah Swt. sebagai seekor kerbau?" Si kerbau menjawab, "Masya Allah, alhamdulillah. Aku bersyukur kepada Allah Swt. yang telah menciptakanku seekor kerbau, daripada aku dijadikan-Nya seekor keleawar yang suka mandi dengan air kencingnya sendiri." Mendengar jawaban itu, orang itu segera menemui seekor kelelawar, "Hai kelelawar, apakah kau senang telah diciptakan Allah Swt. sebagai seekor kelelawar?"

"Masya Allah, alhamdulillah. Aku bersyukur kepada Allah Swt. yang telah menciptakan aku sebagai seekor kelelawar daripada aku dijadikan-Nya seekor cacing. Tubuhnya kecil, tinggal di dalam tanah, tak berkaki sehingga berjalan dengan perutnya,"jawab si kelelawar. Mendengar jawaban kelelawar, orang itu segera pergi menemui seekor cacing, "Wahai cacing kecil, apakah kamu senang telah diciptakan Allah Swt. sebagai seekor cacing?"

Si cacing menjawab, "Masya Allah, alhamdulillah. aku bersyukur kepada Allah Swt. yang telah menciptakan aku sebagai seekor cacing, daripada aku diciptakan Allah menjadi seorang manusia. Karena bila manusia mati tidak beriman dan tidak beramal saleh, maka mereka akan disiksa selama-lamanya."

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

Ayo Diskusi

Salat Jumat merupakan kewajiban yang memiliki banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, belajarlah membiasakan salat jumat dengan sungguh-sungguh dan khusyuk. Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Pelajari dan diskusikan kembali ketentuan-ketentuan Salat Jumat. Tanyakan kepada orang tua, guru, atau ustaz di tempatmu jika ada yang belum dipahami. Jumat dengan menggunakan kamera (bisa memakai *handphone* atau *handycam*). Bagilah tugas, siapa yang mengambil gambar, menjadi imam, menjadi khatib, menjadi makmum, dan lain sebagainya. Simpanlah rekaman yang telah kamu buat di dalam keping CD dan kumpulkan di meja guru!

Rangkuman

1. Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan pada waktu zuhur pada hari Jumat secara berjamaah dan sebelumnya didahului dengan dua khutbah.
2. Hukum Salat Jumat adalah fardu 'ain atas tiap-tiap muslim laki-laki yang telah dewasa yang tidak sedang dalam uzur.
3. Syarat wajib Salat Jumat adalah ketentuan yang menyebabkan seseorang diwajibkan melaksanakan Salat Jumat.
4. Syarat sah Salat Jumat adalah ketentuan yang menyebabkan sahnya Salat Jumat.
5. Sunah Salat Jumat adalah beberapa jenis perbuatan yang disunahkan untuk dilakukan saat hendak melaksanakan Salat Jumat.
6. Salat Jumat hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan khusyuk agar manfaat dan hikmahnya dapat dirasakan.

Tokoh Teladan

Ali bin Abi Thalib

Beliau dilahirkan 10 tahun sebelum kenabian dan dididik di rumah Nabi saw. Ali termasuk generasi awal yang memeluk agama Allah (Islam). Dialah yang tidur di atas dipan Rasulullah, saat sekelompok kafir Mekkah mengepung rumah Nabi dan akan membunuhnya.

Ali mengikuti seluruh peperangan, beliau terkenal dengan keberanian dan kepahlawanannya. Setelah menjabat sebagai khalifah, Ali memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Irak. Beliau sangat perhatian terhadap urusan umatnya. Beliau sering berkeliling pasar dan menyeru manusia untuk taat kepada Allah, jujur, baik dalam berniaga, dan memenuhi timbangan.

Beliau juga selalu membagi harta yang masuk ke baitul mal kepada kaum muslimin yang membutuhkan. Sebelum wafat beliau memerintahkan untuk membagikan seluruh hartanya dan baitul mal kepada orang yang berhak. Ali dibunuh Abdul Rahman bin Muljam (orang fasik) saat selesai salat fajar pada tahun 40 H. Beliau meninggal saat berumur 65 tahun dan dikebumikan di Kufah setelah menjadi khalifah selama 5 tahun.

Sumber: www.alikhlashjatipadang.com

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Hukum mengerjakan Salat Jumat bagi laki-laki dewasa adalah
 a. sunah
 b. wajib
 c. mubah
 d. makruh
2. Saat khutbah Jumat sedang berlangsung, kita disunahkan untuk
 a. membaca selawat
 b. berzikir
 c. tenang dan mendengarkan
 d. berdoa
3. Berikut ini penyebab diperbolehkan meninggalkan Salat Jumat
 a. sakit
 b. malas
 c. tidak suka dengan khatibnya
 d. tidak suka dengan imamnya
4. Bagi perempuan Salat Jumat hukumnya ….
 a. wajib
 b. sunah
 c. makruh
 d. mubah
5. Salah satu rukun khutbah Jumat adalah
 a. membaca ayat Al-Qur'an pada khutbah pertama
 b. tenang waktu khatib berkhutbah
 c. dilakukan pada waktu zuhur
 d. jamaah berjumlah 100 orang
6. Dalam Salat Jumat ada waktu yang mustajab untuk berdoa, yaitu
 a. saat khatib duduk di antara dua khutbah
 b. saat khatib berkhutbah
 c. saat azan Jumat dikumandangkan
 d. saat seusai mengerjakan Salat Jumat
7. Pernyataan di bawah ini adalah benar, *kecuali*
 a. laki-laki wajib mengerjakan Salat Jumat
 b. mengantuk saat khutbah Jumat
 c. jamaah disunahkan memakai wangi-wangian
 d. jamaah disunahkan segera menghadiri Salat Jumat
8. Berikut ini isi dari surah Al-Jumu'ah (62) ayat 9, *kecuali*
 a. perintah Salat Jumat
 b. perintah Salat Zuhur
 c. anjuran segera meninggalkan urusan dunia
 d. bersegera melaksnakan Salat Jumat
9. Berikut ini fungsi Salat Jumat, *kecuali*
 a. meningkatkan persatuan
 b. mengganggu kesibukan belajar
 c. menunjukkan syiar Islam
 d. meningkatkan wawasan dan pengetahuan

10. Berikut ini syarat wajib Salat Jumat, *kecuali*
 a. balig
 b. berakal sehat
 c. Islam
 d. memakai wangi-wangian

B. *Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!*

1. Apakah yang dimaksud dengan Salat Jumat?
2. Sebutkan syarat wajib dan sunah-sunah Salat Jumat!
3. Bagaimanakah sikap yang benar ketika khutbah berlangsung?
4. Tuliskan ayat dan jelaskan maksud surah Al-Jumu'ah (62) ayat 9!
5. Jelaskan hikmah Salat Jumat!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi Salat Jumat? Marilah bersama-sama mempraktikkan Salat Jumat dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan kewajiban, Salat Jumat juga banyak mengajarkan kebaikan kepada pelaksananya. Misalnya, memperkuat persaudaraan sesama muslim, melatih disiplin, dan sebagainya.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap kamu melaksanakan Salat Jumat ke kolom yang tersedia dan jangan lupa mencatat tempat kamu Salat Jumat serta minta paraf imam salat dan khatibnya. Perhatikan apakah kamu merasakan ketenangan di hati setelah melaksanakan Salat Jumat secara sungguh-sungguh dan khusyuk. Kumpulkan hasilnya di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Tempat Salat	Hikmah yang Dirasakan	Ringkasan Khutbah	Nama Imam/ Khatib	Paraf Imam/ Khatib

Mutiara Hadis

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَصَلَّاهَا مَعَ الْإِمَامِ غُفِرَلَهُ ذَنْبُهُ. ابن خزيمة فى صحيحه

'an 'uśmāna raḍiyallāhu'anhu annahu qāla: sami'tu rasūlallāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama yaqūlu: man tawaḍḍa'a fa'asbagal wuḍū'a ṡumma masyā ilā ṣalātin maktūbatin faṣallā hā ma'al imāmi gufiralahu żanbuhu.

Artinya: *Dari Utsman ra., ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berwudu dan menyempurnakan wudunya, kemudian dia berjalan (ke masjid) untuk salat wajib, lalu dia salat wajib itu bersama imam, niscaya diampuni dosanya".* (H.R. Ibnu Khuzaimah)

Bab 13

Salat Jama' dan Qasar

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami tata cara salat jama' dan qasar.

Tadarus

Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 101-103 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Bu Guru, Abbas punya agama baru," teriak Joni. "Masak, setahu saya Abbas agamanya Islam," ucap Bu Guru sabar. "Iya tadi saya lihat Abbas salat 2 rakaat salam dan kemudian salat lagi 2 rakaat salam. Padahal sekarang *kan* waktunya Salat Zuhur." ucap Joni menyakinkan.

"O.. begitu. Itu artinya Abbas melakukan salat jama' qasar. Bukannya punya agama baru," terang Bu guru bijaksana. "Lho sekarang salatnya ditambah salat jama' dan salat qasar ya Bu?" tanya Joni kebingungan. "Tidak Joni. Salat jama' qasar merupakan keringanan bagi umat Islam yang sedang dalam perjalanan, seperti kita yang baru karya wisata ke luar kota. Salat Zuhur dan Asar boleh dikerjakan 2 rakaat, 2 rakaat." terang Bu guru.

"Wah, enak dong. Salatnya menjadi irit dan cepat. *Nyesel* saya tadi mengerjakan 4 rakaat." celetuk Joni. Ibu Guru hanya geleng-geleng kepala mendengar ucapan Joni.

Kamu telah mengetahui bahwa salat fardu lima waktu tidak boleh ditingggalkan, meskipun dalam kondisi yang bagaimana pun. Termasuk juga bagi orang yang sedang melakukan perjalanan (musafir), ia tetap wajib melakukan salat limat waktu. Namun, Islam memberikan keringanan (*ruksah*) dalam mengerjakan salat bagi musafir berupa menjama' atau menqasarnya.

Salat jama' atau qasar ini dapat kamu praktikkan saat kamu sedang dalam bepergian. Misalnya, ketika kamu berkunjung ke rumah pamanmu di luar kota; saat kamu rekreasi ke kota lain; atau kelak jika kamu bepergian untuk menunaikan ibadah haji. Untuk lebih jelasnya, pelajarilah materi berikut dengan saksama!

A. Salat Jama' dan Qasar

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan salat jama' dan qasar.

Salat jama' dan salat qasar adalah rukhsah (keringanan) yang diberikan Allah kepada hamba-Nya dalam mengerjakan salat. Orang yang sedang bepergian, yang telah memenuhi syarat-syaratnya, diperkenankan melakukan salat jama' dan qasar

1. Salat Jama'

Jama' artinya mengumpulkan. Salat jama' adalah mengerjakan dua salat dalam satu waktu. Misalnya, salat zuhur dan salat asar dikerjakan pada waktu zuhur atau pada waktu asar; salat magrib dan salat isya di kerjakan pada waktu magrib atau isya. Adapun salat subuh tidak boleh dijama' dengan salat wajib yang lain.

Mengerjakan salat dengan cara menjama' dua waktu saat wajib dalam satu waktu hukumnya mubah (boleh). Salah satu dasar diperbolehkannya salat Jama' adalah sabda Rasulullah saw. berikut.

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ فِيْ سَفَرِهِ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه البخارى ومسلم)

'an anasin raḍiyallāhu'anhu qāla kāna rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama iżārtaḥala fī safarihi qabla antazīgasysyamsu akhkharaẓẓuhra ilā waqtil'aṣri ṡumma nazala fajama'a bainahumā, faiżā zāgatisysyamsu qabla anyartaḥila ṣallaẓẓuhra ṡumma rakiba.

Artinya: *Dari Anas ra., ia berkata, "Rasulullah saw. apabila bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan salat zuhur sampai waktu asar. Kemudian ia berhenti lalu menjama' antara dua salat tersebut (yakni salat zuhur dan salat asar). Tetapi, apabila matahari sudah tergelincir sebelum ia pergi, maka Rasulullah salat zuhur (terlebih dahulu) kemudian naik (kendaraannya).* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Cara melakukan salat jama' ada dua, yaitu dengan jama' takdim dan jama' takhir.

1. Jama' takdim adalah melaksanakan dua salat fardu pada waktu salat yang pertama atau salat jama' yang dikerjakan pada waktu awal. Misalnya, salat jama' zuhur dan asar dilakukan pada waktu zuhur; salat jama' magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib.
 Cara mengerjakannya berturut-turut, tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah zuhur langsung asar, setelah magrib langsung isya.
2. Jama' takhir adalah melaksanakan dua salat fardu pada waktu salat yang kedua atau salat jama' yang dilakukan pada waktu akhir. Misalnya, salat jama' zuhur dan asar dikerjakan pada waktu asar; salat jama' magrib dan isya dilakukan pada waktu isya.
 Cara mengerjakannya berturut-turut, tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah zuhur langsung asar, setelah magrib langsung isya.

2. Salat Qasar



Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 1 Musafir boleh menjama' dan mengqasar salat.

Qasar artinya memendekkan/mempersingkat/meringkas. Salat qasar adalah salat dengan memendekkan/mempersingkat/meringkas jumlah rakaatnya. Salat yang dapat diqasar adalah salat yang jumlah rakaatnya empat, yaitu salat zuhur, asar, dan isya, sedangkan salat magrib dan subuh tidak dapat diqasar. Jika diqasar, rakaat salat zuhur, asar, dan isya masing-masing menjadi dua rakaat.

Ada beberapa perbedaan dalam salat qasar dibandingkan dengan salat fardu. Misalnya, niatnya, jumlah rakaatnya, dan tidak adanya bacaan tasyahud awal. Adapun gerakan dan bacaannya sama dengan salat biasa. Dasar diperbolehkannya salat Qasar adalah firman Allah Swt. berikut.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ

Waiżā ḍarabtum fīl-arḍi falaisa 'alaikum junāḥun antaqṣurū minaṣ-ṣalāti.

Artinya: *Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar salatmu....”* (Q.S. An Nisa (4): 101)

Ayat di atas dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad saw. melalui sabdanya berikut ini.

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْصُرُ فِى السَّفَرِ وَ يُتِمُّ وَ يُفْطِرُ وَ يَصُوْمُ.

الدارقطنى و قال: اسناد صحيح

'an 'ā'isyata annanabiyya ṣallāhu 'alaihi wasallama kāna yaqṣuru fissafari wayutimmu wa yufṭiru wa yaṣūmu.

Artinya: *Dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. pernah mengqasar salat dalam bepergian, dan pernah menyempurnakannya, dan pernah berbuka, dan pernah juga tetap berpuasa.* (H.R. Daruquthni)

3. Salat Jama' Qasar

Selain diperbolehkan menjama' dan mengqasar salat, orang yang sedang bepergian juga diperbolehkan salat dengan jama' dan qasar sekaligus. Artinya, mengerjakan dua salat dalam satu waktu, serta meringkas jumlah rakaatnya. Misalnya, melakukan Salat Zuhur dan Asar dalam satu waktu, serta masing-masing hanya dilakukan dua rakaat; melakukan Salat Magrib dan Isya dalam satu waktu dengan Salat Magrib dikerjakan tiga rakaat dan Isya 2 rakaat.

Salat yang boleh dijama' qasar adalah salat zuhur dengan asar dan magrib dengan isya. Salat magrib jika dijama' qasar tetap berjumlah tiga rakaat, tidak seperti salat zuhur, asar, dan isya yang menjadi dua rakaat. Hukum melaksanakan salat jama' qasar adalah mubah (boleh), karena merupakan keringanan (rukhsah) yang diberikan Allah kepada umat Islam.

4. Syarat-Syarat Salat Jama' dan Salat Qasar

Orang yang akan mengerjakan salat jama' dan salat qasar terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syaratnya. Berikut ini adalah syarat-syarat salat jama' dan qasar.

1. Bepergian. Artinya, orang tersebut sedang melakukan perjalanan (musafir) yang tidak untuk tujuan maksiat. Misalnya, bepergian dengan tujuan berdagang, silaturahmi, dan menuntut ilmu.
2. Khusus salat jama' boleh dilakukan oleh orang yang salat berjamaah di masjid bersamaan dengan itu turun hujan yang lebat. Namun, keadaan seperti ini tidak boleh mengqasar salat.
3. Memenuhi jarak tempuh tertentu (jarak safar). Untuk hal ini ulama berbeda pendapat, ada yang berpendapat minimal 5,5 km, 20 km, 40 km, 80 km, dan 120 km.

Mutiara Kisah

Siapa yang Pertama Ke Neraka?

Suatu hari, ada seorang kakek sedang berjalan-jalan di tepi sungai. tiba-tiba, ia melihat seorang anak kecil sedang mengambil wudu sambil menangis. Sang kakek pun bertanya, "Wahai anak kecil, mengapa kamu menangis?"

"Aku telah membaca ayat Al-Qur'an mengenai siksaan api neraka. Aku menangis, sebab aku takut akan dimasukkan ke dalam api neraka"jawab si anak. Kemudian si kakek berkata, "Wahai anakku, janganlah kamu takut, sesungguhnya kamu terpelihara dan kamu tidak akan dimasukkan ke api neraka." "Siapa yang bisa menjamin aku seperti itu? Tidakkah kakek lihat, kalau orang menyalakan api maka yang pertama dibakar adalah ranting-ranting kayu yang kecil dulu, kemudian baru ranting yang besar. Jadi, tentu aku yang kecil ini akan dibakar dulu di neraka, sebelum orang dewasa."

Mendengar hal itu, si kakek langsung menangis, "Wahai, Tuhanku. Betapa anak kecil itu lebih takut kepada neraka daripada aku sebagai orang dewasa. maka, bagaimanakah keadaanku di akhirat nanti?"

Sumber: 50 Kisah Menakjubkan

Jago Berpikir

Buatlah sebuah artikel sederhana mengenai salat Jama' dan Qasar. Kumpulkan terlebih dahulu data yang kamu perlukan. Kamu dapat mencari data yang kamu perlukan di buku-buku, majalah Islam, internet, atau bertanya pada ustaz di daerahmu.

Jika sudah cukup, tulislah dari mulai pengertian, hukum, ketentuan-ketentuan yang berlaku, tata cara melaksanakan, sampai hikmah yang terkandung di dalamnya. Jangan lupa menyertakan dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Di akhir tulisan, catat semua referensi yang kamu gunakan dan kumpulkan hasilnya di meja guru!

B. Praktik Salat Jama' dan Salat Qasar

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat mempraktikkan salat jama' dan qasar.

Setelah mempelajari materi tentang salat jama' dan qasar, cobalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan praktik, perhatikanlah tata cara salat jama' dan qasar berikut ini.



Sumber: mabarrat.org.au

Gambar 2 Agar lebih paham salat jama' dan qasar perlu dipraktikkan.

1. Seluruh siswa bersama dengan guru menyiapkan tempat untuk melakukan salat jama' dan qasar. Tempat salat bisa di masjid sekolah atau di ruang kelas yang telah dibersihkan dari najis dan kotoran.
2. Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dapat terdiri atas 5 - 8 siswa. Seluruh siswa harus memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, sopan, rapi, dan suci dari najis.
3. Setiap kelompok bertugas mempraktikkan salah satu jenis salat jama' dan qasar secara bergiliran. Misalnya:
 - Kelompok 1 salat Jama' Takdim zuhur dan asar.
 - Kelompok 2 salat Jama' Takhir zuhur dan asar.
 - Kelompok 3 salat Jama' Takdim magrib dan isya.
 - Kelompok 4 salat Jama' Takhir magrib dan isya.
 - Kelompok 5 salat Jama' Qasar zuhur dan asar dengan bilangan rakaat 2 zuhur dan 2 asar.
 - Kelompok 6 salat Jama' Qasar magrib dan isya dengan bilangan rakaat 3 magrib dan 2 isya.

 Pembagian jenis salat dan waktu urutan praktik dilakukan oleh guru.
4. Salah satu siswa mempraktikkan sebagai iman, sedangkan anggota kelompok yang lain menjadi makmum.

5. Siswa yang menjadi imam hendaknya dipilih sesuai dengan kriteria imam. Imam juga harus melakukan hal-hal yang disunahkan, seperti meluruskan dan merapatkan saf, menyaringkan bacaan takbiratu ihram dan takbir tanda perggantian rukun salat, dan sebagainya.
6. Siswa yang menjadi makmum, hendaknya juga memahami syarat dan sunah menjadi makmum.
7. Kelompok lain yang tidak sedang melakukan praktik, menyimak kelompok yang sedang mempraktikkan salat berjamaah.
8. Kelompok yang menyimak, mencatat jika terjadi kesalahan pada kelompok yang sedang praktik.
9. Setelah seluruh kelompok selesai melakukan praktik, dilakukan diskusi tentang salat jama' dan qasar, kemudian guru memberikan pengarahan.

Ayo Diskusi

Salat jama' dan qasar merupakan kewajiban yang memiliki banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, belajarlah membiasakan salat jama' dan qasar dengan sungguh-sungguh dan khusyuk. Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Pelajari dan diskusikan kembali ketentuan-ketentuan salat jama' dan qasar. Tanyakan kepada orang tua, guru, atau ustaz di tempatmu jika ada yang belum dipahami. Jika sudah paham, bersama kelompokmu buatlah sebuah rekaman praktik salat jama' dan qasar dengan menggunakan kamera (bisa memakai *handphone* atau *handycam*). Simpanlah rekaman yang telah kamu buat di dalam keping CD dan kumpulkan di meja guru!

Tokoh Teladan

Imam Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad Ibnu Ahmad, dilahirkan pada tahun 1059 M di Khurasan. Sejak muda ia sudah rajin menuntut ilmu kepada banyak ulama-ulama besar. Ia menjadi guru besar perguruan Nidzamiyah di Baghdad pada tahun 1091 M. Namun, tidak berapa lama kemudian ia ke Thus dan mendirikan khanaqah untuk para sufi dan mendirikan madrasah untuk mengajar ilmu Tasawuf.

Karya-karya Al-Ghazali meliputi berbagai bidang keislaman, kalam, fiqih, filsafat, dan taasawuf. Misalnya, *Mizan Al-'Amal*, *Ihya 'Ulumidin*, dan *Al-Arba'in Fi Ushul al-Din*. Dalam pandangannya, ilmu tasawuf mengandung 2 bagian penting, yaitu ilmu mu'amalah dan ilmu mukasyafah.

Menurutnya, perjalanan tasawuf itu pada hakikatnya adalah pembersihan diri dan pembeningan hati terus menerus sehingga mampu mencapai musyahadah. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya pelatihan jiwa, penempaan moral, atau akhlak yang terpuji baik disisi manusia maupun Tuhan. Imam Al-Ghazali yang bergelar Hujjatul Islam meninggal di kota kelahirannya Khurasan pada hari Senin 14 Jumadil Akhir 505 H.

Sumber: Ajaran dan Teladan Para Sufi

Rangkuman

1. Salat Jama' adalah mengerjakan dua salat dalam satu waktu.
2. Jama' takdim adalah melaksanakan dua salat fardu pada waktu salat yang pertama atau salat jama' yang dikerjakan pada waktu awal.
3. Jama' takhir adalah melaksanakan dua salat fardu pada waktu salat yang kedua atau salat jama' yang dilakukan pada waktu akhir.
4. Salat qasar adalah salat dengan memendekkan/mempersingkat/meringkas jumlah rakaatnya.
5. Salat jama' qasar adalah mengerjakan dua salat dalam satu waktu, serta meringkas jumlah rakaatnya.
6. Syarat-syarat melakukan salat jama' dan qasar, antara lain sedang dalam bepergian yang tidak untuk tujuan maksiat, karena hujan lebat, dan memenuhi jarak tempuh tertentu (jarak safar).

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Salat zuhur dan asar dikerjakan pada waktu zuhur. Pelaksanaan salat tersebut dinamakan
 a. jama' qasar
 b. jama' takdim
 c. jama'
 d. jama' takhir
2. Jumlah rakaat yang harus dikerjakan jika salat magrib dan salat isya dikerjakan dengan jama' qasar adalah
 a. dua dan dua rakaat
 b. tiga dan dua rakaat
 c. tiga dan tiga rakaat
 d. dua dan tiga rakaat
3. Mengerjakan dua salat dalam satu waktu dan meringkas jumlah rakaatnya disebut
 a. qasar
 b. jama'
 c. rukhsah
 d. jama' qasar
4. Waktu salat yang dapat dijama' adalah
 a. zuhur dengan asar
 b. asar dengan magrib
 c. isya dengan subuh
 d. subuh dengan zuhur
5. Salat jama' yang dikerjakan pada waktu awal disebut
 a. jama' qasar
 b. jama' takdim
 c. jama'
 d. jama' takhir
6. Allah memberi keringanan dalam mengerjakan salat dengan syarat-syarat tertentu. Keringanan yang diberikan Allah dinamaan
 a. jama'
 b. rukyah
 c. qasar
 d. rukhsah

7. Dalil diperbolehkannya mengqasar salat terdapat dalam surah
 a. An-Nisa (4) ayat 101
 b. An-Nisa (4) ayat 102
 c. An-Nisa (4) ayat 103
 d. An-Nisa (4) ayat 104
8. Salat yang diqasar adalah salat yang jumlah rakatnya
 a. genap
 b. ganjil
 c. 4
 d. 3
9. Pernyataan-pernyataan berikut benar, *kecuali*
 a. Abbas mengqasar dalat isya enjadi 2 rakaat
 b. ketika pergi ke rumah pamannya yang di luar kota, Fatimah menjama' salatnya
 c. menjama' salat hukumnya mubah
 d. Joni mengqasar salat subuh menjadi 1 rakaat
10. Mengqasar salat magrib dari tiga rakaat menjadi 2 rakaat hukumnya
 a. mubah
 b. makruh
 c. sunah
 d. haram

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan salat jama' dan salat qasar?
2. Jelaskan perbedaan salat dengan cara menjama' dan salat dengan cara mengqasar!
3. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang yang diperbolehkan mengerjakan salat dengan menjama' dan mengqasar!
4. Bagaimana cara kamu melaksanakan salat jama' dan qasar
5. Tuliskan surah An-Nisa (4) ayat 101 beserta terjemahannya dan jelaskan maknanya!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari materi salat jama' dan qasar? Marilah bersama-sama mempraktikkan salat jama' dan qasar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap kamu melaksanakan salat jama' dan qasar ke kolom yang tersedia dan jangan lupa mencatat tempat kamu melaksanakan serta minta paraf imam salat. Kumpulkan hasilnya di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Tempat Salat	Penyebab	Nama Imam	Paraf Imam

Bab 14 Misi Dakwah Nabi Muhammad saw.

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi berikut ini, kamu diharapkan dapat memahami sejarah Nabi Muhammad saw.

Tadarus

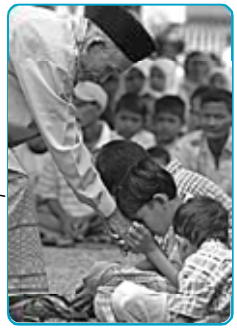
Sebelum dimulai pelajaran bacalah Al-Qur'an surah Muhammad ayat 1 - 6 beserta terjemahannya secara bersama-sama.



Sumber: Dokumen Penulis.

"Abbas, mengapa kamu tadi memberikan tempat dudukmu kepada ibu itu. Kita sama-sama bayar?" ucap Bahar sesaat setelah turun dari bis. "Tidak apa-apa Bahar, saya masih kuat berdiri," jawab Abbas. "Tapi, kita punya hak sama di dalam bis," ucap Bahar lagi.

"Betul, temanku yang cakep..., sebagai sesama penumpang kita memang memiliki hak yang sama. Namun, sebagai seorang muslim kita harus mengutamakan orang lain. Apalagi kepada yang lebih membutuhkan. Ibu tadi sedang hamil, pasti merasa kepayahan ketika harus berdiri dan berdesak-desakan di dalam bis. Adapun saya masih muda dan kuat untuk berdiri, buktinya sekarang saya masih segar. Dan Rasulullah saw. juga mencontohkan seperti itu," urai Abbas panjang lebar, melihat temannya masih kesal. "O...," Bahar mengangguk-nganggguk paham. Dalam hati dia memuji akhlak temannya itu.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 1 Menghormati orang tua termasuk akhlak yang dianjurkan Rasulullah.

Pada bab 8 kamu telah mempelajari fase-fase kehidupan Nabi Muhammad saw. Di awali zaman prakelahiran, prakenabian, sampai zaman kenabian. Perjuangan Rasulullah saw. dalam menyiarkan agama Islam penuh dengan tantangan dan rintangan dari kaum kafir. Namun, dengan keteladannya, beliau berhasil mengajak kaum jahiliah ke dalam agama yang diridai Allah Swt., yaitu Islam.

Nabi Muhammad saw. merupakan manusia teragung yang pernah dikenal oleh sejarah kemanusiaan (Q.S. Alam Nasyrah (94): 4). Beliau merupakan teladan bagi seluruh manusia disemua segi kehidupan. Sifat dan kepribadiannya lurus dan dapat dipercaya (*al amin*), rendah hati, penyayang, sederhana, qanaah, serta sangat pemaaf kepada siapapun.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan dirinya sendiri. Apa sajakah misi dakwah Nabi Muhammad saw. terhadap umat manusia? Untuk lebih jelasnya, pelajarilah materi berikut dengan saksama!

A. Misi Nabi Muhammad saw. untuk Menyempurnakan Akhlak Manusia

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan misi Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak serta membangun manusia mulia dan bermanfaat.

Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki akhlak yang sangat agung (Q.S. Al Qalam (68): 4). Bahkan dapat dikatakan konsiderasi (pertimbangan) pengangkatan beliau menjadi nabi adalah keluhuran budi pekertinya. Beliau telah meneladani sifat-sifat terpuji para nabi sebelumnya (Q.S. Al An'am (6): 90). Jadi, agama Islam datang untuk menyempurnakan semua ajaran akhlak yang dibawa oleh risalah terdahulu. Perhatikan sabda Nabi Muhammad saw. berikut ini!

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْاَخْلَاقِ

رواه احمد

'an abī hurairata qāla qāla rasūlullāhi ṣallāhu 'alaihi wasallama innamā bu'iṡtu li utammima ṣāliḥal akhlāqi.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."* (H.R. Ahmad)

Islam menekankan pentingnya akhlak. Semua sifat keutamaan dan akhlak mulia pasti diseru dan dianjurkan oleh agama Islam. Begitu juga sebaliknya, semua sifat kejelekan dan akhlak tercela pasti ditentang dan dilarang dalam Islam. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad yang diutus untuk menyempurnakan akhlak dan membangun manusia mulia serta bermanfaat.

Akhlak mulia merupakan salah satu asas terpenting dalam ajaran Islam untuk membina pribadi dan memperbaiki masyarakat. Sebuah masyarakat akan selamat, kuat, dan memiliki wibawa jika berpegang teguh pada akhlak mulia. Tapi sebuah masyarakat akan hancur dan rusak tatkala mereka meninggalkan dan menjauhi akhlak terpuji.

Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan risalahnya tidak hanya menyampaikan, tetapi juga memberi keteladanan. Akhlak Nabi Muhammad sangat terpuji. Sebagai suami menjadi teladan yang baik bagi istrinya, sebagai orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, sebagai kepala negara menjadi teladan yang baik bagi rakyatnya, dan sebagai utusan Allah menjadi teladan yang baik bagi umatnya.

Nabi Muhammad saw. memang teladan yang patut ditiru oleh umat Islam. perhatikan firman Allah berikut!

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatulliman kāna yarjūllāha wal yaumal ākhira wa żakarallāha kaṡīran.

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (keselamatan di) hari akhir dan dia banyak menyebut Allah."* (Q.S. Al-Aḥzāb (33): 21).

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika hanya dibatasi pada sopan santun antarsesama manusia dan hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Adapun akhlak lebih luas maknanya dan mencakup beberapa hal yang bukan merupakan sifat lahiriah, seperti yang berkaitan dengan pikiran dan batiniah. Akhlak agama meliputi berbagai aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

1. Akhlak terhadap Allah Swt.



Sumber: dokumen penulis.

Gambar 2 Salat merupakan bukti akhlak kepada Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Allah. Dia memiliki nama-nama dan sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat dan nama itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak dapat menjangkau hakikatnya. Lihat kembali pembahasan materi bab 2 dan 3.

Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk memuji-Nya (Q.S. An-Naml (27): 93 dan Aṣ Ṣāffāt (37): 159-160). Jadi, akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan, antara lain dengan membenarkan segala kabar (firman) dari Allah, melaksanakan hukum-hukum Allah, bersabar dan rida terhadap takdir Allah, serta senantiasa bersyukur atas karunia-Nya.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia



Sumber: Dokumen penulis

Gambar 3 Menggunjing adalah perbuatan tercela yang dibenci Rasulullah.

Nabi Muhammad tidak hanya melarang melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. namun, beliau juga melarang menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya (gibah), tidak peduli aib itu benar atau salah. Bahkan meskipun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu, perbuatan tersebut tetap terlarang (Q.S. Al-Baqarah (2): 263).

Di sisi lain, Muhammad juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak wajar seseorang mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, dan memanggil/menyapa dengan sebutan yang buruk (Q.S. Al-Ḥujurāt (49): 11-12). Adapun bagi yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini sebaiknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan (Q.S. An-Nūr (24): 22).

Paham liberal seringkali menyatakan "*Anda boleh melakukan perbuatan apa pun selama tidak bertentangan dengan hak orang lain*". Namun, Muhammad saw. menganjurkan, "*Anda hendaknya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan Anda sendiri.*" (Q.S. Al-Ḥasyr (59): 9). Sebuah sikap yang lebih utama dan mulia.

3. Akhlak terhadap Lingkungan



Sumber: blogspot.com.

Gambar 4 Merawat dan menyayangi tanaman bukti akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan dicontohkan Nabi Muhammad saw. dalam fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain menuntut adanya interaksi antarsesama manusia, kekhalifahan juga menuntun akhlak terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Muslim yang berakhlak mulia, tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Nabi Muhammad saw. mengajarkan manusia untuk bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan terhadap alam. Perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan terhadap diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt. Keyakinan ini menumbukan kesadaran bahwa semuanya adalah "umat" Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik (Q.S. Al-An'ām (6): 38). Muhammad saw. mengajarkan bahwa semua yang berada di dalam gengaman manusia (dikuasainya) merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan (Q.S. At-Takāśur (102): 8).

Di sisi lain Muhammad saw. memberi contoh agar manusia tidak merendahkan diri kepada segala sesuatu yang telah direndahkan Allah untuknya (Q.S. Al-Jāśiyah (45): 13). Berapa pun harga benda-benda itu, manusia tidak boleh diperbudaknya. Alam seisinya diciptakan Allah agar digunakan manusia mendekatkan diri pada-Nya.

Selain untuk menyempurnakan akhlak, Nabi Muhammad juga ditugaskan oleh Allah untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat. Sebelum Islam datang, manusia merendahkan diri dengan menyembah berhala dan menyekutukan Allah Swt. Masyarakat jahiliah juga suka membanggakan diri dengan meminum minuman keras dan berjudi, mencari nafkah dengan cara merampok dan mencuri, dan bahkan mengubur hidup-hidup bayi perempuannya karena beranggapan anak perempuan adalah aib.

Untuk itulah Muhammad diutus agar manusia terbebas dari segala kemusyrikan. Muhammad menganjurkan umat manusia untuk mengesakan Allah, berbuat baik kepada sesama, memakmurkan dunia, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Ajaran Islam menanamkan nilai-nilai luhur kepada umat manusia agar menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat.

Mutiara Kisah

Kisah Tiga Orang Riya

Rasulullah saw. bercerita tentang tiga orang saleh yang akan diadili di hadapan Allah Swt. pada hari kiamat kelak. Maka dipanggillah orang yang mati syahid dan ia berkata, "Aku berperang demi mendapat rida-Mu, hingga aku gugur di medan perang." "Kamu bohong! Kamu berperang agar disebut sebagai seorang pemberani dan kamu telah mendapatkan keinginan itu." Kemudian orang itu dimasukkan ke api neraka.

Orang kedua yang diadili adalah seorang yang tekun menuntut ilimu dan rajin membaca Al-Qur'an. "Aku menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain serta rajin membaca Al-Qur'an karena mencari keridaan-Mu." "Kamu bohong! Kamu menuntut ilmu agar disebut orang pintar dan kamu membaca Al-Qur'an agar kamu disebut sebagai pembaca Al-Qur'an yang bagus, dan kamu telah mendapat gelar itu." Kemudian orang itu dimasukkan ke neraka.

Orang ketiga yang diadili yaitu orang kaya yang dermawan. "Aku selalu menafkahkan hartaku ke jalan-Mu demi mendapat keridaan-Mu." "Kamu bohong kamu tidak melakukan semua itu, kecuali agar disebut sebagai orang dermawan, dan kamu telah mendapatkan sebutan itu." Kemudian orang itu dimasukkan ke dalam api neraka.

Sumber: 50 kisah menakjubkan

B. Nabi Muhammad saw. sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta, Pembawa Kedamaian, Kesejahteraan dan Kemajuan Masyarakat

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. merupakan risalah penutup yang ditujukan kepada seluruh umat manusia dengan beragam warna kulit, suku, bahasa, dan latar belakang. Oleh karena itu, Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan senantiasa aktual (sesuai untuk setiap waktu dan tempat). Muhammad menunjukkan bahwa Islam menuju ke jalan kebahagiaan, kebaikan, kedamaian, dan kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Risalah yang dibawa Nabi Muhammad saw. adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini!

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Wamā arsalnāka illā raḥmatallil 'ālamīna

Artinya: "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*" (Q.S. Al-Anbiyā' (21): 107).

Kata rahmat dalam pengertian luas mengandung pengertian segala sesuatu yang membawa maslahat atau kebaikan, seperti kesejahteraan lahir batin, kedamaian, kemajuan, dan sebagainya. Rahmat yang dimaksud dalam ayat ini adalah kebaikan. Jadi, Allah mengutus Nabi Muhammad menjadi rasul demi kebaikan seluruh alam semesta.

Nabi Muhammad dengan ajaran Islam berhasil mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliah (kebodohan). Beliau mengajarkan kasih sayang tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk sesama makhluk Allah. Misalnya:

1. Nabi Muhammad saw. menyuruh manusia memanfaatkan alam untuk kesejahteraaannya. Namun, beliau juga mengingatkan bahwa manusia berkewajiban merawat dan menjaga kelestarian alam. Manusia tidak boleh berbuat semena-mena dan merusak alam (Q.S. Al A'raf (7): 56).
2. Kepada binatang dan tumbuhan, Nabi Muhammad mengajarkan manusia untuk memelihara dan menyayanginya. Manusia tidak boleh menyiksa binatang, seperti menyembelih dengan menggunakan alat yang tumpul sehingga menyakitinya. Manusia juga



Sumber: wordpress.com.

Gambar 5 Saat menyembelih hewan, dianjurkan memakai benda yang tajam agar tidak menyakitinya.

tidak diperbolehkan merusak/mencabut tanaman tanpa alasan yang dibenarkan. Nabi pernah bersabda "*Seorang wanita terjerumus ke dalam neraka karena seekor kucing yang dikurungnya*" (H.R. Muslim). Pada waktu yang lain beliau bersabda "*Seorang wanita yang bergelimang dosa diampuni Tuhan karena memberi minum seekor anjing yang kehausan*" (H.R. Malik)

3. Kepada makhluk gaib seperti malaikat, jin, dan setan, Nabi Muhammad menyuruh kita mengimani bahwa mereka adalah makhluk Allah. Lihat kembali pembahasan materi bab 10.

Rahmat dan kasih sayang yang dicurahkan Nabi Muhammad saw. sampai pula kepada benda-benda yang tak bernyawa. Sisir, gelas, cermin, tikar, perisai, pedang, dan sebagainya, semuanya beliau beri nama. Beliau memperlakukannya seolah-olah benda-benda tersebut mempunyai kepribadian yang membutuhkan uluran tangan, rahmat, kasih sayang, dan persahabatan.

Selain menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad juga mengemban misi perdamaian, kesejahteraan, dan memajukan peradaban manusia. Sebelum Islam, dunia berada dalam kegelapan, tidak terkecuali bangsa Arab. Peperangan, permusuhan, kebodohan, dan segala bentuk kejahatan merajalela dihampir semua tempat di bumi.

Sejarah mencatat Nabi Muhammad saw. dapat mendamaikan dan menyatukan bangsa Arab dibawah satu pimpinan. Bangsa Arab yang dahulu suka berperang dan bermusuhan menjadi umat cinta damai, mengedepankan persaudaraan, dan kasih sayang. Suasana persaudaraan yang ditanamkan Nabi Muhammad menjadikan bangsa Arab sejahtera dan maju dalam segala bidang.

Di bawah kepemimpinan Muhammad saw. yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, bangsa Arab mencapai zaman keemasannya. Suasana persaudaraan yang dahulu tidak pernah terbayangkan menjadi hal yang mutlak. Setiap muslim mendahulukan kepentingan orang lain, saling menghormati, dan berkasih sayang. Kebencian karena suku, ras, golongan, dan kekuasaan hilang tak berbekas. Semuanya digantikan rasa peduli dan saling menghargai.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 6 Bersama risalah yang dibawanya, Nabi Muhammad saw. menciptakan kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

Suasana yang damai dan tenteram mendorong masyarakat muslim bekerja lebih giat sehingga tercapai kesejahteraan. Di sisi lain, meskipun seorang Nabi dan pemimpin besar, Muhammad tidak pernah memaksakan pendapat kepada umatnya. Hal ini tercermin dalam sabda Nabi berikut ini.

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنْـــتُمْ اَعْلَمُ بِاَمْرِ دُنْيَاكُمْ

رواه مسلم

Waqāla rasūlallāhi ṣallallāhu 'alaihi wasallama: antum a'lamu biamri dunyākum.

Artinya: "*Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian.*" (HR. Muslim).

Nabi Muhammad memberikan kebebasan dalam urusan dunia (perkembangan ilmu dan teknologi untuk kemaslahatan hidup), yang dalam hadis ini dicontohkan teknologi perkembangbiakan tumbuhan. Pengaruh sikap ini sangat luar biasa, umat Islam berlomba-lomba mempelajari ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai teknologi guna kemaslahatan hidup. Hasilnya, bangsa Arab menjadi rujukan peradaban dunia waktu itu. Segala jenis ilmu pengetahuan dari ilmu kesehatan, ilmu hitung, ilmu alam, filsafat, dan lain sebagainya mencapai zaman keemasannya.

Jago Berpikir

Buatlah sebuah artikel sederhana yang bertemakan pembangunan manusia seutuhnya. Kamu dapat mencari bahan untuk menulis di buku-buku Islam, majalah, dan internet. Dan yang lebih penting, jadikanlah sifat, akhlak, serta metode dakwah rasulullah sebagai acuan utama.

Ketik artikelmu, minimal 2 lembar dan maksimal 5 lembar. Kirimkan ke majalah atau surat kabar yang ada di daerahmu. Jika dimuat, kamu akan terkenal dan mendapatkan hadiah. Gunting artikelmu yang dimuat majalah atau koran dan tunjukkan kepada Bapak/Ibu Guru.

C. Meneladani Dakwah Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat di Mekah

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah.

Risalah yang dibawa Nabi Muhammad saw. merupakan penyempurna ajaran agama yang dibawa rasul-rasul terdahulu. Terdapat banyak kesamaan di dalamnya, misalnya mengajarkan ketauhidan atau mengesakan Allah Swt., anjuran berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk, dan mengajarkan sikap saling menghormati dan kasih sayang. Sedangkan sebagai penyempurna, agama Islam memiliki beberapa syariat yang sebelumnya belum ada, misalnya salat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, zakat, dan haji.

Perjuangan Nabi Muahammad saw. dalam menyampaikan risalah Islam terbagi dalam dua periode, yaitu periode Mekah dan Madinah. Pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi ketika di Mekah, antara lain berkaitan dengan keimanan, akhlak, kabar gembira tentang surga, peringatan adanya siksa neraka, serta persamaan hak dan martabat manusia.

1. Perjuangan Nabi Muhammad saw. di Mekah

Salah satu rahasia kesuksesan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran Islam dan memperkuat persatuan umat Islam adalah kepribadiannya yang mulia. Kesuksesan tersebut berkat kesungguhannya dalam berdakwah serta bimbingan dan petunjuk dari Allah Swt. Selain itu, sifat tegas, sabar, pemaaf, dan santun menyebabkan beliau berhasil memperjuangkan dan menyebarkan misi kenabiannya.

Kita ketahui bahwa penyebaran agama Islam tidak berjalan mulus. Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya mendapat rintangan yang sangat berat dari kaum kafir setelah dakwah dilakukan secara terang-terangan. Orang kafir Mekah melakukan berbagai cara untuk menghentikan dakwah Rasulullah. Halangan dan rintangan yang dilakukan kaum kafir terhadap Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya, antara lain mengejek, menghina, menfitnah, menyiksa, melawan ajaran Allah dengan dongeng-dongeng, menyodorkan penawaran kompromi (jika Rasulullah mau menyembah sesembahan mereka (berhala), maka orang-orang kafir mau menyembah Allah), dan mengancam akan membunuh.

Meskipun demikian Rasulullah dan para sahabat tetap melakukan dakwah di Mekah. Mereka memiliki landasan, akhlak, dan pribadi yang kuat untuk terus menyerukan ajaran Allah. Oleh karena itulah, makin hari dakwahnya makin didengar sehingga makin banyak pengikutnya.

2. Meneladani Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

Nabi Muhammad saw. melakukan syiar agama Islam di Mekah kurang lebih selama 10 tahun. Selama itu, Nabi Muhammad saw. beserta pengikutnya mengalami tentangan yang luar biasa dari kaum kafir. Berdasarkan uraian sejarah perjuangan Nabi di Mekah, ada beberapa metode dakwah Rasulullah dan para sahabat di Mekah yang dapat kita teladani, antara lain sebagai berikut.

1. Perjuangan harus dilakukan secara bersama-sama (persatuan dan kesatuan). Semua masalah, halangan dan rintangan tidak akan mampu dipikul dan diatasi sendiri-sendiri. Dibutuhkan kebersamaan dalam mengamalkan dan menyampaikan kebenaran (agama). Rasulullah saw. selalu bersama para sahabat-sahabatnya baik dalam keadaan suka maupun duka, dengan demikian terjalin persatuan, kesatuan, dan solidaritas umat Islam yang kuat.



Sumber: wordpress.com.

Gambar 7 Persatuan dan kesatuan diperlukan dalam berdakwah.

2. Nabi Muhammad saw. berdakwah dengan keeladanan. Sebelum beliau menyampaikan sesuatu, maka beliau terlebih dahulu melaksanakanya. Jadi, disamping dakwah dengan lisan, dakwah juga dilakukan dengan perbuatan, sikap, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengutamakan kesantunan dan akhlak mulia. Dakwah rasulullah disampaikan dengan penuh kehati-hatian, sabar, lemah lembut, serta menggunakan bahasa yang halus dan mudah dipahami.
4. Menumbuhkan kesadaran bahwa semua komponen dakwah adalah penting. Namun, tidak ada komponen yang merasa lebih penting daripada komponen yang lain, apa pun posisi dan perannya. Rasulullah saw. memposisikan para pengikutnya sebagai sahabat, hal ini tercermin dalam sebutan para pengikutnya yakni dengan sebutan "*sahabat*". Cara seperti ini menimbulkan rasa simpati yang luar biasa, karena di dalam Islam nyata-nyata diterapkan kesetaraan.



Sumber: images03.olx.co.id.

Gambar 8 Dakwah yang ditanamkan Rasulullah kepada para sahabat seperti sebuah bangunan. Tidak ada bagian yang lebih penting daripada yang lain meskipun harganya berbeda.

5. Dakwah harus dilakukan dalam satu komando. Dalam berdakwah mesti ada yang memimpin dan yang dipimpin. Kebersamaan tidak ada artinya jika tidak ada ketaatan kepada pimpinan. Pimpinan juga tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi mengutamakan kebenaran yang berlandaskan tuntunan Allah.
6. Tidak lari dari tanggung jawab dan bersikap ksatria. Rasulullah saw. selalu bersama para sahabat-sahabatnya baik dalam keadaan suka maupun duka, dengan demikian terjalin persatuan, kesatuan, dan solidaritas umat Islam yang sangat kuat.
7. Senantiasa berpegang pada tali Allah. Mengutamakan proses yang diridai Allah, bukan menghalakan segala cara untuk mencapai tujuan. Hal ini akan menumbuhkan keteguhan dan kekuatan hati. Rasulullah dan para sahabat sangat tabah dan teguh dalam berdakwah meskipun menghadapi cercaan dan siksaan yang luar biasa dari kaum kafir.
8. Rela berkorban. Dalam mendukung dakwah Rasulullah, para sahabat mengorbankan tenaga, harta, jiwa, dan raga dengan sepenuh hati.
9. Menerapkan strategi dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat, geografis, dan adat kebiasaan setempat. Perjuangan harus menempuh tahap-tahap tertentu, tidak bisa *digeneralisasi*. Tahapan yang dicontohkan Rasulullah, diantaranya adalah sebagai berikut.
 a. Tahapan pembinaan dan pengkaderan terhadap sebagian penduduk Mekah yang percaya akan dakwah Rasulullah saw.
 b. Tahapan berinteraksi dengan umat agar turut memikul kewajiban dakwah Islam.
 c. Tahapan pengambilalihan kekuasaan yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan menyebarkan risalah Islam ke seluruh dunia.

Tugas Rasulullah adalah menyampaikan risalah Islam yang dibawanya. Beliau tidak diperkenankan memaksa seseorang untuk menjadi beriman atau kafir. Oleh karena itu, dalam berdakwah Rasulullah saw. tidak pernah memaksakan kehendak. Beliau hanya menyampaikan ajaran dari Allah Swt. dengan memberikan pemahaman secara rasional dan hati. Manusia mau menerima dan mengikuti atau tidak itu urusan Allah.

Tokoh Teladan

Bilal bin Rabah

Bilal bin Rabah, Muazin Rasulullah saw., memiliki kisah menarik tentang sebuah perjuangan mempertahankan akidah. Bilal lahir di as-Sarah sekitar 43 tahun sebelum hijrah. Bilal dibesarkan di kota Mekah sebagai seorang budak milik keluarga Umayyah bin Khalaf, seorang tokoh penting kaum kafir.

Ketika Rasulullah mulai mengumandangkan seruan kalimat tauhid, Bilal termasuk orang pertama yang memeluk Islam. Bilal merasakan penganiayaan orang-orang musyrik yang lebih berat dari siapa pun. Biasanya, ia dipaksa memakai baju besi dan dijemur pada hari yang terik. Di lain waktu, orang-orang Quraisy mencambuk tubuhnya sambil memaksa mereka mencaci maki Muhammad. Mereka juga menindih dada telanjang Bilal dengan batu besar yang panas. Namun, Bilal pun hanya berkata, "Ahad, Ahad (Allah Maha Esa)". Apabila merasa lelah dan bosan menyiksa, Umayyah bin Khalaf, mengikat leher Bilal dengan tali yang kasar lalu menyerahkannya kepada sejumlah orang dan anak-anak agar menyeretnya di sepanjang jalan Mekah.

Suatu ketika, Abu Bakar mengajukan penawaran kepada Umayyah bin Khalaf untuk membeli Bilal darinya. Umayyah menaikkan harga berlipat ganda. Ia mengira Abu Bakar tidak akan mau membayarnya. Tapi ternyata Abu Bakar setuju, walaupun harus mengeluarkan sembilan uqiyah emas (2.880 gram emas). Sejak bebaskan Abu Bakar, Bilal selalu mengikuti Rasulullah ke mana pun beliau pergi. Kebersamaannya dengan Rasulullah ibarat bayangan yang tidak pernah lepas dari pemiliknya. Ketika Rasulullah selesai membangun Masjid Nabawi di Madinah dan menetapkan azan, maka Bilal ditunjuk sebagai orang pertama yang mengumandangkan azan (muazin) dalam sejarah Islam. Bilal menjadi muazin tetap selama Rasulullah hidup.

Sejak kepergian Rasulullah saw., Bilal hanya sanggup mengumandangkan azan selama tiga hari. Setiap sampai kepada kalimat, "*Asyhadu anna muhammadam rasuulullaahi* (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah)", ia langsung menangis tersedu-sedu. Begitu pula kaum muslimin yang mendengarnya, larut dalam tangisan pilu. BiIal, "pengumandang seruan langit itu", tetap tinggal di Damaskus hingga wafat. Saat menjelang kematiannya, istri Bilal menunggu di sampingnya seraya berkata, "Oh, betapa sedihnya hati ini...." Tapi, setiap istrinya berkata seperti itu, Bilal membuka matanya dan membalas, "Oh, betapa bahagianya hati ini.... " Lalu, sambil mengembuskan napas terakhirnya, Bilal berkata lirih, "Esok kita bersua dengan orang-orang terkasih... Muhammad dan sahabat-sahabatnya"

Sumber: www.kisahislam.com

Ayo Diskusi

Dalam menyampaikan risalah Islam yang dibawanya, Nabi Muhammad menerapkan berbagai cara dan strategi. Misalnya, dakwah dimulai dari kerabat dan sahabat terdekat, secara sembunyi-sembuyi, dan secara terang-terangan. Sekarang, bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dapat terdiri atas lima sampai delapan siswa.

Pelajari dan petakan strategi dakwah yang diterapkan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran Islam di Mekah. Carilah informasi terkait di buku-buku, majalah Islam, internet, atau bertanya kepada ahli sejarah yang ada di tempatmu. Kumpulkan data yan kamu peroleh kemudian diskusikan dengan teman kelompokmu.

Buatlah tulisan tentang strategi dakwah Rasulullah di Mekah pada selembar kertas. Selain itu, buatlah usulan tentang strategi dakwah berdasarkan metode dakwah yang dilakukan Rasulullah ke pengurus Rohis di sekolahmu. Jika usulanmu dipakai, jangan sombong. Sebaliknya jika tidak dipakai jangan sakit hati. Kali ini tugasmu tidak usah dikumpulkan ke guru. Cukup dilaporkan bahwa kamu telah mengerjakannya.

Rangkuman

1. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi makhluk yang mulia dan bermartabat.
2. Akhlak dalam agama meliputi berbagai aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.
3. Meskipun diutus di wilayah Arab, namun risalah yang dibawa Nabi Muhammad berlaku universal untuk seluruh umat manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta.
4. Rasulullah melaksanakan tugas yang dibebankan Allah Swt. dengan rasa penuh tanggung jawab, ikhlas, sabar, tabah, pemaaf, tidak memaksakan kehendak, dan tidak menggunakan cara-cara kekerasan.

Mutiara Al-Qur'an

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Wa'taṣimū biḥablillāhi jami'auwalā tafarraqū ważkurū ni'matallāhi 'alaikum iżkuntum a'dā 'an fa allafa baina qulūbikum faaṣbaḥtum bini'matihī ikhwānan wakuntum 'alā syafā ḥufratimminannāri fa anqażakumminhā każālika yubaiyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tahtadūna.

Artinya: "*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.* Q.S. Ali Imran (3): 103).

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah untuk
 a. umat manusia
 b. bangsa Arab
 c. orang Mekah
 d. bangsa Jawa
2. Rasulullah saw. di awal kenabiannya melakukan dakwah secara
 a. sembunyi-sembunyi
 b. terang-terangan
 c. mengancam yang tidak ikut
 d. memaksakan kehendak
3. Kebanyakan masyarakat Mekah ketika awal dakwah Rasulullah saw. bersikap
 a. menerima dengan terpaksa
 b. sangat antusias menyambutnya
 c. menentang keras dan memusuhi
 d. membiarkan dan tidak mau mengikuti
4. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah untuk menyempurnakan
 a. agama tauhid
 b. agama Islam
 c. akhlak yang mulia
 d. keesaan Allah
5. Misi dan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Rahmat artinya
 a. kemudahan
 b. keringanan
 c. kebaikan
 d. keselamatan
6. Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam tidak pernah
 a. malu-malu
 b. ragu-ragu
 c. putus asa
 d. mendendam
7. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk rintangan kaum kafir terhadap dakwah nabi, *kecuali*
 a. memberikan fasilitas untuk berdakwah
 b. mengejek, mengancam, dan menfitnah
 c. mengancam membunuh Nabi
 d. mengajak berdamai dengan baik-baik
8. Salah satu sikap Rasulullah saw. yang patut untuk dicontoh adalah
 a. pembohong
 b. jujur
 c. munafik
 d. khianat
9. Sikap Rasulullah saw. dalam menghadapi kebiasaan dan permusuhan masyarakat jahiliah adalah dengan
 a. sabar dan kelembutan hati
 b. cemas, takut, dan malu
 c. menyiapkan algojo pemaksa
 d. memusuhi dan mengancam

10. Berikut ini sesuatu yang dapat diteladani dari dakwah Nabi Muhammad dan para sahabat di Mekah, *kecuali*
 a. perjuangan harus dilakukan secara bersama-sama
 b. mengutamakan keteladanan, kesantunan, dan akhlak yang mulia
 c. dakwah harus dilakukan dalam satu komando
 d. lari dari tanggung jawab dan bersikap pengecut

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Sebutkan nilai-nilai akhlak mulia yang dibawa oleh agama Islam dan dicontohkan Rasulullah saw!
2. Bagaimana sikap orang-orang kafir kepada Nabi Muhammad ketika berdakwah?
3. Jelaskan sikap Nabi Muhammad saw. menghadapi perlakuan orang-orang kafir ketika berdakwah!
4. Apakah yang dimaksud dengan Nabi Muhammad saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam?
5. Tuliskan beserta terjemahannya ayat yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah suri teladan yang baik!

Ayo Beramal

Hai teman-teman, bagaimana sikap kamu setelah mempelajari misi dakwah Nabi Muhammad saw? Marilah bersama-sama meneladani sifat dan perilaku rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu buatlah tabel pengamalan seperti di bawah ini di buku tugasmu! Catat setiap perilaku yang telah kamu amalkan ke kolom yang tersedia dan jangan lupa minta paraf orang tua. Setelah berlangsung selama satu minggu, kumpulkan di meja guru!

No.	Hari & Tanggal	Sifat dan Perilaku yang Meneladani Rasulullah saw.	Paraf Orang Tua
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ulangan Semester Genap

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan menuliskan huruf a, b, c, atau d di dalam buku tugasmu!

1. عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ pada tulisan di samping terdapat bacaan
 a. izhar halqi
 b. idgam bigunnah
 c. ikhfa syafawi
 d. idgam bilagunnah
2. Apabila ada nun mati atau tanwin diikuti oleh huruf 'ain disebut bacaan
 a. ikhfa syafawi
 b. ikhfa haqiqi
 c. izhar halqi
 d. izhar syafawi
3. Huruf iqlab itu ada
 a. empat belas
 d. enam belas
 c. satu
 d. lima
4. Berikut ini adalah hukum bacaan mim sukun, *kecuali* **....**
 a. izhar syafawi
 b ikhfa syafawi
 c. idgam bigunnah
 d. idgam mimi
5. Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ش ص ض ط ظ ف ق ك maka dibaca
 a. izhar halqi
 b. ikhfa haqiqi
 c. idgam bigunnah
 d. idgam bilaqunnah
6. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa adalah ….
 a. Israfil
 b. Jibril
 c. Izrail
 d. Raqib
7. Jin diciptakan oleh Allah Swt. dari ….
 a. api
 b. cahaya
 c. tanah liat
 d. air
8. Makhluk gaib yang selalu taat dan patuh pada Allah Swt. adalah ….
 a. jin
 b. setan
 c. manusia
 d. malaikat
9. Saat khutbah Jumat sedang berlangsung, kita disunahkan untuk
 a. membaca selawat
 b. berzikir
 c. tenang dan mendengarkan
 d. berdoa
10. Melakukan usaha agar sukses harus disertai dengan
 a. mantera
 b. jampi-jampi
 c. para normal
 d. tekun dan ulet

11. Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam tidak pernah
 a. malu-malu
 b. ragu-ragu
 c. putus asa
 d. mendendam
12. Hasil yang kita peroleh dari kita bekerja walaupun sedikit lebih baik dari pada
 a. meminta-minta
 b. sedekah
 c. mengharapkan hadiah
 d. jasa bersama
13. Berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu
 a. hidup selama-lamanya
 b. akan mati esok
 c. tidak butuh harta dunia
 d. tak pernah hidup
14. Sesungguhnya Allah Swt. suka apabila seorang kamu mengerjakan sesuatu itu dikerjakan dengan
 a. santai
 b. buru-buru
 c. teliti
 d. bermain-main
15. Bekerja sebagai kuli panggul di pasar lebih mulia daripada
 a. membantu orang lain
 b. menyayangi teman
 c. menjadi peminta-minta
 d. memberi belas kasih pada orang
16. Misi dan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Rahmat artinya
 a. kemudahan
 b. keringanan
 c. kebaikan
 d. keselamatan
17. Berikut ini penyebab diperbolehkan meninggalkan salat jumat
 a. sakit
 b. malas
 c. tidak suka dengan khatibnya
 d. tidak suka dengan imamnya
18. Bagi perempuan salat Jumat hukumnya ….
 a. wajib
 b. sunah
 c. makruh
 d. mubah
19. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah untuk menyempurnakan
 a. agama tauhid
 b. agama Islam
 c. akhlak yang mulia
 d. keesaan Allah
20. Allah memberi keringanan dalam mengerjakan salat dengan syarat-syarat tertentu. Keringanan yang diberikan Allah dinamakan
 a. jama'
 b. rukyah
 c. qasar
 d. rukhsah
21. Jumlah rakaat yang harus dikerjakan jika salat Magrib dan salat Isya dikerjakan dengan jama' qasar adalah
 a. dua dan dua rakaat
 b. tiga dan dua rakaat
 c. tiga dan tiga rakaat
 d. dua dan tiga rakaat
22. Salat Jama' yang dikerjakan pada waktu awal disebut
 a. jama' qasar
 b. jama' takdim
 c. jama'
 d. jama' takhir

23. Mengerjakan dua salat dalam satu waktu dan meringkas jumlah rakaatnya disebut
 a. qasar
 b. jama'
 c. rukhsah
 d. jama' qasar
24. Waktu salat yang dapat dijama' adalah
 a. zuhur dengan asar
 b. asar dengan magrib
 c. isya dengan subuh
 d. subuh dengan zuhur
25. Pada hari Jumat ada waktu yang mustajab untuk berdoa, yaitu
 a. saat khatib duduk di antara dua khutbah
 b. saat khatib berkhutbah
 c. saat azan Jumat dikumandangkan
 d. saat seusai mengerjakan salat Jumat
26. Rasulullah saw. pada awal dakwahnya melakukan dengan cara
 a. sembunyi-sembunyi
 b. terang-terangan
 c. mengancam yang tidak ikut
 d. memaksakan kehendak
27. Kebanyakan masyarakat Mekah dan sekitarnya ketika awal dakwah Rasulullah saw. bersikap
 a. menerima dengan terpaksa
 b. sangat antusias menyambutnya
 c. menentang keras dan memusuhi
 d. membiarkan dan tidak mau mengikuti
28. Salah satu rukun khutbah Jumat adalah
 a. membaca ayat Al-Qur'an pada khutbah pertama
 b. tenang waktu khatib berkhutbah
 c. dilakukan pada waktu zuhur
 d. jemaah berjumlah 100 orang
29. Sikap yang benar dalam rangka menyakini adanya Malaikat Rakib dan Atid adalah
 a. membenarkan adanya kitab suci selain Al-Qur'an
 b. mempersiapkan amal untuk hidup sesudah mati
 c. senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak
 d. senantiasa ingat mati dan lari darinya
30. Sikap yang benar dalam rangka mengimani adanya Malaikat Jibril adalah
 a. membenarkan adanya kitab suci selain Al-Qur'an
 b. mempersiapkan amal untuk hidup sesudah mati
 c. senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak
 d. senantiasa ingat mati dan lari darinya

B. Kerjakan soal-soal di bawah ini di dalam buku tugasmu!

1. Sebutkan bacaan izhar syafawi yang terdapat pada surah Al-Fātiḥah!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan hukum bacaan idgam mimi dan berilah contohnya!
3. Jelaskan pentingnya orang Islam belajar ilmu tajwid!
4. Sebutkan lima nama malaikat beserta tugas-tugasnya!
5. Jelaskan sifat-sifat malaikat!
6. Sebutkan perbedaan manusia, malaikat, dan iblis!
7. Sebutkan lima contoh sikap dan perbuatan yang menampilkan sifat kerja keras, ulet, tekun, dan teliti!
8. Apakah manfaat orang yang kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam belajar dan bekerja?
9. Apakah akibat buruk dari sifat malas?
10. Sebutkan syarat wajib dan sunah-sunah salat Jumat!
11. Bagaimanakah sikap yang benar ketika khutbah berlangsung?
12. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang yang diperbolehkan mengerjakan salat dengan menjama' dan mengqasar!
13. Bagaimana cara kamu melaksanakan salat jama' dan Qasar
14. Jelaskan sikap Nabi Muhammad saw. menghadapi perlakuan orang-orang kafir ketika berdakwah!
15. Apakah yang dimaksud dengan Nabi Muhammad saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam?

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

• Ani Istiani • Bakrun

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP Kelas VII

Mendidik dan mengajar anak termasuk hal yang asasi dan wajib dilaksanakan setiap muslim yang komit kepada agama yang hanif, yaitu Islam. Mendidik dan mengajar anak merupakan perintah dari Allah yang Mahatinggi (Q.S. At-Tahrim (66) : 6). Untuk mewujudkan itu semua, buku ini adalah jawabannya. Gambar dan ilustrasi dalam buku ini dibuat menarik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain mempertimbangkan tipografis yang cermat tanpa melupakan rasa keindahan yang santun, buku ini juga menampilkan beberapa ciri khas dan fitur menarik, antara lain:

- Terdapat sebuah pengantar materi yang dialogis di awal bab.
- Materi disusun secara sistematis.
- Bahasa yang digunakan sederhana dan tetap mengacu pada kaidah Ejaan Yang Disempurnakan.
- Rangkuman materi dipaparkan disetiap akhir bab.
- Uji Kompetensi dan Ulangan Semester untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.
- Terdapat Glosarium dan Lampiran di akhir buku sebagai penjelas beberapa hal yang penting.
- Ayo Diskusi dan Jago Berpikir yang berupa kegiatan mandiri maupun kelompok untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik anak.
- Mutiara Kisah dan Lentera Ilmu untuk memperkaya cakrawala pengetahuan anak.
- Tokoh Teladan untuk mengapresiasi tokoh dan mengetahui bahwa hasil maksimal selalu didahului kerja maksimal.
- Mutiara Hadis dan Mutiara Al-Qur'an. Menampilkan hadis dan ayat tertentu yang patut untuk dijadikan bahan renungan atau cermin.

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-648-3 (jil.1.2)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.13.292,00

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMP Kelas VII